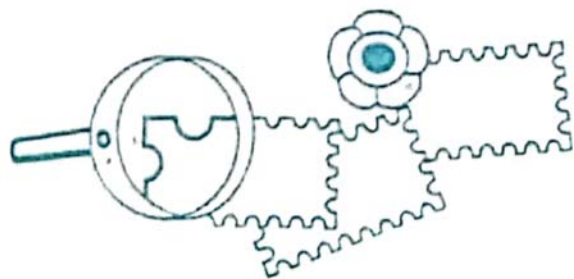


# FILATELI

DARI HOBI SAMPAI BISNIS

**ARMAIDI TANJUNG**

Penyunting



Pustaka Artaz

Hak penerbitan pada Pustaka Artaz Padang, 1995

Penyunting : Armaidid Tanjung

Gambar sampul : Armaidid Tanjung

Foto-foto : Pustaka Artaz

Penerbit : Pustaka Artaz Padang

Jalan Kandis I no. 50 Padang 25143

Dicetak pada : CV. Pustaka Indonesia Padang

Cetakan pertama Mei, 1995

Isi : 209 hal + v

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.

## SEPATAH KATA

**Bismillahirrahmanirrahim**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama disampaikan rasa syukur kami pada Tuhan Yang Maha Esa yang melimpah Rahmat dan KaruniaNya, sehingga buku ini akhirnya dapat diterbitkan.

Dengan terbitnya buku ini, kami menyampaikan terima kasih kepada semua penulis atas kesediaan tulisan/makalah yang telah ditulis dibukukan dalam buku sederhana ini. Kami menyadari, terkadang sampai mengganggu kesibukan dari penulis yang sehari-hari sibuk dengan berbagai kegiatan/pekerjaan. Namun disela-sela kesibukan, dengan senang hati meluangkan waktu sedikit untuk mewujudkan penerbitan buku ini.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada Bapak Ir. Marsoedi Dirut Perum Pos dan Giro yang menyetujui kerjasama dalam menerbitkan buku ini. Selanjutnya, Bapak Kepala Filpos Ismael Isdito, Bc.A.P. yang seringkali kami ganggu via telepon untuk merealisasikan kerjasama ini, juga tak luput dari ucapan terima kasih. Juga karyawan Wilpos V Sumbar - Riau yang ikut membantu realisasi kerjasama ini.

Kepada rekan kami Hendy Hamulia dan Ir. Afdizal Chan dari PII Komputer Padang, juga disampaikan ucapan terima kasih yang mengizinkan pemakaian fasilitas dalam penyusunan naskah buku ini, kepada percetakan CV. Pustaka Indonesia Padang terima kasih atas partisipasinya.

Selanjutnya, kepada semua pihak yang ikut membantu kelancaran penerbitan buku ini yang tak mungkin disebutkan satu per satu, kami ucapkan terima kasih. Semoga usaha yang sederhana ini bermanfaat adanya. Amiin.

Wassalam Wr. Wb.

**Padang, April 1995**

**Salam Filatelis**

**Penyunting**

## KATA PENGANTAR

Buku "Filateli, dari Hobi sampai Bisnis," ini diterbitkan pada dasarnya bertujuan :

1. Menghimpun pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan filateli, yakni hobi mengumpulkan dan mempelajari bendabenda pos, khususnya prangko. Diharapkan dengan adanya kumpulan pemikiran-pemikiran yang berkembang dan ada di sekitar "dunia" filateli akan lebih memudahkan setiap peminat atau yang ingin tahu lebih banyak tentang filateli.
2. Menyajikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan filateli, apa, bagaimana, dan mengapa filateli itu. Juga *political will* pemerintah terhadap filateli.
3. Mengisi kelangkaan bahan bacaan, terutama buku, yang menyajikan informasi mengenai filateli.
4. Yang terpenting tentunya mendukung program sejuta filatelis sebagaimana diprogramkan oleh Perum Pos dan Giro serta Depparpostel sebagai lembaga yang dipercaya pemerintah menjalankan program tersebut.

Besarnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan filateli di Indonesia bisa dilihat dari dukungan yang diberikan terhadap kegiatan filateli yang dilakukan baik oleh Perum Pos dan Giro maupun Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) dengan tujuan utamanya bagaimana meningkatkan minat masyarakat terhadap filateli.

Sebab, kegiatan filateli yang digeluti seseorang tidak hanya sekedar hobi, atau mendatangkan keuntungan materil misalnya, namun yang lebih penting bagi pemerintah agaknya berkaitan dengan pembinaan generasi muda Indonesia. Karena salah satu persoalan bangsa kita adalah pembinaan generasi muda yang secara alamiah menjadi generasi penerus perjuangan bangsa dalam membangun negeri tercinta ini.

Buku sederhana ini menampilkan sebanyak 24 tulisan yang berkaitan dengan filateli, baik kegiatan, obyek maupun keorganisasiannya. Diantara mereka ada yang telah menggeluti dunia filateli puluhan tahun, meski juga ada yang baru beberapa tahun berke-nalan dengan filateli. Mereka melihat filateli dari berbagai sudut dan pandangan, sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dengan demikian, mungkin saja ditemui beberapa perbedaan dari satu tulisan dengan tulisan lain, meski obyeknya sama. Misalnya penulisan prangko, sebagian ada yang menulis prangko, sebagian juga menulis perangko, hobi dan hobby. Hal ini sengaja tidak dirubah, karena sesuai dengan naskah asli yang ditemui. Lagi pula bisa dijadikan perbandingan dan mencarikan solusinya di masa-masa mendatang.

Bagian I dari buku ini menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan filateli. Bab ini menampilkan 12 tulisan yang diawali tulisan Armaidid Tanjung, disusul tulisan Ir. Marsoedi, Drs. Richard Yani Soesilo MBA, Ary Faddila, Erman Syamsuddin SH., Drs. Yulisman dan Kawilpos V Sumbar-Riau.

Bagian II menyajikan tulisan yang berkaitan dengan prangko. Mulai tulisan Sir Rowland Hill Bapak Prangko Dunia oleh Armaidid Tanjung, disusul tulisan Thamrin MK, Ir. Mulyana Sadiun, Drs. Richard Yani Soesilo MBA, Ary Faddila dan tulisan Wargik NS berjudul, Prangko Porto, Dimana Letak Seninya?

Bagian III menyajikan tulisan filateli tematik tulisan Dr. H. Nelwan berjudul Filateli Tematik, Pokok Aturan Yang Perlu Diketahui, dan tulisan Ir. F.X. Kurnadi berjudul Filateli Tematik.

Bagian IV menyajikan tulisan informasi filateli dan HIPFIL oleh Armaidid Tanjung.

Bagian V sebagai penutup menampilkan tulisan Erwin Wahyudi Gunawan yang berisikan alamat club persahabatan/filateli internasional.

Diakhir buku ini dilampiri dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PFI dan SKB Dirjen Dikdasmen Depdikbud dengan Dirjen Depparpostel No. 118/C/Kep/U/1991-22/DIRJEN/1991.

Mungkin dalam penyusunan bab ini ada yang kurang pada tempatnya. Namun, untuk lebih memudahkan tidak ada salahnya. Diakui, dalam penyusunan buku ini belum semua aspek filateli yang dapat disajikan. Hal ini disebabkan berbagai keterbatasan yang ada, baik sulitnya mendapatkan tulisan maupun informasi mengenai filateli masih dianggap langka.

Akhirnya, dengan berbagai keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam penyusunan dan penerbitan buku ini, kami dengan hati terbuka akan menerima saran dan masukan yang positif untuk penyempurnaannya.

**Padang, April 1995**

## DAFTAR ISI

SEPATAH KATA .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
BAGIAN I. FILATELI	
1. Berkenalan Dengan Filateli Hobi Mengumpulkan Prangko. Oleh : <i>Armaidi Tanjung</i> .....	1
2. Filateli, Antara Hobby Menyenangkan dan Bisnis Menggiurkan. Oleh : <i>Armaidi Tanjung</i> .....	7
3. Filateli Dalam Dimensi Sosial dan Ekonomi. Oleh : <i>Ir. Marsoedi</i> .....	11
4. Mencoba Membuka Wawasan Filateli. Oleh : <i>Drs. Richard Yani Susilo MBA</i> .....	32
5. Antara Filateli Dengan Sapta Pesona Pariwisata. Oleh : <i>Armaidi Tanjung</i> .....	37
6. Filateli Sarana Informasi Pembangunan Nasional. Oleh : <i>Armaidi Tanjung</i> .....	42
7. Prospek dan Pengembangan Filateli Masa Depan. Oleh : <i>Armaidi Tanjung</i> .....	46
8. 70 Tahun Perkumpulan Filatelis Indonesia. Oleh : <i>Ary Faddila</i> .....	51
9. Mengejar Sejuta Filatelis. Oleh : <i>Armaidi Tanjung</i> .....	56
10. Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler di-Sekolah Dengan Siswa Pencinta Filateli. Oleh : <i>Erman Syamsuddin, SH.</i> .....	59
11. Keterkaitan Filateli dan Pramuka Dalam Pembinaan Generasi Muda Memasuki PJPT II Oleh : <i>Drs. Yulisman</i> .....	62
12. Keberadaan Perum Pos dan Giro Terhadap Pengembangan Filateli Nasional. .... Oleh : <i>Kawilpos V Sumbar - Riau</i> .....	67

BAGIAN II.	PRANGKO	
	1. Sir Rowland Hill Bapak Prangko Dunia. Oleh : <i>Armaidi Tanjung</i> .....	79
	2. Katalog Prangko Sebagai Pedoman Filateli. Oleh : <i>Thamrin MK</i> .....	84
	3. Perkembangan Prangko Indonesia Sejak Zaman Pendudukan Jepang Hingga Masa Kini. Oleh : <i>Ir. Mulyana Sadiun</i> .....	88
	4. Pasang Surut Prangko Indonesia. Oleh : <i>Drs. Richard Yani Susilo MBA</i> .....	94
	5. Bagaimana Mengenal Prangko Jepang. Oleh : <i>Ary Faddila</i> .....	100
	6. Mengenal Prangko Tete - Beche. Oleh : <i>Ary Faddila</i> .....	104
	7. Prangko Porto, Dimana Letak Seninya. Oleh : <i>Wargik NS</i> .....	108
BAGIAN III.	TEMATIK	
	1. Filateli Tematik. Oleh : <i>Dr.R.H.H. Nelwan.</i> .....	113
	2. Filateli Tematik. .	
	3. Oleh : <i>F.X. Kurnadi</i> .....	120
BAGIAN IV.	HIPFIL	
	1. Susah Mendapatkan Tulisan dan Berita Filateli. Oleh : <i>Armaidi Tanjung</i> .....	143
	2. Selamat Datang Himpunan Penulis Filateli Indonesia ( HIPFIL ). Oleh : <i>Armaidi Tanjung</i> .....	146
BAGIAN V.	ALAMAT CLUB FILATELI	
	Club Persahabatan/Filateli Internasional. Oleh : <i>Erwin Wahyudi Gunawan</i> .....	150
LAMPIRAN :		
	1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga .....	160
	2. SKB Dirjen Dikdasmen Depdikbud dengan Dirjen Postel Depparpostel No. 180/C/Kep/U/1991 - 22/ DIRJEN/1991 .....	189
	3. Para Penulis .....	205

## BAGIAN I "FILATELI"

### BERKENALAN DENGAN FILATELI HOBI MENGUMPULKAN PRANGKO

Oleh : *Armaiditanjung*

Adalah Franklin Delano Roosevelt Presiden Amerika Serikat, seorang filatelis terkenal di negaranya. Ia menggunakan waktu luangnya untuk meneliti koleksi prangkonya guna melenyapkan ketegangan sesudah sehari penuh bekerja berat, maklum kepala negara. Dari lidah beliau keluar ucapan "Stamp, collecting makes for better Citizens". Demikian dikatakan Trusnadi Djamil Bc. AP Kawilpos V Sumbar - Riau ketika membuka Seminar Sehari Filateli Nasional di Padang awal Juni 1991 lalu.

Lalu apa itu filateli, bagaimana filateli, apa manfaat filateli dan apa kegiatannya ? Nah melalui tulisan singkat ini kita berkenalan dengan filateli. Sebenarnya kata filateli berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari Philos yang berarti teman dan Ateleia berarti pembebasan. Bila digabung kata itu berubah arti menjadi hobi mengumpulkan prangko plus benda-benda yang diterbitkan posdan giro lainnya. Kata filateli pertama kalinya digunakan oleh Herpin seorang bangsa Perancis tahun 1864.

Filatelis pertama adalah Doktor Gray seorang pejabat pada museum di Inggris pada tahun 1841 yang mencari prangko-prangko bekas sudah dipakai melalui surat kabar "The London Times". Sebagian literatur sejarah menyebutkan filatelis pertama adalah Edward Stanley Gibbons berkebangsaan Inggris yang memulai hobinya tahun 1854. Saat itu membuat teman Edward Stanley Gibbons iri hati, bahkan menganggap Edward sudah sinting.

Kemunculan hobi filateli tidak terlepas dari sejarah terbitnya prangko pertama. Prangko yang pertama diterbitkan di Inggris tanggal 6 Mei 1840 yang dicetuskan oleh Sir Rowland Hill. Ide penggunaan prangko yang berasal dari kata Franco, terus berkembang baik negara yang menggunakan maupun penggunaan prangko itu sendiri. Salah satu perkembangan dari penggunaan prangko itu adalah prangko tidak hanya sekedar pengganti biaya pengiriman surat lewat jasa pos, melainkan digunakan sebagai penyaluran hobi seseorang. Caranya dengan mengumpulkan prangko yang diterbitkan oleh jawatan Pos (Pemerintah).

Prangko pertama terbit bergambar kepala Ratu Victoria, di bagian atasnya tertulis kata "Postage" dan bagian bawah tertulis kata "One Penny". Harganya satu Penny. Sedangkan di Indonesia



prangko pertama kali digunakan tahun 1864 oleh bangsa Belanda dalam pengiriman barang atau surat. Prangko diterbitkan seharga 10 cent.

## I. Tujuan dan Manfaat Filateli

Sebagai salah satu hobi, jelas manfaat yang pertama dan utama sekali adalah mendatangkan kepuasan tersendiri bagi orang yang menyenangkannya. Apapun hobinya. Apakah itu hobi mengumpulkan kotak korek api, gantungan kunci, mengumpulkan foto, dan hobi lainnya. Selain itu, hobi juga memberikan manfaat lain. Begitu pula filateli memberikan manfaat lain diantaranya :

1. Sebagai pembinaan watak remaja karena dapat membentuk sikap tekun, cermat, teliti, disiplin dan bersih di dalam menekuni hobi filateli.
2. Melengkapkan keterangan-keterangan sebagai akibat kegiatan sehari-hari, mungkin karena saking sibuknya.
3. Mengisi waktu luang hingga tidak mudah terpengaruh terhadap kegiatan yang berdampak negatif terhadap remaja.
4. Sarana belajar dalam berbagai bidang seperti flora, fauna, kebudayaan, sejarah, tokoh-tokoh dunia, pembangunan nasional, program pemerintah, dan keunikan dari prangko yang diterbitkan oleh berbagai negara.
5. Sarana belajar bahasa asing, terutama kalau berkoresponden dengan orang luar negeri untuk mendapatkan prangko luar negeri.
6. Belajar berorganisasi lewat perkumpulan. Filateli Indonesia yang sampai Desember 1990 berjumlah 165 cabang diseluruh Indonesia dengan kurang lebih 35.000 orang. Sedangkan yang tergabung dalam Pramuka Pencinta Filateli berjumlah 3.922 orang dengan 23 perkumpulan.
7. Tidak lupa hobi ini bisa dijadikan sebagai investasi atau mebung karena harga sebuah prangko akan lebih mahal dimasa depan. Karena prangko semakin lama semakin naik harganya dan makin langka makin tinggi harga prangko itu. Tidak perlu heran kalau mengikuti perkembangan harga prangko terjadi kenaikan berlipat ganda dari harga nominalnya.
8. Dan manfaat lainnya sesuai dengan si filatelis itu sendiri.

## II. Cara Mendapatkan Prangko

Prangko sebagai salah satu obyek filateli, lantas bagaimana

mendapatkannya. Banyak cara untuk mendapatkan prangko, terutama prangko bekas. Diantaranya :

1. Dengan mengadakan koresponden atau dengan bersahabat pena baik sahabat pena dalam negeri maupun luar negeri. Semakin banyak sahabat penanya, tentu akan semakin banyak prangko yang didapatkan. Caranya bisa kita kirimkan foto berikut biodata ke surat kabar atau majalah yang ada rubrik sahabat penanya. Atau kita yang mengirimkan surat perkenalan dengan sahabat pena yang muncul di surat kabar atau majalah.
2. Berkirim surat ke radio-radio luar negeri. Kita bisa minta dibacakan biodata dan keinginan untuk bersahabat pena dengan siapa saja yang mendengarkan siaran radio tersebut. Seperti radio BBC London Inggris, radio Amerika, ABC, radio Jepang dan sebagainya.
3. Berkirim surat ke kedutaan-kedutaan negara asing di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan untuk prangko yang belum dipakai untuk pengirim surat, kita bisa beli di kantor pos atau di loket filateli di kantor pos dan giro. Kalau ingin mendapatkan prangko setiap kali terbit, bisa berlangganan langsung ke kantor pusat pos di Bandung.

### III. Perlengkapan Filateli dan Kegunaannya.

Untuk memudahkan dalam menekuni hobi filateli ada beberapa peralatan yang cukup penting dimiliki. Diantaranya peralatan itu adalah :

1. Album prangko tempat menyimpan prangko. Ada album sisipan dan ada album tempel berkotak-kotak dan album tempel polos.
2. Penjepit prangko. Untuk menjaga prangko, digunakan penjepit prangko. Tidak perlu memegang prangko dengan tangan karena bisa jadi tangan kita berminyak atau kotor.
3. Kaca Pembesar. Kerusakan sedikit saja prangko bisa menurunkan harga prangko sehingga merugikan si filatelis. Untuk mengetahui apakah prangko rusak atau tidak, perlu kaca pembesar. Walaupun rusaknya kecil tapi cukup berpengaruh terhadap nilai sebuah prangko. Apalagi itu prangko bernilai tinggi jelas harus dijaga baik-baik.
4. Pengukur Perforasi. Dalam dunia filateli, perforasi itu diukur dengan menghitung jumlah lubang (gigi prangko) sepanjang 2 centimeter. Perforasi 12 x 11,5 mengandung arti, bahwa bagian atas dan bawah, tiap 2 cm mempunyai 12 lubang tiap 2 cm.

Perforasi ini penting bagi filatelis, sebab bisa menimbulkan

perbedaan harga yang cukup besar. Alat pengukur perforasi buat dari kartun atau plastik.

5. Katalogus Prangko. Katalogus merupakan buku yang memuat data-data prangko setiap kali terbit. Diantaranya memuat nama seri prangko, tanggal terbit, harga dan gambar, ukuran perforasi, nama pelukis (perancang) gambarnya prangko, harga sampul hari pertama dan data lain. Disamping itu katalog juga memuat harga standar dari prangko tersebut di pelelangan atau di bursa filateli.

#### IV. Sejarah dan Manfaat Masuk PFI

Perkumpulan pencinta filateli di Indonesia lahir tanggal 29 Maret 1922 dengan nama Vereniging Van Postzegelver zamelaar in Nederlands Indie (VPNI). Kemudian diubah menjadi AVPI (Algeme Vereninging voo Philatelisten in Indonesian) di tahun 1947. Nama yang masih berbahasa Belanda itu, diubah menjadi nama Bahasa Indonesia tahun 1953 dengan nama Perkumpulan Umum Philatelis Indonesia (PUPI). Tahun 1965 ketika kongres di Semarang diubah menjadi Perkumpulan Philatelis Indonesia (PPI). Lalu di tahun 1985 diganti lagi, huruf PH pada Philatelis diganti dengan huruf F, yaitu Filatelishingga menjadi Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI), hingga sekarang.

Lantas apa manfaat menjadi menjadi anggota PFI? Bagaimana tidak masuk PFI sementara tetap aktif mengumpulkan prangko dan benda pos lainnya. Tentu saja masuk perkumpulan akan memberikan manfaat ganda dalam mengembangkan hobi filatelis. Diantara keuntungan adalah :

- a. Mendapatkan informasi tentang filateli dari perkumpulan baik sesama anggota filateli dari PFI itu, maupun informasi yang berasal dari PFI, atau informasi yang berasal dari perkumpulan filateli lain yang memberi tahunya melalui PFI.
- b. Mendapatkan buletin yang berisikan informasi filateli yang diterbitkan secara berkala oleh PFI dari berbagai cabang. Buletin itu tidak saja memberikan informasi filateli, melainkan bisa dijadikan media latihan untuk menulis terutama menulis masalah filateli dalam berbagai segi.
- c. Melalui PFI kita bisa belajar berorganisasi sosial (hobi) yang merupakan kumpulan orang-orang yang sehobi, yakni hobi filateli.
- d. Bersama-sama dengan anggota PFI lain mengadakan kegiatan kegiatanyang berkaitan dengan filateli sehingga filateli semakin diketahui dan digemari oleh masyarakat.

Perlu diketahui PFI merupakan anggota salah satu pendiri dari Federation Inter Asian Philatelic (FIAP) atau Federasi Filateli Asia Pasific yang berkedudukan di Singapura. PFI juga anggota Federation Internasional Philatelic (FIP) atau Federasi Filateli Internasional yang berkedudukan di Swiss.

## V. Kegiatan PFI Cabang Padang

Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) Cabang Padang yang bersekretariat di kantor Pos dan Giro Besar Kelas I Padang jalan Bagindo Azis Chan Padang melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut :

1. Pertemuan bulanan setiap minggu kedua, tiap bulan di sekretariat dengan memberikan berbagai ceramah filateli, lelang prangko, sayembara filateli, bursa filateli, kuiz-kuiz dan sebagainya.
2. Menerbitkan buletin sekali tiga bulan yang memberikan berbagai informasi tentang filateli, jadwal penerbitan prangko dan informasi filateli lain.
3. Mengikuti kegiatan filateli seperti Rapat Tahunan PFI, Kongres PFI di Bandar Lampung tahun 1991, ikut aktif pada Pameran Pembangunan dan Pekan Budaya Sumbar di Payakumbuh dan Bukittinggi. Pekan Raya Padang, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan filateli.
4. Belum lama ini menyelenggarakan Pekan Kreativitas Filateli 1993 tanggal 1 - 3 Juni 1993 dengan kegiatan seminar sehari filateli nasional, lomba menata prangko dan pameran filateli.
5. Kegiatan lain seperti menjalin persahabatan sesama filatelis dari PFI Cabang Sawahlunto, penyuluhan filateli ke SMTA dan SMTP di Kotamadya Padang.

## VI. Penutup

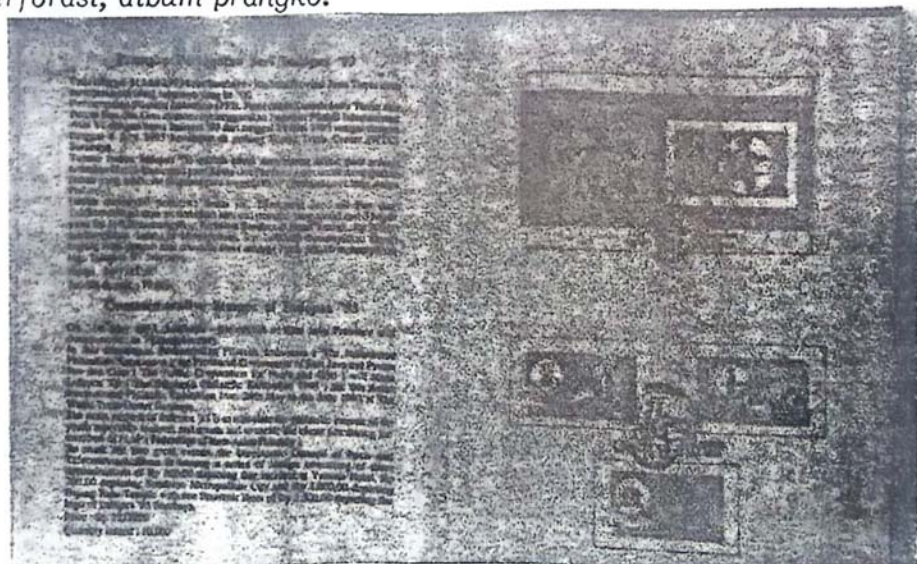
Demikian gambaran singkat berkenalan dengan filateli hobi mengumpulkan prangko. Tentunya gambaran singkat ini belum mencakup filateli secara keseluruhan, karena lapangan filateli itu sendiri cukup luas tergantung bagaimana mengembangkannya. Namun sebagai pengenalan awal uraian ini sudah mampu menjawab keinginan tentang filateli.

Tentunya dengan mengetahui manfaat-manfaat dari hobi yang juga digemari salah seorang Presiden negara Paman Sam ini, kita dapat menilai apakah hobi ini bermanfaat atau tidak. Bila bermanfaat maka bersegeralah memulai. Karena tidak ada istilah terlambat dalam memulai sesuatu yang positif itu. Sebaliknya, bila belum

menemukan manfaat dari filateli itu, coba renungkan lagi apa sih manfaatnya filateli itu. Mana tahu akan tertarik dan memulainya secara pelan-pelan tapi pasti.



Perlengkapan filateli seperti kaca pembesar, pinset, pengukur perforasi, album prangko.



Bagian dalam (isi) dari sebuah karnet Indopex '93 di Surabaya. Berharga Rp. 10.000/buah.

\*) Tulisan ini dimuat di Harian Singgalang edisi Minggu tanggal 19 Januari 1992 halaman IX

## **FILATELI, ANTARA HOBBY MENYENANGKAN DAN BISNIS MENGGIURKAN**

**Oleh : Armaiditanjung**

Dari sekian banyak hobby digeluti orang, salah satu diantaranya adalah filateli. Hobby yang satu ini memang beda dengan hobi lainnya. Soalnya, filateli tidak hanya mendatangkan kesenangan bagi orang yang menggelutinya seperti hobby lain, tapi lebih dari itu, filateli bisa menjadi wahana mendidik dan membina watak remaja, menggali ilmu pengetahuan dan bahkan ajang bisnis yang cukup menggiurkan.

Namun perkembangan filateli yang merupakan hobby mengumpulkan benda-benda pos itu, masih belum banyak diminati masyarakat Indonesia. Sampai Oktober 1992 ini baru tercatat 90.000 orang filatelis di Indonesia yang tergabung dalam Perkumpulan Filatelis Indonesia. Padahal jumlah penduduk Indonesia kurang lebih 180 juta jiwa. Sedangkan pengumpul prangko (filateli) potensial di Indonesia diperkirakan 450.000 orang dan pengumpul prangko biasa di Indonesia sekitar 2.250.000 orang.

Sedangkan di Jakarta filatelis yang tergabung pada PFI cuma 2.000 orang. Sebagian besar dari kalangan menengah (50 %). Minimnya jumlah filatelis di Indonesia saat ini menuntut pihak terkait untuk lebih memasyarakatkan filatelis di kalangan masyarakat. Diantaranya Depparpostel, Perum Pos dan Giro, PFI dan kalangan lainnya. Banyak cara dan kegiatan yang kini terus dilangsungkan pihak terkait itu untuk memasyarakatkan filateli. Kini sejak tanggal 24 Oktober sampai 2 Nopember 1992 dilangsungkan kegiatan akbar filateli di Indonesia. Kegiatan itu meliputi Pameran Filateli Remaja Nasional, Pameran Filateli ASEAN, Pameran Filateli PBB, Ceramah Filateli, Penataran Penjurian Pameran Filateli Singkat Sehari, Pemutaran Film Filateli, Kuiz-kuiz filateli, Kongres Himpunan Penulis Filateli Indonesia (Hipfil) Pertama, Rapat Tahunan PFI yang masing-masing diterbitkan sampul khusus/peringatan.

Menurut Ketua Umum Pengurus Pusat Perkumpulan Filatelis Indonesia (PP PFI) Letjen TNI (Purn) Mashudi, kegiatan filateli sangat bermanfaat dalam pembinaan generasi muda. Selain untuk memberi kesibukan di waktu senggang, juga sangat penting dalam pembinaan watak dan pembangunan bangsa. Sejak kecil anak sudah perlu dilatih untuk mengikuti kegiatan filateli, dengan dimulai mengumpulkan prangko, mengelompokkan menurut serinya, membuat catatan tentang seri prangko dan sebagainya, yang memberikan kesibukan posi-

tif, Kegiatan ini memerlukan ketekunan, kesabaran dan ketelitian. Tekun mengamati prangko, menyeleksi, mengelompokkan, dan menatanya dalam album prangko. Sabar dalam usaha melepaskan prangko dari sampul suratnya, teliti dalam menghitung perforasi, mengamati lem dibaliknya, mengamati gambar, negara asal, harga nominal dan sebagainya.

"Banyak pengetahuan yang dapat diperoleh dengan mempelajari prangko, hobby filateli. Kita dapat mempelajari sejarah dan peristiwa yang terjadi di negara penerbitnya. Sebab banyak prangko yang diterbitkan pada saat ada peristiwa penting terjadi, baik peristiwa nasional maupun internasional. Ada prangko mengenal tokoh-tokoh bangsa, baik kepala negara, maupun tokoh pejuang kemerdekaan. Hal ini dapat dapat mempertebal rasa kebangsaannya, disamping mengenal tokoh negara lain. Ada prangko memperlihatkan flora dan fauna yang merupakan kekayaan alam di negara penerbitnya. Ini selain menambah pengetahuan juga mempertebal keyakinan akan kekuasaan Tuhan., yang akan meningkatkan iman," kata Mashudi dalam sambutannya di Philatelic Exhibition Catalogue 1992 yang diterbitkan pada kegiatan akbar filateli 24 Oktober hingga 2 Nopember 1992.

Lebih dari itu, prangko juga menampilkan keanekaragaman budaya bangsa penerbitnya. Seperti di Indonesia ada prangko pakaian adat istiadat, tarian, alat musik, bentuk rumah adat, sampai benda-bendapeninggalan sejarah. Melalui hobby filateli, seseorang dituntut untuk mampu menguasai bahasa asing (Inggris) guna bertukar pikiran atau berkoresponden dengan filatelis (bedakan dengan filateli) dari negara lain. juga untuk memahami prangko-prangko yang terbit di luar negeri sebagai bahan koleksi.

### **Bisnis Menggiurkan**

Salah satu sisi dari hoby filateli yang tak kalah pentingnya adalah dijadikan sebagai bisnis yang cukup menggiurkan. Baik melalui perdagangan prangko dan benda filateli lainnya maupun dijadikan sebagai investasi. Karena sebuah prangko (kecuali prangko definitif) makin lama makin langka dan harganya sekaligus semakin mahal. Investasi filateli ini akan lebih menggiurkan pada prangko-prangko yang salah cetak, lalu ditarik dari peredaran, prangko dicetak sedikit, dan prangko yang banyak permintaan dari luar negeri sehingga persediaan dalam negeri berkurang.

Salah satu prangko yang cukup tajam harganya meningkat adalah prangko seri fauna terbit 6 maret 1989. Masing-masing prangko berharga RP.75, RP.100, RP.140, dan RP.500, semuanya RP.815. Pada Katalog Prangko Indonesia 1992 harganya sudah

mencapai RP. 3.500 per seri dalam kondisi mint (belum dicap). Sedangkan souvenir sheetnya berharga RP. 815, pada Katalog Prangko Indonesia 1992 berharga RP. 15.000 per setnya.

Untuk mendapatkan prangko dan benda-benda filateli yang kemungkinan besar mempunyai nilai investasi memang dibutuhkan kejelian. Umumnya kejelian itu diperoleh dari pengalaman yang cukup lama bergelut dengan filateli selain rajin membaca literatur filateli, mengikuti kegiatan filateli dan mengadakan kontak (tukar informasi) sesama filatelis di daerah lainnya.

Seperti Amlil Kamal BE yang sudah memulai menggeluti hobby filateli sejak sekolah dasar di Bukittinggi. Ia mengakui pernah menjual sampul seharga RP.5.000 yang modalnya cuma RP.400 satu. "Ceritanya begini, PFI Cabang Padang mengadakan kegiatan Kemah Bakti Sosial Filateli di Lubuk Minturun Padang tanggal 30 Desember 1991 sampai 1 Januari 1992. Saat itu diterbitkan sampul peringatan yang gambarnya kaca pembesar yang di dalamnya terdapat perforasi prangko dan kemah prangko seperti prangko Jambore Nasional 1991 dan cap peringatan dan cap pos. Tiga hari kemudian ketemu dengan seorang filateli senior (dr.Iwan S) disalah satu kantor. Kebetulan sampulnya terlihat sama filatelis itu dan langsung ditawarkan RP. 5.000 per sampul. Ya saya jual langsung karena stok masih punya," kenang Amlil Kamal yang kini Ketua Umum PD PFI Sumbar.

Lain lagi dengan pedang prangko. Usaha yang kini mulai menggiurkan disebabkan semakin banyaknya peminat masyarakat menjadi filateli. Sehingga kebutuhan akan benda-benda filateli terus meningkat. Baik prangko-prangko luar negeri, perlengkapan filateli<sup>\*)</sup> maupun informasi filateli seperti lelang prangko. Tidak heran kalau seorang pedagang prangko mengeruk keuntungan jutaan rupiah dalam sebulan, kata seorang filatelis yang enggan namanya dituliskan.

Makanya, ketika dilangsungkan kegiatan akbar filateli di Gedung Pos Indonesia Jakarta sejumlah pedagang prangko, loket pos dan filateli diserbu filatelis. Mereka tidak ragu-ragu mengeruk koceknya dalam jumlah puluhan ribu rupiah dalam sehari. "Ini kan peristiwa langka dan tidak akan mungkin diulang lagi. Jadi nilai historisnya lebih tinggi. Wajar saja kalangan filatelis antusias mengumpulkan sampul-sampul yang diterbitkan dalam jumlah yang cukup besar," tutur Ary Fadillah seorang penulis filateli di Padang.

\*) Tulisan ini dimuat di Harian Angkatan Bersenjata edisi selasa, 10 November 1992 halaman V.





*Filatelis Australia sedang menyeleksi koleksinya (Repro : Australia Stamps Buletin).*

# FILATELI DALAM DIMENSI SOSIAL EKONOMI

Oleh : Ir. Marsoedi

Filateli, nama yang semakin terasa populer akhir-akhir ini, terlebih dalam kehidupan generasi muda karena filateli yang telah menjadi salah satu sarana pembinaan generasi muda. Sebagai sebuah hobi, filateli yang memiliki karakteristik unik dapat memberikan beberapa manfaat positif bagi kehidupan generasi muda.

Adalah keputusan yang tepat pada saat perfilatelian Indonesia ingin maju dan berkembang, pada saat yang bersamaan pemerintah mengulurkan tangan untuk mendukung perkembangan tersebut. Saat yang tepat pula, dalam upaya mencapai Target Sejuta Filateli yang harus terealisasi pada akhir Pelita VI dan untuk mampu mencapai target tersebut, melalui momentum yang berharga ini, PAN-FILA '94, kita secara bersama sepakat untuk menyambut uluran tangan bijaksana tersebut guna menggalang kerja sama antar berbagai pihak yang terlibat dalam filateli demi kesuksesan kita bersama.

Semoga kontribusi kita bagi dunia filateli khususnya dalam perasyarakatatan filateli dikalangan pemuda-pemudi memberikan kontribusi positif bagi pembinaan generasi muda umumnya.

## I

### H A K E K A T F I L A T E L I

#### I.1 FILATELI

Hobi atau kegemaran adalah suatu kegiatan yang bisa dipastikan dimiliki oleh setiap orang, baik anak-anak, orang muda, dewasa bahkan para lanjut usia sekalipun, juga baik untuk wanita maupun pria. Hobi memang diperlukan dalam kehidupan seorang manusia karena dapat memberikan kesenangan tersendiri bagi dirinya, menyeimbangkan stabilitas fisik dan psikis dari tugas rutin sehari-hari yang belum tentu menjadi hobinya, atau sekedar untuk mengisi waktu luang yang dimilikinya. Kecintaan seseorang untuk sebuah hobi selalu disertai dengan kerelaan berkorban yang besar bahkan tanpa batas jika sudah benar-benar menjadi kegemarannya

Terkadang tampak irasional bila kita menilai hobi seseorang

Terkadang tampak irasional bila kita menilai hobi seseorang karena memang untuk melakukan sebuah hobi, nilai ekonomis terkadang diabaikan tetapi lebih pada pencarian kepuasan diri yang mungkin hanya bisa dirasakan oleh diri yang bersangkutan.

Sudah menjadi sifat dasar manusia, selalu ingin lebih dari yang lain, ingin berbeda dan bangga bila perbedaan tersebut mendapat pengakuan dari orang sekelilingnya. Seseorang akan berusaha memiliki sesuatu yang berharga atau bernilai tinggi, terlebih lagi jika benda itu langka dan sangat berbeda dengan milik orang lain. Orang tersebut akan menyimpan dan merawatnya dengan baik dan sesekali memperlihatkan kepada orang lain sebagai rasa kebanggaan atas kepemilikan tersebut.

Filateli, sebagai salah satu hobi dapat menawarkan diri untuk memenuhi hasrat seseorang akan sesuatu yang langka dan berharga, punya karakteristik yang unik dan nilai yang menjulang tinggi. Filateli, yang berasal dari **Philos**, yang berarti teman dan **ateleia**, yang berarti pembebasan, yang diartikan sebagai kegemaran akan benda-benda kecil sebagai bukti pembebasan, dalam hal ini adalah bukti pembebasan ongkos kirim surat atau lebih dikenal dengan prangko. Dalam arti luas filateli dapat diartikan sebagai suatu hobi untuk mengumpulkan dan mempelajari prangko dan benda-benda pos filateli lainnya, pelakunya disebut sebagai filatelis.

Korelasi lebih jelas terlihat bahwa filateli tidak bisa lepas dari benda yang bernama prangko yang pada hakekatnya prangko tersebut adalah suatu alat sebagai bukti bahwa para pengirim surat telah dilunasi dan bukti itu merekat pada surat yang bertalian. Hobi itu mulai tumbuh setelah terjadi inovasi dalam pelunasan parto dan bea pengiriman surat di Negara Inggris pada tahun 1840, dari pelunasan cara tunai diganti dengan prangko. Kemudian filateli tumbuh dan berkembang dengan pesat melanda seluruh penjuru dunia, kini hobi ini kian meluas dan sudah menjadi industri yang beromzet besar, bahkan menjadi komoditi ekspor atau devisa bagi negara-negara tertentu.

Mengapa berpaling kepada filateli? Pertanyaan ini sangat tepat untuk dikaji dan dijawab oleh kita semua. Yang paling mendasar adalah filateli dapat memberikan keasyikan yang unik sebagai hobi, mungkin tidak didapat dari hobi-hobi yang lain. Manfaat lain yang didapat dari filateli adalah bertambahnya pengetahuan dan wawasan baik lokal, nasional, maupun internasional karena prangko pada dasarnya adalah informasi sejarah, kondisi, prestasi, dan harapan dari suatu komoditas tertentu. Jika dikaitkan dengan

pembentukan sikap pribadi, filateli dapat memberikan kontribusi yang positif bagi sikap seseorang baik dalam hal semangat, kesabaran, ketekunan, kreatifitas, dan lain-lain. Satu hal yang penting dalam filateli adalah koleksi tersebut merupakan investasi untuk masa depan karena nilainya relatif meningkat terus.

Tidak ada waktu yang khusus dibutuhkan seseorang untuk menjadi filatelis, tidak ada ukuran terlalu dini atau terlambat. Filateli tidak mengenal waktu, usia, dan juga tempat. Menjadi filatelis tidak membutuhkan tempat khusus, sarana dapat dimulai dari yang sangat sederhana hingga yang berkualitas mutakhir. Dari tempat tinggal seseorang, dengan manfaat berbagai sarana yang ada, hingga ke sudut dunia terpencil sekalipun bukan hambatan untuk dapat melakukan aktivitas filatelis.

## 1.2 FILATELIS

Persyaratan menjadi seorang filatelis tidak membutuhkan cara khusus atau melalui suatu penobatan. Seseorang dapat dengan mudah menjadi filatelis bila yang bersangkutan sudah mulai mengumpulkan dan mempelajari seluk beluk benda-benda filateli. Kegiatan demikian tentunya bagi seseorang belum dapat dikatakan otomatis sebagai seorang filatelis sejati karena cenderung dikenal sebagai pengumpul perangko (Stamp Collector). Selain mengumpulkan dan mempelajarinya, secara aktif sebaiknya tergabung dalam wadah perkumpulan filatelis sebagai komunitas sesama insan sehobi dan tempat komunikasi dua arah bisa disalurkan. Informasi filateli akan lebih terinteraksi dalam suatu perkumpulan dan langkah pengembangan dapat dilakukan secara terarah menuju optimasi seorang filateli dan koleksi filatelinya.

Wadah para filatelis sebagai organisasi induk untuk kegiatan filateli di Indonesia adalah Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) yang ditingkat pusat bernama Pengurus Pusat PFI (PP PFI). Pada level Daerah Tingkat I kepengurusannya dijalankan oleh Pengurus Daerah PFI (PD PFI), sementara pada level daerah Tingkat II adalah Pengurus Cabang PFI (PC PFI). Cabang PFI membawahi berbagai Klub dan perkumpulan yang ada pada wilayah kerjanya masing-masing. Dengan demikian seluruh wadah perkumpulan diharapkan terintegrasi vertikal guna suatu koordinasi yang efektif dan efisien.

Seorang filatelis dapat mendaftarkan dirinya ke satu klub atau perkumpulan yang ada di wilayahnya dan secara otomatis namanya akan tercatat sebagai anggota PFI dan tercatat baik

pada level PCPFI, PDPFI, sampai pada level PPPFI. Keanggotaan dapat dilakukan dengan mengisi formulir pendaftaran dan memenuhi berbagai persyaratan yang ditentukan oleh wadah tersebut.

Selain Perkumpulan, kegiatan filatelis lainnya adalah berupa :

- # Penerbitan atau publikasi tentang filateli, baik melalui media massa maupun melalui media khusus untuk itu misalnya berupa artikel, majalah, katalog, dan lain-lainnya.
- # Pameran filateli (Philatelic Exhibition) yang merupakan arena untuk memamerkan dan memperlombakan koleksi milik para filatelis, baik untuk mendapat penilaian dari sesama filatelis, masyarakat luas dan terlebih mendapat penilaian khusus dari para juri.
- # Kongres filateli yang bersifat nasional, sebagai sarana bertemu dan membahas masalah-masalah perfilatelian secara berkala bagi insan yang terlibat dalam dunia perfilatelian khususnya perkumpulan dan instansi yang terkait dengan hal tersebut.
- # Seminar (Workshop) guna membahas suatu permasalahan yang pesertanya dari kalangan filatelis dan wadah lain yang berminat untuk itu dan dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.
- # Penjualan dan lelang filateli (Philatelic Sales and Auction), ditunjuk sebagai suatu momentum untuk berburu, observasi harga pasar dan informasi lain tentang koleksi filateli dalam upaya memperkaya dan melengkapi data dari koleksi yang dimiliki seorang filatelis.
- # Asosiasi Pedagang Prangko (Stamp Dealer Association), yaitu wadah bagi para pedagang atau dealer benda-benda filateli dalam menyatukan langkah dan aspirasinya sehingga terkoordinasi dan mempunyai kode etik tersendiri.

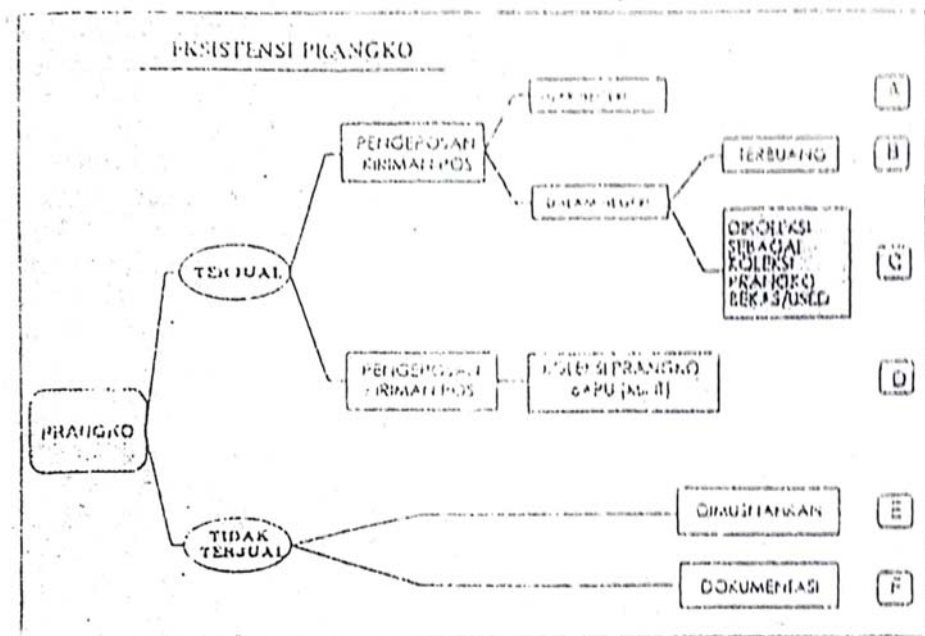
### 1.3 NILAI SEBUAH PRANGKO

Sebuah prangko mempunyai nilai karena dalam prangko tersebut terdapat beberapa atribut yang dapat secara sendiri-sendiri atau secara bersamaan melekat pada sebuah prangko atau benda filateli. Tinggi rendahnya sebuah prangko tergantung pula akan atribut yang dikandungnya dan diantara atribut-atribut tersebut antara lain :

- \* format/bentuk dari prangko ;
- \* pesan yang dikandungnya ;
- \* artistikasi akan rancangan/penampilan ;

- \* keberadaan prangko yang beredar (jarang/banyak) ;
- \* cacat yang dikandung (errors) ;
- \* cara penerbitan / penjualan.

Bila kita mengamati keberadaan prangko khususnya prangko Indonesia yang pernah beredar, maka pada gambar diatas dapat ditelusuri bahwa pada jumlah prangko yang tersedia terjadi dua kemungkinan, yaitu **terjual** dan **tidak terjual**. Jika prangko tersebut terjual, pada umumnya sebagian besar digunakan untuk biaya pengeposan kiriman pos dan sebagian kecil dikoleksi oleh filatelis.



Tujuan Kiriman pos dapat terjadi untuk luar negeri (huruf A) dan dalam negeri. Kemungkinan yang dapat terjadi pada prangko atas kiriman pos dalam negeri adalah (huruf B) atau dikumpulkan sebagai koleksi prangko bekas atau **used** (huruf C). Sedangkan yang dibeli oleh filatelis dikumpulkan sebagai prangko baru atau **mint** (huruf D). Jika prangko tersebut tidak terjual maka sebagian besar dimusnahkan dengan cara dibakar (huruf E) dan sebagian kecil disimpan untuk dokumentasi (huruf F).

Dari gambar tersebut jelas terlihat bahwa kemungkinan prangko yang dikumpulkan oleh para filatelis adalah prangko bekas (huruf C) dan prangko baru (huruf D). Tingkat keberadaan Prangko (scarcity) sangat ditentukan oleh jumlah yang beredar di pasar bebas, semakin jarang yang beredar maka nilainya relatif akan semakin tinggi.

## II

### FILATELI DALAM DIMENSI SOSIAL

#### II.1 FILATELI SEBAGAI HOBY

Aktivitas filateli amatlah luas dan terus menerus berkembang sepanjang masa. Mengumpulkan prangko tidak hanya sekedar menyimpannya. Lebih jauh banyak hal perlu dilakukan guna memperkaya diri dan menjadikan seseorang adalah filatelis sejati. Filateli dapat dilakukan secara individu yaitu di tempat seseorang dalam bentuk mengelola koleksinya dengan segala cara dan sarana untuk menambah pengalaman sebagai filatelis untuk dirinya sendiri. Di samping itu akan lebih lengkap bila hal semacam itu dilakukan pula dalam suatu komunitas, secara bersama dilaksanakan bersama orang sehoobi, akan lebih memperkaya khazanah karena terjadi interaksi positif yang menguntungkan banyak orang.

Layaknya seperti menjalankan hobi lain, maka kebutuhan untuk berfilateli juga akan berpacu dengan waktu yang harus disediakan untuk berbagai pekerjaan lainnya yang juga harus dipenuhi oleh seseorang. Sebagai individu, ketika memiliki waktu yang luang atau telah dengan sengaja dijadualkan, maka yang bersangkutan dapat dengan seksama melakukan aktifitas filateli seperti :

- \* menyusun koleksinya menurut kriteria dan atau karakteristik koleksi tertentu ;
- \* mencatat dan menyusun rencana untuk mendapatkan koleksi yang kurang atau ingin diperoleh lebih lanjut ;
- \* mempelajari koleksi miliknya baik secara fisik maupun data penunjang tentang koleksi tersebut ;
- \* mempelajari seluk beluk filateli dari berbagai literatur yang ada untuk memperdalam pengetahuan tentang filateli ;
- \* mencari tempat atau partner atau cara saling tukar antar sesama filatelis ;

- \* melakukan aktivitas lain yang berhubungan erat dengan filateli misalnya berkorespondensi atau bertukar suatu souvenir di samping benda-benda filatelis.

Melalui komunitas filatelis, hal tersebut di atas akan menjadi lebih lengkap lagi karena dilakukan oleh banyak orang dengan berbagai latar belakang dan kepentingan filateli yang berbeda. Komunitas biasanya terbentuk dalam organisasi yang akan memiliki tujuan, program kerja atau aktifitas, dan tentunya membantu memecahkan masalah yang dihadapi para anggotanya. Filatelis dalam komunitas dapat melakukan berbagai aktifitas antara lain

- \* saling tukar informasi tentang filateli ;
- \* mendapatkan pengetahuan yang lebih cepat, tepat, dan sistematis tentang seluk beluk filateli dari orang yang lebih mengetahui atau sengaja diberikan oleh pakar filatelis ;
- \* kegiatan lain berupa seminar, lokakarya atau diskusi untuk suatu topik tertentu ;
- \* mendapatkan fasilitas tertentu sebagai anggota komunitas dalam berbagai kesempatan, misalnya potongan harga, prioritas pemesanan, dan lain-lain ;
- \* sarana untuk melangsungkan atau ikut serta dalam pameran dan kegiatan filatelis lainnya.

Aktifitas komunitas akan memberikan kontribusi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan hasil yang dicapai bila dilakukan secara individu, karena komunitas akan memiliki kemampuan yang lebih besar yang merupakan himpunan kekuatan dari setiap anggotanya. Komunitas akan mampu membantu untuk memajukan filatelis dan mendukungnya dalam usaha pencapaian prestasi yang tentunya didambakan oleh setiap filatelis.

## II.2 FILATELI DAN KEHIDUPAN GENERASI MUDA

Generasi muda adalah generasi harapan bangsa dan negara yang diharapkan mampu meneruskan kehidupan bangsa dan negara yang lebih baik lagi di masa mendatang. Harapan ini memang beralasan karena ditangan merekalah akan ditentukan nasib bangsa dan negara, merekalah yang akan memimpinya kelak.

Pembekalan yang positif bagi mereka adalah tanggung jawab kita bersama saat ini, agar kelak mereka dapat tegak berdiri dengan bekal yang mantap baik fisik, maupun psikis. Persiapan untuk



membekali itu teramat besar dan banyak ragamnya, dan diberikan kepada mereka agar saling mengisi satu dengan lainnya. Hal terpenting adalah pembekalan yang cocok untuk kondisi dan situasi mereka agar dapat mereka serap sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Sebagai generasi muda, mereka memiliki suatu kekuatan yang besar yang sangat potensial untuk pengembangan pribadinya, mereka memiliki karakteristik :

- \* kekuatan fisik yang optimal dalam daur hidup manusia ;
- \* idealisme dan cita-cita yang tinggi ;
- \* energik dalam melakukan berbagai aktivitas ;
- \* selalu mencari-cari identitas diri ;
- \* sikap emosi yang relatif labil sehingga mudah untuk dipengaruhi pihak lain (lebih banyak menggunakan emosi dari pada rasio) .

Watak khas generasi muda adalah memiliki gelora yang besar, semangat dan daya juang yang tinggi. Agar kemampuan yang ada tersebut menghasilkan suatu tujuan yang positif, maka mereka tetap harus selalu dibimbing dan diarahkan dengan cara memberikan suatu kegiatan yang positif dan mengarah pada pencapaian tujuan yang dikehendaki. Aktivitas filateli sebagai hobi dapat memberikan kontribusi positif bagi pembentukan watak generasi muda. Hakekatnya filateli tidak hanya sekedar mengumpulkan prangko semata, dibalik itu masih terkandung makna pembinaan positif yang mampu mengarahkan mereka pada suatu kebiasaan rutin dalam aktivitas filateli. Kebiasaan ini dapat diterapkan juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya, misalnya dalam belajar/pendidikan ataupun melakukan hobi lainnya.

### II.3. MANFAAT HOBI FILATELI

Beberapa manfaat yang diperoleh sebagai filatelis diantaranya :

- \* Menambah pengetahuan umum secara luas sebagai salah satu faktor, khususnya dalam mendukung pendidikan generasi muda dalam rangka turut menyukseskan program Pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Filateli sangat padat berisi dengan pengetahuan baik mengenai negeri sendiri maupun yang datang dari manca negara, informasi yang didapat bukan hanya sekedar yang terdapat dalam prangko itu sendiri, tetapi lebih dalam akan terdapat informasi yang lengkap tentang asal usul penerbitan prangko yang merupa-

kan tambahan pengetahuan yang dapat turut memberi kontribusi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

- \* Membentuk sifat-sifat pribadi yang positif, giat, bersemangat, sabar, tekun, berhati-hati, teliti cermat, hemat, kreativitas, rasa seni, jujur, dan saling pengertian. Sifat pribadi ini sesuai dengan program Pemerintah dalam upaya Pembentukan Karakter Bangsa (National Character Building) yang memang sangat diperlukan sebagai pra-kondisi yang harus dimiliki setiap anggota masyarakat agar mampu menunjang tercapainya Pembangunan Nasional dengan baik. Keberhasilan suatu bangsa harus dilandasi oleh sifat karakter yang positif dari segenap rakyatnya, filateli mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter tersebut kepada para filatelis yang tentunya sifat tersebut akan terbawa dalam pribadi yang bersangkutan dan melandasi semua aktivitas kehidupannya diluar filateli.
- \* Koleksi filateli pada dasarnya adalah investasi atau tabungan untuk masa akan datang. Filateli adalah salah satu barang koleksi (collectible) yang akan bernilai lebih dengan berjalannya waktu, terlebih jika koleksi tersebut langka atau unik, maka nilai investasi akan sangat cepat meningkat. Sebagai tabungan tentunya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan lain kelak dikemudian hari jika memang diperlukan untuk dijual atau ditukar dengan benda lain. Kebiasaan investasi atau menabung adalah kebiasaan baik yang perlu juga dipupuk sejak dini terutama bagi generasi muda karena menabung berarti telah melakukan langkah untuk berhemat dan berorientasi pada kemungkinan dimasa depan.

#### **II.4. PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN FILATELI**

Hasil-hasil Pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia pada dewasa ini semakin terasa khususnya dalam meningkatkan kualitas sosial dan besaran ekonomi yang pada intinya adalah pada perbaikan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan yang pesat itu akan membawa berbagai perubahan dalam tatanan masyarakat yang tidak bisa dihindari, baik perubahan pada tatanan yang positif maupun negatif. Hal tersebut ditambah lagi dengan era globalisasi yang kian melanda di semua negara di dunia, pengaruh ini telah masuk pula kedalam tatanan masyarakat Indonesia yang secara

sengaja atau tidak terbawa dalam interaksi perhubungan internasional.

Tugas Pemerintah dalam Pembangunan Nasional masih panjang dan besar, agar tugas ini dapat lancar dijalankan maka banyak prasyarat yang harus dipenuhi. Untuk menciptakan prasyarat tersebut maka berbagai kondisi perlu dipersiapkan dengan baik yang tentunya harus melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Salah satu prasyarat tersebut adalah kehidupan bangsa khususnya generasi muda baik secara fisik, psikis, sosial maupun ekonomi. Generasi muda sebagai generasi penerus perjuangan bangsa yang pada dasarnya adalah kekuatan yang besar dan energik, selalu mencari-cari identitas diri dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan, sangat perlu untuk selalu diarahkan pada pemilihan alternatif kegemaran atau hobi yang positif baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Alternatif hobi yang saat ini tengah tumbuh di masyarakat jumlah dan ragamnya banyak sekali untuk disebut satu persatu, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Sebagai seorang muda maka tawaran yang paling menarik untuk melakukan suatu hobi adalah hobi yang dapat dilakukan dengan mudah tetapi memberikan tingkat kepuasan yang optimal walaupun dirasakan hanya untuk sesaat saja. Hobi semacam ini kebanyakan bersifat negatif, bukan membangun diri yang bersangkutan melainkan justru merusaknya. Indikasi tentang perkembangan hobi semacam ini telah sering kita baca atau dengar dari berbagai publikasi massa baik berupa kenakalan remaja, vandalisme, penyalahgunaan obat terlarang, sampai pada tindakan kriminalitas yang tidak saja merugikan diri mereka sendiri bahkan juga mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat luas. Mereka perlu diarahkan pada pilihan hobi yang tepat melalui suatu rangkaian pembinaan yang intensif dan berkesinambungan.

Filateli, salah satu aktivitas yang didukung oleh Perum Pos dan Giro dapat dijadikan alternatif yang tepat bagi pembinaan generasi muda karena dapat memberikan berbagai manfaat yang tidak saja bagi dirinya tetapi juga bagi masyarakat, bangsa dan negara. Upaya peningkatan jumlah dan kualitas filatelis adalah salah satu tugas dari Perum Pos dan Giro sebagai BUMN yang sangat berkaitan erat dengan penerbitan prangko dan benda-benda filateli. Ini merupakan partisipasi dari Perum Pos dan Giro dalam mengisi pembangunan untuk pembentukan generasi muda yang prospektif dikemudian hari melalui pembinaan filateli.

Satu hal yang perlu dicatat dalam kaitan ini adalah bahwa dukungan pemerintah untuk memajukan perkembangan filateli cukup besar dan telah memberikan berbagai petunjuk, pengarahan dan fasilitas guna turut mempercepat pertumbuhannya. Kita telah memiliki Museum Prangko di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta, dan juga Museum Pos di Bandung. Hal itu ditunjukkan sebagai tempat dokumentasi dan peragaan aktifitas filateli sehingga merupakan tempat yang tepat untuk mempelajari dan mengetahui filateli lebih mendalam lagi.

Pemerintah telah menghimbau kepada semua organisasi kepemudaan untuk memanfaatkan filateli sebagai sarana pembinaan generasi muda, karena telah jelas terlihat bahwa manfaat filateli juga bisa diadaptasikan untuk pengembangan kegiatan lain menuju pembentukan karakter nasional yang mampu menunjang suksesnya pembangunan bangsa dan negara. Realisasi himbauan ini adalah seperti telah diuraikan sebelumnya, saat ini telah terbentuk suatu wadah filateli baik berupa Pramuka Pencinta Filateli (PPF) dan Siswa Pencinta Filateli (SPF). Semuanya merupakan cerminan keseriusan pemerintah dalam memasyarakatkan filateli bagi generasi muda.

Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi telah mencanangkan **Target Sejuta Filatelis** harus dapat dicapai pada **Akhir Pelita VI (Tahun 1998)**. Tugas tersebut dibebankan kepada semua pihak yang terkait dalam pembinaan filateli untuk mampu mencapainya dengan melakukan serangkaian program dan aktivitas secara bertahap dan terencana. Tugas tersebut memang bukan tugas yang ringan, untuk itu kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait perlu dilaksanakan dan mendapat dukungan yang mantap. Melalui kegiatan Perum Pos dan Giro sendiri dan bekerja sama dengan perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) dan seluruh anggotanya, dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan seluruh jajarannya, dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan seluruh aparatnya, dan wahana kepemudaan lainnya, telah bertekad untuk menyukseskan tugas dimaksud tepat pada waktunya.

Adalah momentum yang tepat sekali bahwa bersamaan berlangsungnya **Pameran Nasional Filateli '94 (PANFILA)** dicanangkan pula sebagai awal kegiatan pencapaian **Target Sejuta Filatelis** di akhir Pelita VI. PANFILA '94 dapat dijadikan ujung tombak sejarah bagi filateli Indonesia sebagai langkah besar menuju sukses filateli di masa mendatang yang kelak diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan generasi muda.

### III

## FILATELI DALAM DIMENSI EKONOMI

### III.1. INDUSTRI FILATELI

Sebagai suatu produk, filateli telah memiliki industri tersendiri yang melibatkan berbagai pihak didalamnya. Jika kita memperhatikan keberadaan sebuah prangko atau benda filateli lainnya, maka hal tersebut akan melalui suatu rangkaian proses yang cukup panjang dengan melibatkan banyak pihak yang mempengaruhi baik sebagai inisiator, penterjemah rancang bangun hingga kepada pengambilan keputusan. Jika digambarkan proses tersebut meliputi alur dari hulu hingga hilir :

- \* Prangko akan beredar dipasar bebas diawali dengan ide penuangan suatu kebutuhan prangko itu sendiri sebagai alat pelunasan biaya pengiriman pos, yaitu kebutuhan dari pelayanan pos yang memakai prangko sebagai alat untuk bukti pelunasan.
- \* Ide penuangan sesuatu rancangan dalam prangko dapat lahir juga atas permintaan Pemerintah/Departemen, Organisasi tertentu hingga masyarakat luas, yang ditujukan untuk penuangan suatu peristiwa, tokoh, kenangan, sajian khusus, pesan, promosi dan atribut-atribut lain yang dianggap perlu untuk dituangkan dalam bentuk prangko.
- \* Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi (Ditjen Postel) akan mempertimbangkan kelayakan penerbitan, dalam hal ini dijalankan oleh Tim Pembina Filateli dan Prangko. Tim akan memutuskan seri prangko beserta benda filateli lainnya yang dapat diusulkan untuk diterbitkan dalam suatu tahun kalender penerbitan.
- \* Karena prangko merupakan barang berharga milik Pemerintah maka pencetakannya dilakukan oleh Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Perum Peruri) yang bertanggung jawab mencetak dan mengamankan pengadaan dalam suatu jumlah tertentu.
- \* Perum Pos dan Giro sebagai pemilik dan distributor tunggal Pemerintah dalam penjualan prangko akan melakukan peneri-

maan dari Perum Peruri, penyimpanan, pendistribusian, dan penjualan kepada masyarakat luas termasuk kepada para filatelis. Perum Pos dan Giro melaksanakan tata cara penjualan, penghentian atau penarikan kembali hingga pemusnahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- \* Filatelis sebagai pembeli turut pula mewarnai peredaran prangko khususnya dalam minat mereka untuk menentukan besar kecilnya jumlah pembelian. Filatelis berkepentingan dengan disain, jenis penerbitan prangko, seri, nilai nominal, jumlah yang diterbitkan, dan atribut-atribut lain baik dalam prangko itu sendiri maupun benda-benda filateli lainnya.
- \* Perkumpulan filateli sebagai wadah pembawa aspirasi filateli turut pula memberi warna dalam berbagai aspek filateli yang sekaligus sebagai mitra Perum Pos dan Giro untuk melakukan pembinaan kepada para filatelis.
- \* Para pedagang, pelelang, dan penyalur prangko dan benda-benda filateli berperan aktif dalam mengendalikan kaidah permintaan dan penawaran guna mendapatkan keuntungan dari filateli. Mereka sangat dominan dalam menentukan harga pasar benda filateli setelah benda itu berada dipasar bebas.
- \* Pengusaha yang menyediakan berbagai perlengkapan filateli berperan aktif dalam membantu para filatelis dalam mengelola koleksinya dengan baik dan terawat, yang terkadang pula sebagai stimulan untuk merangsang filatelis untuk melakukan aktivitas lebih intensif dengan menawarkan berbagai kemudahan dan daya tarik dalam tata cara koleksi dan perlengkapan.
- \* Berbagai organisasi yang khusus menerbitkan publikasi tentang filateli turut ambil bagian dalam perfilatelian pada penuangan aspirasi filatelis itu sendiri. Publikasi ini akan merangsang pertumbuhan dan dapat dijadikan barometer tentang kondisi filateli pada suatu waktu tertentu.
- \* Mitra pembinaan filateli yang merupakan mitra kerja Perum Pos dan Giro dalam melakukan upaya pemasyarakatan filateli yaitu berbagai organisasi induk yang memiliki potensi anggota untuk menjadi filatelis. Mitra selain PP PFI, adalah Kwartir

Nasional Gerakan Pramuka untuk **Pramuka Pencinta Filateli (PPF)** dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikjen Dikdasmen) untuk **Siswa Pencinta Filateli (SPF)**. Melalui kemitraan diharapkan pembinaan generasi muda dapat diarahkan pada kegiatan yang positif dan diantaranya dapat diisi dengan melakukan filateli.

### **III.2. PROSPEK INDUSTRI FILATELI**

Sebagaimana telah kita ketahui filateli telah menjadi suatu Industri tersendiri dewasa ini. Bila kita memperhatikan perkembangannya pada lima tahun ke belakang, maka akan terlihat bahwa industri ini lebih serius dalam perkembangannya. Faktor-faktor yang ikut berperan dalam perkembangan ini adalah :

#### **\* Perum Pos dan Giro**

Sebagai pihak yang terbanyak melahirkan produk filateli, bersamaan dengan operasionalnya produk filateli akan terus menambah jumlah produk yang telah beredar.

#### **\* Pemerintah**

Sebagai pihak yang mempunyai kompetensi tinggi dalam pengembangan generasi muda, berkewajiban untuk mengarahkan sikap generasi muda pada pembentukan watak yang sesuai dengan Pembangunan Nasional. Salah satu alternatifnya adalah melalui filateli sehingga pemerintah lebih aktif memacu generasi muda untuk berfilateli.

#### **\* Filatelis**

Sebagai pihak yang berkepentingan langsung dalam pengembangan hobinya, minat para filatelis baru semakin meningkat sehingga turut memacu perkembangan yang lebih besar lagi. Hal ini karena perubahan sosial ekonomi yang terjadi sebagai akibat hasil pembangunan mengakibatkan tingkat kebutuhan akan filateli menjadi semakin meningkat jenis dan ragamnya.

#### **\* Perkumpulan Filatelis**

Sebagai wadah pada filateli dalam melakukan komunitas bersama, jumlah dan jenis perkumpulan filatelis terus ber-

kembang dan jelas memberi warna bagi pertumbuhan industri filateli itu sendiri.

- \* Para pedagang, penyalur dan pelelang benda-benda dan perlengkapan filateli. Sebagai pihak yang lebih mengatur pasar bebas atas benda-benda filateli yang sudah beredar dalam masyarakat, mereka adalah pengendali nilai dan harga suatu koleksi berdasarkan kaidah permintaan dan penawaran sehingga peranannya tidak hanya menjual saja tetapi dapat mempengaruhi peredaran benda filateli itu sendiri dan merupakan bisnis dengan karakteristik itu sendiri.
- \* Berbagai aktivitas filateli yang telah banyak dilangsungkan, baik tingkat regional, nasional, maupun internasional. Aktivitas ini berupa pameran, kongres, seminar, pertemuan dan berbagai aktivitas lainnya yang terselenggara karena adanya prakarsa dari berbagai pihak dalam filateli.

Pembangunan akan terus berjalan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, keadaan sosial ekonomi juga akan berkembang terus. Kemampuan dan kebutuhan masyarakat akan terus tumbuh dan berkembang pula. Filateli akan menjadi salah satu alternatif dalam penyaluran akses ekonomi yang dimiliki seseorang karena sebagai barang koleksi, filateli akan senantiasa memiliki nilai ekonomis yang dapat dijadikan sarana investasi yang memberikan harapan cerah dimasa mendatang. Pasar filateli akan terus berkembang karena jumlah generasi muda yang belum tergarap masih cukup besar dan biasanya sekali seorang menjadi filatelis akan terus berlanjut sepanjang hidup orang tersebut sejauh filateli itu mampu memberikan harapan-harapannya.

### III.3. FILATELI SEBAGAI BISNIS

Indusrti filateli yang tumbuh telah menjadikan peluang filateli sebagai bisnis yang melibatkan perputaran uang dalam jumlah besar dan juga sangat berhubungan erat dengan perkembangan ekonomi itu sendiri. Variabel ekonomi seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, nilai saham dan lain-lain akan sangat berpengaruh dalam bisnis filateli, karena sebagai barang koleksi filateli mempunyai harapan bernilai lebih dikemudian hari seperti layaknya menyimpan sejumlah uang di bank atau dalam bentuk investasi lainnya. Filateli dapat dijadikan alternatif untuk investasi dan berpacu dengan tawaran berbagai investasi dengan tingkat



keuntungan dan resiko yang berbeda satu sama lainnya.

Nilai koleksi filateli akan berarti apabila telah mulai ramai dibicarakan di pasar bebas, nilai tukarnya akan ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran yang ada dalam mekanisme pasar. Semakin langka atau mempunyai karakteristik unik, maka nilainya akan semakin tinggi. Bisnis filateli akan sangat menguntungkan bila kita memanfaatkan kondisi ini sebaik mungkin. Prilaku yang menonjol sebagai seorang filatelis adalah daya baru yang tinggi yang terkadang irasional dalam pola pembelanjannya. Kere-laan berkorban yang tinggi itu dapat dijadikan peluang untuk memiliki koleksi sesuai yang mereka inginkan sehingga terbentuknya harga bisa mengabaikan nilai ekonomis, tetapi lebih cenderung pada nilai kepuasan.

Di negara kita bisnis ini memang belum cukup dikatakan besar, jika kita lihat di negara-negara lain yang lebih maju, maka bisnis ini sudah berskala trilyun rupiah dan dilakukan oleh mereka yang telah profesional dalam mengelola bisnis filateli. Perusahaan yang terjun ke bisnis ini bukan hanya berskala nasional tetapi telah multi nasional dan menggunakan berbagai tempat kelas dunia untuk melakukan aktivitasnya.

Lebih jauh bisnis filateli akan merangsang pertumbuhan bidang lainnya, seperti:

- \* Jual beli dan lelang prangko, terjadi dalam upaya pemenuhan kebutuhan filateli guna melengkapi koleksinya dan atau menukar/menjual koleksi yang tidak dikehendaknya. Jual beli dan lelang melibatkan uang yang cukup besar sehingga sudah menjadi bisnis tersendiri bagi pengusaha tertentu untuk mendapatkan keuntungan darinya. Jual beli dan lelang prangko pelaksanaannya lebih fleksibel karena dapat dilakukan oleh pihak pembeli dan penjual tidak hanya dengan cara tatap muka langsung tetapi dapat dilakukan juga melalui surat menyurat atau sarana komunikasi lainnya. Jual beli semacam ini relatif tidak membutuhkan tempat yang besar. Dengan demikian jual beli filateli dapat menembus jarak yang tidak terbatas dan waktu yang relatif fleksibel, dimana saja, oleh siapa, dan kapan saja.
- \* Pertumbuhan filateli akan merangsang timbulnya kebutuhan lain yaitu dalam penerbitan dan berbagai publikasi tentang filateli. Dalam upaya mendapatkan informasi tentang koleksinya maka para filatelis membutuhkan berbagai publikasi dalam berbagai bentuk. Kesempatan ini adalah merupakan

peluang bagi instansi atau pengusaha untuk memenuhinya dengan menyediakan berbagai publikasi berkala maupun literatur tentang filateli.

- \* Guna mengelola koleksi dengan baik, filatelis membutuhkan berbagai perlengkapan baik berupa perlengkapan untuk menyimpan, menangani, memeriksa maupun memperagakan koleksi yang telah ada. Kebutuhan perlengkapan ini merupakan peluang bagi mereka yang bisa memenuhinya dan sengaja bergerak akan dalam bidang penyediaan peralatan filateli.

Pertumbuhan bisnis semacam ini dapat dijadikan barometer dalam perkembangan filateli, semakin filateli itu berkembang maka jumlah dan keanekaragaman berbagai perlengkapan dan publikasi filateli akan meningkat pula sebagai dukungan terhadap kebutuhan filatelis.

#### IV

### RENCANA KEGIATAN

#### IV.1. Strategi Pencapaian Target Sejuta Filatelis

Pencapaian Target Sejuta Filatelis pada akhir Pelita VI telah ditetapkan oleh Pemerintah dan hal tersebut merupakan program kerja pokok bagi seluruh pihak yang terlibat dalam perfilatelian di Indonesia. Bila kita bandingkan dengan jumlah filatelis pada saat ini, yaitu posisi akhir tahun 1993 berjumlah 145 ribu anggota, maka selama empat tahun ke depan kita harus mampu rata-rata menjangkau 215 ribu anggota filateli baru. Kita menyadari bahwa hal tersebut bukanlah tugas yang ringan yang harus kita pikul bersama. Mungkin sudah saatnya kita sepakat untuk bekerja keras dalam menyukseskan pencapaian target tersebut dengan mengerahkan segala daya dan upaya yang ada.

Tugas yang berat tersebut bukan semata-mata milik Perum Pos dan Giro karena Perum Pos dan Giro hanya merupakan salah satu pelaku dalam industri filateli. Pemerintah telah berkeinginan keras dalam mengarahkan pembinaan terhadap generasi muda dan salah satu jalannya adalah melalui filateli. Strategi yang dipakai dalam upaya pencapaian target tersebut adalah dengan melakukan ekspansi guna menambah jumlah filatelis dan melibatkan pihak-pihak dominan yang mempunyai pengaruh besar dalam menggerakkan generasi muda menjadi filateli, baik di tingkat nasional yaitu melalui organisasi yang berada di tingkat pusat sebagai penggerak utama, maupun di tingkat daerah dengan melakukan serangkaian

program pemasyarakatan, pembinaan dan koordinasi yang terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Upaya peningkatan pemasyarakatan filateli telah ditetapkan melalui Lima Jalur Pembinaan Filateli, yaitu :

1. Jalur Pemerintah yaitu Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi (Ditjen Postel) untuk mengerahkan segenap aparat yang dimilikinya guna lebih memasyarakatkan filateli. Ditjen Postel mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat daerah yaitu Kantor Wilayah Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (Kanwil Depparpostel) mempunyai kewajiban untuk ikut menyukseskan pemasyarakatan filateli melalui berbagai aktivitasnya yang dapat dijadikan alat untuk pencapaian tujuan tersebut.
2. Jalur pendidikan yaitu kerjasama antara Ditjen Postel dengan Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) tentang Siswa Pencinta Filateli (SPF). Jalur ini diarahkan agar siswa sebagai generasi muda mulai mencintai filateli mengingat jumlahnya sangat besar dan potensial untuk menjadi filatelis. Filateli mulai dihadirkan di sekolah agar sejak dini siswa sudah mencintai filateli dan mempunyai dasar yang cukup kuat untuk pengembangannya di kemudian hari. Pada tingkat daerah tugas ini dilimpahkan kepada para Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (kanwil Depdikbud) untuk daerah Tingkat I dan kepada Kandepdikbud untuk Daerah Tingkat II, selanjutnya diturunkan ke sekolah-sekolah hingga sampai kepada para siswa di setiap sekolah di seluruh Indonesia.
3. Jalur Pramuka yaitu kerjasama antara Perum Pos dan Giro dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang Pramuka Pencinta Filateli (PPF). Pramuka sebagai wahana generasi muda sangat potensial untuk target filateli karena filateli dapat lebih melengkapi pembinaan kepramukaan. Sejak dini para pemuda diharapkan sudah akrab dengan filateli dan berkembang terus hingga dewasa. Pada level Daerah Tingkat I Kerjasama ini digalang dengan Kwartir Daerah (Kwarda) dan level Daerah Tingkat II bersama dengan Kwartir Cabang (Kwarcab) Gerakan Pramuka.
4. Jalur Perkumpulan Filatelis yaitu melalui kerjasama antara Perum dan Giro dengan PP PFI dalam upaya pembinaan, penambahan jumlah anggota, dan berbagai aktivitas filateli guna lebih memajukan filateli di Indonesia. Pengorganisasian

berbagai perkumpulan filateli yang ada ke dalam suatu wadah yang lebih sistematis baik secara horizontal maupun vertikal akan lebih memudahkan dalam pembinaan dan koordinasi sehingga dapat secara optimal diarahkan pada satu tujuan bersama yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas filatelis. Pada level Daerah Tingkat II bersama dengan Pengurus Daerah (PD PFI) dan level Daerah Tingkat I bersama dengan Pengurus Cabang PFI, ditambah lagi kerjasama dengan berbagai klub perkumpulan di bawah naungan PC PFI.

5. Jalur Perum Pos dan Giro yaitu sebagai pihak yang melahirkan produk filateli dengan tujuan untuk menyempurnakan dan melengkapi berbagai produk filateli agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para filatelis sehingga mereka mendapat kepuasan dalam aktivitas filatelinya. Upaya-upaya perbaikan yang dilakukan oleh Perum Pos dan Giro meliputi unsur-unsur:

- \* Sumber Daya Manusia : profesionalisme SDM dan unit kerjanya dalam pelayanan filateli melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilannya.
- \* Prangko : perbaikan dalam jenis penerbitan, harga nominal, frekuensi penerbitan, tema penerbitan, mutu, masa laku, masa jual, dan lain-lain.
- \* Sarana pengadaan : perbaikan dalam rancangan/disain, teknik pencetakan, dan pendistribusian.
- \* Sarana penyebaran : intensifikasi dan ekstensifikasi titik-titik pelayanan filateli yang lebih mendekati diri kepada filateli dan kemudahan sarana titik temu lainnya sehingga para filatelis mudah melakukan kontak dengan tempat pelayanan (outlet) filateli.
- \* Sarana penyebarluasan filateli : upaya memberikan informasi filateli agar lebih tersebar luas dan memasyarakatkan dengan cara pemberian penyuluhan, ceramah, pendidikan ekstrakurikuler, diskusi, seminar, penerbitan buku dan sarana promosi lainnya.
- \* Titik kontak filatelis melangsungkan berbagai aktivitas sebagai titik kontak antara pihak yang terlibat dalam filateli misalnya dengan mengadakan pameran, seminar, sarasehan, jumpa filateli, dan lain-lain.

Kelima jalur pembinaan tersebut pada tingkat pusat tergabung dalam Tim Pembinaan dan Pengembangan Filateli Tingkat Pusat (Tim Binbang Pusat) yang bertugas merencanakan dan

menetapkan kebijakan dalam pembinaan dan pengembangan filateli secara nasional. Pada tingkat daerah koordinasi ini dilimpahkan kepada Badan Koordinasi Pembinaan dan Pengembangan Filateli Daerah (Bakobinda) hingga mampu mencapai para filatelis diseluruh wilayah melalui suatu koordinasi daerah yang terpadu dan terencana.

#### IV.2. Dukungan Pencapaian Target

Tugas yang maha berat bagi perfilatelian di Indonesia tentu perlu mendapat dukungan yang optimal dari semua lapisan insan filateli. Semua pihak harus mempunyai kesepakatan untuk menyatukan tujuan dan bersama-sama menentukan langkah untuk mencapai Target Sejuta Filatelis di akhir Pelita VI mendatang.

Dukungan yang diharapkan antara lain :

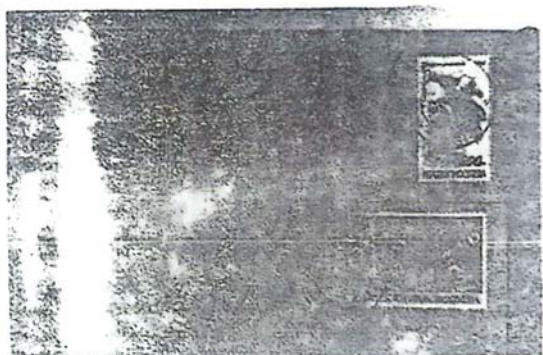
- Keinginan filateli Indonesia untuk maju dan berkembang telah mendapat dukungan positif dari Pemerintah, untuk itu semua insan filateli harus memanfaatkan uluran tangan pemerintah tersebut dengan baik karena akan lebih memperluaskan jalannya kemajuan yang ingin dicapai.
- Agar filateli dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat, maka pembenahan organisasi perfilatelian mutlak harus ditangani sehingga dengan organisasi yang rapi, mempunyai program kerja yang terencana, dan memiliki koordinasi yang baik, pencapaian tujuan akan lebih mudah untuk meraihnya.
- Filateli harus mampu memiliki jati diri, baik secara individu maupun organisasi dengan mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki sehingga mampu menjadi filateli yang mandiri dan mempunyai keleluasaan untuk menentukan arah pengembangan yang ingin dicapainya.
- Antara Perum Pos dan Giro sebagai penambah populasi benda-benda filateli dengan berbagai organisasi filateli harus senantiasa terjalin kerjasama sehingga dapat saling mengisi dan menunjang dalam pembinaan dan pengembangan filateli.

Bandung, 31 Maret 1994

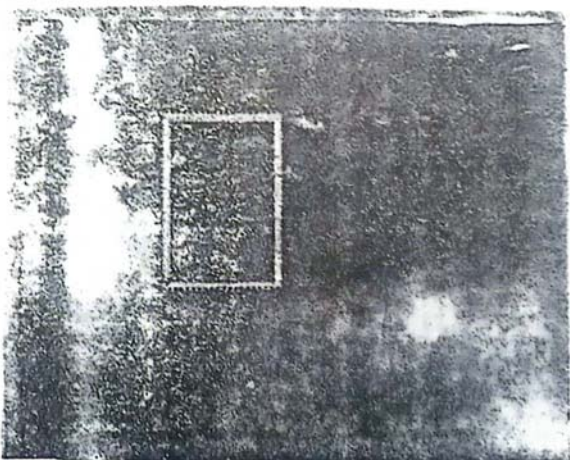
\*) Tulisan ini merupakan makalah Dirut Perum Pos dan Giro Ir. Marsoedi yang disampaikan pada seminar/workshop filateli nasional di Bandung tanggal 2 April 1994.



*Prangko-prangko Ned. Indie yang diterbitkan sebelum kemerdekaan RI, sebagian ada yang dicetak tindih.*



*Cap rumah pos juga menjadi buruan para filatelis. Baik disampul maupun di atas kartu pos.*



*Prangko tema Dinosaur yang merupakan binatang purba dan langka mendapat perhatian besar bagi filatelis.*

## MENCOBA MEMBUKA WAWASAN FILATELI

Oleh : *Drs. Richard Y. Susilo, MBA*

Mengenai filateli tidak semudah yang diperkirakan orang. Ternyata bukan memiliki ilmu tersendiri yaitu Timbrologi. Memang dulu ketika pertama kali kata "Filateli" diperkenalkan oleh Georges Herpin, bangsa Prancis, melalui majalah "Collectionneur de TimbrePoste" tanggal 3 Nopember 1864, filateli masih baru sekedar hobby. Tapi perkembangan jaman membuat hobby ini menjadi lebih serius ditekuni dan menjadi satu rangkaian ilmu yang sangat menarik.

"Philately is just.....philately. It is a unique phenomenon which defies comparison and any definition will always need qualification. Anybody who takes time off from the cares of everyday life and sits down in peace and quiet to study his stamps will never be sorry for having taken up philately as a hobby, since the moments spent with his collection will be extremely rewarding."

Begitulah yang disebutkan Jiri Novacek, suatu hobby yang unik dan bagi yang menekuninya, tidak akan merasa rugi, tapi bahkan akan merasa mendapat banyak manfaat dari hobby filateli.

Keunggulan dari filateli (berasal dari bahasa Yunani, philos dan ateleia, yang dapat diterjemahkan jadi satu kesatuan sebagai membebaskan teman yang kita surati dari biaya) telah pula dibuktikan secara ilmiah. Seorang Doktor Ahli Ilmu Jiwa Anak di Amerika tahun 1980-an pernah melakukan penelitian terhadap beberapa murid sekolah taman kanak-kanak dan setingkat sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan, anak yang berhobby filateli memiliki banyak kelebihan dan keunggulan dibandingkan yang memiliki hobby lain. Anak berhobby filateli lebih kreatif, lebih cerdas, lebih berinisiatif, dan sebagainya.

Filateli pun sangat tidak terbatas. Artinya, kalau abjad kita dari A sampai Z, maka cakupan filateli dari A sampai ZZZZZ, bahkan tak terhingga. Kita buktikan dengan pendapat dari Harry Zarchy, "There is no limit to what you can learn, for almost every topic under the sun has been pictured on stamps."

Hal itu ternyata ditegaskan lagi oleh Burton Hobson. Bahkan ditambahkan lagi dengan makna bahwa filateli dapat memberikan dorongan terhadap aktivitas kita (Compulsive activity) serta menjadikan kita lebih teliti dalam memperhatikan sesuatu, "Thus stamp collecting furnishes an ideal outlet for compulsive activity and there is unlimited opportunity to express an interest in detail."

Sifat yang sangat universal dari prangko dan muncul ilmu filateli yang disebut Timbrology, merangsang pula pemunculan pendidikan formal filateli di Pennsylvania University, Amerika Serikat. Semua orang boleh ikut tanpa batasan usia, kelamin, negara dan sebagainya. Bagi kelas dasar kita akan mengeluarkan uang sedikitnya US\$ 132.50, kelas menengah sebesar US\$ 160.85, dan penguasaan metode serta teknik cetak dengan biaya US\$ 114.30. Maka untuk bisa menjadi filatelis (setingkat sarjana S1), kita harus mengeluarkan uang sedikitnya sekitar US\$ 400 atau sekitar satu juta rupiah. Tidak murah dan memakan waktu, bukan?

Jelaslah sesungguhnya kita bukanlah filatelis. We are only a stamp collector. Begitulah kalau bertemu para filatelis senior manca negara. Kita akan ditertawakan mereka bila menyebut sebagai filatelis. Karena sesungguhnya seorang filatelis sama seperti seorang Doktor, ahli dalam satu bidang, misalnya hanya menguasai mengenai gigi prangko. Itu pun untuk gigi prangko dari satu negara saja dan dari seri atau prangko tertentu. Namun karena di Indonesia banyak orang ingin menggampangkan, jadilah sebutan filatelis, lebih mudah diucapkan ketimbang "pengumpul Prangko". Salah kaprah.

Tingkatan Doktor itu bisa kita buktikan bersama. Adakah diantara Saudara yang mengetahui arti kata Rekonstruksi pada filateli? Apabila Saudara seorang filatelis, maka sudah selayaknya mengetahui betapa sulit melakukan rekonstruksi. Bahwa rekonstruksi adalah menyatukan kembali beberapa prangko agar kembali utuh dan sesuai susunannya seperti semula dalam satu lembaran cetak (sheet) prangko (untuk prangko Indonesia biasanya terdiri dari 100 prangko). Bayangkan saja, 100 prangko (Indonesia) yang telah dipisah-pisah dan dibeli di kantor pos, lalu dipakai beberapa orang untuk pengiriman surat, lalu kita harus kumpulkan kembali dan susun sesuai kedudukan semula.

Dari banyak kesulitan itu, ternyata juga sebanding dengan saat ditemukan prangko pertama kali. Mulai dari sistem perposan dulu yang sesungguhnya telah ada sejak abad ke 13. Kublai-Kan saat itu menemukan sistem pos di Cina dengan menggunakan kuda. Pos saat itu masih dilakukan seputar kerajaan/penguasa dan telah berdiri sekitar sepuluh ribu lokasi semacam rumah pos di sana. Lalu abad ke 15 dan ke 16 Thurn dan Taxis membangun sistem jaringan pos di Eropa. Juga sistem pos monopoli hanya digunakan oleh para raja dan bangsawan. Sedangkan di Amerika, sistem pos telah dibuat oleh bangsa Aztec dan Inca. Pelayanan pos yang resmi di Amerika Serikat baru mulai diperkenalkan di Virginia tahun



1659. Kalau begitu, bagaimana model bukti pembayaran? Apakah prangko sudah ada? Benar, saat itu memang sudah ada prangko. Tapi sifatnya hanya intern bangsawan dan raja-raja, bukan untuk kita semua atau seluruh anggota masyarakat.

Dengan demikian, prangko Penny Hitam (The Black Penny) yang terbit 6 Mei 1840, bukanlah prangko pertama di dunia. Di katakan prangko pertama di dunia karena sifat prangko itu, yaitu itulah prangko resmi pertama di dunia yang dapat digunakan oleh seluruh anggota masyarakat ke mana saja dan digunakan oleh sipengirim surat sebagai bukti atas pelunasan biaya pengirim surat lewat pos.

Lalu bagaimana dengan kita sendiri, Indonesia? Penyebaran ide penggunaan prangko yang dicetuskan oleh Sir Rowland Hill sehingga dijuluki Bapak Prangko Dunia, ternyata cepat menyebar ke berbagai negara. Belanda sebagai penjajah kita menyusul juga membuat prangko dan dilanjutkan penerapan hal tersebut ke negaranegara yang dijajahnya, antara lain Indonesia. Maka sekitar 1 April 1864 muncullah prangko Ned. Indie (tanpa gigi, dicetak di Rijks Munt, Utrecht) yang pertama kali sebagai bentuk prangko muncul di bumi Nusantara ini dan dapat digunakan semua orang. Sedangkan pengakuan sebagai prangko Indonesia pertama yaitu bergambar bendera yang terbit 17 Januari 1950. Ada pula yang menunjukkan prangko-prangko jaman revolusi tahun 1945. Ada pula yang menyatakan prangko yang bertuliskan "Indonesia" yaitu mulai cetak tindik "Indonesia" (terbit Desember 1948) pada prangko bergambar ratu Wilhelmina. Juga mungkin pula ada yang menyatakan, saat prangko bertuliskan "Republik Indonesia" yaitu pada prangko bergambar Garuda Pancasila yang terbit 17 Agustus 1950. Semua itu belumlah ada kesatuan pendapat.

Bagaimana pula kalau kita melihat segi investasi? Prangko sesungguhnya merupakan benda investasi. Kalau kita menabung di Tabanas, misalnya, katakanlah bunga Tabanas sekitar 18% setahun. Itu tabungan uang tunai. Sedangkan prangko juga menabung, hanya berbentuk benda/materi yang memang untuk menguangkan materi itu perlu ke orang yang juga menyenangi prangko, ke perkumpulan filatelis untuk dilelang, atau ke pedagang prangko. Tapi beberapa benda filateli ini menjadi primadona. Misalnya carik kenangan (souvenir sheet) Fauna 1992 yang terbit tanggal 1 Juli 1992. Nominal saat itu Rp. 3000,- kini banyak dicari orang dengan harga Rp. 15.000,- Kenaikan dalam 9 bulan sebesar 500 % atau satu tahun kita telah mendapat keuntungan 666,67%.

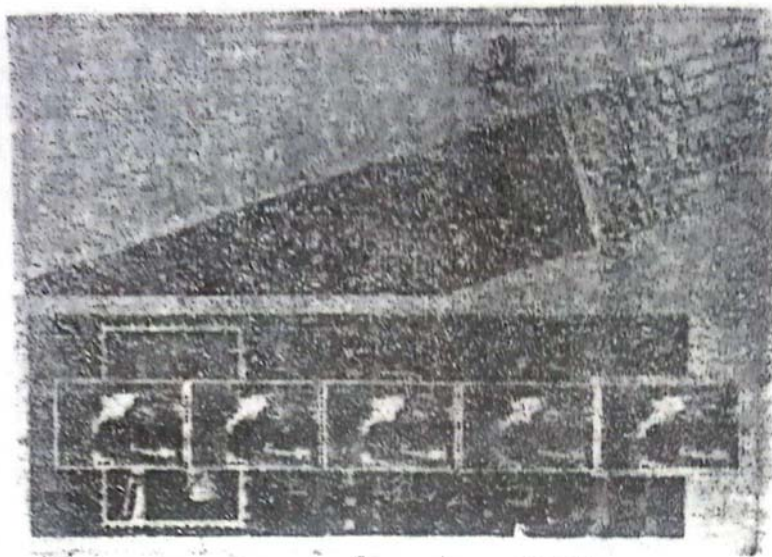
Keuntungan investasi benda filateli diungkapkan oleh R.D. MacGuffin, "Philately the ideal way of making money breed not only for the man of moderate means but for the capitalist. To put money out at compound interest on loan it is agreed is not practical. But money invested in stamps breeds the fast, not all stamps, but many that are easily selected".

Menjadi pertanyaan sekarang, bagaimana kita bisa mengetahui prangko itu baik untuk dikumpulkan atau tidak? Pertanyaan itu pun bisa dikembalikan lagi, mau mengumpulkan prangko atau mau menjadi pedagang atau investor prangko? Semua pertanyaan itu sesungguhnya bermuara pada kita sendiri. Kalau kita ingin mendapatkan hasil buah segar yang baik, tentu kita harus mau mengenal dan mempelajari buah itu dulu. Dan untuk mengenal prangko, banyak faktor harus diperhatikan. Lihat saja hasil penelitian mutu prangko Indonesia tanggal 28 Januari sampai 18 Februari 1990. Salah satu hasil penelitian yaitu masyarakat menggemari prangko ukuran c (21 cm x 28,96 cm). Kalau benar demikian, berarti kalau prangko Indonesia muncul dengan ukuran C, mestinya akan banyak dibeli masyarakat. Kalau banyak dibeli, berarti cepat habis, padahal masih banyak, peminatnya. berarti harga akan segera naik di kalangan pedagang prangko. Hukum ekonomi yang paling sederhana, permintaan dan penawaran.

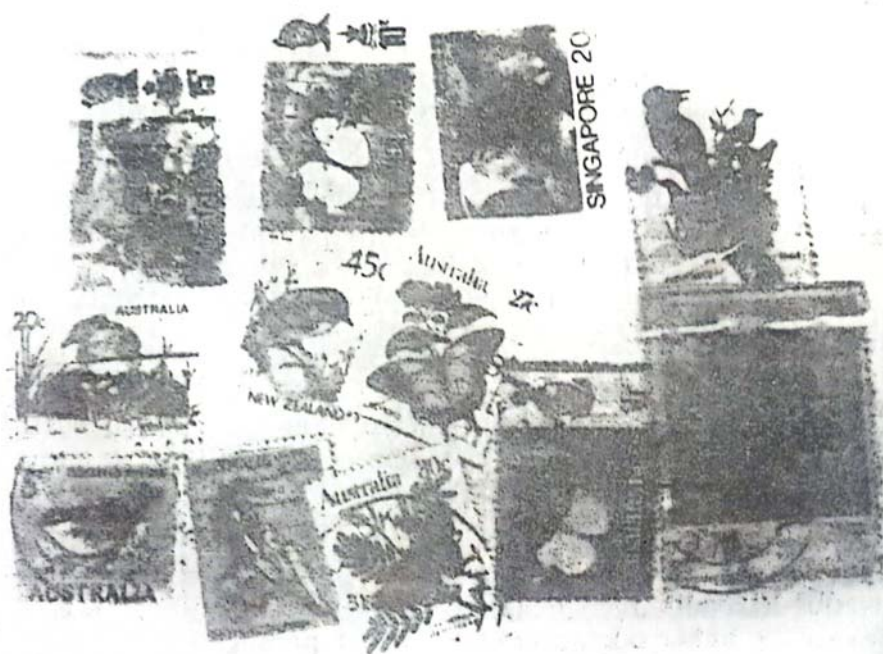
Mudah-mudahan keterangan di atas memberikan wawasan filateli lebih luas lagi, bahwa sesungguhnya hobby mengumpulkan prangko tidaklah sederhana yang kita lihat dari luar. Bahwa untuk hobby yang kelihatan sepele ini pun harus mempelajari dari tahun ke tahun tanpa henti. Dan sekaligus mempraktekan dalam bentuk penyajian di lembar kertas pameran. Sudah siapkah kita serta dalam pameran filateli? Bukti kesiapan, ilmu serta pengetahuan dan wawasan kita, tercermin dari hasil pameran filateli. Semakin tinggi ranking yang kita peroleh (sampai dengan medali emas besar dan kelas grand-prix), semakin baiklah ilmu, pengetahuan dan wawasan kita mengenai filateli.

#### Catatan :

1. Kata yang benar adalah Filateli. Untuk orangnya (pengumpulnya) disebut Filatelis (menggunakan huruf/S dibelakangnya)
2. Kata yang benar adalah Prangko, bukan perangko.



Prangko cinderela, prangko tanpa nominal dicetak tidak untuk pengiriman surat pos.



Prangko bertemakan fauna seperti burung, kupu-kupu dan serangga.

## **ANTARA FILATELI DENGAN SAPTA PESONA PARIWISATA**

**Oleh : Armaid Tanjung**

Memeriahkan HUT PFI Cabang Padang ke III, 1 - 3 Juni 1991 lalu diselenggarakan Pekan Kreatifitas Filateli (Petasfil) 91 dengan kegiatan Seminar Sehari Filateli, Lomba Menata Prangko, Pemeran Prangko dan Lomba Karya Tulis Filateli yang batas waktunya sampai akhir Juni 1991. Seminar Sehari menampilkan pemakalah Dr. Richard Yani Susilo MBA, Pakar Filateli Indonesia, Kakanwil Depparpostel Sumbar-Riau, Kadapos V Sumbar-Riau, dan filatelis senior Lityo Dwi Harsono. Ada hal yang baru terlontar dalam seminar sehari itu dan tak ketinggalan pula hal yang biasa dibicarakan dalam pertemuan filateli tersebut.

### Menyukseskan VIY '91

Tahun 1991 adalah Visit Indonesia Year 1991 atau tahun kunjungan Indonesia dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia. Suksesnya program VIY '91 yang telah diprogramkan pemerintah tentu amat tergantung dari keikutsertaan pemerintah dalam berbagai bentuk dan instansi, masyarakat, perusahaan swasta yang bergerak dalam usaha wisata maupun dari sarana dan prasarana yang tersedia. Banyak instansi yang terlibat dalam program VIY '91 baik yang menangani langsung maupun yang tidak.

Trusnadi Djamil Bc. AP Kadapos V Sumbar-Riau, banyak mengungkapkan peran serta Pos dan Giro dalam mensukseskan VIY '91. Tampil sebagai pemakalah pertama, Trusnadi mengungkapkan, peran serta Pos dan Giro mensukseskan VIY '91 merupakan tanggungjawab kita bersama yang didasari rasa memiliki sekaligus untuk dijadikan peluang dan ambil bagian dalam perolehan manfaat serta keuntungan tersendiri atau menciptakan kepuasan bagi wisatawan umumnya.

Sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan sektor pariwisata berazaskan keputusan, pelaksanaan serta manfaat, maka Pos dan Giro seharusnya memilih peluang dan manfaat yang didasari rasa tanggung jawab, kesadaran, rasa memiliki dan ambil bagian dalam peluang yang ada.

Dalam melayani wisatawan, terutama wisatawan mancanegara (wisman), Pos dan Giro menyediakan pelayanan baik yang bersifat khusus maupun secara ekstra seperti Museum Prangko di Jakar-

ta dan Bandung, disamping pelayanan di loket-loket kantor pos yang sering di datangi turis. Dimana mereka mudah mendapatkan benda-benda filatelis sesuai dengan keinginan dan tipe wisman yang datang ke Indonesia. Penyediaan benda-benda filateli oleh Pos dan Giro merupakan ciri-ciri tersendiri bagi wisman yang berkunjung ke Indonesia, tutur Trusnadi Djamil yang wakil daerah Dewan Pembina Pramuka Pencinta Filateli Kwarda III Sumbar.

Sementara Darmansyah SE Kabid Bina Pelayanan Postel mewakili Kakanwil Depparpostel Sumbar-Riau, lebih banyak menyoroti hubungan filateli yang mencerminkan sapta pesona pariwisata. Menurutnya sapta pesona pariwisata sebagaimana dicanangkan pemerintah berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 1989 tentang VIY 1991. Berdasarkan Inpres itu, Indonesia dan Sumbar khususnya, melakukan berbagai langkah dan upaya guna mendukung program tersebut.

Menurut Darmansyah, hubungan filateli dengan pariwisata adalah sangat erat sekali. Ini terbukti dalam pembuatan prangko yang menggambarkan objek-objek pariwisata yang ada di Indonesia. Untuk menumbuhkan minat yang menggebu-gebu kepada para wisatawan agar berantusias ingin berkunjung atau setidaknya mampir ke Indonesia, perlu upaya promosi yang gencar. Materi filateli yang beraneka ragam, juga merupakan salah satu perangkat handal untuk memvisualisasikan kegiatan pariwisata.

Benda-benda filateli yang bersifat universal itu sangat baik dijadikan sebagai alat penyampaian pesan-pesan pariwisata dengan segala aktivitasnya. Usaha-usaha promosi dapat langsung mencapai sasaran yang diinginkan. Calon wisatawan dan masyarakat umum lainnya bisa menerima langsung informasi yang benar tentang pariwisata Indonesia. Dengan sistem yang mirip, "Information from door to door," melalui perantara pihak pos dan personalnya, misi memasyarakatkan sadar wisata diharapkan dapat membuahkan hasil yang baik.

Pada kenyataannya, sudah sejak lama pihak Pos dan Giro menerbitkan beberapa materi filateli bertemakan kepariwisataan. Ini terbukti setelah Indonesia merdeka, tanggal 15 Maret, 15 April dan 15 Mei 1966 telah diterbitkan prangko seri pariwisata, karapan sapi, rumah Toraja, dan danau Toba dan sampai sekarang telah banyak seri-seri yang lain seperti candi, mesjid, istana Pagaruyung dan banyak lagi yang lain.

Bertolak dari itu, filateli nampaknya pun mencerminkan Sapta Pesona pariwisata yang terdiri dari aman, tertib, bersih,

sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Pertama aman, yang merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tentram. Aman juga berarti bebas dari rasa takut dan khawatir akan keselamatan jiwa dan raga serta harta, bebas dari ancaman, gangguan dan tindakan kekerasan atau kejahatan.

Filateli atau kegemaran mengumpulkan prangko perlu adanya rasa aman bagi prangko yang dikumpulkan. Ini bertujuan supaya prangko yang dikumpulkan diletakkan dalam album, supaya terhindar dari kerusakan atau cacat. Dan kalau tidak diletakkan dalam album maka prangko tersebut akan berserakan.

Kedua tertib, yang merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur. Tertib dalam menghadapi benda filateli/prangko dalam menyusun prangko didalam album. Karena dalam menyusun prangko di dalam album harus diatur sedemikian rupa supaya menimbulkan kesan seni yang menarik dan ini perlu karena di dalam album harus diatur sesuai dengan seri prangko seperti seri pariwisata yaitu sama-sama seri pariwisata, seri olah raga, sama-sama seri olah raga dan sebagainya. Bukan campur adukkan antara satu seri dengan seri yang lain.

Ketiga bersih, yang merupakan kondisi atau keadaan menampilkan sifat bersih dan sehat. Keadaan bersih selalu tercermin pada lingkungan bersih dan rapi, penggunaan alat perlengkapan yang selalu terawat baik, bersih, bebas dari gangguan kekotoran. Jadi kebersihan penting sekali dalam mengumpulkan prangko, karena tanpa ada perawatan yang cermat maka prangko akan rusak dan ternoda. Bisa mengakibatkan turunnya harga diri prangko.

Keempat sejuk, yang merupakan suatu kondisi memberikan suasana segar dan nyaman, suasana seperti ini tercermin dari penataan prangko di dalam album dan akan menimbulkan suatu kesenangan dan indah dipandang.

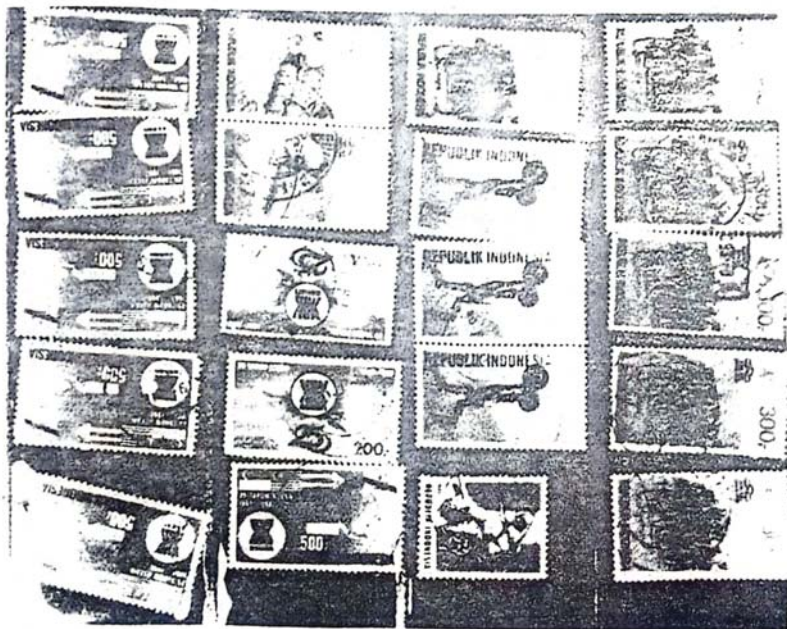
Kelima indah, yang merupakan suatu kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi, sehingga memancarkan keindahan. Indah dilihat dari sudut penggunaan tata warna yang serasi, selaras dengan keadaan di sekitarnya, baik interior maupun eksterior, serta menunjukkan sifat dan ciri kepribadian nasional. Keindahan disini dituntut dari pada pengaturan letak prangko dan suasana warna yang sesuai dan serasi dan bukan campur adukkan antara warna tersebut, sebab menimbulkan suasana ketidakindahan.

Hal ini penting sekali dalam mengikuti pameran filatelis,

karena salah satu penilaian adalah keindahan pengaturan prangko.

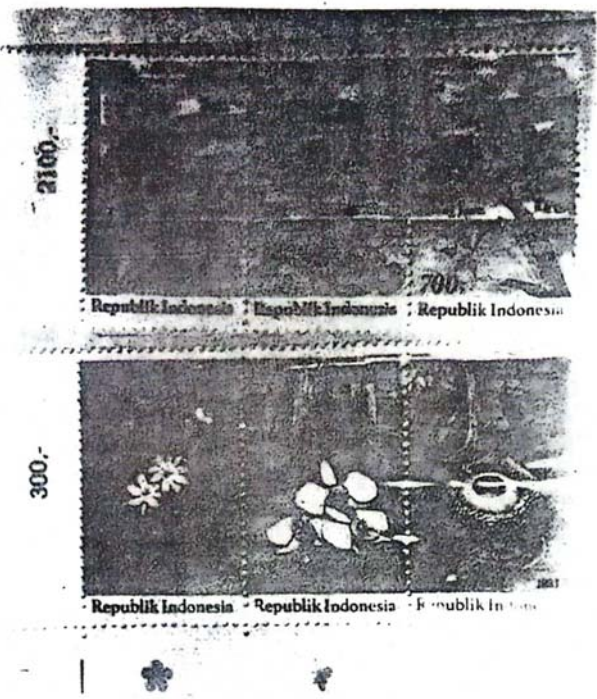
Keenam ramah tamah, adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi, suka senyum, suka menyapa serta ringan tangan dalam membantu tanpa pamrih. Sikap ramah tamah ini sudah merupakan karakteristik seorang filatelis dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan perfilateliannya.

Terakhir kenangan yang tercermin melalui kegiatan tukar menukar prangko antara pengumpul prangko seri pariwisata yang menggambarkan berbagai keindahan alam, peninggalan sejarah yang mengagumkan, beraneka ragam pakaian daerah, flora dan fauna. Melalui kenangan dimaksud akan dapat menggugah hati calon wisatawan untuk berkunjung menyaksikan berbagai objek wisata di tanah air kita tercinta.



*Prangko used, prangko sudah dicap, prangko yang sudah dipakai dalam pengiriman surat.*

\*) Tulisan ini dimuat di Analisa Minggu, edisi 16 Juni 1991.



*Prangko stenat (prangko bergandengan).*

1. Prangko stenat (prangko bergandengan) adalah prangko yang terdiri dari dua atau lebih prangko yang digandengkan satu sama lain. Prangko ini biasanya memiliki nilai yang sama atau berbeda-beda. Prangko ini sering kali memiliki desain yang unik dan menarik. Prangko ini juga sering kali memiliki nilai yang lebih tinggi daripada prangko biasa.



# FILATELI SARANA INFORMASI PEMBANGUNAN NASIONAL

Oleh : *Armaid Tanjung*

Dalam menggerakkan pembangunan di segala bidang, kita dituntut mencari dan mengembangkan kreasi-kreasi baru, corak dan seni-seni baru yang mungkin membangkitkan daya tarik dan daya pikat, sehingga pembangunan terasa diolah dan diisi terus sesuai dengan tuntutan zaman yang terus maju, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang dijauhkan oleh kemajuan pembangunan kita adalah yang tidak memiliki informatif, komunikatif dan edukatif.

Gubernur Sumbar yang diwakili Kabiro Mental dan Spritual Drs. Army AN menyampaikan pada pembukaan Seminar Sehari Filateli, setiap benda yang diolah, alat yang dipergunakan dan setiap energi yang dipergunakan dalam pembangunan harus mempunyai nilai tambah bagi pembangunan itu sendiri.

Dalam pembangunan sekarang ini, benda, alat dan sumber energi tersebut, tidak untuk dihabiskan dan dipunahkan tetapi dikembangkan dan dilestarikan, dipelihara, ditambah dan dimanfaatkan. Tidak ada dalam pembangunan nasional kita istilah mengerosongkan (habis pemakaian, kulit dibuang), ambil isi kulit dibuang, atau ambil air, tinggal kekeringan. Pembangunan itu pada hakekatnya adalah memperbaiki yang rusak, menambah yang kurang mengatur dan menatanya.

Menghadapi kelanjutan pembangunan sekarang dan menyongsong pembangunan nasional 25 Tahun Tahap ke II nanti, tegas Gubernur Sumbar, Perkumpulan Filateli Indonesia (PFI) khususnya Cabang Padang harus lebih banyak berbuat dengan mengerahkan seluruh kemampuan yang ada dan termasuk menambah ilmu dan keahlian para anggotanya.

Karya-karya anggota perkumpulan filatelis tidak saja mampu membuat spesifik yang mencerminkan Sapta Pesona pariwisata, akan tetapi lebih memberikan arahan kepada usaha-usaha dalam pembangunan dan informasi yang akurat kepada masyarakat.

## Banyak Informasi

Pemakalah ketiga, Listyo Dwi Harsono seorang filateli senior membahas topik filateli sebagai sarana informasi pembangunan nasional. Menurutnya, dalam dunia filateli, wujud dari visualisasinya berupa prangko dan benda filateli lainnya (untuk selanjutnya disebut saja prangko). Di dalamnya tersimpan sejumlah pesan-

pesan tertentu berupa informasi yang dapat menambah dimensi pengetahuan umum.

Filatelis yang lebih akrab dipanggil Soni menyebutkan, memang pada umumnya kita tidak menyadari bahwa prangko yang menempel pada surat, ternyata memiliki makna ganda. Yaitu sebagai biaya pengiriman surat dan menyampaikan informasi tertentu yang diharapkan bermanfaat bagi si penerima surat.

Dengan demikian, maka secara tidak langsung Dirjen Postel, sebuah instansi pemerintah yang menangani dan mengizinkan penyebarluasan prangko secara masal, telah membantu mencerdaskan bangsa Indonesia. Sangat banyak informasi yang dapat kita gali dari prangko yang pada umumnya tidak didapatkan di bangku sekolah maupun lembaga pendidikan lain. Tentu melalui secarik kertas mungil namun mempunyai dampak yang besar bagi yang memperhatikan.

Arus informasi yang ditampilkan di sini sangat dirasakan perlu agar pengenalan tentang sesuatu hal hingga menjadi semakin jelas. Misalnya, apabila kita hendak ke Bengkulu, maka ingat akan objek wisata berupa peninggalan sejarah Benteng Marlborough.

Ataupun sejumlah siswa dan pemuda sedang berkumpul di tanah lapangan dimana dicirikan dengan memakai dasi merah putih yang diikatkan di leher, maka kita sebut kelompok ini adalah Pramuka. Apabila kita sedang berjalan di suatu daerah serta ada arak-arakan sepasang pengantin yang mengenakan pakaian adat tertentu, melalui prangko dapat diketahui bahwa ini berasal dari daerah X.

Jadi dapat digambarkan, kata Soni, bahwa informasi yang disampaikan bahwa misi tertentu agar dapat diketahui dan dikenal bagi masyarakat umum. Melalui informasi inilah dapat diketahui tentang sesuatu hal. Cara ini merupakan suatu proses pula terhadap sesuatu yang asing (tidak dikenal selama ini) agar lambat laun kita menyukainya.

Bak kata pepatah, "Tak kenal maka tak sayang." Demikian pula diharapkan setiap kita memegang dan melihat benda ini bayangan kita melambung dan mengingat akan suatu peristiwa yang berkaitan dengan prangko itu sendiri. Informasi yang dituangkan dapat berupa : a). alam flora, b). dunia fauna, c). sejarah perkembangan bangsa, d). hasil-hasil pembangunan, e). kebudayaan dan sebagainya.

Jadi melalui prangko kita dapat melihat sejumlah aspek kehidupan yang mewarnai di muka bumi ini. Dengan sejumlah

informasi dalam prangko, diharapkan sebuah pengenalan lebih lanjut dan pemahaman pesan-pesan yang terkandung dalamnya.

Sosok dari sebuah prangko, tegas Soni, memiliki daya tarik tersendiri yang dapat mempesonakan manusia di alam jagad raya ini. Melalui prangko, pesan-pesan pembangunan disampaikan seperti, a). program keluarga berencana, b). Pelita (Pembangunan Lima Tahun), c). Sensus Penduduk, d). Gerakan Tabungan Nasional, e). Gerakan Donor Darah dan sebagainya.

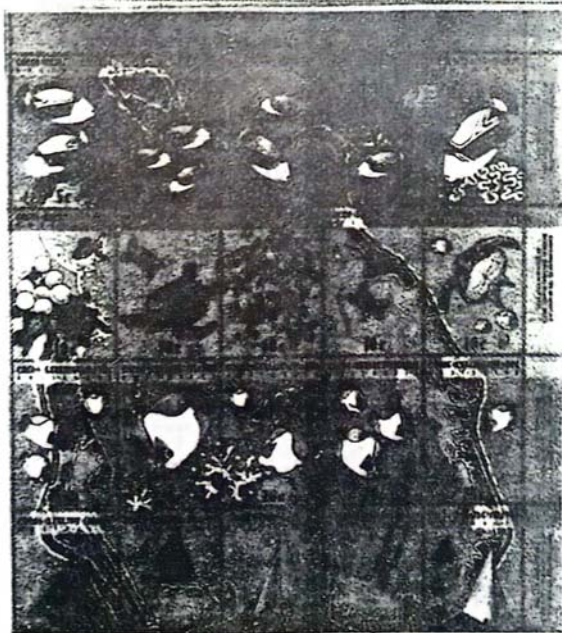
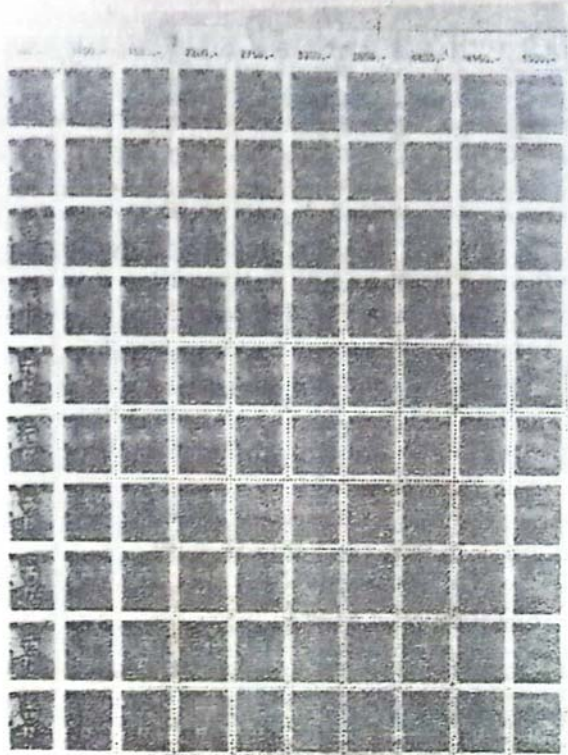
Negara Indonesia yang sebentar lagi akan tinggal landas memasuki Pelita VI, maka informasi tentang pembangunan di tanah air yang dituangkan dalam bentuk prangko merupakan informasi yang berharga bagi bangsa Indonesia khususnya, dan dunia internasional umumnya, agar pengakuan bahwa bangsa Indonesia yang mandiri, mapan dan sejahtera mulai memantapkan kehidupan sehari-hari di bawah Bapak Pembangunan.

Khusus untuk seri Pelita, setiap tanggal 1 April tiap tahunnya seri ini diterbitkan dan dikeluarkan oleh Pos yang antara lain menggambarkan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini. Serta diharapkan dapat memacu gerak dan langkah ke arah pembangunan yang merata di segala bidang.

Misalnya, swasembada beras, kemajuan di bidang transportasi, pembangunan di Indonesia Bagian Timur, serta sejumlah sektor lainnya yang memperlihatkan kemajuan pembangunan Indonesia sebagai landasan menuju Pelita VI. Kebijakan untuk mengeluarkan seri Pelita tiap tahunnya merupakan kebijakan yang tepat agar hasil pembangunan dapat diketahui oleh seluruh penduduk Indonesia.

Dalam kesimpulannya Soni menyebutkan, pesan pembangunan dalam prangko hadir untuk menunjang dan memberikan citra serta gambaran akan arah pembangunan kita untuk saat sekarang dan di masa mendatang, lebih-lebih kita sebagai generasi penerus dan pelaksana pembangunan di masa mendatang.

\*) Tulisan ini dimuat di Analisa Minggu, 23 Juni 1991



Satu lembar prangko yang terdiri dari 100 keping prangko. Ada juga yang kurang dari jumlah 100 keping, misalnya 20 keping.

## PROSPEK DAN PENGEMBANGAN FILATELI MASA DEPAN

Oleh : *Armaidit Tanjung*

Melihat data-data statistik jumlah filateli yang ada di Indonesia sekarang memang masih sedikit sekali dibanding dengan jumlah penduduk. Sampai akhir tahun 1990 lalu jumlah filateli di Indonesia baru diperkirakan 63.000 orang. Sedangkan jumlah penduduk Indonesia pertengahan tahun ini berdasarkan data proyeksi pada Population Reference Bureau (PRB) dan Bank Dunia sebesar 181 juta jiwa. Bukankah suatu perbandingan yang jauh tidak seimbang.

Masih sedikitnya jumlah filateli di Indonesia, menurut pandangan Drs. Richrad Yani Susilo MBA yang tampil sebagai pemakalah terakhir, merupakan potensi yang besar dalam pengembangan filateli di Indonesia. Tidak mengherankan apa yang dikatakan pakar filatelis Indonesia ini, bahwa potensi filatelis di masa depan di Indonesia besar sekali. Karena jumlah filateli masih sedikit sementara jumlah penduduk Indonesia banyak sekali.

Ladang yang potensial itu merupakan lahan garapan yang perlu jadi perhatian bagi seorang filatelis maupun PFI atau perkumpulan filateli lain. Ladang yang potensial memang perlu digarap lebih serius dan terarah. Biar hasilnya tidak ngambang begitu saja.

Apalagi sekarang berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan dan memasyarakatkan filateli baik secara formal maupun informal. Diantaranya, pembinaan filateli di lingkungan pramuka telah dibentuk Badan Koordinasi Kegiatan Pramuka Pencita Filateli, yang di daerah Sumbar dengan Surat Keputusan Kwarda No. 32 tahun 1990, tanggal 26 Mei 1990 yang anggotanya terdiri dari unsur Pramuka, Kantor Pos dan Giro V, Kanwil II Depparpostel dan Perkumpulan Filateli Indonesia Cabang Padang. Begitu pula kerjasama Pos dan Giro dengan Depdikbud dalam mengembangkan filateli kepada siswa dan pelajar di sekolah-sekolah.

Richard anggota American Philatelic Society, Writers Uni 30 of American Philatelic Society, American Topical Association yang tampil tanpa makalah itu banyak menguraikan pengalamannya yang disertai leluconnya yang bikin peserta seminar betah mengikutinya, meski senja sudah menghadang pertanda seminar harus

ditutup. Prospek dan pengembangan filateli masa depan yang cerah itu amat tergantung sekali dari upaya yang dilakukan pihak filateli (PFI) maupun instansi pemerintah yang berhubungan erat dengan filateli. Apalagi Perum Pos dan Giro yang dianggap "Bapaknya" filatelis.

Memang bila dibandingkan filatelis Indonesia dengan negara lain, terutama negara maju, filatelis Indonesia masih jauh tertinggal. "Saya yang dianggap pakar filatelis di Indonesia, dimata orang-orang filatelis negara maju tersebut belum apa-apa artinya," tegas Richard sambil berguyon yang membuat pesreta tertawa.

Walaupun filatelis Indonesia masih jauh tertinggal dengan filatelis negara lain, kita tak perlu kecil hati dan mematahkan semangat. Malah dengan ketinggalan itu merupakan cambuk bagi semua filatelis Indonesia untuk berbuat lebih banyak lagi dalam meningkatkan mutu filatelis Indonesia. Bukan hanya menerima apa adanya dan cepat merasa puas dengan hasil yang telah diperoleh di dunia filateli.

Memang, Indonesia belum mampu menyelenggarakan kegiatan filateli bertaraf internasional, misalnya pameran filateli internasional. Kenapa? Karena mahalnya biaya satu pameran prangko internasional yang bisa menghabiskan dana antara Rp.5-8 milyar. Itu termasuk hadiah, biaya juri, biaya penyelenggaraan dan yang lebih penting lagi adalah bahan-bahan yang dipamerkan harus diasuransikan. Ini untuk menjamin keselamatan bahan-bahan yang dipamerkan. Belum lagi biaya undangan orang-orang terhormat seperti koleksi-koleksi raja-raja, presiden maupun koleksi-koleksi ternama.

Bagi Indonesia, biaya sebesar itu tentunya lebih baik lagi dikerahkan untuk mengembangkan dan memasyarakatkan filateli kepada masyarakatnya. Apakah itu kepada sekolah-sekolah, perguruan tinggi, pramuka dan sebagainya. "Saya selalu berusaha berkampanye memasyarakatkan filateli. Sampai mati saya akan tetap berusaha mengajak orang berfilateli," tutur Richard Ketua Lomba Mengarang Filateli I 1985 itu.

Perkembangan filateli yang tidak begitu pesat sebagaimana yang kita harapkan. Darmansyah SE Kabid Bina Pelayanan Postel yang mengulaskan permasalahan yang dihadapi oleh filatelis (PFI) di Sumbar dan di daerah lain yang umumnya masih muda.

Beberapa faktor penghambat yang ditemui dalam pengembangan perfilatelian pada umumnya antara lain :

- a. Banyak masyarakat luas, terutama para remaja, belum tahu, belum mengetahui, belum mengerti apa sebenarnya filateli, baik bagi dirinya, ataupun bagi orang lain serta berbagai hobi atau suatu yang mendatangkan uang berupa investasi. Sehingga masyarakat tidak begitu berminat sebagai pengumpul prangko dan apalagi untuk menjadi anggota PFI sendiri.
- b. Walaupun ada yang menjadi anggota dan pengurus PFI, kebanyakan terdiri dari para pelajar dan mahasiswa, kalau sudah menamatkan pendidikannya kebanyakan pindah tempat domisili guna melanjutkan pendidikan di tempat lain dan diantara mereka yang mendapatkan pekerjaan di daerah lain. Kemudian tidak melakukan pendaftaran ulang di tempat ia melanjutkan pendidikan atau di tempat ia melanjutkan pendidikan atau di tempat bekerja sehingga tidak aktif di cabang PFI setempat.
- c. Kemudian faktor ekonomi dari pengemar prangko/filateli, karena mereka harus mencari dan mengumpulkan prangko baik bekas ataupun baru. Terkadang memerlukan uang untuk memperolehnya sedangkan mereka itu adalah kebanyakan pelajar dan mahasiswa masih mengandalkan ekonominya pada orang tua.
- d. Untuk jalannya suatu organisasi, seperti PFI harus diadakan pertemuan secara berkala, untuk membahas segala sesuatunya tentang filateli. Hal ini sudah tentu sedikit banyaknya memerlukan biaya seperti biaya konsumsi, kertas, biaya seperti ini tidak bisa diperoleh dari anggota sendiri karena terdiri dari para pelajar dan mahasiswa yang masih butuh biaya pendidikan.
- e. Karena setiap pertemuan tidak ada konsumsi, dan rangsangan menyebabkan anggota setiap pertemuan malas hadir, sehingga makin lama anggota bukan makin bertambah, malah makin berkurang.
- f. Keengganan dari para anggota untuk membayar iuran, termasuk pembayaran uang muka pertama kalau masuk anggota PFI yang dibebankan kepada mereka.

Hobi sebagaimana biasa senantiasa menyenangkan dan mengasyikkan, namun tidak setiap hobi memberikan manfaat dan dampak positif. Hobi mengumpulkan prangko merupakan hobi yang universal sifatnya dan digemari di tengah-tengah masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, para pejabat, raja-raja, presiden, ratu dan sebagainya.

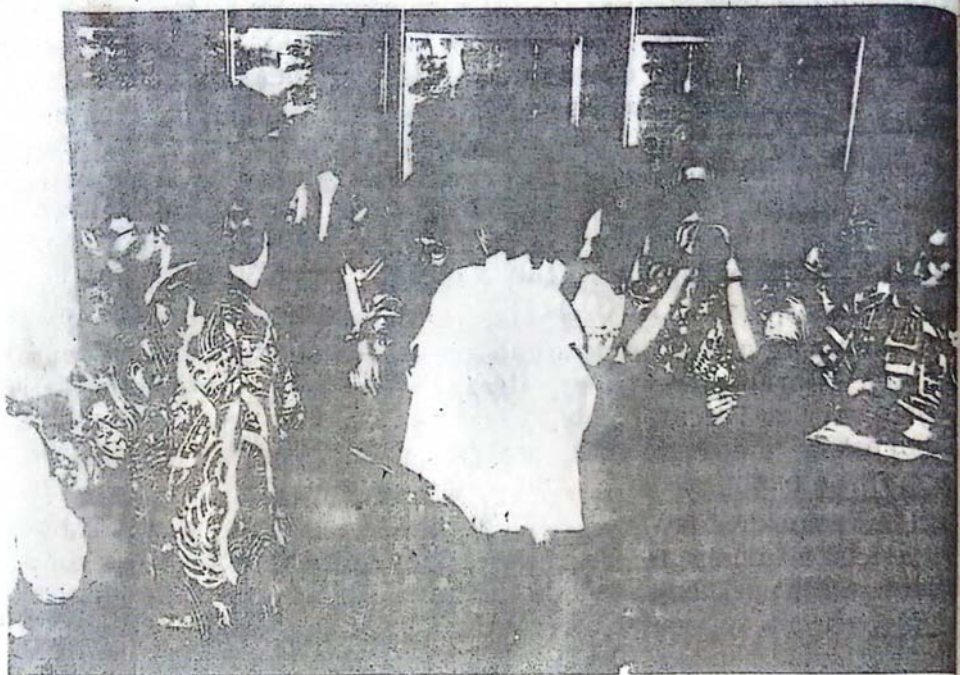
Seperti diungkapkan Trusnadi Djamil Bc.AP Kadapos V Sumbar-Riau dan Listyo Dwi Harsono, dari catatan sejarah terbaca antara lain, Franklin Delano Roosevelt Presiden Amerika Serikat yang terkenal adalah seorang filatelis. Beliau menggunakan waktu istirahatnya untuk meneliti koleksi prangkonya guna melenyapkan ketegangan sesudah sehari penuh bekerja berat. Dari lidah beliau keluar ucapan, "Stamps, collection makes for better citizens". Tokoh dunia lain yang jadi filatelis seperti Ratu Elizabeth II, Anatoly Karpo, " ungap Listyo Dwi Harsono.

Menurut Trusnadi, tercatat pula ada negara yang guru-gurunya mempergunakan prangko sebagai salah satu media untuk menjelaskan sejarah, ilmu bumi, flora, fauna dan sebagainya kepada murid-murid. Tercatat pula di luar negeri siswa pendidikan militer diharuskan mengumpulkan prangko dalam rangka menanamkan disiplin pribadi.

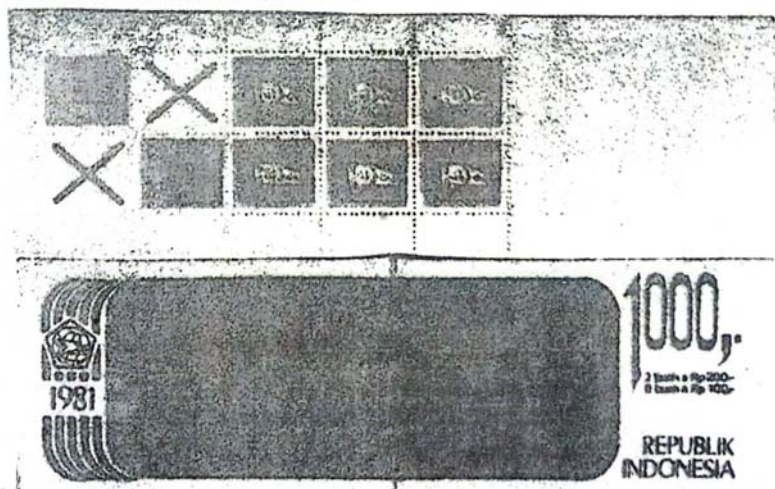
Tampaknya prangko menjadi bahan koleksi dari semua lapisan masyarakat dunia tanpa membedakan suku bangsa, ras, agama, golongan, umur, jenis kelamin, jabatan, tempat tinggal dan sebagainya. Karena di dalamnya mengandung unsur-unsur keindahan, pengetahuan dan berbagai aspek lainnya. Sehingga menarik manusia untuk mengumpulkannya. Karenanya, hobi filateli disebut juga hobi bersifat universal atau dapat diterima oleh manusia di muka bumi ini.

Harapan kita, filateli tentunya dengan ciri-ciri khas dan manfaat yang dimiliki oleh filateli, prospek dan pengembangan filateli masa depan di Indonesia semakin cerah. Artinya jumlah filatelis di Indonesia tiap tahunnya menunjukkan peningkatan baik kuantitas maupun kualitasnya. Semoga.





Berebut. Kalau pameran filateli diselenggarakan, para filatelis berebut mendapatkan cap-cap khusus yang diterbitkan. Tampak filatelis memburu cap peringatan yang diterbitkan dalam sebuah pameran filateli tingkat nasional.



Booklet atau buku prangko adalah buku kecil yang lembarannya memuat beberapa prangko. Ini booklet Presiden Soeharto terbit tahun 1981.

## 70 TAHUN PERKUMPULAN FILATELIS INDONESIA

Oleh : Ary Faddila

"Filateli itu semacam kumpulan dokter spesialis ya?" mungkin pernyataan seperti ini masih kita dengar 5-10 tahun yang lalu. Tetapi sekarang semua orang sudah tahu dan kenal bahwa filatelis adalah orang yang mempunyai hobi atau kegemaran mengumpulkan prangko, sementara perkumpulannya sendiri disebut PERKUMPULAN FILATELIS INDONESIA (The Indonesia Philatelists Association) disingkat PFI.

Kapan PFI lahir? sejalan dengan terbitnya prangko pertama tahun 1840 di Inggris, lahir pulalah hobi mengumpulkan prangko. Hal yang sama terjadi juga di Indonesia, waktu itu masih di bawah jajahan Belanda. Sejak diperkenalkannya prangko pertama oleh pemerintah Hindia Belanda tahun 1864 sudah terdapat pula para penggemar prangko. Penggemar-penggemar prangko itu kemudian membentuk kelompok-kelompok yang pada tahap berikutnya melahirkan perkumpulan-perkumpulan prangko lokal.

Perkumpulan pertama, yang kemudian cikal bakal PFI, dikenal sebagai 'Postzegelverzamelaars Club Batavia'. Perkumpulan ini mendapat pengakuan dari penguasa setempat pada tanggal 29 Maret 1992. tanggal ini kemudian ditetapkan sebagai hari kelahiran PFI. selanjutnya berdasarkan Anggaran Dasar PFI hasil kongres Bandar Lampung 1990 Bab I Pasal 2 ayat 2, tanggal 29 Maret ditetapkan pula sebagai Hari Filateli Indonesia.

Dengan munculnya perkumpulan-perkumpulan filateli lokal di berbagai daerah di nusantara, timbul keinginan untuk menghimpunnya ke dalam suatu wadah yang terorganisasi secara nasional. Wujudnya adalah dengan terbentuknya 'Nederlandsch Indische Vereeniging Van postzegel verzamelaars' pada tanggal 15 Agustus 1940 yang berkedudukan di Batavia (sekarang Jakarta).

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, tahun 1947 nama perkumpulan diubah menjadi 'Algemene Vereeniging Voor Philatelisten Indonesia'. Kemudian pada awal tahun 1953 mengalami pergantian nama menjadi Perkumpulan Indonesia (PUI). Akhirnya pada kongres yang diadakan tanggal 1 Juli 1985 di Jakarta, huruf 'Ph' yang terdapat pada kata 'Philatelist' diubah menjadi 'F' sehingga dengan demikian namanya perkumpulan Filateli Indonesia, disingkat PFI.

## TERBUKA

Sejak lahirnya, PFI bukan organisasi politik, melainkan sebuah organisasi hobi. Semasa jaman penjajahan Belanda diketahui banyak filatelis murni yang mengadakan penelitian dan penyelidikan prangko secara ilmiah. Mereka menghayati hobi ini semata-mata untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan dan tidak terlalu memikirkan keuntungan materil meskipun biaya yang mereka keluarkan tidak sedikit. Sekarang PFI sudah menjadi organisasi yang bersifat nasional. Keanggotaannya pun terbuka untuk seluruh warga negara Indonesia. Baik pria ataupun wanita, tua maupun muda, tanpa membeda-bedakan status sosial, tingkat kehidupan, kedudukan/jabatan maupun agama.

PFI yang berazaskan Pancasila mempunyai tugas pokok memasyarakatkan filateli dan memfilateliskan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya. Secara lebih terperinci PFI mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Memajukan dan mengembangkan filateli dalam arti kata seluas-luasnya sebagai alat penunjang pembangunan nasional.
- b. Menumbuhkembangkan serta meningkatkan kualitas dan kuantitas perkumpulan filatelis dan para anggotanya di seluruh Indonesia.
- c. Mempererat hubungan dan kerjasama antar para filateli di seluruh Indonesia dan antara filateli Indonesia dengan filateli luar negeri.
- d. Turut mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur sebagai subjek pembangunan nasional.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, PFI berusaha dengan daya dan kemampuan serta sarana yang ada melalui upaya dan kegiatan sebagai berikut:

1. Mendorong tumbuhnya perkumpulan filateli seluruh tanah air.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota perkumpulan filatelis melalui penyelenggaraan peranan filateli, ceramah, seminar, pertemuan dan kegiatan-kegiatan sejenis.
3. Mengusahakan agar para filatelis dengan mudah dapat memperoleh dan mengumpulkan benda-benda filateli.
4. Memajukan pertukaran benda-benda filateli antara para filateli.
5. Mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan lelang prangko dan benda filateli bertaraf nasional dan internasional dengan menyelenggarakan lelang lisan maupun tertulis.
6. Membangun dan memelihara perpustakaan mengenai filateli.

7. Menyelenggarakan penerbitan berkala mengenai filateli.
8. Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan filateli baik tingkat nasional maupun internasional.
9. Menyelenggarakan pameran-pameran filateli yang diperlombakan baik tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional.
10. Menyelenggarakan dan memelihara hubungan erat dan kerjasama dengan administrasi pos dan lembaga-lembaga nasional maupun internasional yang juga membidangi urusan pos dan filateli.
11. Mendorong perkumpulan-perkumpulan filatelis untuk memberikan perhatian khusus kepada remaja agar dapat mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan filateli.
12. Mengadakan kerjasama dengan perkumpulan-perkumpulan filatelis di luar negeri.
13. Memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan kepada pemerintah dalam menetapkan kebijaksanaan dibidang filateli dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai perfilatelian kepada masyarakat yang memerlukan.

### SUSUNAN ORGANISASI

Organisasi PFI berdasarkan Anggaran Dasar PFI hasil kongres Bandar Lampung 1990 Bab IV tentang organisasi disusun sedemikian rupa sehingga menjadi 3 tingkat kepengurusan yaitu :

1. Pengurus Pusat (PP), ditingkat pusat dengan wilayah kerjasama meliputi seluruh wilayah Republik Indonesia.
2. Pengurus Daerah (PD), di setiap Daerah Tingkat I yang wilayah kerjasamanya meliputi seluruh wilayah Tingkat I yang bersangkutan.
3. Pengurus Cabang (PC), di setiap Daerah Tingkat II yang wilayah kerjanya meliputi seluruh wilayah Tingkat II yang bersangkutan.

Di bawah PC bernaunglah Perkumpulan (club) filatelis. Perkumpulan (club) filateli dapat menjadi anggota PFI bila jumlah anggotanya sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) orang. Hal ini berarti bahwa PFI cabang merupakan himpunan dari Perkumpulan (club) Filatelis yang berada di wilayah suatu Daerah Tingkat II. Dan PC PFI sendiri baru dapat dibentuk apabila di daerah tingkat II tersebut telah ada sekurangnyanya 5 Perkumpulan (Club) Filateli atau dalam hal tertentu atas persetujuan khusus PP.

Sebagai catatan, bentuk ini jauh berbeda dari pada Anggaran Dasar PFI hasil Kongres Jakarta 1985. Dimana organisasi perkumpulan terdiri dari Pengurus Besar (PB) dan cabang-cabang, dan

di bawah cabang inilah langsung bernaung para anggota. Sementara cabang sendiri dapat didirikan di daerah tingkat II dengan jumlah anggota paling sedikit 10 orang.

Untuk dapat mengikuti perkembangan-perkembangan filateli di dunia internasional, maka pada tahun 1969 Indonesia menjadi anggota Federation Internationale de Philatelie (FIP) yang berkedudukan di Swiss. Selanjutnya pada tahun 1974 bersama anggota FIP lainnya di wilayah Asia, Indonesia mendirikan sebuah federasi filateli regional dengan nama Federation of Inter Asia Philately (FIAP) yang berkedudukan di Singapore.

## PERAN SERTA

Dalam usianya yang ke 70, sejauh manakah keterlibatan PFI dalam peran sertanya membantu pemerintah untuk mensukseskan pembangunan nasional khususnya dalam bidang pembinaan dan pengembangan generasi muda melalui kegiatan-kegiatan filateli?

Adalah suatu fakta dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara kelangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1988 bahkan dengan tegas dinyatakan, "Generasi Muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, perlu ditingkatkan pembinaannya dan pengembangannya serta diarahkan menjadi kader penerus bagi perjuangan dan manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila ....."

Filatelis sebagai suatu kegiatan di luar sekolah mengandung aspek pendidikan yang berdampak positif bagi pembinaan dan pengembangan generasi muda bangsa. "Setiap hobby senantiasa menyenangkan dan mengasikkan bagi penggemarnya," kata Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi ketika membuka Pameran Nasional Filateli 1993 di Taman Ismail Marzuki Jakarta. Selanjutnya Menteri mengemukakan, "Namun tidak semua hobby yang memberikan pengaruh negatif dan merugikan, tidak saja bagi penggemarnya tetapi juga bagi orang lain. Tapi filateli adalah suatu hobby yang universal sifatnya, pengaruhnya amat positif bagi pembentukan watak dan pribadi seseorang, terutama bagi remaja kita yang perbendaharaan rohaninya tengah mengalami proses pengisian. Kegemaran mengumpulkan prangko dan benda-benda pos lainnya menanamkan sifat tekun, rapi, cermat, dan sabar pada diri seseorang."

Karena itulah keterlibatan PFI dalam pembinaan dan pengembangan Pramuka Pencinta Filateli dan Siswa Penggemar Filateli dapat dipandang sebagai wujud nyata dari fungsi PFI sebagai wadah pembinaan dan pengembangan filateli bagi masyarakat terutama bagi generasi muda melalui kegiatan-kegiatan filateli yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat Indonesia. Semoga.



*Sampul peringatan diterbitkan untuk memeriahkan kegiatan filateli. Diantara sampul bernomor register PFI No. 153, 137, 138.*

\*) Dikutip dari Analisa Minggu, edisi 12 April 1992

## MENGEJAR SEJUTA FILATELI

Oleh : *Armaid Tanjung*

Filateli, hobi mengumpulkan prangko dan benda-benda pos lainnya dewasa ini semakin banyak diminati masyarakat. Ini terlihat semakin banyak perkumpulan filatelis, baik yang tergabung dalam Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) maupun yang non PFI. Selain itu, berbagai kegiatan filateli itu semakin sering dilaksanakan di berbagai daerah di Tanah Air.

Memasuki tahun 1990-an jumlah filatelis di Indonesia baru berkisar 5.000-an orang. Tahun-tahun berikutnya jumlahnya meningkat tajam. September 1992 tercatat jumlah filatelis sekitar 95.000 orang. Sampai saat ini jumlah itu menjadi lebih dari 142.000 orang (meningkat 49,46 % dalam satu tahun).

"Sampai tahun 1996, jumlah filatelis di Indonesia ditargetkan mencapai sejuta orang. Berbagai langkah dan upaya untuk mencapai target tersebut dilakukan oleh Perum Pos dan Giro bersama pihak terkait lainnya seperti PFI, Kwarnas Gerakan Pramuka, Ditjen Postel Depparpostel dengan Ditjen Dikdasmen Depdikbud," kata Direktur Utama Perum Pos dan Giro Ir. Marsoedi yang juga wakil ketua umum Pengurus Pusat PFI kepada penulis di Denpasar Bali, pekan lalu.

Pernyataan itu tampaknya cukup ambisius. Karena dalam tenggang waktu sampai tiga tahun jumlah filatelis harus bertambah sebanyak 800.000 orang lebih. Jelas, kalau target ini harus dicapai pihak Perum Pos dan Giro, Depparpostel (Ditjen Postel), PFI dan instansi terkait lainnya harus bekerja lebih keras untuk memasyarakatkan filateli dan memfilatelikan masyarakat. Terutama menarik minat generasi muda kepada filateli, terutama siswa sekolah dasar, SMP, SMA dan anggota Pramuka. Lahan inilah yang perlu digarap lebih intensif untuk mencapai target yang diinginkan.

Ir. Marsoedi mengakui, tanpa adanya kerjasama yang baik antara Perum Pos dan Giro, PFI dan instansi lain yang terkait, target itu dirasakan sangat ambisius. Namus bila kerjasama terjalin lebih baik dan berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan, target ini wajar-wajar saja. Karena itu Perum Pos dan Giro selaku lembaga yang diberi tugas oleh Pemerintah (Depparpostel) untuk memasyarakatkan filateli ingin berbagi beban dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan filatelis. Sehingga target itu mampu tercapai sebagaimana yang direncanakan.

## Kerjasama

Untuk memasyarakatkan filateli dikalangan masyarakat, terutama generasi muda, dilakukan kerjasama Perum Pos dan Giro dengan Kwarnas Gerakan Pramuka tentang Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Pramuka Pencinta Filateli Nomor 156 tahun 1989-38679/Dirut Pos/1989. Juga kerjasama Dirjen Dikdasmen Depdikbud dengan Dirjen Postel Depparpostel Nomor 188/C/-Kep/U/1991-22/Dirjen/1991 tentang Pembinaan dan Pengembangan Siswa Penggemar Filateli. Sebagai salah satu tindak lanjutnya dilakukan pelatihan filateli tingkat nasional di Cibubur Jakarta akhir tahun 1992. Pesertanya dari PD PFI, Kanwil Depdikbud, Kanwil Depparpostel, Kwarda Gerakan Pramuka, Kanwil Pos dan Giro se Indonesia.

Dari pengamatan di lapangan di berbagai daerah, kerjasama ini belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Buktinya, masih banyak guru pembina OSIS (tingkat SMP dan SMA) atau guru pembina yang masih bingung tentang filateli ini. Pembina di sekolah sama sekali tak tahu kerjasama yang ditandatangani dua tahun silam tersebut. Tak hanya guru pembina pejabat terkait di Depdikbud tingkat kabupaten/kotamadya sekalipun tak tahu. Informasi filateli dan kerjasama ini baru ditingkat Kanwil yang telah dikutip pada pelatihan filateli di Cibubur Jakarta tahun lalu.

Padahal, dalam kerjasama yang ditandatangani sudah dijelaskan berbagai kegiatan yang dapat diselenggarakan sebagai ekstra kurikuler disekolah, sesuai tingkat sekolah dan kelasnya. Misalnya kegiatan melepaskan prangko dari album, menata prangko, memilih tema, menceritakan sebuah prangko, arisan prangko, dan tukar menukar prangko.

Hal yang sama juga ditemukan pada jajaran Pramuka. Pembinaanya masih bingung dengan kegiatan filateli ini. Meski dalam kerjasama yang ditandatangani Dirut Pos dan Giro Ir. Marsoedi dengan Kakwarnas Gerakan Pramuka Letjen TNI (Pur) Mashudi empat tahun lalu juga dicantumkan berbagai kegiatan yang dapat diikuti oleh anggota Gerakan Pramuka. Masalahnya memang mereka yang berada di bawah belum menerima secara utuh informasi dan kerjasama ini. "Banyak pembina Pramuka yang kaget ketika diberikan informasi tentang kerjasama pengembangan filateli di kalangan Pramuka. Termasuk guru pembina di sekolah yang akan mengembangkan Siswa Penggemar Filateli. Ini terbukti ketika kami mengadakan kegiatan Pekan Kreativitas Filateli 1993 PFI Cabang Padang dan ketika penyuluhan filateli ke sekolah," tutur Mulyadi ketua PD PFI Sumbar kepada penulis.



Bila kerjasama yang telah disepakati itu berjalan baik, target sejuta filateli tahun 1996 wajar-wajar saja. Soalnya jumlah siswa dan anggota Pramuka di Tanah Air saat ini mencapai jutaan orang. Sebaliknya, bila kerjasama ini masih tinggal di atas kertas dan tidak dilaksanakan masing-masing pembina baik di Pramuka maupun di sekolah, boleh jadi target sejuta filatelis di tahun 1996 adalah suatu ambisius. Mungkin terlalu dipaksakan target itu. Atau boleh jadi Perum Pos dan Giro sebagai lembaga yang dipercaya untuk pengembangan filateli mempunyai strategi dan kiat tersendiri mencapai target itu.

### Pameran

Memperkenalkan kegiatan filateli kepada masyarakat salah satunya melalui pameran, baik tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Untuk tingkat regional (daerah) hampir setiap daerah di Indonesia menyelenggarakannya tiap tahun, tahun 1993 diselenggarakan Pameran Filateli Bogor Januari 1993, Pameran Sampul Otograf Prangko KTT Non Blok X di Jakarta Februari April 1993, Pameran Filateli dan Pameran Surat Emas Raja-raja dan Naskah-naskah Nusantara di Manado, April 1993, Pameran Filateli Expo '93 di Indramayu Juli 1993, Pameran Filateli Tema Kupu-kupu di Bantimurung, Sulsel Agustus 1993, dan Pameran regional lainnya di beberapa daerah di Indonesia. Pameran Nasional seperti Pameran Filateli di Denpasar Bali, Oktober 1993 dan Pameran Prangko Pekan PBB 1993. Sedangkan Pameran bertaraf internasional Pameran Filateli Internasional Asia ke 6 (Indopex '93) di Surabaya tanggal 29 Mei - 4 Juni 1993. Tahun 1995 direncanakan pula Pameran Filateli Remaja Se Asia Tenggara dan dilanjutkan tahun 1996 dengan Pameran Filateli Remaja Dunia di Bandung. Semakin sering kegiatan pameran ini jelas akan memberi peluang yang semakin besar kepada masyarakat untuk mengetahui lebih banyak tentang filateli. Tinggal sejauh mana pula masyarakat mampu memanfaatkan berbagai pameran filateli tersebut untuk mendapatkan dan menggali informasi perfilatelian. Sehingga dunia filateli yang selama ini masih dirasakan asing, lambat laun semakin diminati dan semakin dicintai sehingga menjadi hobi yang terus ditekuni di sela-sela kegiatan sehari-harinya. Selamat mencoba dan bergabung dengan filateli.

\*). Tulisan ini dimuat di Harian Angkatan Bersenjata edisi Senin, 15 November 1993 halaman VII.

# **MENINGKATKAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SEKOLAH DENGAN SISWA PENCINTA FILATELI**

**Oleh : Karwil Depdikbud Propinsi Sumatera Barat  
Bidang Pembinaan Generasi Muda**

## **PENDAHULUAN**

Prangko pada saat ini bukan saja berfungsi sebagai tanda pelunasan biaya kiriman pos untuk mengantarkan pesan seseorang ke seluruh pelosok dunia, tetapi juga sebagai karya seni. Sebagai karya seni prangko juga dijadikan barang koleksi. Kegemaran mengumpulkan dan mempelajari prangko, benda-benda pos dan hal-hal yang berkaitan dengan prangko dan pemerangkoan disebut FILATELI dan para penggemarnya dinamakan FILATELIS.

Prangko yang dikumpulkan dan dipelajari itu selain untuk kebanggaan karena mengandung unsur pendidikan, menumbuhkan berbagai keterampilan dan menambah sifat cermat, tekun dan disiplin juga pada waktunya akan memberikan keuntungan material pula.

Pada sisi lain filateli ternyata juga telah menjangkau lebih luas lagi yakni tidak berhenti sebagai kegemaran saja, tetapi juga telah berkembang menjadi perluasan jaringan persahabatan manusia.

Filateli merupakan suatu kegemaran yang banyak manfaatnya dan salah satu cara yang tidak kurang pentingnya dalam upaya pembinaan generasi muda, waktu senggang di sekolah dapat dimanfaatkan antara lain untuk kegiatan filateli, yang akan menunjang tumbuh berkembangnya kreativitas dan produktivitas anak didik. Oleh sebab itu kegiatan filateli adalah sebagai salah satu bentuk pilihan kegiatan ekstra kurikuler, hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi Nomor 188/C/Kep/U/1991 - 22/Dirjen/1991 tentang kerjasama di Bidang Pembinaan dan Pengembangan Siswa Penggemar Filateli.

## **FILATELI SEBAGAI SARANA PEMBINAAN SISWA**

Filateli atau kegemaran mengumpulkan prangko akan memberikan dampak. Dampak positif bagi para siswa antara lain :

1. Dengan mengumpulkan prangko akan terbentuk sikap positif

berupa ketekunan, kecermatan, ketelitian, serta disiplin disamping syarat kebersihan.

2. Tukar menukar prangko antara pengumpul prangko yang satu dengan pengumpul prangko lainnya memerlukan kejujuran, saling pengertian, menciptakan jalinan persahabatan/persaudaraan baik dalam maupun di luar negeri dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berbahasa asing.
3. Melalui prangko-prangko yang dikumpulkan dapat meningkatkan pengetahuan para siswa dibidang sejarah, ilmu bumi, ketatanegaraan, tokoh-tokoh serta pahlawan dari berbagai negara dan lain-lainnya.
4. Kegiatan mengumpulkan prangko dapat dijadikan sebagai pengisi waktu senggang bagi siswa sehingga waktu senggang tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif dengan demikian mereka terhindar dari pengaruh-pengaruh buruk antara lain berupa kenakalan remaja, perjudian, perkelahian, narkotika dan sebagainya.
5. Kegiatan filateli dapat memupuk gairah serta kreativitas para siswa serta berorganisasi dengan baik.

Bentuk-bentuk kegiatan filateli bagi siswa dan guru pembina siswa.

Sekarang ini filateli sudah bersifat universal. Kegemaran yang mengasyikkan itu tidak lain disebabkan benda-benda kecil ini ternyata merupakan karya seni yang tak ternilai harganya. Namun sangat disayangkan di negara kita penggemarnya masih amat sedikit, dalam rangka usaha menggalakkan perfilatelian di Indonesia, kini pemerintah lebih mengarahkan sasarannya pada generasi muda, khususnya para siswa SD, SLTP, SLTA dengan bentuk kegiatan :

#### 1. Untuk Siswa

- a. Latihan keterampilan antara lain mengenai, menata, menyimpan, merawat prangko.
- b. Praktek peragaan antara lain peragaan menata, menyimpan dan merawat prangko.
- c. Cerdas cermat pengetahuan dan keterampilan tentang prangko dan filateli.
- d. Ceramah/diskusi tentang prangko, filateli dan perposan.
- e. Lomba pengetahuan dan keterampilan tentang prangko filateli dan perposan.
- f. Mengarang tentang prangko, filateli dan perposan.
- g. Sahabat pena antara lain surat menyurat, tukar menukar prang-

- ko dan informasi mengenai filateli.
- h. Karyawisata antara lain mengunjungi kantor pos, Museum Prangko, Museum Pos dan Peruri.
- 2. Untuk Guru Pembina Siswa.**
- a. Penataran/lokakarya tentang perfilatelian dan pengetahuan lainnya, untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dapat menunjang tugas pembinaan.
- b. Seminar/diskusi panel untuk mencari bahan masukan agar memiliki pandangan yang luas dan berwawasan kebangsaan.
- c. Sarasehan/pertemuan antar Guru Pembina Siswa menurut tingkat wilayah masing-masing secara berkala untuk bertukar pikiran dan pengalaman.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

- \*. Filateli adalah suatu hobby yang universal sifatnya mempunyai dampak yang positif bagi pembentukan watak dan pribadi siswa, terutama bagi para siswa kita yang perbendaharaan rohaninya tengah mengalami proses pengisian.
- \*. Kegemaran mengumpulkan prangko dan benda-benda pos lainnya menanamkan sifat tekun, rapih, cermat dan sabar pada diri siswa.
- \*. Kegiatan filateli dilaksanakan di sekolah berupa kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang kegiatan intra kurikuler.

### 2. Saran-saran

Agar kegiatan filateli ditingkatkan lagi untuk masa-masa selanjutnya melalui Osis, Pramuka dan lain-lainnya.

## Daftar Bacaan

1. Perum Pos dan Giro, Petunjuk Teknis Pembinaan dan Pengembangan Siswa Penggemar Filateli, 1991.
  2. Bagian Filateli dan Museum Perusahaan Umum Pos dan Giro, mengenai Filateli.
- \*) Tulisan ini disampaikan Kepala Bidang Pembinaan Generasi Muda Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tk. I Propinsi Sumatera Barat Erman Syamsudin, SH. pada seminar sehari Filateli Nasional yang diselenggarakan Perkumpulan Filatelis Indonesia Cabang Padang pada Pekan Kreativitas Filateli 1993, tanggal 28 Agustus 1993 di Gedung KNPI TK.I Sumbar.

# KETERKAITAN FILATELI DAN PRAMUKA DALAMPEMBINAAN GENERASI MUDA MEMASUKI PJPT II

Oleh : *Drs. Yulisman*

## I. PENGANTAR

Peranan generasi muda di dalam kehidupan politik suatu bangsa amat besar. Generasi muda tercatat di dalam sejarah perjuangan bangsa sebagai generasi yang telah menjadi ujung tombak bagi terwujudnya negara persatuan dan kesatuan Indonesia. Di dalam kurun waktu perjalanan sejarah bangsa Indonesia telah terjadi beberapa penyimpangan yang mengancam kesatuan bangsa. Pada saat-saat yang kritis seperti itu muncullah generasi muda sebagai suatu kekuatan moral yang meluruskan penyimpangan yang telah terjadi.

Melihat besarnya peranan generasi muda di dalam kehidupan suatu bangsa, maka sewajarnya dicarikan upaya agar potensi generasi muda dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif baik bagi si generasi muda maupun bagi pembangunan bangsa tersebut.

## II. PEMBINAAN GENERASI MUDA

Di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1993 disebutkan bahwa sasaran umum pembangunan jangka panjang tahap kedua adalah terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dalam suasana tenteram dan sejahtera lahir dan bathin. Untuk itu pembinaan dan pengembangan anak, remaja, dan pemuda diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang dan sektor serta didukung oleh iklim yang menunjang terwujudnya masyarakat belajar. Pembinaan dan pengembangan anak dan remaja Indonesia harus dimulai sedini mungkin dan perlu terus ditekankan pada kedudukan dan fungsi mereka sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Pembinaan dan pengembangan pemuda diarahkan pada upaya persiapan generasi muda menjadi kader bangsa yang tangguh dan ulet dalam menghadapi tantangan pembangunan serta bertanggungjawab terhadap masa depan kehidupan bangsa dan negara. Pemuda sebagai penerus perjuangan bangsa diarahkan agar mampu mewujudkan cita-cita nasional serta mampu berperan sebagai insan pembangunan nasional yang berjiwa Pancasila, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berpikiran maju, beridealisme tinggi, patriotik dan berkepribadian mandiri dan berwawasan masa depan.

Setiap negara dalam membina rakyatnya menghadapi berbagai kelangsungan hidup dan melestarikan nilai-nilai serta tradisi luhur kehidupan sebagai suatu bangsa. Oleh karena itu setiap bangsa secara sadar mempersiapkan generasi mudanya untuk mampu melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai dan tradisi bangsa itu agar tetap menjadi integrasi bangsa dan digunakan sebagai penuntun dalam membina kehidupan bangsa di masa datang.

Untuk itu generasi muda dibina, dididik, dilatih dan dimatangkan tidak hanya untuk menyongsong masa depan kehidupannya sendiri, tetapi juga untuk melestarikan dan mengenang kejayaan bangsanya, lingkungan masyarakat pada umumnya merupakan lingkungan yang strategis bagi pembinaan generasi muda.

Pembinaan di lingkungan keluarga mengambil media hubungan antara orang tua dengan anak, pembinaan di lingkungan sekolah mengambil media hubungan antara guru dengan murid. Sedangkan pembinaan di lingkungan masyarakat memanfaatkan hubungan interaksi antar individu baik perorangan maupun dalam kelompok. Pembinaan dalam kelompok yang berstruktur dalam masyarakat adalah pembinaan dalam wadah organisasi kemasyarakatan.

### III. GERAKAN PRAMUKA

Gerakan Pramuka adalah lembaga pendidikan non pemerintah, yang mendapat tugas dari Pemerintah Republik Indonesia, untuk melaksanakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Tugas gerakan pramuka ini dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka yaitu pembentukan :

1. MANUSIA yang berkepribadian dan berwatak luhur, dan yang:
  - a. tinggi moral, kuat mental, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
  - b. cerdas dan trampil,
  - c. kuat dan sehat jasmaninya.
2. WARGA NEGARA Indonesia yang :
  - a. berjiwa Pancasila,
  - b. setia dan patuh pada Negara Kesatuan RI,
  - c. sanggup dan mampu melaksanakan pembangunan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan filateli merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pembinaan generasi muda kita yang akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan sikapnya sehingga

menunjang watak dan pembangunan nasional kita.

Oleh karena itu, maka kegiatan filateli ini sejalan dengan kegiatan pencapaian tujuan Gerakan Pramuka. Maka dari itu Kwartir Nasional Gerakan Pramuka berusaha menjalin kerjasama dengan Perum Pos dan Giro, Ditjen Postel, PFI dan Ditjen Dikdasmen, dengan harapan dapat bersama-sama membina generasi muda kita, mengembangkan kegiatan filateli.

#### IV. KEGIATAN FILATELI

Kegiatan filateli ini sangat bermanfaat dalam pembinaan generasi muda kita. Selain untuk memberikan kesibukan di waktu luang juga sangat penting dalam pembinaan watak dan pembangunan bangsa.

Sejak kecil anak sudah perlu dilatih untuk mengikuti kegiatan filateli, dimulai dengan mengumpulkan prangko itu, mengelompokkan berdasarkan serinya, membuat catatan tentang seri prangko itu, dan lain-lainnya. Akan memberikan kesibukan yang positif. Kegiatan itu memerlukan ketekunan, kesabaran dan ketelitian. Tekun mengamati prangko, menyeleksi, mengelompokkan dan menata dari sampul suratnya, teliti dalam menghitung perforasi mengamati lem baliknya, mengamati gambar, negara asal, harga nominal dan sebagainya.

Banyak pengetahuan yang dapat diperoleh dengan mempelajari prangko. Kita dapat mempelajari sejarah dan peristiwa yang terjadi di negara penerbitnya, karena banyak prangko yang diterbitkan pada saat ada peristiwa internasional.

Ada prangko yang mengenal tokoh-tokoh bangsa, baik kepala negaranya, maupun tokoh pejuang kemerdekaannya. Hal ini akan dapat mempertebal rasa kebangsaannya, disamping mengenal tokoh negara lainnya.

Ada prangko yang memperlihatkan flora dan fauna yang merupakan kekayaan alam di negara penerbitnya. Hal ini selain menambah pengetahuan juga mempertebal keyakinan dan kekuasaan Tuhan, yang akan meningkatkan imannya.

Ada pula prangko yang memperlihatkan keanekaragaman budaya bangsa, apakah tariannya, pakaian daerahnya, alat musiknya, bentuk bangunan rumahnya, barang peninggalan sejarahnya, dan sebagainya. Semuanya itu akan memperluas pandangan seseorang di samping menambah pengetahuannya.

Melalui kegiatan filateli, generasi muda kita akan berusaha

menghubungi filatelis (penggemar prangko) di daerah lain atau di negara lain, guna bertukar prangko. Hal ini akan mengakibatkan kegemaran berkorespondensi, dan akan menambah rasa persahabatan dan persaudaraan di antara sesama warga negara suatu bangsa yang akan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, atau antara bangsa-bangsa di dunia yang akan membentuk perdamaian dunia.

Dengan diadakannya berbagai kegiatan filateli ini, dapat memberikan rangsangan kepada generasi muda kita untuk berlomba di bidang filateli. Berlomba menata prangko, berlomba memberikan keterangan selengkap mungkin dan lain-lainnya. Jadi jelaslah bahwa prangko juga dapat menanamkan jiwa kompetisi yang positif.

Dengan kegiatan lelang prangko akan membuka kesempatan kepada para filatelis untuk menjual belikan prangko. Hal ini akan membuka mata generasi muda kita, akan adanya satu bidang usaha, yang dapat memberikan pendapatan/penghasilan dalam jangka panjang. Makin lama makin langka jenis prangko tertentu, dan makin mahal harganya. Karena itu para filatelis terdidik untuk menghargai segala sesuatu.

Banyak pula orang yang mengumpulkan benda-benda pos lainnya, seperti sampul hari pertama, sampul kenangan, kartu lebaran, kartu natal, surat undangan dan lain-lainnya.

Jelaslah bahwa kegiatan filateli ini sangat penting dalam pembinaan generasi muda kita, karena memberi kegiatan yang positif, dan menunjang pembinaan watak dalam pembangunan bangsa.

## V. KEGIATAN FILATELI DALAM KEGIATAN PRAMUKA

Kegiatan filateli tersebut tadi dapat dimasukkan ke dalam kegiatan Gerakan Pramuka melalui berbagai jalan :

1. Melatih para Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega untuk memiliki Tanda Kecakapan Khusus di bidang Filateli dalam rangka meningkatkan kemandirian.
2. Menambah kegiatan berkala di gugus depannya pada hari latihan Sabtu dan Minggu, dengan membawa hasil karyanya di bidang filateli, serta mengadakan kesempatan bertukar prangko.
3. Mengusahakan adanya kegiatan filateli di Jambore Cabang Jambore Daerah dan Jambore Nasional, Raimuna dan lain-lain
4. Dalam rangka meningkatkan kualitas para Pramuka Pencinta



Filateli dapat diadakan Jambore Filateli dengan kegiatan perlombaan, pelelangan dan meningkatkan kegiatan juri.

5. Bagi anggota dewasa Gerakan Pramuka dapat diadakan kursus atau pelatihan khusus di bidang filateli, sehingga mereka menjadi filatelis sejati, dan dapat mengikuti berbagai kegiatan (seperti lomba, menjadi juri dan sebagainya) baik di tingkat nasional/internasional.
6. Perlu adanya usaha pendekatan kepada orang tua pramuka, untuk berperan serta dalam mendorong anaknya menjadi filatelis yang aktif pula dalam Gerakan Pramuka.

## VI. KESIMPULAN

1. Gerakan Pramuka adalah lembaga pendidikan luar sekolah yang berusaha membina watak dan sikap para Pramuka, disamping meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya.
2. Kegiatan filateli merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi watak dan sikap seseorang, disamping meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan seseorang.
3. Oleh karena itu kegiatan filateli akan sangat menunjang pencapaian tujuan Gerakan Pramuka, sehingga kegiatan filateli perlu disebarluaskan di dalam Gerakan Pramuka.
4. Dalam rangka usaha ini perlu diadakan pelatihan Pembina Filateli dan perlu disusun Syarat Kecakapan Khusus di bidang filateli.

## VII. PENUTUP

Tulisan ini hanya berisikan sekelumit dari masalah filateli dan Pramuka yang berkaitan dengan pembinaan generasi muda. Dalam tulisan ini mungkin banyak hal-hal yang bersifat kontroversial yang perlu didiskusikan lebih lanjut. Selain itu banyak hal-hal penting yang belum dibicarakan. Untuk itu tugas kita bersama melengkapinya dalam seminar yang sekarang sedang kita jalani.

- \*) Tulisan ini disampaikan pada Seminar Sehari Filateli Nasional yang diselenggarakan dalam rangka Pekan Kreativitas Filateli 1993 oleh PFI Cabang Padang tanggal 28 Agustus 1993 di gedung Pemuda KNPI Tk. I Sumbar.

# KEBERADAAN PERUM POS DAN GIRO TERHADAP PENGEMBANGAN FILATELI NASIONAL

Oleh : *Ka wil Usaha Pos dan Giro V  
Sumatera Barat - Riau*

## A. PENDAHULUAN

Perum Pos dan Giro adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di lingkungan Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi yang berbentuk Perusahaan Umum oleh pemerintah diberi tugas pelaksana :

1. Lalu lintas berita, melalui pelayanan surat.
2. Lalu lintas uang, melalui pelayanan wesel pos, giro dan cek pos.
3. Lalu lintas barang, melalui pelayanan paket pos dan bungkus-an.

Di dalam GBHN disebutkan bahwa pelayanan Pos dan Giro merupakan bagian dari pembangunan nasional yang menginginkan terwujudnya tujuan nasional seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Tujuan Nasional tersebut salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk itu Perum Pos dan Giro (Selanjutnya disingkat PPG-ed) berkewajiban ikut serta dalam mewujudkan cita-cita bangsa tersebut dan bertitik tolak dari suatu pola pikir untuk mencapai cita-cita tersebut yang paling baik dibina adalah generasi mudanya, seperti yang disebutkan dalam GBHN tahun 1993, antara lain :

"...diarahkan agar pemuda menjadi kader pimpinan bangsa yang berjiwa Pancasila, disiplin, peka, mandiri, beretos kerja, tanggungjawab, memiliki idealisme yang kuat, berwawasan kebangsaan yang luas, .....dst".

Bila dilihat dalam Undang-undang Nomor 6/1984 tentang Pos yang menyebutkan bahwa Pos diselenggarakan untuk :

- mendukung pembangunan nasional
- Memperkuat persatuan, kesatuan dan keutuhan kehidupan bangsa dan negara.

Maka kedua hal tersebut saling mendukung demi tercapainya tujuan cita-cita bangsa Indonesia tersebut.

Filateli merupakan wadah yang tepat bagi Perum Pos dan Giro (PPG) untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama generasi muda karena seperti telah kita ketahui bahwa filateli mempunyai

misi yaitu :

a. Memupuk/meningkatkan pengetahuan agar generasi muda :

- mempunyai wawasan yang lebih luas.
- meningkatkan ilmu pengetahuan, misalnya : tentang sejarah, teknologi, geografi, flora, fauna, politik, ketatanegaraan, dan sebagainya.

b. Membina watak agar cermat, teliti, tekun, sabar, disiplin, jujur, serta saling pengertian.

c. Menjalin/membina hubungan sosial, dengan berfilateli dapat

- dijalin persahabatan,
- dijalin persaudaraan baik antara suku, antara bangsa, karena filateli tidak mengenal perbedaan golongan, ras, agama, maupun warna kulit.

Agar misi tersebut tercapai, maka perlu dukungan berbagai pihak yaitu pemerintah dan masyarakat, Pemerintah dalam hal ini Depparpostel yang selama ini aktif dilakukan oleh Perum Pos dan Giro.

Upaya-upaya yang dilaksanakan oleh PPG bekerjasama dengan masyarakat dalam mengembangkan filateli antara lain :

- meningkatkan kualitas filateli,
- meningkatkan kuantitas filateli,
- meningkatkan mutu prangko.

Upaya tersebut merupakan keberadaan PPG dalam mengembangkan filateli nasional yang akan dibahas lebih lanjut.

### Sekilas Mengetahui Filateli

Filateli merupakan kegiatan hobi mengumpulkan dan mempelajari prangko serta benda-benda pos lainnya yang berkaitan dengan perjalanan suatu surat melalui Pos dan Giro. Dalam kegiatan filateli ini para peminat untuk dituntut tekun, sabar, teliti dan berwawasan luas, sehingga dengan demikian para filateli diharapkan memiliki aspek-aspek psikologi yang positif.

Prangko merupakan primadona dengan kegiatan filateli dibandingkan dengan benda-benda pos lainnya. Para filatelis pada umumnya dapat mengumpulkan prangko dimana pun dan kapan pun.

Prangko-prangko baru dapat diperoleh di loket-loket filateli diseluruh kantor pos dan giro di Indonesia, sedangkan prangko bekas dapat diperoleh melalui surat menyurat baik di dalam maupun di luar negeri.

## **B. FAKTOR-FAKTOR YANG SANGAT MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN FILATELI**

Untuk upaya pengembangan filateli nasional, terdapat berbagai faktor, di sini kami menggolongkan 8 faktor yaitu :

### **1. Manusia**

Di dalam pengembangan filateli faktor manusia merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Manusia mempunyai dua fungsi yaitu,

- Subyek filateli yaitu manusia sebagai pengelola atau pengurus filateli.
- Obyek filateli yaitu, manusia sebagai pengumpul atau filatelis.

Baik sebagai subyek maupun sebagai obyek, ini sangat terpengaruh pada kuantitas maupun kualitas sebagai filatelis.

### **2. Prangko dan Benda Filateli lainnya**

Benda-benda filateli, baik berupa prangko atau benda filateli lainnya sangat menentukan, hal ini menyangkut jenis, frekuensi penerbitan, harga, tema, disain, mutu, masa laku, masa jual dan sebagainya.

### **3. Sarana Pengadaan**

Untuk penyebaran benda filateli ke para filatelis saat ini dilaksanakan melalui : urusan filateli PPG, kantor filateli Jakarta, loket kantor pos, bursa dan toko prangko, agen filateli, stamp dealer.

### **5. Organisasi**

Organisasi filateli terbentuk melalui :

- a. Perkumpulan hobi seperti perkumpulan filateli dan perkumpulan sahabat pena.
- b. Sekolah dan pramuka.

### **6. Pendidikan**

Untuk menambah pengetahuan para filateli ini dapat dilakukan antara lain :

- buku, seminar, diskusi, ceramah/penyuluhan,
- pendidikan ekstra kurikuler, kursus (untuk filatelis dan penjurian).

### **7. Titik Kontak**

Para filatelis juga membutuhkan tempat untuk memperoleh

informasi dan tempat pertemuan antara sesamanya misalnya melalui pameran, bursa lelang, penerbitan majalah/buletin filatelis, majalah sahabat pena dan sebagainya.

#### 8. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam perkembangan filateli, baik itu dalam lingkup nasional maupun internasional untuk itu filateli akan meningkatkan hubungan tersebut.

Kedelapan faktor tersebut besar pengaruhnya dalam perkembangan filateli nasional untuk itu perlu dilakukan berbagai upaya yang harus terkait dengan faktor-faktor di atas.

### C. UPAYA PENINGKATAN KUALITAS FILATELIS

Dalam upaya meningkatkan mutu filateli PPG melakukan berbagai upaya yaitu :

#### 1. Pameran Filateli

Pameran filateli dilaksanakan oleh organisasi filateli dan kerjasama dengan bantuan dari PPG. Pada dasarnya tujuannya adalah

- a. Memasyarakatkan filateli terutama di kalangan remaja/generasi muda.
- b. Ikut serta menunjang usaha pemerintah dalam membina generasi muda melalui kegiatan filateli.
- c. Meningkatkan prestasi remaja dalam bidang filateli.
- d. Mempererat persaudaraan.
- e. Turut memeriahkan peringatan suatu peristiwa penting yang sifatnya nasional.

Sifat Pameran dapat dibedakan :

- a. Regional/nasional yang diikuti oleh beberapa daerah atau seluruh daerah di Indonesia.
- b. Internasional diperuntukkan bagi para pemenang perlombaan nasional, ini syaratnya sudah menjadi anggota PFI (perkumpulan Filatelis Indonesia).

Tahun 1993 pameran internasional yang baru selesai adalah indopex 1993 yang berlangsung di Surabaya.

#### 2. Bursa dan lelang prangko/benda filateli

Bagi para filatelis yang ingin menjual koleksinya dapat dilakukan pada bursa atau lelang prangko. Bursa dan lelang prangko biasanya dilakukan pada saat berlangsung pameran. Selain itu

ada perkumpulan, pelelangan yang diselenggarakan oleh perusahaan profesional yang khusus menangani kegiatan tersebut. Para filatelis dapat menitipkan koleksinya untuk lelang kepada para profesional tersebut. Ada juga lelang yang dilaksanakan secara tertulis, pemilik biasanya menetapkan limit harga.

### **3. Penerbitan Katalog**

Untuk menambah sumber informasi tentang benda filateli seperti harga, jenis, arah/trend perkembangan, perlu adanya katalog, untuk itu perlu diterbitkan katalog filateli.

### **4. Diskusi, Seminar, Ceramah, Penyuluhan dan Kongres Filateli**

Dalam usaha meningkatkan kualitas filateli, diadakan seminar, diskusi, kongres, ceramah mengenai filateli. Kegiatan tersebut melibatkan unsur-unsur dan organisasi yang bekerjasama dengan mendapat dukungan sepenuhnya dari PPG.

### **5. Publikasi**

Agar filateli lebih memasyarakatkan maka perlu diadakan publikasi melalui penerbitan/pembuatan buku, brosur, antara lain "Filateli Selayang Pandang", terbitan Filpos tahun 1993, serta tulisan di media massa mengenai filateli. Sehingga dengan adanya publikasi ini para filatelis akan lebih mengetahui kegiatan-kegiatan apa yang sudah, sedang dan akan berlangsung mengenai filateli.

### **6. Pengelola**

Dalam usaha meningkatkan kualitas filatelis, ini tidak terlepas dari para pengelola filateli yaitu, para pengurus filateli baik dari PPG maupun organisasi-organisasi filateli. Para pengelola tersebut harus ditingkatkan pengetahuannya mengenai filateli. Jadi perlu ditingkatkan yaitu sistem penjurian dalam perlombaan filateli dan pengetahuan para pengelola dalam bidang filateli, melalui penyuluhan, seminar dan lain-lain.

Demikianlah antara lain upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas filateli, disamping itu perlu juga adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kuantitasnya.

## **D. UPAYA-UPAYA PENINGKATAN KUANTITAS FILATELI**

Upaya PPG dalam memasyarakatkan filateli dilakukan melalui :

### **1. Jalur Pramuka**

Dengan mengadakan kerjasama dengan Gerakan Pramuka yang ditandatangani bersama antara Kwartir Nasional Gerakan

Pramuka dengan PPG tanggal 14 Agustus 1989 Nomor : 114 tahun 1989/28601/Dirutpos/89 tentang Pembentukan Pramuka Pencinta Filateli. Perkembangan Pramuka Pencinta Filateli cukup pesat, sejak diadakan kerjasama pada tahun 1990 telah terbentuk sebanyak 23 perkumpulan Pramuka Pencinta Filateli, pada tahun 1991 telah meningkat menjadi 40 buah dan pada akhir tahun 1992 jumlahnya telah meningkat menjadi 77 buah perkumpulan Pramuka Pencinta Filateli.

## 2. Jalur Depdikbud

Mengadakan kerjasama antara Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi dengan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Pembentukan Perkumpulan Siswa Penggemar Filateli. Kerjasama tersebut dikukuhkan dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Dirjen Postel dan Dirjen Dikdasmen Nomor : 118/c/Kep/U/1991/22/Dirjen/1991 tanggal 18 Maret 1991.

## 3. Jalur Organisasi Hobi

Mengadakan/membantu pembentukan perkumpulan organisasi filateli, baik PFI maupun non PFI.

## 4. Pos dan Giro

Selain itu PPG, melakukan upaya-upaya agar kuantitas filateli meningkatkan dengan jalan antara lain :

- a. menyarankan agar karyawan dan keluarga pegawai menjadi anggota filateli,
- b. meningkatkan mutu prangko
- c. meningkatkan titik pelayanan melalui sistem berlangganan,
- d. mengadakan seminar,
- e. diversifikasi produk filateli.

## PRANGKO

- a. Dalam meningkatkan mutu prangko tersebut, yang perlu ditingkatkan adalah :
  1. Kertas. Kertas prangko Indonesia masih kalah baik bila dibandingkan dengan prangko luar negeri, ini telah diupayakan agar lebih ditingkat dengan jalan mengimpor tetapi terkendali dengan mewajibkan pemakaian produksi dalam negeri.
  2. Lem. Lem pada prangko masih perlu ditingkatkan, agar lebih baik.

3. Tinta Cetak. Tinta cetak memang masih perlu ditingkatkan agar lebih baik, telah dilakukan kerjasama dengan Perum Peruri (perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia) agar mutunya ditingkatkan.
4. Disain Gambar. Untuk meningkatkan disain gambarnya, PPG mengadakan sayembara mengenai disain gambar prangko, tetapi terkendala dengan adanya order dari pemerintah untuk menerbitkan prangko dengan disain tertentu.
5. Ukuran dan Bentuk. Tentang ukuran dan bentuk sudah cukup baik.
6. Teknik Pencetakan. Yang selama ini dibuat dengan teknik cetak tindik (rotogravure) memang hasilnya kurang baik tapi aman dari pemalsuan, diusahakan dengan cetak offset agar gambarnya lebih cemerlang tetapi kertas belum mendukung dan mudah ditiru/dipalsukan.
7. Perforasi. Perforasi merupakan baris lubang-lubang diantara deretan prangko diadakan dengan maksud agar prangko mudah dirobek.

Untuk meningkatkan mutu prangko maka ketujuh elemen di atas yang sangat mempengaruhinya. Untuk itu elemen-elemen tersebut perlu ditingkatkan.

#### **b. Faktor-faktor nilai prangko**

Untuk meningkatkan kualitas filateli, nilai prangko mempunyai pengaruh yang paling besar, sebagai obyek filateli nilai prangko ini sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang sangat menentukan nilai prangko bagi filateli, yaitu :

1. Kelangkaan. Semakin langka suatu prangko, semakin tinggi nilainya seperti telah kita ketahui bersama, berapa tingginya nilai prangko yang pertama terbit, yaitu Penny Black itu. Karena semakin langka suatu prangko, maka gengsi/prestise kolektornya menjadi naik.
2. Jumlah yang Beredar. Di Indonesia PPG membatasi setiap kali penerbitan hanya dua juta keping prangko. Jumlah ini sangat kecil bila dibandingkan dengan penerbitan prangko dari negara lain. Ini sangat menarik bagi para filatelis. Ini berarti prangko Indonesia mempunyai tingkat kelangkaan yang tinggi dibandingkan dengan prangko negara lain yang dicetak lebih banyak.
3. Peristiwa yang Tidak Berulang. Penerbitan prangko peringatan



untuk suatu peristiwa yang terjadinya tidak berulang akan lebih meningkatkan nilainya bila dibandingkan dengan peristiwa yang sering dilaksanakan. Untuk itu PPG berusaha tidak ketinggalan dengan menerbitkan prangko untuk peristiwa-peristiwa baik nasional maupun internasional yang jarang terjadi misalnya, KTT Non Blok di Jakarta dan sebagainya.

4. Tema. Di Indonesia untuk menentukan suatu tema prangko PPG telah berusaha untuk menyesuaikan dengan para filatelis. Tetapi PPG diminta juga untuk menerbitkan prangko-prangko yang temanya atau usulan pemerintah. Untuk itu PPG berusaha menyeimbangkan antara keinginan para filatelis dan juga keinginan Pemerintah tercapai.
5. Kelangkaan. Prangko-prangko yang tidak habis terjual oleh PPG disimpan untuk beberapa waktu tersebut untuk memberi kesempatan bagi para filatelis dan yang belum menyimpan prangko sisa yang telah habis masa lakunya tersebut. Untuk menjaga kepercayaan para filatelis dan meningkatkan kelangkaannya maka prangko tersebut dimuskan dan tidak dijual murah misalnya. Tapi tidak seluruhnya dimusnahkan beberapa disimpan sebagai dokumen bagi PPG.
6. Mutu Cetak. Seperti telah kita ketahui, untuk meningkatkan mutu prangko tergantung kepada elemen-elemen seperti telah disebutkan terdahulu. Semakin baik mutu prangko tersebut, semakin tinggi nilainya terutama bagi para filatelis. Untuk itu, PPG berupaya terus untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas prangko yang dikeluarkan.

### c. Eksistensi Prangko Yang Beredar

Prangko-prangko yang diterbitkan oleh PPG melalui loket-loketnya yang tersebar di kantor-kantor pos dipergunakan sebagai koleksi bagi para filatelis, disamping dipakai sebagai biaya pengiriman surat.

Sebagai benda filateli prangko diperlakukan :

- a. Disimpan sebagai benda koleksi.
- b. Diinvestasikan yang pada saat tertentu dijual kepada para peminat.
- c. Dipertukarkan dengan prangko lain yang belum dimiliki.
- d. Prangko filateli dapat juga dikirimkan sebagai hadiah.

Sebagai biaya pengiriman surat dipergunakan baik untuk surat tujuan dalam negeri maupun surat untuk tujuan luar negeri.

Tidak semua prangko yang dikeluarkan habis terjual ada juga yang tidak terjual sampai masa berlakunya habis. Perlakuan terhadap prangko sisa tersebut seperti telah disinggung di atas yaitu dimusnahkan dengan jalan membakar dan sebagian disimpan sebagai dokumen bagi PPG.

#### d. Perkembangan filateli

Perkembangan filateli nasional sejak tahun 1987 sangat pesat hal ini disebabkan karena dukungan penuh dari pemerintah dalam hal ini Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. Perkumpulan-perkumpulan filateli baru banyak terbentuk baik yang merupakan Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) maupun non PFI, serta Perkumpulan Pramuka Pencinta Filateli.

Jumlah (kuantitas) filateli, juga berkembang dengan subur, pada tahun 1987 jumlah anggota baru sekitar 11.641 orang telah meningkat cukup pesat sehingga pada akhir tahun 1992 telah terdaftar sebanyak 102.224 orang. Sedangkan data terakhir sampai dengan Juni 1993 telah mencapai 137.961 orang.

Untuk jelasnya dapat dilihat tabel perkembangan filatelis dibawah ini :

U R A I A N	1987	1988	1989	1990	1991	1992 s/d Desember
A. Jumlah Perkumpulan:						
1. Jumlah Perkumpulan:						
- PFI	6	15	39	165	191	213
- Non PFI	3	9	71	101	99	105
- PPF	-	-	-	23	40	77
Jumlah	9	23	110	269	330	395
B. Jumlah anggota	11.641	12.557	26.069	63.519	83.496	102.224

Dari data tersebut terlihat sejak tahun 1987 peningkatan kuantitas filateli cukup pesat, hal ini disebabkan antara lain melalui jalan-jalan yang telah kita uraikan di atas.

## 2. Perkembangan Filateli di Wilayah Usaha Pos dan Giro V

Wilayah Usaha Pos dan Giro V meliputi Propinsi Sumatera Barat dan Propinsi Riau berkedudukan di Padang sampai akhir tahun 1992 jumlah filatelis yang terdaftar 6.739 orang. Dimana yang menggembirakan adalah sebagian besar anggotanya adalah generasi muda seperti siswa/si SD, SLTP, SLTA dan mahasiswa.

Jumlah perkumpulan filatelis sampai akhir Juli 1993 telah mencapai 6.961 orang, yang tergabung dalam perkumpulan-perkumpulan filateli di Sumbar dan Riau. Jumlah PFI di Wilayah Usaha Pos dan Giro V adalah :

### a. Sumatera Barat.

- 1). PFI Cabang Padang,
- 2). PFI Cabang Batusangkar,
- 3). PFI Cabang Bukittinggi,
- 4). PFI Cabang Muara Sijunjung,
- 5). Perkumpulan Filatelis Remaja Muara Sijunjung,
- 6). PFI Cabang Painan,
- 7). PFI Cabang Pariaman,
- 8). PFI Cabang Payakumbuh,
- 9). PFI Cabang Sawahlunto,
- 10). PFI Cabang Solok,
- 11). PFI Sakato Padang Panjang.

### b. Riau.

- 1). PFI Cabang Pekan Baru,
- 2). PFI Cabang Bangkinang,
- 3). PFI Cabang Bagansiapi-api,
- 4). Perkumpulan Filatelis Remaja Pelajar dan Mahasiswa Bengkalis,
- 5). PFI Cabang Rengat,
- 6). PFI Cabang Tanjung Pinang,
- 7). Ramhon Philatelist Club Rengat, dan
- 8). PFI Cabang Tembilahan.

PPG dalam eksistensinya terhadap pengembangan filatelis nasional cukup besar, diantaranya dengan mengadakan kerjasama dengan gerakan pramuka dalam pembentukan pramuka filateli dan kerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam siswa penggemar filateli.

Disamping itu PPG mengadakan upaya-upaya ke dalam seperti meningkatkan mutu prangko, meminta kepada pegawai dan keluarga untuk menjadi anggota filateli dan sebagainya.

Demikianlah uraian singkat tentang keberadaan PPG terhadap pengembangan filateli nasional walaupun di sana sini masih banyak kekurangannya hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan kemampuan kami.

Pertanyaan-pertanyaan serta kritik yang membangun kami

terima dengan senang hati dan kami akhiri dengan pepatah Minangkabau bahwa :

"Ndak ado gadiang nan ndak ratak.

Kalau ndak ratak, ndaklah gadiangn namonyo,  
tapi kalau ndak ratak juo, jadikanlah pajangan".

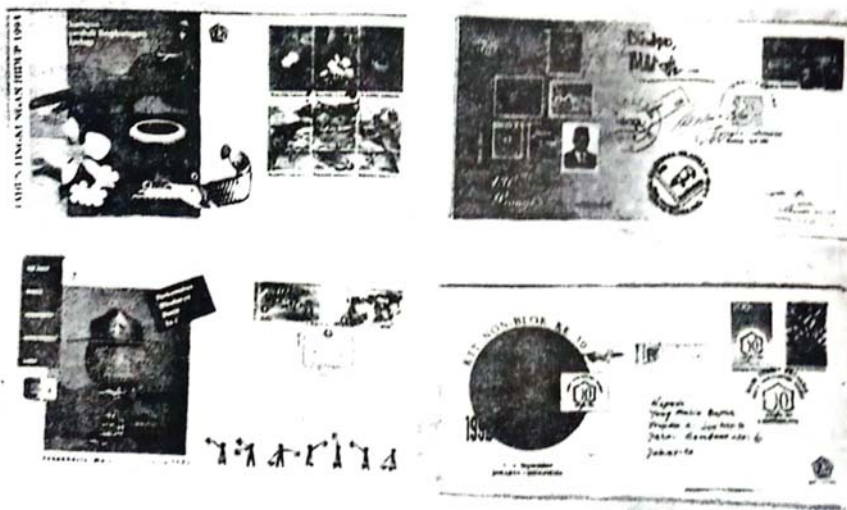
(Tidak ada manusia yang sempurna kalau itu sempurna,  
berarti bukanlah manusia.

Namun demikian apabila betul itu sempurna jadikanlah  
sebagai contoh/pelajaran).

\*) Makalah ini dibacakan oleh Kawilpos Usaha Pos dan Giro V SumbarRiau Saksono, Bc.A.P. dibantu Kepala Humas-nya Suheimi, SE. pada Seminar Sehari Filateli Nasional yang diselenggarakan PFI Cabang Padang pada Pekan Kreativitas Filateli 1993 tanggal 28 Agustus 1993 bertempat di Gedung Pemuda KNPI TK. I Sumbar.



*Sampul Hari Pertama (SHP) yang dicap pos pada hari terbitnya.*



*Sampul Hari Pertama salah satu obyek filatelis untuk dikoleksi. Sebagian ada yang ditandatangani dan dikirim secara tercatat.*

BAGIAN II  
" PRANGKO "  
SIR ROWLAND HILL BAPAK PRANGKO DUNIA

Oleh : *Armaid Tanjung*

Terjadinya peperangan antara Inggris dan Perancis sekitar tahun 1795 mengakibatkan kurang gembiranya dan mengharuskan rakyat Inggris hidup dalam kemiskinan. Disaat itulah lahirnya seseorang yang bernama Rowland Hill pada tanggal 3 Desember 1775. Dia dilahirkan di Kidderminster suatu tempat di Inggris yang merupakan salah seorang anak laki-laki dari Thomas Wright Hill dengan jumlah bersaudara 8 orang.

Biar keadaan kurang menguntungkan saat Rowland Hill mulai tumbuh di mana terjadi kemiskinan akibat perang, namun dia masih menyempatkan diri untuk membaca buku-buku dongeng anak-anak yang bersifat dongeng pendidikan dan dikarang oleh Miss Edgeworth. Dengan seringnya dia membaca buku dongeng tersebut sehingga mempengaruhi dan mendasari pada jiwa Rowland Hill yang akan mengantarkannya menjadi manusia berkemampuan baik sehingga memberikan sumbangan yang cukup besar dan bermanfaat bagi umat manusia.

Ternyata ayah Rowland Hill adalah seorang guru dan Rowland Hill sendiri mengikuti jejak ayahnya. Di dalam tugasnya sebagai guru Rowland Hill memperkenalkan suatu sistem yang mengungkapkan bahwa mengakui kebenaran merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa yang demokrasi agar pendidikan mencapai keberhasilan.

Sistem tersebut dikenal dengan Hazlewood. Gagasan baru dari Rowland Hill tersebut tentu dianggap hal yang sangat maju dan memberikan warna tersendiri bagi kehidupan pendidikan disaat itu. Bahkan yang lebih ditekankan lagi bagi Rowland Hill adalah disiplin yang kuat terhadap diri pendidik dan mutlak untuk dimiliki oleh pendidik tersebut.

Rowland Hill menjadi guru disebabkan keteguhan serta pandangan yang dari ayahnya sendiri. Demikian pula halnya dengan kecerdasan, kesabaran dan ketelitian dari ibunya yang terpadu dalam diri Rowland Hill. Mulai dari umur sebelas tahun Rowland Hill telah membantu ayahnya dalam melaksanakan sebuah sekolah, sedang usia sekitar tiga puluh satu tahun Rowland Hill pindah kesuatu tempat di London dari Birmingham, Rowland Hill mendirikan sebuah sekolah istimewa di Bruce Castle di Totteham bersama salah seorang dari saudaranya.

Tidak kurang dari 15 jam sehari waktunya dihabiskan untuk

menyelesaikan pekerjaannya dan kadang-kadang hal itu berturut-turut dalam beberapa minggu.

Akhirnya, kesehatannya agak terganggu dan menyebabkan dia tak dapat mengajar lagi. Sedangkan setelah sembuh dari demamnya Rowland Hill tidak mengajar lagi akan tetapi menerjunkan diri pada suatu yayasan yang masih bertujuan sama dengan sekolah yakni menyebarkan ilmu pengetahuan.

Rowland Hill juga tertarik untuk mempelajari bidang perpajakan dan ilmu administrasi disamping dia sebagai guru. Ide tentang penggunaan prangko lahir setelah dia mendalami ilmu perpajakan ini.

Tahun 1830 negara Inggris mulai berkembang menjadi negara industri transportasi, saat itu mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan bagi negara Inggris. Terutama transportasi perkeretaapian mengalami kemajuan dimana membentangnya jalan kereta api dari barat ke timur dan dari selatan ke utara. Saat itulah Rowland Hill memikirkan bagaimana caranya mendapatkan pemasukan uang untuk kas negara dari pajak pengiriman surat-surat. Apalagi adanya hak bagi Majelis Rendah dan Majelis Tinggi dalam Parlemen untuk dapat mengirimkan surat secara bebas dari biaya dan cuma-cuma. Sehingga oleh Rowland Hill dilihat sebagai pemborosan dan sangat merugikan yang dilakukan oleh pemakai jasa dinas pos. Sebelum lahirnya prangko biaya pengiriman surat dibayar oleh yang menerima surat. Hal hasil banyak yang menerima surat tidak mau membayar biaya tersebut, maka dengan banyaknya kasus tersebut tentu mengundang kerugian bagi dinas pos Inggris.

Suatu kali Sir Rowland Hill melihat seseorang gadis yang menerima surat dari seorang pengantar pos. Gadis tersebut menolak menerima surat tersebut dengan alasan sedang tidak mempunyai uang, sementara itu dia membolak-balik sampul surat tersebut. Akhirnya pengantar pos pergi dengan perasaan mendongkol karena surat yang diantarkannya tidak mau diterima orang. Hal hasil uang pun tak dapat sebagai biaya pengiriman. Setelah pengantar pos pergi kemudian datang Sir Rowland Hill menghampiri gadis tersebut dan menanyakan mengapa ia mengembalikan surat itu kepada pengantar pos. Lalu gadis itu menerangkan bahwa surat yang datang dari kekasihnya dan tanpa dibuka pun sampulnya dia sudah tahu isi surat itu, sebab di atas sampulnya terdapat tanda kiriman surat dan mengelabui dinas pos tanpa mengeluarkan uang untuk biaya apapun.

Karena hal-hal yang di atas maka tahun 1837 Rowland Hill mengajukan usul pada Parlemen Inggris dengan mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Ongkos pengiriman surat harus diturunkan sehingga dengan diturunkan ongkos tersebut diharapkan terjadinya peningkatan volume pengiriman surat.
- b. Untuk lebih merangsang masyarakat dalam hal surat-menyurat, perlu ada keseragaman tarif pos dengan tidak memandang jarak tempuh surat.
- c. Untuk menghindari penyalahgunaan dalam bidang surat-menyurat, biaya pengiriman surat harus dibayar di muka dengan menempelkan carik pelunasan yaitu, prangko.

Usul dari Rowland Hill merupakan salah satu teori ekonomi yang akhirnya menimbulkan pertentangan dikalangan anggota parlemen. Akhirnya di tahun 1840 atau tiga tahun setelah usul itu diajukan oleh Rowland Hill, anggota Parlemen yang menerimanya. Maka lahirlah prangko pertama di dunia atas usul dari Rowland Hill tanggal 18 Mei 1840. Karena itu rasanya tidak berlebihan kalau sekiranya Rowland Hill ini mendapatkan julukan sebagai Bapak Prangko Dunia.

Ternyata Rowland Hill bukan saja berhasil dalam ide pengiriman surat ini namun dibidang perkeretaapian juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam perkembangannya. Perkembangan perkeretaapian saat ini banyak dilatarbelakangi oleh gagasan Rowland Hill. Ide tentang perkeretaapian banyak lahir setelah dia ditunjuk menjadi presiden "Brighton Rail ways Company" pada tahun 1842.

Ketika dibentuk suatu perkumpulan yang bertujuan untuk membuka jajahan di Australia Selatan oleh E.G. Wakerfield, Rowland Hill sangat aktif dalam perkumpulan itu dan waktu senggangnya dimanfaatkan untuk menciptakan mesin cetak.

Kendati mesin cetaknya tidak pernah dipakai seluruhnya, namun setidaknya-tidaknya beberapa bagian penting dari mesin cetaknya itu masih tetap dipergunakan. Adapun alasan yang kuat mendorongnya untuk menciptakan mesin cetak tersebut adalah karena sejak masa kecilnya Rowland Hill sangat menggemari dalam menggunakan berbagai alat dan perkakas disamping gemar pula membuat bermacam-macam mesin.

Biar Rowland Hill bukan orang dinas pos namun tahun 1846 ditunjuk menjadi sekretaris Postmaster General. Tahun 1854 1856 dia mendapat kepercayaan untuk menduduki jabatan sebagai



Sekretaris Perusahaan Jawatan Pos Inggris, suatu kedudukan yang tinggi saat itu. Gelar Knight sebagai penghargaan tertinggi diterimanya tahun 1860 dan diangkat sebagai orang yang berhasil dan berbuat sosial tingkat nasional. Setelah pensiun pada tahun 1864 dia mendapatkan hadiah sebesar 20.000 poundsterling dari parlemen sedangkan 2.000 poundsterling untuk pensiunnya setiap tahun berhak diterimanya.

Tepat tanggal 27 Agustus 1879 Bapak Prangko Dunia Rowland Hill meninggal dunia di Hampstead dan dimakamkan dengan upacara kebesaran nasional di Westminster. Maka berakhirlah riwayat seorang yang telah menyumbangkan idenya yang sampai sekarang masih kita rasakan manfaatnya, terutama sekali ketika mengirimkan surat ke kantor pos yakni secarik kertas kecil yang dinamakan prangko.



*Sir Row Hill  
Pencetus Prangko*



*Prangko The Penny Black  
Prangko pertama terbit 6 Mei 1840*

\*) Tulisan ini dikutip dari harian Umum Haluan edisi Minggu, 20 Nopember 1988 halaman XII.



*Prangko Hindia Belanda  
Pertama terbit tahun 1864*

## KATALOG PRANGKO SEBAGAI PEDOMAN FILATELI

Oleh : *Thamrin MK*

Kompas sebagai pedoman utama tiap pelaut atau kapten kapal, begitu juga dengan seorang filatelis. Untuk filatelis sebagai pedomannya adalah KATALOG PRANGKO. Apabila seorang pengumpul prangko tidak memiliki katalog, lebih-lebih jika prangko yang dikumpulkan sudah demikian banyak niscaya ia akan kehilangan arah. Betapa tidak, ia pasti tidak ingat lagi akan data setiap prangko tersebut, misalnya ; nama seri prangko, tanggal terbit, harga dan gambar, ukuran perforasi, nama pelukisnya, harga sampul hari pertamanya dan lain-lain.

Dengan dicantulkannya data-data umum tersebut pada katalog akan membantu dan memudahkan para filatelis dalam menyelidiki keaslian sebuah prangko, baik warna, ukuran gambar maupun perforasinya. Selain itu kita dapat melihat pasaran harga prangko. Harga pasaran biasanya ditentukan oleh Perkumpulan Filatelis atau berdasarkan hasil lelang oleh suatu badan resmi (Perkumpulan dan APPI).

Jadi dengan dicantulkannya harga pasaran di katalog, maka akan tahu standard harga setiap prangko pada periode tertentu. Kenaikan harga ini akan menimbulkan rasa optimisme para pengumpul prangko untuk mengkoleksi prangkonya.

Di luar negeri yang filatelisnya sudah maju, para pemilik modal cenderung menginvestasikan uangnya pada prangko (seperti negara Inggris, Malta dan AS). Sedangkan di Indonesia masih tergo- long belum apa-apa dalam masalah ini.

Di Indonesia pernah diterbitkan Katalog dalam bahasa Indone- sia, yang diterbitkan oleh PT. Populer Surabaya. Tapi sayang kelan- jutannya tidak ada lagi. Maka kelanjutannya ini diteruskan oleh Zonnebeoem di Belanda tapi sayang dalam bahasa Belanda, sehingga sedikit sukar bagi filatelis Indonesia memanfaatkan karena terben- tur dalam bahasanya.

Dengan dibentuknya Asosiasi Pedagang Prangko Indonesia (APPI) pada tahun 1989 yang diketuai oleh Bapak **Ir. Kusman Wong- sodiharja** maka dibuatlah **Katalog Prangko Indonesia** tahun 1990. Dengan terbitnya katalog ini harga pasaran prangko Indonesia tidak distir lagi oleh bangsa lain yang seenaknya meletakkan harga menurutnya.

## Setiap Negara Punya Katalog

Banyak negara sudah mempunyai badan resmi Perkumpulan Filatelis tapi tidak mempunyai katalog negaranya (Katalog prangko), tapi banyak juga yang mempunyai dan membuat katalog untuk pengembangan filatelis itu sendiri. Sebagai pedoman yang pasti untuk melihat prangko-prangko lama dan yang belum dimiliki. Untuk itu mari kita lihat negara-negara yang sudah maju dalam hal perfilatelian ini.

Negara Inggris mempunyai katalog bernama "STANLEY GIBBONS" yang menjadi patokan pasaran prangko di dunia, karena ia mencantumkan prangko seluruh negara di dunia, yang mana juga mencantumkan sedikit riwayat singkat negara-negara tersebut, nama ibu kota, jumlah penduduk, serta mata uangnya. Karena mencantumkan prangko seluruh dunia (negara penerbit prangko) maka katalog tersebut menjadi tebal sekali seperti buku ensiklopedia atau buku kamus.

Biasanya yang memiliki katalog kelas dunia ini hanya perkumpulan atau suatu badan yang berkepentingan saja (seperti Museum Pos dan Giro di Bandung), karena harganya mahal sekali bisa mencapai ratusan ribu rupiah.

Amerika juga menerbitkan katalog prangko dengan nama "SCOTT", yang juga menggunakan bahasa Inggris. Katalog Scott ini termasuk katalog kelas dunia, karena juga menampilkan prangko tiap-tiap negara di dunia.

Negara Jerman juga menerbitkan katalog prangko dengan nama "MICHEL" yang mana katalog ini menggunakan bahasa Jerman, begitu juga negara Perancis katalognya bernama "YVERT ET TELIER", dalam katalog ini mata uangnya menggunakan "FRANC". Katalog-katalog ini juga termasuk katalog kelas dunia.

Negara-negara yang telah ada katalog seperti Belanda dengan nama Zonnebloem yang menampilkan juga prangko yang pernah terbit pada daerah jajahannya termasuk Indonesia dengan nama NED. INDIE. Negara Jepang juga mempunyai katalog bernama "DAI NIPPON". Dan negara-negara tetangga kita juga menerbitkan katalog dengan nama negaranya sendiri seperti Singapura, Brunei, Malaysia dan seterusnya.

Untuk mendapatkan katalog ada tiga cara yaitu pertama, menghubungi perkumpulan filatelis negara tersebut, kedua mengikuti lelang tertulis yang sering diadakan oleh buletin PFI Cabang Jakarta (Berifil), PFI Cabang Surabaya (Buletin FILATELIS), Perkumpulan Philatelis Remaja Bandung (PPRB) Bandung (Buletin

MAFIRA) dan ketiga adalah menghubungi pedagang prangko di Indonesia.

Khusus untuk katalog Prangko Indonesia, semua harga yang tercantum untuk benda-benda filateli dalam kondisi baik. Untuk kondisi baik yang belum dipakai (mint, red) adalah warna perekat masih seperti aslinya, perforasi utuh, warna prangko tidak luntur, tidak ada kertas sendi atau bekas hinges, tidak ada bekas lipatan atau cacat-cacat lainnya.

Selain itu juga menjelaskan tentang penerbitan prangko cetak tindh Riau, Prangko Irian, Prangko UNTEA (United Nations Temporary Executive Authority) Pulau Irian Barat dalam penanganan PBB sebelum penyerahan pada negara kita, Booklet yang pernah diterbitkan di Indonesia, Postal Stationary Indonesia seperti kartu pos-kartu pos yang dipergunakan di Jawa dalam masa perang kemerdekaan, warkat pos, kartu pindah, serta penggunaan porto darurat pada masa tahun 1950 dan 1951 dengan penjelasan yang akurat. Label-label pos lainnya yang ditandatangani oleh pegawai pos pada saat itu. Prangko SOC (Sumbangan Ongkos Cetak) serta keterangan lainnya.

### **Filatelis Minded Masih Langka**

Sepengalaman penulis yang sering berhubungan dengan anggota filatelis rata-rata tidak mempunyai katalog prangko. Hal ini entah mengapa terjadi, bukankah yang namanya hobby filateli setidaknya mempunyai semacam pegangan minimal katalog prangko Indonesia. Belum lagi kita bicara mengenai literatur-literatur buku filateli dan lainnya. Filateli tanpa katalog prangko, ibarat seorang buta tanpa tongkat tersebut? Nah begitu juga kita filatelis.

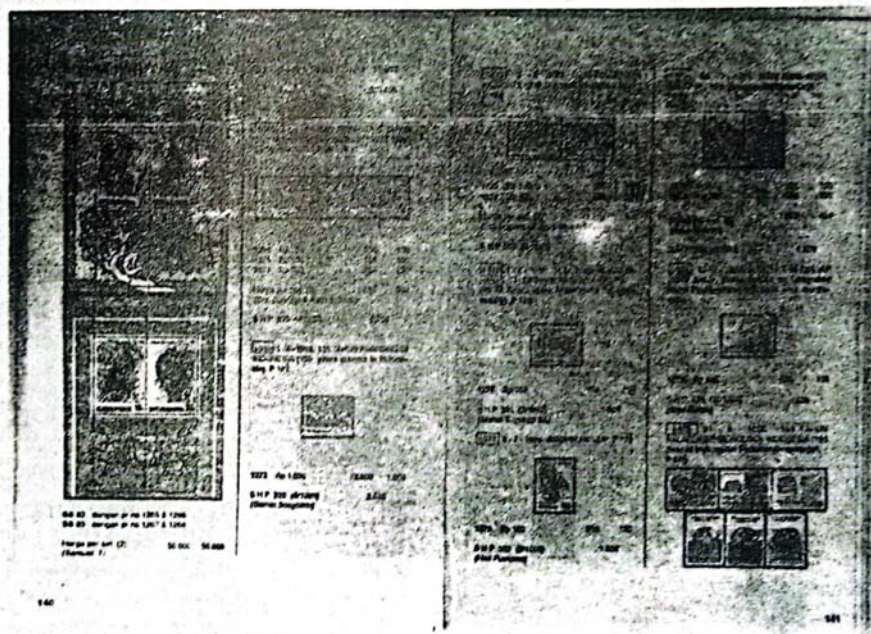
Memang ini tugas berat tiap-tiap perkumpulan yang ada di Indonesia untuk memberikan semacam ceramah yang sifatnya khusus. Dan sedapat mungkin tiap perkumpulan menyediakan keperluan anggotanya, berupa benda filateli, peralatan untuk filateli lainnya. Disamping katalog dan literatur soal filateli bukanlah salah satu income Perkumpulan Filatelis, dari itu jangan mengharapakan iuran semata-mata tiap bulan atau tahun.

Kalau filatelisnya sudah amat mencintainya hobby ini bisa saja perkumpulan filateli tanpa perlu menarik uang iuran pertahun, cukup dari hasil jual benda filateli atau buku filateli katalog prangko atau yang lainnya. Dan akhirnya jumlah anggota filatelis di

Indonesia akan menjadi maju pesat hingga jumlah anggota filatelis mencapai jutaan orang.



Katalog prangko Indonesia tahun 1994, 1992 dan 1990.



Halaman dalam dari Katalog Prangko Indonesia.

\*) Tulisan ini dikutip dari Mingguan Suara Rakyat Semester, edisi 27 September - 3 Oktober 1991.

**PERKEMBANGAN PRANGKO INDONESIA  
SEJAK ZAMAN PENDUDUKAN  
JEPANG HINGGA MASA KINI**

*Oleh : Ir. Mulyana Sadium*

**PRANGKO ZAMAN JEPANG**

Sesudah pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada bala tentara Jepang pada tanggal 8 Maret 1942, pemerintahan di Indonesia dipimpin oleh Angkatan Perang Jepang yang terbagi atas 3 daerah pemerintahan militer di Sumatera, Jawa dan kepulauan lainnya. Sehingga jawatan PTT masa itu pun terpecah-pecah. Sejarah pos dan prangko masa ini kurang lengkap, karena dokumen-dokumen yang ada banyak yang hilang dari kantor pusat PTT (sekarang Kantor Pusat Perum Pos dan Giro, jalan Cilak 73 Bandung).

Pada awal pendudukan Jepang, persediaan prangko Hindia Belanda masih banyak. Karena prangko baru belum sempat dicetak, maka prangko-prangko lama masih dipergunakan dengan membutuhkan cetak tindih huruf Jepang. Hal ini dilakukan secara berbeda di Jawa, Sumatera maupun kepulauan lainnya.

Pembubuhan cetak tindih sebagian sudah dilakukan dengan mesin, sedangkan di tempat jauh masih dilakukan dengan cap karet oleh tangan.

Gambar-gambar cetak tindih tersebut mula-mula sederhana sekali. Ada yang berupa bidang (Aceh), palang (Sumut), jangkar (Indonesia Timur), dan lain-lain. Setiap cetak tindih tersebut umumnya menambahkan kata-kata "Dai Nippon Yupin Kyoika".

Untuk setiap cetak tindih tersebut bervariasi sekali model bubuhan cetaknya, sehingga sulit mengatakannya sebagai miss-print (salah cetak). Hingga kini belum diketahui secara lengkap prangko cetak tintih periode pendudukan Jepang, sebab masih saja ditemukan variasi dalam temuan para filatelis akhir-akhir ini. Meski ada katalogus khusus prangko pendudukan Jepang di Indonesia, tetapi tidaklah lengkap sebagaimana adanya.

Lewat masa cetak tindih, mulailah pula diterbitkan prangko baru Pendudukan Jepang. Diantaranya bergambar kerbau membajak sawah, peta kerajaan Jepang, pantai, wayang orang, gunung & pohon kelapa, candi, tari serimpi, wayang golek, pemandangan dan burung garuda. Keterangan pada prangko ditulis dalam huruf kanji Jepang dan latin.

Jenis pengeluaran prangko baru tersebut diterbitkan sesuai pembagian wilayah tadi. Jadi prangko yang diterbitkan di Sumatera akan lain dengan yang di Pulau Jawa maupun di Indonesia Timur.

Untuk saat ini prangko masa Jepang cukup banyak digemari filatelis senior. Tentunya diperlukan pengetahuan luas tentang reka bentuk prangko sehingga tidak salah tafsir dalam menilai prangko tersebut. Apalagi jenis prangko cetak tindih ini mudah dipalsukan.

### PRANGKO ZAMAN REVOLUSI

Masa revolusi Indonesia setelah kemerdekaan ternyata banyak mempengaruhi penerbitan prangko kita. Sejak masuknya kembali Sekutu, prangko Indonesia diterbitkan oleh beberapa pihak, diantaranya yang kita kenal model prangko Fonds Kemerdekaan, Cetakan Wina, Republik Indonesia, R.I.S., Riau, Netherlands New Guinea (Irian Barat), R.M.S (Republik Maluku Selatan), P.R.R.I./Permesta, dan lain-lain.

PTT yang berdiri tanggal 27 September 1945 (kini Perum Pos dan Giro), setelah kemerdekaan menerbitkan prangko Republik Indonesia. Mula-mula memang menggunakan cetak tindih prangko Hindia Belanda bergambar Ratu Victoria, setelah itu keluarlah seri-seri pertama prangko Indonesia.

Karena masa itu situasi di Indonesia masih belum terkendali, di beberapa daerah lain situasi masih bergejolak dan dikuasai sementara golongan. Oleh karenanya pada zaman revolusi ini untuk propaganda beberapa daerah menerbitkan prangko masing-masing dengan maksud ingin mendirikan negara merdeka sendiri. Diantaranya Republik Maluku Selatan, Riau dan P.R.R.I./Permesta. Sekutu yang intinya adalah Belanda, ingin mendirikan negara boneka. Dibuatnya prangko-prangko Republik Indonesia yang dicetak di Wina, Austria. Prangko ini memang menarik karena mutunya, sehingga terkenal sebagai prangko cetakan Wina. Jenis prangko ini tidak digunakan di Indonesia, aneh bukan? Sebagian besar prangko ini beredar di luar negeri. Kini prangko ini masih terkatungkatung nasibnya sebab sebagian filatelis mengakuinya sebagai prangko mainan. Nilai filatelinya memang kurang meskipun ada beberapa buah yang "dihargai" cukup mahal.

Di masa revolusi, pemerintahan yang sah sempat mengganti nama Rep. Indonesia menjadi R.I.S. (Rep. Indonesia Serikat). Masa



pemerintahan R.I.S. yang berjalan singkat ini (1949 - 1950) sempat ditandai terbitnya prangko cetak tindih RIS dan 1 seri prangko baru R.I.S. bergambar bendera dalam dua ukuran.

Setelah kembali ke UUD 1945 lewat dekret Presiden tahun 1950, maka pemerintah kembali kepada Republik. Prangko pun hanya diterbitkan berasal dari Republik Indonesia hingga kini.

### PRANGKO DI IRIAN & TIMOR

Sementara itu daerah Irian & Timor Timur masih dikuasai penjajah. Pada masa itu Irian menerbitkan prangko cetakan Belanda, dan oleh Belanda, daerah Irian ini bernama Netherland New Guinea s/d tahun 1962 saat Irian kembali kepangkuan Ibu Pertiwi.

Selama masa proses peralihan Irian ke Indonesia, pemerintahan di Irian dikuasai sementara oleh PBB lewat badan khusus bernama UNTEA. Selama periode 1960-1963, UNTEA pernah menerbitkan prangko khusus di Irian Barat ini bergambar Ratu & burung Cendrawasih.

Daerah Timor Timur yang dikuasai Portugis selama hampir 500 tahun, baru berintegrasi tahun 1976. Selama masa pendudukan Portugis, di Timtim diterbitkan prangko sendiri bernama TIMOR yang kebanyakan coraknya berkhas Portugal. Prangko-prangko ini juga dicetak di Portugis.

### PRANGKO REPUBLIK INDONESIA

Prangko Republik Indonesia diterbitkan oleh Jawatan P.T.T (Pos, Telepon & Telegraph) yang berpusat di Bandung. P.T.T. kemudian berubah nama menjadi Perum Pos dan Giro yang bernaung di bawah Ditjen Postel, Departemen Parpostel R.I. Oleh karenanya maka kini prangko Republik Indonesia diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia.

Sejak awal kemerdekaan Prangko Indonesia sudah diterbitkan sendiri. Baik proses pencetakan, perancang dan bahan-bahannya dilakukan oleh Perum Peruri. Melalui perkembangan jaman, mutu prangko Indonesia terus ditingkatkan, khususnya juga bagi peningkatan hobby filateli.

Aneka ragam bentuk, jenis, desain dan cetakan prangko mudah kita jumpai. Gambarnya yang menarik tentu membuat kita ingin mengoleksikannya. Jangan lupa pula, prangko Indonesia pun dapat bernilai tinggi seiring kelangkaannya dan sejarahnya.

Prangko Republik Indonesia umumnya diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan jasa pos tanah air. Seri-seri yang diterbitkan sangat bervariasi seperti seri peringatan, seri istimewa dan seri biasa. Beberapa seri terkenal diantaranya : Seri Lambang Daerah, seri PATA 74, seri Alat musik, seri Pakaian Pengantin Daerah, seri Pariwisata, seri P.O.N, seri Ikan hias, seri Kebudayaan, dan lain-lain.

Jika para filatelis ingin mengumpulkan prangko Indonesia secara komplit, maka harus sabar sebab jumlahnya tidak sedikit dan cukup langka. Oleh karenanya sebagian filatelis masih membagibagi periode penerbitan prangko R.I. Antara lain : tahun 1945 - 1958, 1958 - 1969, 1970 - sekarang. Periode 1958 - 1969 adalah periode termudah, sebab prangko-prangko pada jaman tersebut nilainya tidak terlampau mahal akibat keadaan dalam negeri yang waktu itu kurang menguntungkan sehingga prangko-prangko tersebut banyak beredar dan mudah didapat hingga kini.

Prangko Indonesia terbaru masih dapat diperoleh dalam waktu 3 tahun setelah penerbitannya lewat loket filateli atau langsung ke Kantor Urusan Filateli Bandung dengan harga nominal

Sedangkan di luar batas waktu itu tentunya para filatelis bisa mencarinya pada sesama filatelis atau membelinya di toko buku atau toko prangko dalam harga yang tentunya sudah bernilai filateli.

### BENDA FILATELI PELENGKAP

Pada periode awal memang hanya prangko Republik Indonesia saja yang diterbitkan, kemudian berturut-turut bagi para filatelis diterbitkan benda filateli lainnya yang menarik seperti :

1. Prangko Denda/Porto (1950)
2. S.H.P./F.D.C. (1955)
3. Souvenir Sheet / Cari Kenangan (1961)
4. Prangko S.O.C. / Sumbangan Ongkos Cetak (1968)
5. Booklet (1978)
6. Carnet / Folder / Kartu Prangko
7. Aerogramme / Warkatpos
8. Kupon Balasan Internasional / I.R.C  
dan lain-lain

## MINAT FILATELIS

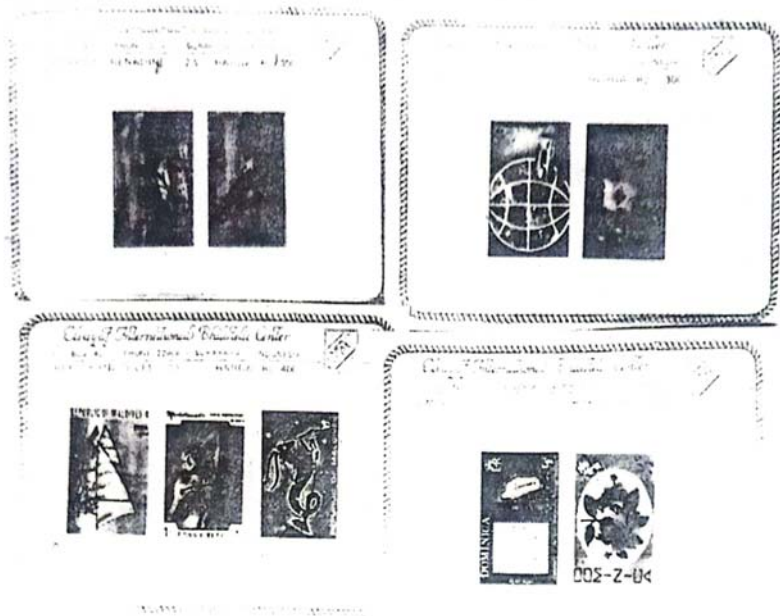
Akhir-akhir ini minat filatelis terhadap prangko Indonesia cenderung meningkat sekali. Ini terbukti hampir persediaan benda filateli di loket-loket filateli selalu habis. Nilai benda filateli pun cenderung meningkat cepat beberapa kali lipat dalam waktu yang singkat. Selain itu desain prangko Indonesia kini sudah jauh lebih baik dibandingkan masa-masa awal kemerdekaan dulu.

Tampaknya para filatelis mulai mengerti nilai investasi di dalamnya, sebab filateli bukan hanya sekedar hobby saja tetapi lebih dari itu filateli merupakan tabungan masa depan. Prangko juga memberikan kepuasan bathin bagi pengumpulnya karena benda kecil ini dapat bercerita banyak dari desain yang ditampilkannya sehingga menambah pengetahuan pengumpulnya. Prangko juga dapat membuat pengumpulnya berlatih ketekunan, kesabaran dan ketelitian. Oleh karenanya cintailah prangko Indonesia.

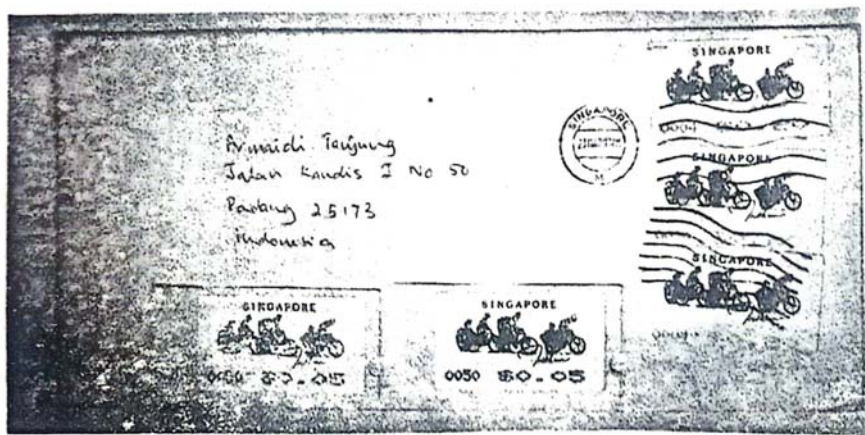
Bandung, 17 Desember 1992

Catatan sumber referensi :  
125 tahun Prangko di Indonesia

\*) Tulisan ini disampaikan pada Orientasi Pembinaan Filateli Tingkat Jawa Barat 1992 di Bandung.



Prangko yang dijual per paket merupakan cara untuk melengkapi koleksi filateli bagi filatelis.



Prangko stiker mulai diterbitkan beberapa negara seperti Amerika, Kanada dan Singapura.

## PASANG SURUT PRANGKO INDONESIA

Oleh : *Drs. Richard Y. Susilo*

Pasang surut perdagangan prangko Indonesia, baik bagi para filatelis (pengumpul prangko), pedagang prangko ataupun administrasi Pos Indonesia terasa sekali. Prangko penerbitan pertama yang semula hanya sebagai benda pemrangkoan, perlahan menjadi benda yang dikumpulkan - dikoleksi, lalu berharga mahal, sampai kemudian jatuh kembali pada tahun 1960-an.

Tetapi mulai sekitar pertengahan tahun 1980-an sampai sekarang, prangko Indonesia mulai merangkak menjadi primadona bagi semua pihak. Bahkan tidak terbatas di Indonesia saja, tetapi sudah sampai mancanegara.

Sebagai contoh, prangko seri Pariwisata, Kebudayaan, Flora dan Fauna Indonesia. Penerbitan seri ini tahun lalu, kini telah terjual 50 persen di atas harga nominalnya (harga yang tertera pada prangko).

Selain untuk hobi, segi investasi inilah yang memuat rangsangan bagi semua pihak untuk memanfaatkan situasi semacam ini. Carik kenangan (souvenir sheet) Fauna 1992 yang terbit 1 Juli 1992 misalnya, hanya dalam dua jam terjual habis di Kantor Filateli Jakarta. Nominal Rp. 3.000, pada saat sekarang sudah ada yang berani membeli dengan harga Rp. 10.000. Kenaikan harga itu terjadi dalam jangka waktu delapan bulan saja.

Sementara prangko terbitan 1864 yang bergambar Raja Willem III, berwarna merah anggur, nominal 10 sen - bukan lah prangko termahal di Indonesia. Harganya sekitar Rp. 150.000.

Harga prangko termahal di Indonesia adalah prangko Pos Militer Surabaya yang terbit Agustus 1949. Harga jual prangko tersebut kini mencapai Rp. 3 juta untuk satu buahnya. Bahkan seorang filateli yang memiliki enam buah prangko tersebut tidak mau melepaskan koleksinya, meski oleh filatelis lain ditawarkan Rp. 6 juta.

Prangko masa revolusi maupun saat pendudukan asing di Indonesia sekarang ini yang cukup tinggi harganya. Hal itu karena semakin terbatasnya jumlah prangkonya. Prangko masa revolusi yang diperkirakan tinggal sedikit jumlahnya, karena banyak yang rusak dihancurkan musuh atau karena penyimpanannya kurang baik. Sedang prangko pertama - Ned. Indie yang masih beredar diperkirakan sekitar 2 juta buah.

Hobi mengumpulkan prangko di Indonesia bukan suatu hal baru. Biasanya, sejak usia sekolah dasar, anak sudah mengenalnya. Meski mungkin mereka tidak berhobi mengumpulkan prangko, tetapi kegiatan itu telah diketahuinya dari teman sebayanya. Kegemaran itu ada yang terhenti pada usia remaja, tetapi ada pula yang berlanjut sampai dewasa.

Mereka yang benar-benar hobi mengumpulkan prangko dan tercatat di Perkumpulan Filatelis Indonesia jumlahnya pun terus meningkat.. Tahun 1987 masih tercatat sekitar 5.000 orang, dan kini mencapai 130.000 orang. Di luar itu, diperkirakan masih banyak lagi filatelis yang belum menjadi anggota Perkumpulan Filatelis Indonesia.

Semakin banyaknya filatelis, membuat kompetisi untuk mendapatkan benda filateli pun semakin ketat. Hal semacam ini tentu saja memacu pertambahan nilai prangko itu sendiri.

Lalu, kapan sebenarnya prangko Indonesia terbit? Ada yang berpendapat sejak tahun 1864, yaitu pada saat pendudukan Belanda. Saat itu prangko masih menggunakan nama Ned. Indie (zaman pendudukan Belanda). Prangko yang bergambar Raja Willem III, warna merah anggur itu, bernominal 10 sen.

Tetapi ada pula yang menganggap prangko seri Bendera yang terbit 17 Januari 1950 sebagai prangko Indonesia yang pertama. Prangko terbitan tahun 1950 itu bertuliskan Republik Indonesia Serikat, atau bercetakan tindik RIS. Prangko itu bergambar candi dan bangunan.

Setelah itu muncul prangko bergambar Presiden Soekarno tahun 1951, sebagai prangko definitif. Saat itu keadaan berperangkoan di Indonesia cukup diminati. Pameran prangko yang diadakan di Jakarta tahun 1950 banyak pengunjungnya.

\*\*\*

Tahun 1960-an dunia prangko Indonesia menyusut. Sekitar 1960 - awal 1970 ada prangko yang tidak pantas ke luar, namun beredar di pasaran. Sebagai contoh, banyak terbitan prangko tahun 1960-an yang merupakan cetak contoh. Prangko tersebut belum disetujui Pemerintah untuk dikeluarkan, tetapi entah bagaimana telah beredar.

Prangko semacam itu, di kalangan filatelis dikenal dengan istilah prangko sampah dijual oleh pedagang prangko, meski gambar dan warnanya tidak lengkap. Ciri prangko sampah antara lain,

pada sebagian gambarnya hanya polos putih saja - putih kertas.

Bagi para filatelis, prangko terbitan tahun 1960-an itu tidak ada harganya.

Awal tahun 1980-an peristiwa serupa terjadi lagi. Ada prangko Indonesia buatan luar negeri yang beredar di tanah air. Sementara Kantor Pos merasa belum pernah menerbitkan secara resmi prangko tersebut. Untung saja, pihak Pos Indonesia tanggap sehingga peredaran prangko sampah tersebut bisa dikendalikan.

Tahun 1993 ini rencananya Kantor Pos menerbitkan antara 12 seri - 17 seri prangko. Jumlah itu sama dengan rencana penerbitan negara lain, yaitu Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina. Negara-negara tersebut tahun ini menerbitkan antara 10 - 15 seri prangko. Bila dibandingkan dengan AS, jumlah penerbitan prangko itu jauh lebih sedikit. Tahun ini AS berencana menerbitkan 30 seri prangko.

\*\*\*

Penggemar prangko di Indonesia sekarang ini tak terbatas hanya dari kalangan tertentu saja. Karena itu, untuk memperoleh prangko, tak hanya dilakukan dengan cara tukar menukar dengan sesama filatelis saja, atau membeli dari pedagang prangko, tetapi bisa pula menggunakan kartu kredit. Dari katalog kartu kredit tersebut, mereka bisa memesan prangko yang diinginkan.

Melihat minat masyarakat terhadap prangko itulah, para filatelis bersama Perum Pos dan Giro akan menggelar pameran prangko. Pameran filateli internasional (tingkat Asia Pasifik) ini - yang disebut INDOPEX '93 - rencananya berlangsung mulai tanggal 29 Mei 1993 di Surabaya. Informasi lengkap bisa diperoleh melalui Kepala Kantor Pos dan Giro Besar Kelas I Surabaya.

### **TAKTIK BAGI PENGUMPUL PRANGKO**

1. Simpan sampul surat yang datang dari Pos (bukan kurir swasta), jangan langsung diambil prangkonya, karena kadangkala ada cap istimewa di sampul surat tersebut.
2. Melepas prangko dari sampul surat dengan memotong kertas sampul sekitar 3 milimeter keliling prangko. Potongan kertas berprangko itu rendam di air hangat, tunggu sekitar dua jam. Prangko akan memisahkan diri dari kertas sampul. Namun, kalau

prangko belum lepas, Anda bisa membantu melepaskannya di dalam air dengan hati-hati. Kemudian bersihkan bagian belakang prangko dari lem yang mungkin masih melekat - tetapi di dalam air - dengan hati-hati, karena kertas prangko basah dan mudah hancur.

Setelah prangko bersih, letakkan di kertas HVS putih bersih, himpit dengan satu lembar kertas HVS putih pula. Tunggu sekitar 1 jam, pindahkan prangko ke kertas HVS yang tidak basah, lalu himpit lagi dan masukkan ke buku sangat tebal. Biarkan 24 jam, prangko sudah kering, rata dan bersih. Jangan sekali-kali menyetri-ka prangko atau menjemurnya di matahari.

3. Hindarkan menyimpan prangko di tempat yang lembab, dan jaga kondisi ruangan prangko (dalam lemari) dengan menggunakan lampu 5 watt.

4. Sebelum dimasukkan ke album prangko, bungkuslah prangko dengan plastik transparan tipis bersih (seperti plastik kantong untuk obat di apotik). Jangan gunakan plastik kaca seperti pembungkus parsel.

5. Beri lubang pada keempat sudut pembungkus plastik, agar kertas dapat "bernafas" dan terjaga kelembabannya.

6. Masukkan prangko yang terbungkus plastik ke dalam album. Meletakkan album prangko harus berdiri, dihimpit dikanan dan kirinya.

7. Album prangko terbaik sekalipun tidak menjamin prangko selamanya baik. Jangan menggunakan zat apa pun (misalnya prangko diolesi bedak) untuk melindungi prangko di album.

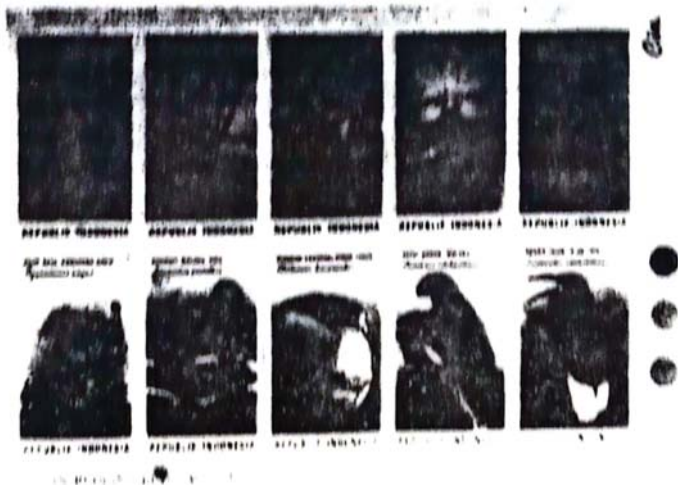
8. Kumpulkan segala macam prangko, jangan ada pembatasan dalam memulai hobi filateli. Hal itu untuk menghindari kebosanan yang datang terlalu dini. Setelah anda memahami filateli dan menyenangi sebuah atau beberapa prangko (misal bergambar kupu-kupu), pisahkan prangko lain (bukan bergambar atau tema kupu-kupu), untuk tukar-menukar dengan filateli lain. Koleksi juga bisa berdasarkan negara.

9. Mulailah mengumpulkan prangko dengan cara yang paling mudah. Misalnya, mengoleksi prangko Indonesia saja, karena relatif mudah memperolehnya.

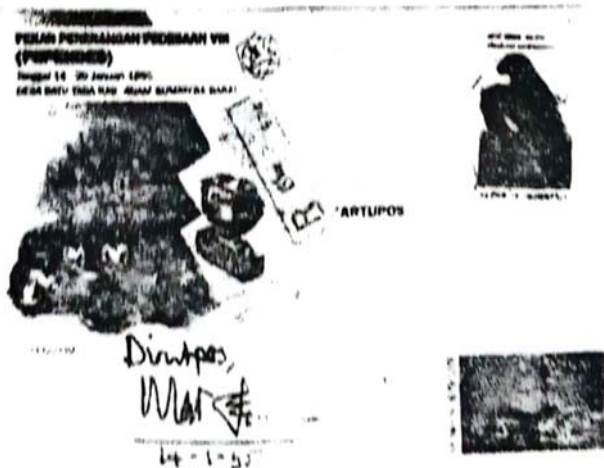
10. Jangan membeli prangko atau benda filateli yang mahal, kalau Anda belum mengerti filateli itu sendiri. Bukan sedikit prangko palsu.

\*) Tulisan dikutip dari Kompas Minggu edisi 23 Mei 1993 halaman 4.

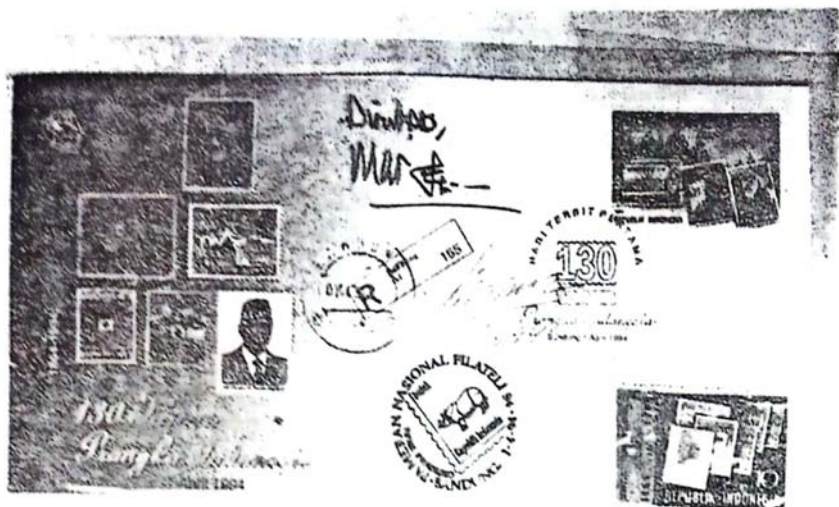




Prangko menampilkan berbagai jenis flora dan fauna dalam satu lembaran prangko. Diantaranya ada yang salah cetak dan di tarik dari peredaran.



Kartupos bergambar salah satu obyek filateli. Kartupos bergambar ini dikirim dengan tercatat (menggunakan R).



itu  
rik

Stamps On Stamp (Prangko bergambarkan prangko). Seperti prangko peringatan 100 dan 130 tahun prangko Indonesia.

dar

## BAGAIMANA MENGENAL PRANGKO JEPANG

Oleh : Ary Faddila

Dalam memisah prangko atau dalam istilah asingnya disebut sorting, nama negara adalah hal pertama yang harus diperhatikan. Tetapi dalam kenyataannya terbukti bahwa kita sering dibuat bingung dengan nama yang tertera di atas sebuah prangko. Salah satu negara yang memiliki tulisan sendiri dengan bentuk dan gaya berbeda dari tulisan latin yang dipakai oleh hampir seluruh negara di atas prangkonya adalah Jepang.

Dewasa ini memang telah ada kemudahan untuk mengidentifikasi prangko-prangko Jepang. Karena sejak akhir tahun 1963, dinas pos Jepang telah menambahkan kata NIPPON (dalam abjad latin) pada setiap prangko mereka. Prangko Jepang dimana kata Nippon pertama kali tertera adalah pada seri peringatan 75 tahun pelayanan telepon di Jepang yang terbit tanggal 16 Desember 1965.

### SULIT

Lalu bagaimana dengan prangko-prangko Jepang sebelum itu ? Memang hal ini agak sulit. Apalagi bagi seorang filatelis pemula. Karena tulisan Jepang yang dalam fonologi (ilmu tentang bunyi bahasa) termasuk kategori silabis, maksudnya cara penulisan bunyi dengan mempergunakan satu lambang untuk satu suku kata, rada-rada mirip dengan beberapa tulisan lain di Asia Timur seperti Cina dan Korea.

Belum lagi kalau ditambahkan dengan wilayah pendudukan Jepang pada masa Perang Dunia II. Dimana Jepang juga menerbitkan prangko tersendiri untuk wilayah tersebut seperti Indonesia, Malaysia, Philipina, Manchukuo dan lain-lain. Ataupun Ryukyu, daerah Jepang yang dikuasai oleh Amerika Serikat dari tahun 1945 hingga tahun 1972.

Ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk mengenal prangko Jepang pada masa-masa itu (sebelum pemakaian kata Nippon). Pertama dengan memperhatikan lambang yang ditempatkan pada awal kalimat yang selalu tertera di atas prangko Jepang. Lambang itu menyerupai bentuk sebuah kotak dengan garis mendatar ditingahnya. Atau barangkali lebih tepat kalau disebutkan seperti angka delapan. Lambang-lambang seperti ini masih tetap dipakai pada prangko Jepang yang terbit sampai saat ini.

## AWAL

Kemudian kalau melihat pada masa penerbitan awal prangko Jepang, ternyata lambang tulisan Jepang seperti disebutkan diatas belum muncul.

Prangko Jepang terbit tanggal 20 April 1871, bertepatan dengan hari pembukaan sistem pos modern pertama Jepang. Prangko tersebut dikenal dengan sebutan "Dragon Series" karena disainnya berupa dua ekor naga yang saling berhadapan. Kemudian pada tahun 1872 prangko seri naga ini digantikan oleh prangko dengan disain bunga krisan atau bunga seruni. Sejak itu bunga yang kemudian dikenal sebagai identitas bangsa Jepang itu selalu muncul diatas prangkonya, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan untuk memastikan bahwa sebuah prangko berasal dari Jepang.

Bunga seruni bisa terdapat pada keempat sudut prangko (dikenal sebagai "Cherry-Blossom Series"). Bahkan pada tahun 1876 pada prangko pertama Jepang yang dicetak secara typography dan kemudian diberi nama "Koban Series", salah satu seri prangko dibubuhi tulisan latin "Imperial Japanese Post" dan pada seri prangko lain dengan tulisan "Japanesse Empire", dua buah tulisan "Post" dan tulisan "Five Sen" yang menunjukkan nilai nominalnya. Demikian juga beberapa seri lainnya setelah itu. Tetapi sebagaimana telah disebutkan, semuanya tetap memunculkan bunga seruni pada disainnya. Prangko-prangko Jepang dengan ornamen bunga seruni ini terus muncul sampai tahun 1974.

## REGIONAL

Sekarang di Jepang ada lagi beredar prangko yang diberi nama "Regional Stamps" (Prangko Regional/Daerah). Sebenarnya hal ini belum begitu penting diketahui kalau kita hanya ingin memisahkan prangko atas nama negara dan mengkotakkannya sebagai prangko Jepang. Karena bagaimanapun juga prangko tersebut memenuhi kriteria untuk dapat diidentifikasi sebagai prangko Jepang, yaitu dengan adanya tulisan latin "NIPPON". Tetapi ada baiknya juga untuk sedikit mengenal prangko regional Jepang ini.

Prangko regional Jepang terbit pertama kali pada tanggal 1 April 1989. Prangko ini penerbitnya direncanakan sendiri oleh setiap Kantor Pos Daerah (wilayah kerjasama Kantor Pos Pusat Jepang dibagi atas sebelas Kantor Pos Daerah) dan Kantor Pos dan Telekomunikasi Okinawa. Penjualannya pun terbatas di wilayah kerja mereka masing-masing, tetapi prangko tersebut tetap berlaku atau dapat dipakai di seluruh Jepang.

Sekarang bagaimana membedakan prangko regional yang dikeluarkan Kantor Pos Daerah itu dengan prangko yang dikeluarkan Kantor Pos Pusat ? Mudah sekali, yaitu dengan kembali memperhatikan keempat lambang tulisan yang selalu tertera di atas setiap prangko Jepang. Kalau diperhatikan dengan seksama, menurut penilaian kita yang awam tentang tulisan Jepang, sementara dapat disimpulkan kalau tulisan pada prangko regional seolah-olah merupakan tulisan tangan. Sementara pada prangko nasional (kalau boleh disebut demikian istilahnya) seolah-olah merupakan tulisan cetak.

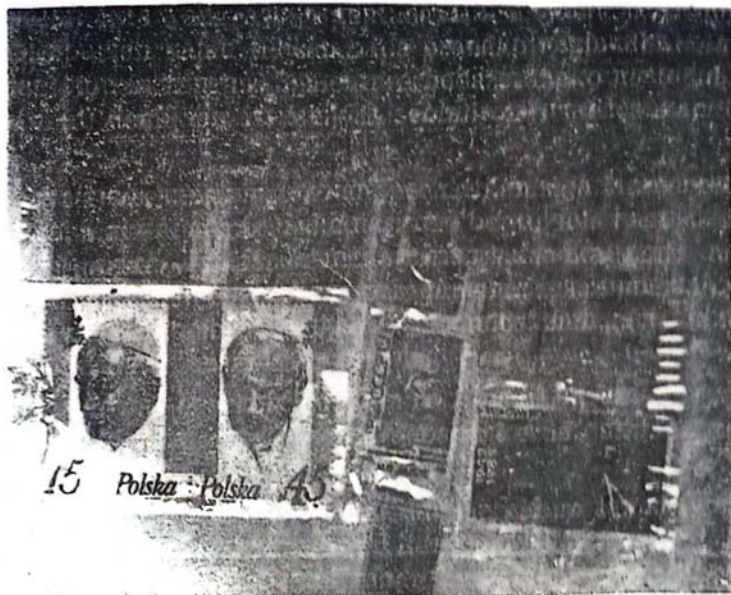
Supaya tidak membingungkan, perhatikan saja lambang tulisan pertamanya. Kalau pada prangko nasional bentuknya bagus sehingga membentuk angka delapan yang simentris, maka pada prangko regional terlihat bahwa bagian kiri bawahnya membentuk sudut sementara kanan atasnya berupa garis mulus dan garis mendatar di tengahnya tidak menyentuh garis pinggir.

Bagaimana ? Apakah anda masih ragu untuk memisahkan prangko ke dalam kelompok negara Jepang ? Ada dua kemungkinan jawabannya : ya atau tidak.

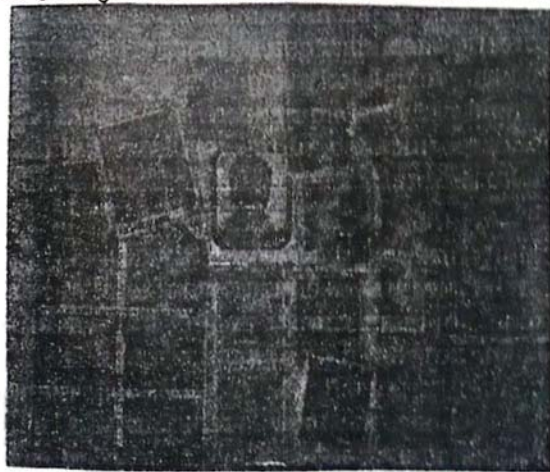
Kalau jawabannya ya, datang dan bergabunglah dengan perkumpulan filatelis (Perkumpulan Filatelis Indonesia/PFI maupun non PFI) yang terdekat dari tempat kediaman anda. Karena di perkumpulan kita akan saling bertatap muka dengan para filatelis lainnya sehingga dengan demikian akan dapat membicarakan berbagai hal yang unik dan menarik seputar dunia filateli. Misalnya saja cara menentukan ciri-ciri prangko Jepang tadi itu. Alamat-alamat perkumpulan bisa didapatkan pada buku "Mengenal Filateli" yang diterbitkan oleh Bagian Filateli dan Museum Perum Pos dan Giro. Mintalah buku itu dengan alamat jalan Jakarta 34, Bandung 40272.

Kalau jawabannya tidak, berarti waktu yang anda pakai untuk membaca dan memahami tulisan filateli ini tidak terbuang dengan percuma. Karena kalau ingin menjadi seorang filatelis tidak cukup hanya dengan mengumpulkan prangko atau benda-benda filateli saja. Di samping itu harus ditambah pula dengan banyak membaca berita/tulisan filateli. Baik itu berupa buku, majalah ataupun buletin. Sayang sekali memang, karena buku-buku tentang filateli sangat jarang terbit di negara kita. Apalagi majalah, belum pernah sama sekali. Sementara buletin hanya terbit secara terbatas di beberapa perkumpulan filatelis dan diperuntukkan khusus bagi anggota perkumpulan yang bersangkutan.

Salah satu cara untuk mendapatkan bahan bacaan adalah dengan mengumpulkan (kliping) tulisan-tulisan filateli dari koran/surat kabar. Satu-satunya surat kabar yang mempunyai ruangan khusus untuk filateli adalah harian Analisa Minggu. Mari kita memulainya.



*Prangko-prangko bertemakan tokoh-tokoh di dunia.*



*Prangko-prangko bertemakan tokoh-tokoh wanita di dunia.*

\*) Tulisan ini dikutip dari Analisa Minggu, edisi 6 September 1992.

## MENGENAL PRANGKO TETE-BECHE

Oleh : Ary Faddila

Pernakah anda memperhatikan prangko dalam bentuk "lembaran yang terdiri atas 50 atau 100 keping prangko? Belum? Sebagai seorang filateli sebaiknya jika anda mencoba untuk melakukannya. Karena dengan memperhatikan satu lembaran utuh prangko (yang dalam istilah filatelinya disebut full sheet) berkemungkinan anda akan menemukan suatu keanehan.

Sesuatu yang mungkin hanya terdapat satu diantara seratus atau bahkan seribu, sepuluh ribu dan seterusnya. Sesuatu yang dalam dunia filatelinya disebut sebagai philatelic gems atau mutiara filateli. Sesuatu yang membuat nama anda akan ditorehkan dengan tinta emas dalam dunia filateli.

Sebagaimana yang dialami oleh Charles J. Philips yang pernah menjadi pemilik perusahaan Stanley Gibbons di London. Secara tidak sengaja Philips telah menemukan prangko tete-beche Perancis yang langka dalam stok prangko simpanan perusahaannya sendiri.

Penemuan ini adalah atas andil dua orang akuntan dari Benton yaitu Bull dan Cooper yang pada tahun 1897 datang ke kantor Gibbons untuk memeriksa pembukuan inventaris perusahaan Philips tersebut.

Perusahaan Gibbons menyimpan stok prangko yang diperdagangkannya dalam 300 buah laci besar. Pada salah satu laci, yang terletak paling atas sehingga sudah beberapa tahun tidak diperiksa, salah seorang akuntan menemukan lembaran-lembaran utuh (full sheet) dan tak utuh (partial sheet) dari prangko-prangko Perancis.

Diantaranya adalah lima lembar full sheet dari seri Napoleon 4 c dengan prangko tete-beche pada posisi deret paling atas. Setelah itu diketemukan juga beberapa amplop lama yang berisi prangko tete-beche dalam blok - 16.

### BERTOLAK

Di atas beberapa kali disebut kata-kata "prangko tete-beche". Apa sebenarnya pengertian istilah itu?

Tete-beche adalah nama yang diberikan untuk sepasang prangko yang gambarnya satu sama lain tercetak secara bertolak belakang. Prangko tet-beche pertama kali ditemukan di Perancis. Pada prangko-prangko terbitan tahun 1949 - 1950-an. Itulah sebabnya mengapa kata dalam bahasa Perancis yang berarti bertolak

belakang (tete-beche yang dibaca tetbesh) ini tetap dipergunakan sampai sekarang.

Untuk koleksi, prangko tete-beche mempunyai suatu keharusan yang mutlak. Prangko ini harus dikoleksi dalam bentuk pasangan (pair) atau blok. Dengan cara demikianlah baru terlihat keistimewaannya. Jika tidak, maksudnya kalau dalam keadaan tunggal (single), prangko tersebut akan tampak seperti prangko biasa, walaupun sebelumnya benar-benar dalam bentuk tete-beche. Sehingga nilainya sama dengan prangko biasa lainnya.

Tete-beche bisa diketemukan dalam bentuk arah vertikal ataupun horizontal, bahkan sekaligus vertikal dan horizontal. Sehingga bisa terjadi prangko yang tete-bechenya double, triple dan seterusnya. Keadaan ini juga tergantung pada cara mengoleksinya. Seandainya di ambil dalam bentuk pair (pasangan), jelaslah yang terlibat cuma tete-beche biasa saja, tete-beche terhadap prangko sebelah menyebelahnya.

Tetapi kalau diambil dalam bentuk blok - 9 misalnya, seperti terlihat pada gambar, maka prangko yang ditengah posisinya akan bertolak belakang atau tet-beche terhadap prangko-prangko disekitarnya. Baik dengan kiri dan kanan maupun atas dan bawah, bahkan tercipta tete-beche dengan masing-masing diagonalnya. Semakin istimewa koleksi tersebut.

Berbicara mengenai prangko tete-beche, tentu saja kita ingin tahu asal-usul bagaimana hal seperti ini sampai bisa terjadi. Ada dua kemungkinan yang menyebabkannya. Pertama terjadi secara tidak sengaja karena adanya kesalahan dalam proses percetakannya. Kedua memang sudah direncanakan untuk diterbitkan dalam bentuk ini sejak semula.

## CONTOH

Prangko tete-beche Perancis yang ditemukan Philips seperti diketemukan di atas adalah merupakan contoh yang pertama. Setelah kemengan tentara Napoleon III di Italia pada tahun 1861, sang kaisar memerintahkan agar diterbitkan prangko bergambar dirinya. Selama proses cetak prangko 4 centimeter tersebut, ada salah satu klise yang rusak, sehingga perlu diganti. Ketika mengganti itulah, tanpa sengaja sang juru cetak telah memasukkan klise pada posisi terbalik sehingga terciptalah variasi tete-beche.

Biasanya bentuk yang terjadi secara tidak sengaja inilah yang mempunyai harga tinggi. Disamping jumlahnya sedikit, karena telah melewati seleksi yang ketat pada saat turun cetak dan biasa-



nya prangko-prangko salah cetak ini langsung dimusnahkan, juga pada kasus-kasus seperti ini prangko tetebechenya biasa jadi cuma ada satu pada setiap lembaran utuh prangko. Makanya untuk menampakkannya keistimewaannya prangko tetebeche ini minimal harus dikoleksi dalam bentuk blok 9.

Berbeda dengan bentuk kedua yang penerbitnya sudah direncanakan sejak semula. Biasanya tete-beche tercipta karena lembaran utuh prangko tersebut dicetak dalam bentuk setengah bagian bertolak belakang dengan setengah bagian lainnya. Sehingga untuk mengkoleksi prangko tete-beche cukup dalam bentuk pair saja, yang diambil dari bagian tengah lembaran prangko yang merupakan batas kedua bagian bertolak belakang dari lembaran utuhnya.

Sebagai seorang filatelis Indonesia tentu kita ingin mengetahui juga apakah ada prangko Indonesia dalam bentuk tete-beche? Ada. Yakni para seri Kompanye Air Susu Ibu yang terbit pada tanggal 7 April 1978. Seri ini terdiri atas dua prangko dengan harga nominal masing-masing Rp. 40,- dan Rp. 75,-. Keduanya mempunyai bentuk prangko tete-beche.

Pangko tete-beche mungkin hanya salah satu bentuk variasi dari koleksi seorang filatelis. Dan barangkali pula tercipta karena adanya kesalahan dalam proses cetaknya. Tetapi tidak ada salahnya kalau pihak yang berwewenang dalam penerbitan prangko kita, dalam hal ini Direktorat Jendral Pos dan telekomunikasi sekaligus memberikan kejutan kepada filatelis Indonesia khususnya dan filatelis dunia umumnya dengan menerbitkan prangko dalam bentuk tete-beche ini.

## 2 JUTA

Mari kita coba menghitung-hitung secara matematik. Setiap kali terbit prangko Indonesia rata-rata dikeluarkan sebanyak 2 juta keping. Jika suatu seri dikeluarkan dalam bentuk lembaran yang masing-masing terdiri atas 100 keping prangko, berarti seri tersebut secara keseluruhan akan mempunyai 20 ribu lembaran utuh prangko.

Kalau dalam setiap lembaran terdapat 10 tete-beche dalam bentuk pair, alhasil ada  $10 \times 20$  ribu = 200 ribu prangko tete-beche untuk seri tersebut. Kemudian mari kita berandai-andai bahwa setiap filatelis Indonesia akan mengkoleksi 2 pasang prangko tete-beche ini, maka sudah terjual sebanyak 190 ribu prangko tete-beche. Karena menurut laporan terakhir, dewasa ini jumlah filatelis di tanah air sudah mencapai jumlah lebih dari 95 ribu orang.

Artinya, dalam hal ini Perum/Pos dan Giro sebagai pihak yang akan memasarkan setiap terbitan prangko Indonesia, tidak akan mengalami kerugian. Bahkan akan lebih menaikkan grafik penjualannya dimasa-masa yang akan datang. Terbitnya sebuah variasi benda filateli merupakan penyegar bagi filatelis Indonesia khususnya dan akan semakin menggairahkan mereka dalam mengoleksi prangko dan benda-benda filateli terbitan negara sendiri. Ditengah-tengah kejenuhan karena selama ini hanya disugahi prangko dan SHP yang merupakan benda filateli klasik dan sekali-sekali dengan SS (souvenir sheet-ed).

Mudah-mudahan hal ini menjadi perhatian dalam penerbitan benda-benda filateli Indonesia di masa-masa yang akan datang. Semoga.

\*) Dikutip dari Analisa Minggu, edisi 21 Februari 1993.

## PRANGKO PORTO

### Dimana Letak Seninya?

Oleh : *Wargik NS*

#### Apakah prangko porto itu?

Pernahkah anda perhatikan katalog pada bahagian belakang? Disitu ada prangko-prangko yang tampaknya tidak menarik, tidak berfariasi, sehingga filatelis (apalagi yang baru mulai) tidak mudah tergiur untuk mengamatinya. Tapi sebetulnya prangko yang tampaknya kurang menarik itu, dalam beberapa hal justru lebih menarik dari prangko-prangko biasa. Prangko-prangko tersebut disebut prangko porto.

Jarang ada filatelis atau orang awam yang berfikir kenapa mesti diterbitkan prangko porto dan bagaimana cara mengoleksinya. Bahkan ada beberapa negara yang sama sekali tidak pernah menggunakannya dan sebagai gantinya dipakailah prangko seri definitif.

Jika ada kiriman diprangkoi kurang dari tarif yang berlaku, seperti di Inggris, Singapura dan beberapa negara maju lainnya, maka digunakanlah cap tangan yang menunjukkan adanya kekurangan dalam pemprangkoan surat yang bersangkutan. Cap tersebut di Indonesia dikenal dengan nama 'cap T' (T = tax, artinya pajak).

Dalam teori, sistem ini sangat mudah. Sebelum mengirim surat-surat ke tujuan masing-masing, petugas pos akan memperhatikan atau memeriksa apakah surat-surat tersebut sudah di prangko, tidak diprangkoi atautkah prangkonya kurang. Bila ada yang tidak diprangkoi atau prangkonya kurang, maka petugas pos akan menerakan cap tangan atau cap denda, sehingga diketahui berapa biaya yang harus dibayar oleh si alamat untuk melunasi kekurangan tersebut.

Ada dua versi penarikan denda yang berlaku :

1. Pengantar surat terlebih dahulu merekatkan porto sesuai biaya kekurangannya, menstempel dan menarik porto dari si alamat. Ketika ia kembali ke kantor pos, ia diharapkan sudah membayar biaya porto yang terhutang.

Memang, ada beberapa dinas pos yang menganjurkan agar petugas pos membayar kekurangan terlebih dulu, nantinya akan dapat ganti dari si alamat. Namun dalam prakteknya, sering kali teori tersebut tidak berjalan mulus. Si pengantar

surat kembali dengan tangan hampa, karena "Mereka menolak untuk membayar denda". Bila hal ini terjadi, maka kantor pos akan mengembalikan surat itu kepada si pengirim dan bila alamat pengirim tidak ada atau tidak jelas, maka surat tersebut akan masuk daftar 'surat buntu'.

2. Pihak kantor pos memberikan surat panggilan kepada si alamat untuk melunasi kekurangannya. Si alamat datang ke kantor pos dan surat diberikan setelah kekurangan biaya dilunasi, lalu prangko porto ditempelkan dan distempel.

Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya, lain negara lain pula caranya. Di kepulauan Pasifik, bila ada kiriman yang prangkonya kurang, maka si alamat akan memperoleh formulir penagihan, dimana prangko porto akan direkatkan pada formulir tagihan itu, baru kiriman diserahkan.

Pada formulir yang dikirim itu tercantum tulisan "Surat ini sedang diantar ke tempat anda dan akan diserahkan bila anda melunasi portonya".

Pada formulir yang dikirim itu tercantum potensi untuk menjadi langka, karena pada umumnya orang lebih suka memperhatikan kiriman yang diterimanya ketimbang selebar formulir pos untuk dikoleksi. Kecuali bila si penerima adalah seorang filatelis.

### **Korban tak berdosa**

Tampaknya memang tidak adil bila si alamat yang harus melunasi biaya kekurangan tersebut. Tetapi itulah yang terjadi dan berlaku di mana-mana, kecuali di satu atau dua negara bagian Amerika Serikat. Di AS, bila ada kiriman yang dialamatkan ke luar negeri tanpa di prangkoi atau di prangko kurang dari semestinya, maka kiriman itu diberi cap slogan yang menyatakan bahwa masih ada biaya pengiriman surat yang harus anda lunasi dan surat itu dikembalikan kepada si pengirim. Si pengirim lantas menambah biaya kekurangan tersebut, slogan dicoret dan selanjutnya surat biasa berjalan sebagaimana biasa.

### **Cap 'D'**

Dari kantor pos asal, setelah disortir ada surat yang prangko kurang, maka petugas pos membubuhi cap stempel yang menunjukkan berat, prangko/tarif yang tepat, kekurangannya. Bentuk cap

ini berbeda-beda, ada yang segi enam dan ada pula yang bulat bertuliskan huruf 'D' (= due, hutang).

### **Bagaimana mengoleksinya?**

Kalau anda mengumpulkan prangko Amerika, Inggris, Australia, Selandi Baru dan sebetulnya memiliki apa yang disebut prangko porto. Jika anda lihat di katalog-katalog, maka prangko porto akan benar-benar tampak membosankan. Desainnya jarang yang bervariasi, warnanya jarang berubah, bahkan koleksi prangko mint tidak membangkitkan minat bagi si pengamat.

Tetapi, bagaimana dengan porto yang tertempel di sampul-sampul surat?

Anda bisa menyusun dalam suatu tema Postal History Prangko Porto. Dengan pengaturan sampul berporto yang sangat bagus dari tahun ke tahun, maka anda akan merasa terpancung untuk terus mencari dan mencari sampul-sampul berporto. Di sinilah tantangan untuk melengkapi koleksi mulai muncul dengan mengumpulkan prangko dalam set komplis sesuai dengan tujuan diterbitkannya prangko porto.

Ada satu tip bila anda berminat menyusun koleksi prangko porto : janganlah menanyakan pada pedagang prangko apakah dia punya sampul yang ada prangko portonya. Jika hal ini ditanyakan, kemungkinan pedagang yang bersangkutan akan menaikan harga sampul karena dianggap cukup langka dan anda sendiri dianggap pembeli yang serius. Sebetulnya, hanya sedikit orang yang menjual sampul atau prangko porto.

### **Menaikkan Derajat Prangko Porto**

Meskipun ladang filateli sangat luas, baik yang spesialis mempelajari kertas, warna, perforasi, tanda air, macam-macam plat harga, plat nomor dan sebagainya, namun masih jarang yang memperhatikan prangko porto, baik di ladang biasa maupun di ladang bisnis atau lelang prangko bayar porto. Bahkan seolah-olah prangko porto diabaikan keberadaannya. Buktinya, dalam berbagai katalog, prangko-prangko porto selalu ditempatkan di bagian belakang.

Pernah ada argumentasi yang bertujuan meningkatkan derajat prangko porto. Bagaimana seandainya prangko porto itu diletakkan di halaman depan suatu katalog, mengingat prangko porto juga

berperan dalam sejarah pos.

Ada definisi relatif yang menyebutkan bahwa suatu koleksi baru bisa dianggap komplit bila dilengkapi dengan prangko porto, sehingga pernah diterbitkan album khusus untuk mengoleksi prangko porto Australia dari tahun 1902 - 1963. Ditempatkan di bagian belakang katalog prangko.

Cara lain menaikkan derajat prangko porto adalah dengan membatasi jumlah penerbitan, mengingat kegunaannya tidak seperti prangko-prangko biasa.

Namun, kalau memang tidak menarik, bagaimana mau dilirik? Tidak ada salahnya mengusulkan agar prangko porto dirancang seperti prangko biasa. Dengan desain biasa, prangko-prangko porto bisa dimasukkan dalam tema-tema yang beragam sesuai dengan desainnya.

### **Porto Indonesia**

Surat yang tidak berprangko atau diprangkoi kurang dari tarif pos yang berlaku, ada kemungkinan dikembalikan kepada si pengirim atau si alamat dikenai denda dua kali biaya kekurangannya. Misalnya, tarif surat biasa Rp. 200,-. Maka bila surat hanya diprangkoi Rp. 100, si alamat akan dikenai porto Rp. 200,- dengan membayar di kantor pos. Bila membayar di kantor pos, maka surat akan diserahkan setelah dilunasi dendanya, dan surat akan ditempeli prangko porto.

Namun ada kalanya orang enggan ke kantor pos hanya demi sepucuk surat yang didenda. Agar praktis, dendanya dititipkan kepada pengantar surat yang mengantarkan panggilannya. Tetapi seorang filatelis dengan senang hati akan datang sendiri ke kantor pos, sebab dengan demikian sampulnya akan ditempeli prangko porto akan dibubuhi stempel pos yang menjadi sampul tersebut punya nilai filatelik.

Prangko porto di Indonesia mulai terbit tahun 1950. Prangko porto ini merupakan porto cetak tindih di atas prangko porto Ned. Indie. Porto cetak tindih terulang kembali pada tahun 1978 di atas prangko seri alat musik. Namun sebelumnya ada juga cetak tindih porto darurat pada awal Maret 1950 sampai dengan medio 1951, karena adanya kekurangan porto pada nominal tertentu. Untuk mengatasi hal ini, atas instruksi pusat, maka kantor pos diijinkan mencetak porto sesuai kebutuhan.

Uniknya, kebanyakan porto yang dicetak terbuat dari kertas yang distensil, lalu ditanda tangani oleh pejabat pos yang berwenang, ada cap stempel "DENDA" atau ketikan "kekurangan porto..... sen harus dibayar".

Dari uraian diatas, ternyata prangko porto punya peran dalam sejarah pos. Dan ada banyak hal menarik yang bisa dipelajari dari cap-cap yang dihubungkan dengan prangko porto.

**Kepustakaan :**

1. The Stamp Collector, December 1991.
2. Katalog Prangko Indonesia 1992
3. Buku Tarif Pos Indonesia.

**\*) Tulisan ini dimuat di Buletin FILATELIS terbitan PFI Cabang Surabaya edisi Nomor 35 edisi Juni 1992 halaman 13 - 15.**

**BAGIAN III**  
**" T E M A T I K "**  
**FILATELI TEMATIK**  
**Oleh : Dr. R.H.H. Nelwan**

**PENDAHULUAN**

Perkumpulan Filatelis Indonesia pada saat ini sedang berusaha untuk memperoleh nominasi penyelenggaraan Pameran Filateli Remaja sedunia dalam tahun 1996 dalam rangka peringatan 50 tahun "Bandung Lautan Api" suatu kisah historik dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang lalu.

Dalam usaha untuk mengikutsertakan sebanyak mungkin remaja dari Indonesia dalam Pameran Akbar ini serta berdasarkan pengalaman dimana fokus para remaja di Indonesia terutama diletakkan pada filateli tematik, maka pada makalah ini akan diusahakan untuk diberi suatu pandangan yang mutakhir mengenai apa yang diartikan dengan filateli tematik.

Makalah ini sepenuhnya mengacu pada dua pameran tingkat dunia yang telah dihadiri oleh penulis. Yang pertama diselenggarakan dalam rangka 350 tahun berdirinya kota Montreal dan dikenal sebagai Pameran Canada 92 atau Pameran Filateli Remaja Sedunia yang diselenggarakan dalam rangka peringatan 500 tahun penemuan benua Amerika oleh Columbus yang telah berlangsung di kota kelahiran Columbus yakni Genova - Italia.

Makalah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para remaja untuk berkompetisi di jalur Filateli Tematik Nasional maupun Internasional.

**Pengertian Dasar Filateli Tematik**

Filateli tematik bukan sekedar tema yang dipilih misalnya gedung saja diatas prangko atau benda-benda pos. Filateli tematik harus mencakup penggunaan yang seimbang dan terbaik dari aspek filateli maupun aspek tema dari materi yang dipamerkan.

Yang diikutsertakan dalam kompetisi harus serupa berupa materi yang paling cocok yang dapat menunjang baik pengembangan tema maupun kemaknaan filatelistik.

Halaman-halaman dalam ekshibisi harus dapat menunjukkan garis besar tema yang dipilih atau harus dapat menunjukkan bagian-bagian khusus dari koleksi tanpa kehilangan jejak tema dalam



keseluruhan. Selalu harus dijaga kekompakkan dan kontinuitas dari tema yang dipilih.

### Rancangan (atau Plan)

Rancangan memberi petunjuk mengenai struktur koleksi dan pembagiannya dalam berbagai bab. Rancangan ini harus serasi, logis dan seimbang mencakup seluruh aspek yang ada hubungannya dengan judul.

Rancangan ini selalu harus berada dibagian depan koleksi dan menggunakan salah satu bahasa resmi FIP. Harus disebut menggunakan isi koleksi yang dipamerkan dan jumlah halaman yang berdasarkan setiap sub judul

Rancangan ini terserah sepenuhnya pada para filatelis, dapat berupa analisa tema tertentu atau mengemukakan suatu pendapat sesuai ilmu yang dimiliki berdasarkan pula pada latar belakang kultural dan tentunya filatelistik.

Rancangan harus dibagi dalam beberapa bab yang dengan jelas dapat menunjukkan secara terperinci unsur-unsur yang akan dapat memberikan pengertian sedalam-dalamnya kepada cerita yang disajikan melalui bahan-bahan filateli. Penyajian harus dapat memberikan suatu pengertian yang jelas dan mudah diikuti dari semua aspek tema yang dipilih. Contoh struktur yang dipilih dapat berhubungan dengan waktu (historis, evolusi) atau berhubungan dengan subjek yang mungkin berupa ilmiah, sistem, organisasi, ekonomi dan lain-lain.

Tema yang berhubungan dengan organisasi misalnya, Palang Merah, PBB, dsb, atau yang selalu berulang peristiwanya (Olimpiade dsb). Tema ini sangat luas dan terpaksa meliputi karakterisasi yang sangat luas pula.

Penting disini adalah bahwa dalam rancangan hanya boleh disebut pembagian tematik dan perlu dicegah pembagian menurut negara, tanggal penerbitan atau jenis bahan pos. Disamping itu rancangan yang tercantum dalam halaman-halaman muka tidak boleh membingungkan karena terlalu terperinci.

Yang sangat dihargai adalah rancangan asli yang erat hubungannya dengan kreativitas, inovasi serta pengamatan pribadi. Pada saat ini sudah menjadi keharusan bahwa bahasa tulis yang digunakan adalah bahasa-bahasa yang diakui Federasi Filateli Internasional (Inggris, Perancis, German, Spanyol dan Rusia).

Sangat dianjurkan untuk tidak mengulang judul koleksi ma'

pun pembagian bab di setiap halaman, cukup menggunakan pembagian lanjutan sehingga dapat dihemat tempat yang dapat digunakan untuk teks dan materi lainnya.

### Pengembangan Tema (Development)

Arti dari pengembangan tema disini adalah tata laksana yang kreatif dan original dari tema yang telah dipilih. Kreativitas disini berarti usaha penggunaan dari bahan-bahan filateli yang belum pernah digunakan untuk pengelolaan tema dalam era penyajian sebelumnya dan oleh penggemar lainnya.

Dengan original dimaksudkan bahwa tema telah diolah dari sudut yang baru, atau menggunakan klasifikasi dan imajinasi efektif yang baru, mencegah duplikasi tema-tema yang sudah dikemukakan dalam dunia filateli tematik sebelumnya.

Penghargaan tertinggi diberikan untuk koleksi-koleksi yang tidak merupakan reduplikasi dari koleksi-koleksi yang sudah ada.

Mutlak diperlukan pengetahuan yang mendalam baik mengenai tema maupun mengenai materi filateli.

Pemilihan yang seksama dari materi dan penempatannya dalam urutan dan posisi yang tepat sesuai deskripsi yang menyambung akan dapat menjamin pengertian yang baik dari bahan yang dipamerkan.

Kemahiran ini akan tercermin dalam :

- pemilihan materi yang paling cocok untuk kepentingan tema
- utilisasi yang berimbang dari materi sesuai kemaknaan yang hendak ditunjang
- penyusunan yang akurat dari materi yang ditunjukkan dalam hal yang sama
- teks yang singkat dan tepat mengkorelasi materi dan tema

Mengenai teks tema beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- harus dapat menunjukkan urutan logis pengembangan tema
- memberikan informasi yang cocok mengenai tema yang menyangkut materi pameran
- mencegah informasi yang tidak berhubungan langsung dengan materi karena akan melemahkan pengembangan tema.

Kualifikasi dan kesesuaian materi harus dapat ditunjukkan dengan jelas, semua materi yang tidak berhubungan erat dengan tema harus dihindari.

## Informasi Tematik

Penjelasan atau penggunaan informasi dalam teks tema sesuai penampilan atau tujuan penerbitan dari materi dikenal sebagai informasi tematik.

Tujuan penerbitan biasanya memerlukan analisa yang mendalam karena :

1. mungkin mengikuti perubahan politik setempat
2. mendokumentasi pergolakan waktu penerbitannya atau
3. menunjukkan fungsi pelayanan pos (kereta api, telegram, pos merpati dsb).

Selain desain utama mungkin ada hal-hal lain yang menarik pada carik prangko atau dokumen :

1. teks dan seni ilustrasi
2. bahan yang digunakan untuk mencetak materi (granit, kertas uang dll)
3. tanda cap air dan perforasi dalam prangko
4. teks atau ilustrasi dipinggir : tab, pemisah dll
5. fungsi pelayanan pos yang kebetulan ada kemaknaan filateli

Tidak dibenarkan untuk digunakan dalam tema setiap tambahan tematik yang tidak berasal atau yang tidak memiliki izin dari administrasi pos untuk tambahan tersebut.

Setiap cetak tambahan berupa apapun juga jangan dipamerkan bila tidak memiliki otorisasi tersebut.

## Materi Filateli

Materi filateli yang cocok untuk kompetisi tematik adalah materi yang memenuhi syarat utama yakni diterbitkan atau digunakan untuk mengirim pos atau hasil komunikasi lainnya yang diselenggarakan oleh pos.

Dengan demikian berbagai jenis materi dapat diikutsertakan :

1. prangko, buku prangko, kartu pos, prangko meter berikut modifikasinya (yang resmi).
2. cap pos (yang biasa, slogan, peringatan dll).
3. materi lainnya yang digunakan untuk pelayanan operasional pos : label tercatat, label rute pos, tanda tambahan seperti sensor, desinfeksi dan kecelakaan vehikel angkutan, kupon jawaban, tanda penyerahan, tanda pengapalan dsb. Semua tanda tambahan harus tertera pada dokumen yang relevan.

4. variasi-variasi cetakan dan salah cetak (yang resmi dijual melalui loket pos).
5. materi yang digunakan dalam persiapan penerbitan prangko seperti pruf atau sketsa.
6. segala materi filateli dari masa pre-filateli sampai zaman moderen dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan selama menggunakan dokumen-dokumen resmi.
7. selain penggunaan pos biasa juga dikenal penggunaan pos bebas (dinas dan tentara), pos maritim, pos kereta api, pos udara, pos tahanan konsentrasi, pos tahanan perang, pos paket (berikut dokumen-dokumennya) serta segala sesuatu yang berhubungan dengan penggunaan pos bebas (cap, tanda, label dsb).
8. pengiriman uang lewat pos.
9. otomatisasi pos.
10. pos swasta yang diakui oleh administrasi pos nasional.

Materi yang tidak sesuai untuk dipamerkan dalam ruang lingkup filateli tematik antara lain :

1. semua penerbitan yang berasal dari organisasi atau pihak yang tidak memiliki administrasi pos atau wilayah yang diakui secara internasional.
2. semua cap tambahan yang dibubuhkan oleh pihak swasta.
3. kartu pos bergambar
4. tambahan cetakan diatas kartu pos atau benda-benda pos lainnya.
5. tanda administrasi (non-postal) pada dokumen-dokumen prefilateli.
6. dekorasi tambahan pada sampul atau kartu pos.
7. semua bentuk vignet atau label iklan.

Salah satu pengecualian adalah penggunaan bahan-bahan tersebut di atas bilamana koleksi yang dipamerkan sangat berspesialisasi, sehingga beberapa jenis materi seperti prangko, fiskal, prangko pajak, sampul-sampul patriotik, sampul iklan, vignet dan sebagainya dapat digunakan dalam jumlah yang semaksimal mungkin.

Preferensi dan pengakuan besar diberikan kepada materi filateli sebagai berikut :

1. penerbitan yang memberikan dan menambah informasi langsung yang berhubungan dengan negara yang menerbitkannya baik dari segi politis, historis, kultural, ekonomi, dan sebagainya.

2. penerbitan biasa (bukan yang paralel tanpa perforasi atau yang berupa carik kenangan).
3. materi yang benar-benar dicap atau tidak CTO
4. materi yang ditangani pos dengan cara yang serasi dalam pelayanannya bukan yang khusus dibuat untuk menyenangkan kolektor (seperti misalnya FDC yang diterbitkan oleh pos).
5. materi dengan biaya pengiriman sesuai tarif yang berlaku.
6. materi dengan alamat tujuan yang beraneka ragam.
7. pengeposan dengan materi yang menggunakan biaya kirim yang tepat.

Materi yang lainnya seperti pruf, variasi dan sebagainya dapat memberi nilai tambah. Untuk variasi hal ini tidak berlaku terutama bila menyangkut masalah warna saja.

Kartu maksimum harus dibatasi, Syarat utama adalah keberadaan cap pada kartu maksimum tersebut harus ada relevansi dengan tema yang dipilih.

Bila dibuat studi mengenai satu negara harus diikuti aturan filateli tradisional. Yang paling penting adalah untuk selalu menunjukkan beberapa bahan materi yang khusus dan bila dapat tergolong langka.

Mengenai teks materi harus diingat bahwa teks selalu dapat dibaca dengan jelas dan ditulis atau dicetak dalam salah satu bahasa resmi dari FIP.

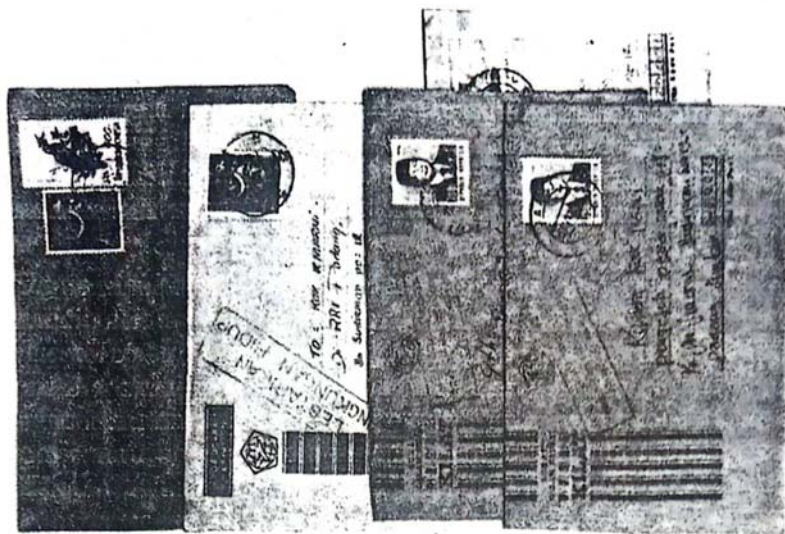
### Penutup

Pengertian mengenai filateli tematik harus ditingkatkan. Kegiatan kompetisi ini adalah yang paling asyik dan sekaligus dapat memperluas wawasan ilmu, baik yang menyangkut tema yang dipilih maupun dari segi-segi filatelistik.

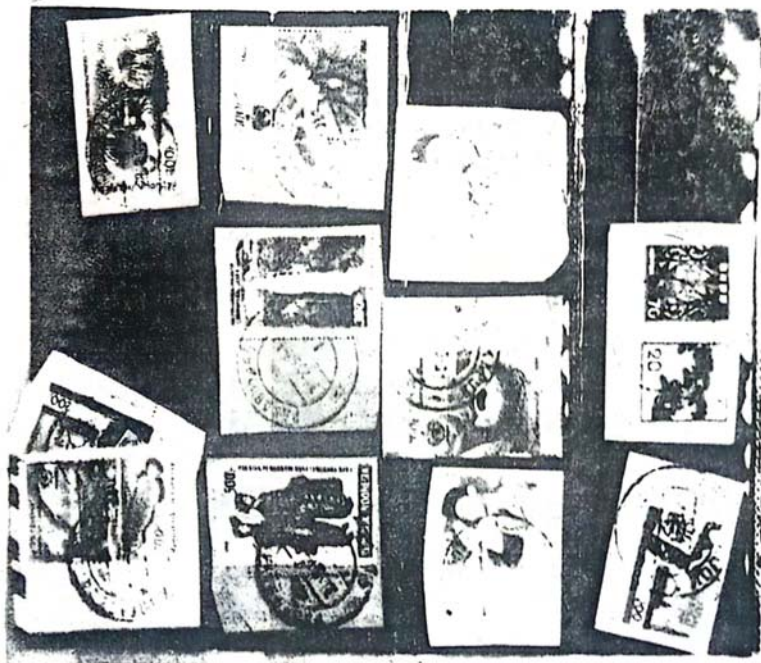
Terlampir model perjurian untuk koleksi remaja dan koleksi tematik pada umumnya dan daftar anggota komisi filateli tematik FIP yang tersebar dalam 50 negara.

Mudah-mudahan penjelasan di atas dapat bermanfaat untuk para peserta seminar dan memberi peluang untuk para filatelis untuk turut berprestasi dalam pameran-pameran Filateli Nasional dan dalam Pameran Filateli Remaja Sedunia Remaja Sedunia Remaja Sedunia Bandung 1996.

\*) Makalah ini disampaikan pada seminar nasional sehari filateli pada Pekan Kreativitas Filateli 1993 yang diselenggarakan oleh PFI Cabang Padang tanggal 28 Agustus 1993 di gedung Pemuda KNPI Tk. I Sumbar.



Beberapa contoh cap-cap slogan yang dicapkan pada sampul surat.  
**"LESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP", KUNJUNGILAH INDOPEX '93.**



Prangko-prangko yang dicap dan dikumpulkan bersama cap posnya.

# FILATELI THEMATIK

Oleh : Ir. F.X. Kurnadi

## 1. Pendahuluan

Asal mulanya terjadi filateli thematik seperti yang sekarang dikenal adalah pada waktu filateli mulai berpikir untuk mengumpulkan benda filateli berdasarkan gambar dan bukan lagi menurut negara dan serie. Pikiran tersebut timbul pada waktu kaum filatelis tidak dapat lagi mengumpulkan secara lengkap benda-benda filateli dari seluruh dunia. Tetapi berhubung pada waktu itu negara-negara menerbitkan prangko bergambar kepala negara atau angka, maka tidak tersedia banyak bahan untuk memulai suatu koleksi benda filateli menurut thema tertentu. Lambat laun keadaan tersebut berubah. Negara-negara mulai mengeluarkan prangko menggambarkan flora, fauna, hasil pertanian dan industri, orang ternama, peringatan dan lain-lain.

Menurut catatan-catatan mengenai pameran filateli, maka pada tahun 1892 di Pameran Filateli Internasional yang diadakan di Paris telah dipamerkan prangko berdasarkan flora dan fauna dan mulai permulaan abad ke 20 secara teratur diikutsertakan pengiriman koleksi berdasarkan thema dan juga dimuat tulisan-tulisan mengenai thema dalam majalah filateli. Makin lama makin banyak macam gambar terdapat di atas prangko. Jika pada permulaan hanya dikumpulkan thema yang terdapat di atas prangko, maka keadaan tersebut berkembang menjadi segala macam benda pos seperti kartupos, warkatpos dan lain-lain yang memuat gambar thema. Juga sekarang dikumpulkan yang ada hubungan dengan thema.

## 2. Perbedaan antara filateli tradisional dan filateli thematik.

Terdapat perbedaan antara filateli tradisional dan filateli thematik yang dapat dibedakan sebagai berikut :

### Filateli Tradisional

1. Prangko dikumpulkan menurut seri secara lengkap.

### Filateli Thematik

1. Prangko dikumpulkan menurut thema, dan tidak menurut seri, sehingga dari seri diambil yang cocok dengan thema.

2. Prangko dikumpulkan menurut Negara. Negara lain tidak dikumpulkan.
3. Sebanyak mungkin variasi dari satu prangko dikumpulkan. Variasi dapat berupa salah cetak atau salah perforasi.
4. Tidak mengumpulkan lain macam benda filateli seperti kartupos, warkatpos dan lain-lain.
5. Prangko disusun menurut urutan waktu penerbitan.
6. Prangko disusun menurut negara.
7. Tata cara penyusunan secara filatelistis. Titik berat penyusunan adalah menurut harga dalam seri, perbedaan perforasi, salah cetak, cap tanggal dan tempat.
2. Prangko dari semua negara yang cocok dengan tema dikumpulkan.
3. Hanya satu macam salah cetak dan salah perforasi dari satu macam prangko dikumpulkan.
4. Mengumpulkan segala macam benda filateli yang ada hubungan dengan tema, seperti kartupos, warkatpos, cap pameran atau cap mesin prangko.
5. Benda filateli disusun menurut ceritera tema dan tidak secara chronologis.
6. Prangko tidak pernah disusun menurut negara.
7. Tata cara penyusunan secara tema. Titik berat penyusunan adalah secara thematis. Umpamanya : tema kereta api dan yang ada hubungan dengan perkeretaapian seperti stasiun, rel, sinyal kereta api.

Jika dibandingkan dengan filateli tradisional, maka mendapat kesan bahwa filateli tematik seperti acak-acakan, tidak tertib dan semau gue. Kesan demikianlah Saudara dapatkan, apabila membaca perbandingan antara filateli tradisional dan filateli tematik mulai dari butir 1 sampai dengan butir 6. Tetapi jika



juga dibaca butir 7, maka filateli tematik bukanlah pengumpulan benda filateli secara enak gue, tetapi ada keteraturan dan tiap benda filateli yang dikumpulkan diamati secara cermat dan teliti, apakah ada keterkaitan dengan tema yang sedang dikumpulkan. Jika tidak ada hubungan dengan tema yang Saudara kumpulkan, meskipun benda filateli tersebut langka, maka filateli tematik tersebut tidak dapat dimasukkan ke dalam koleksi tematik Saudara. Filateli tematik bukan saja mengumpulkan prangko secara tematis, tetapi juga yang dikumpulkan oleh filateli tradisional, filateli historis, aerophilately, postal stationery dan lain-lain yang menggambarkan tema yang dikumpulkan. Juga termasuk yang dikumpulkan oleh filateli tradisional, seperti salah cetak, salah perforasi, kelainan gigi, kelainan cap air, cetakan percobaan, tanpa gigi, tete-beche, booklet dan lain-lain. Sewaktu mengumpulkan benda-benda filateli tersebut Saudara harus bersaing bukan saja dengan sesama filatelis tematik tetapi juga dengan lain-lain filatelis. Jika Saudara berhasil mendapatkan semuanya, maka Saudara belum selesai tugasnya, karena Saudara tidak dapat menyusun menurut seri atau negara atau tanggal penerbitan, tetapi Saudara harus memikirkan bagaimana menyusun semua itu menjadi suatu cerita yang menarik.

### 3. Benda Filateli

Benda filateli yang mana saja dapat dikumpulkan secara filateli tematik, terutama yang telah diakui secara internasional. Kita akan membahasnya satu per satu dimulai dengan :

#### 3.1. Prangko

Dengan prangko dimaksudkan prangko dalam arti yang luas. Termasuk dalam kelompok prangko ini adalah :

1. Prangko sebenarnya, ialah prangko definitif maupun peringatan.
2. Prangko pos udara, prangko yang digunakan untuk pengiriman surat dengan pos udara.
3. Prangko ekspres, prangko yang digunakan untuk pengiriman surat secara ekspres.
4. Prangko dinas, prangko yang digunakan untuk keperluan dinas Pemerintah negara yang menerbitkannya.
5. Prangko paket pos. Prangko yang digunakan untuk pengiriman paket-paket melalui pos.
6. Prangko porto, prangko yang digunakan untuk surat-surat

yang kekurangan prangko dan harus dibayar oleh sipenerima surat.

Pada prangko, kecuali gambarnya menurut filateli tradisional ada aspek lain seperti kertasnya, macam gomnya, macam gigi dan macam cetakannya. Pada filateli tematik hal tersebut dapat dikemukakan, tetapi tidak berkali-kali, tergantung dari keadaan. Disamping macamnya prangko maka pada filateli tematik ada lain-lain yang perlu diperhatikan antara lain, keadaan prangko dan lain-lain sebagai berikut :

### 3.1.1. Telah dicap atau belum cap (Used atau Mint).

Ini adalah keputusan yang pertama-tama harus diambil. Apakah Saudara mengumpulkannya dalam keadaan used atau mint. Peraturan pameran yang berlaku adalah bahwa pada satu lembar tidak boleh terdapat prangko used dan prangko mint. Diperbolehkan oleh peraturan apabila prangko mint yang lepas dicampur dengan surat diatas mana terdapat prangko yang telah dicap. Dalam hal ini yang dinilai adalah suratnya sebagai satu keseluruhan dan bukan prangkonya. Ini adalah peraturan pameran. Untuk Saudara sendiri tidak ada peraturan yang menyatakan harus begini atau harus begitu. Saudara bebas untuk memilih apa yang akan Saudara kumpulkan. Peraturan tersebut hanya berlaku apabila Saudara mengikuti pameran.

Pada umumnya dipilih yang mint. Pada prangko mint terlihat dengan jelas themanya, tidak dihalangi oleh cap pos. Lain halnya jika dikumpulkan used. Syarat-syarat yang berlaku untuk pameran, ialah bahwa prangko sendiri harus utuh, tidak boleh ada gigi yang hilang, tidak boleh terlipat, tidak boleh ada noda-noda akibat tinta cap, atau warnanya kabur, karena sebagian larut sewaktu melepaskan prangko dalam air. Selain dari syarat-syarat untuk prangko maka capnya harus juga ada syarat-syarat ialah :

- tidak boleh menutup seluruh gambar thema, sehingga tidak terlihat themanya.
- cap tidak boleh berat dengan alasan sama seperti diatas.
- capnya tidak boleh hanya menyentuh salah satu ujung prangko, karena dianggap C.T.O (cancel to order).

- capnya harus ringan, kotanya mudah terbaca, demikian pun jika dapat tanggalnya.

Agak sulit untuk mendapatkan prangko used yang demikian.

### 3.1.2. Prangko cetak tindih.

Bagaimana halnya dengan prangko cetak tindih dalam koleksi tematik? Prangko cetak tindih juga dikumpulkan untuk koleksi tematik, tetapi lain pengaruhnya terhadap koleksi tematik. Sebuah prangko yang diberi cetak tindih bisa digunakan untuk koleksi tematik, tetapi juga tidak bisa digunakan. Tergantung kata-kata apa yang dicetak tindihkan pada prangko tersebut. Terdapat macam-macam cetak tindih pada prangko antara lain :

1. Perubahan harga, biasanya harga lama dicetak tindih dengan harga baru.
2. Perubahan penggunaan prangko. Umpamanya dari prangko biasa menjadi prangko porto dengan cetak tindih huruf porto, atau ditulis dengan tangan.
3. Perubahan nama negara. Perubahan nama negara dapat terjadi jika negara tersebut menjadi merdeka. Contoh Ned. Indie menjadi Indonesia. Dapat terjadi jika negara mengganti namanya.
4. Peringatan kejadian. Umpamanya kunjungan kepala negara suatu negara ke lain negara. Pertandingan perlombaan regional.
5. Pertimbangan politis. Pada waktu pendudukan Jepang prangko Ned. Indie dengan kepala ratu Wilhelmina dicetak tindih dengan silang hitam.
6. Keperluan administratif. Prangko-prangko Ned. Indie ada yang dicetak dengan JAVA dan BUITTEN BEZIT.

Menurut ukuran filateli tematik macam-macam pencetakan tindih prangko dapat dibagi menjadi 3 kelompok sebagai berikut :

1. Cetak tindih netral. Cetak tindih macam ini adalah cetak tindih terhadap harga, perubahan penggunaan, perubahan nama negara, pertimbangan politis dan keperluan administratif, karena dengan diberi cetakan tindih, tema tetap sama, jadi tidak merubah tema.
2. Cetak tindih perubahan tema. Dengan diberi semacam cetak tindih ini maka themanya berubah. Contoh; prangko seri Burung Ned. Nieuw Guinea di cetak

tindih Palang Merah. Cetak tindih demikian menyebabkan tema semula burung menjadi tema Palang Merah. Termasuk dalam kelompok ini adalah prangko cetak tindih kejadian tertentu atau tujuan tertentu.

3. Cetak tindih yang ada hubungan dengan tema tetapi tidak langsung melainkan dari seri lain. Contoh Jerman sebelum Perang Dunia ke II menggambarkan mobil balap dicetak tindih dengan tempat dimana balapan yang akan terjadi. Prangko tersebut dapat digunakan apabila themanya adalah balapan mobil, maka tempat balapan mobil tidak cocok.

Cetak tindih harus diperlihatkan secara keseluruhan. Apabila cetak tindih terjadi melalui dua atau lebih prangko, maka kedua atau lebih dari dua prangko tersebut harus dikumpulkan.

### 3.1.3. Bagian belakang prangko

Ada negara-negara yang mencetak bagian belakang prangko dengan kata-kata, atau slogan sebelum prangko diberi perekat. Kata-kata atau slogan tersebut dapat berupa kata benda atau nama orang yang dapat digunakan untuk menyusun koleksi tematik.

### 3.1.4. Cap air

Kecuali kata-kata atau slogan, maka pada bagian belakang prangko juga dapat terlihat cap air kertas yang digunakan untuk prangko. Cap air dapat berupa macam benda, seperti mahkota, buah nenas, menjangan, tengkorak, gajah, kepala ayam atau lain macam benda. Gambar-gambar apabila cocok dapat digunakan untuk koleksi tematik Saudara.

### 3.1.5. Sheet

Dengan sheet harus hati-hati! Terutama yang diterbitkan oleh negara tertentu. Terbitan tersebut termasuk dalam daftar hitam F.I.P. (Federation Internationale de Philatelie). Dari macam gambar yang terdapat diatas sheet, maka sheet dapat dibagi dalam 3 kelompok :

1. Kelompok sheet pertama berupa sheet dalam mana terdapat prangko yang dikelilingi oleh konfigurasi yang tidak ada hubungan dengan themanya. Dalam hal ini tema yang tercetak diatas prangko yang menentukan.

2. Kelompok sheet kedua adalah sheet dalam mana terdapat prangko dengan gambar thema dikelilingi oleh gambar atau kata-kata atau slogan yang ada hubungan dengan thema. Sheet ini lebih baik dari prangko lepasnya.
3. Kelompok sheet ketiga berupa sheet dalam mana gambarprangkonya merupakan bagian dari gambar seluruh sheet. Jadi sheet merupakan suatu gambar besar dalam mana bagian prangko merupakan hanya sebagian dari gambar tersebut.

#### 3.1.6. Prangko dengan tab.

Prangko dengan tab merupakan tambahan yang berharga untuk koleksi tematik. Prangko dengan tab harus dikumpulkan bersama, tidak boleh dipisah. Tab tanpa prangko tidak ada artinya. Pada umumnya tab dipisahkan dengan prangko oleh perforasi, tetapi ada tab yang tidak dibatasi oleh perforasi, melainkan merupakan satu keseluruhan dengan prangko.

#### 3.1.7. Bukti prangko (booklet).

Prangko-prangko yang berasal dari buku prangko sering menunjukkan perbedaan dengan prangko-prangko yang diambil dari lembaran normal. Perbedaan tersebut adalah pada bagian bawah, sisi kiri, sisi kanan prangko sering tanpa perforasi. Menurut filateli tematik buku prangko terdiri dari 4 bagian, ialah :

1. tab
2. pinggiran prangko
3. lembar pemisah atau pengaman
4. cover buku prangko

##### 1. Tab.

Pada buku prangko negara tertentu terdapat tab. Mengenai tab ini berlaku peraturan yang sama seperti pada prangko dengan tab.

##### 2. Pinggiran prangko

Negara tertentu mencetak pada pinggiran prangko iklan. Iklan tersebut dapat berupa gambar, kata-kata atau slogan. Jika gambar, kata-kata atau slogan, tersebut

cocok dengan thema, maka dapat digunakan untuk filateli tematik.

### 3. Lembar pemisah atau pengaman.

Pada booklet yang terdiri dari lebih dari satu lembar, maka dipasang lembar pemisah. Gunanya ialah untuk mencegah melekatnya prangko dari satu lembar dengan dengan prangko lain lembar. Lembar tidak dikumpulkan secara terpisah, melainkan bersamaan dengan seluruh buku prangko. Pada lembar pemisah sering dicetak gambar atau katakata yang cocok untuk filateli tematik. Pada pameran filateli lembar pemisah dapat dipamerkan dengan dipisah dari buku prangko, tetapi lain bagian buku prangko seperti tab, pinggiran prangko, cover buku prangko harus dipasang bersamaan dalam satu lembar kertas.

### 4. Sampul buku prangko (Booklet cover)

Pada bagian luar sampul buku prangko sering terdapat gambar yang baik sekali untuk koleksi thema. Sampul buku prangko berisi prangko barulah bernilai filateli. Sampul buku prangko tanpa prangko tidak bernilai filateli dan dengan demikian tidak dapat digunakan untuk koleksi tematik.

### 3.2. Ganssache (Sampul, kartupos atau aerogram yang di atasnya telah dicetak prangko.

Pada Ganssache karena telah dicetak prangko di atasnya tidak perlu dipasang prangko lagi, kecuali jika terjadi kenaikan tarif pos. Semua benda filateli yang di atasnya telah dicetak prangko merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan. Ini berarti bahwa ganssache secara keseluruhan harus diperlihatkan dan tidak boleh hanya sebagian yang diperlihatkan melalui jendela, sedangkan bagian lain tidak kelihatan.

Juga berarti bahwa semua gambar, kata-kata yang dicetak bersamaan dengan prangkonya dapat dikembangkan menurut themanya. Semua gambar, atau kata-kata yang dicetak setelah prangkonya, tidak mempunyai arti filatelistis, kecuali ada persetujuan dari pos.

Ada 3 kemungkinan mengenai pencetakan :

1. Seluruh benda filateli dicetak oleh Pos. Pada penjualan benda filateli oleh Pos, prangko maupun gambar atau tulisan sudah dicetak. Ini adalah keadaan yang biasa terjadi. Benda filateli demikian dapat digunakan untuk pengembangan filateli tematik.
2. Tulisan atau gambar dicetak terlebih dahulu oleh perusahaan swasta dan diserahkan kepada Pos untuk dicetak prangko di atasnya. Dengan Disetujui oleh Pos untuk dicetak prangkonya, maka berarti, bahwa gambar atau tulisan di atas ganssache disetujui oleh Pos maka kelompok kedua ini disamakan dengan kelompok pertama dan dapat digunakan untuk koleksi tematik. Tidak penting apakah benda pos tersebut digunakan sendiri oleh perusahaan swasta atau nantinya dijual kepada pihak ketiga.
3. Pada kelompok ketiga sebagian dari benda pos telah dicetak oleh Pos (prangkonya maupun gambarnya). Setelah diterbitkan oleh Pos, pihak swasta mencetak gambar atau tulisan sebagai tambahan. Tulisan maupun gambar demikian tidak dapat digunakan untuk filateli tematik.

Bagaimana dapat diketahui bahwa benda pos yang dijumpai termasuk dalam kelompok pertama, kelompok kedua atau kelompok ketiga. Tidak menjadi masalah apakah termasuk dalam kelompok pertama atau kelompok kedua, karena kelompok kedua telah disahkan oleh Pos. Yang menjadi masalah adalah kelompok ketiga. Kelompok ketiga dapat diketahui dari ganssache yang asli sebelum terjadi pencetakan oleh pihak swasta. Juga dapat diketahui melalui susunan pencetakan, apakah sejajar dengan prangkonya atau tidak. Juga dapat diketahui dari macam huruf yang digunakan. Huruf cetak yang digunakan untuk mencetak setelah benda pos dikeluarkan dapat berbeda dengan macam huruf yang digunakan oleh Pos.

### **3.3. Cap mesin prangko**

Cap mesin prangko dapat dianggap sebagai bentuk antara prangko dengan cap pos. Karena cap mesin prangko terdiri dari cap dan juga terdapat harga prangko di atasnya. Untuk dapat menggunakan cap mesin prangko perlu ada suatu per-

janjian kerja dengan Pos. Warna cap mesin prangko telah ditentukan harus berwarna merah, kecuali di USA warna tersebut adalah hijau atau ungu.

Cap mesin prangko sendiri dapat dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut :

1. Bagian pertama adalah bagian dimana tercetak nama kota dan tanggal prangkonya.
2. Bagian kedua adalah bagian dimana dicetak nama kota dan tanggal pengecapan.
3. Bagian ketiga merupakan bagian yang dapat digunakan oleh sipemakai cap mesin prangko. Biasanya sipemakai cap mesin prangko menggunakan bagian ketiga untuk tujuan iklan perusahaan, nama perusahaan sipemakai atau tujuan keperluan lain.

Pada bagian pertama sering terdapat gambar yang secara thematis dapat digunakan, seperti peta pada Australia, eagle pada USA.

Pada bagian kedua pada umumnya hanya terdapat nama kota dan tanggal cap yang secara thematis biasanya tidak dapat digunakan.

Pada bagian ketiga yang digunakan oleh sipemakai untuk tujuan iklan, nama perusahaan sering terdapat thema yang dapat digunakan untuk koleksi tematik.

Cap mesin prangko dengan prangko 0 (nol) harus dihindari karena menunjukkan bahwa benda pos tersebut tidak pernah dikirim.

#### 3.4. Cap pos

Capcap pos merupakan suatu bidang yang luas sekali dan suatu sumber yang tidak habis-habisnya. Cap pos dapat diberikan pada prangko dengan tangan atau dengan mesin. Cap posnya sendiri dapat dibuat dari logam, karet atau gabus. Secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 kelompok dan adalah sebagai berikut :

- 3.4.1. Kelompok pertama adalah cap pos yang menunjukkan bahwa sipengirim bebas porto.
- 3.4.2. Kelompok kedua adalah cap pos yang menyebabkan prangko tidak dapat digunakan lagi, disebut juga cap pos pemusnahan.
- 3.4.3. Kelompok ketiga adalah cap pos dalam mana terdapat keterangan atau pemberitahuan Pos.



- 3.4.1. Kelompok pertama banyak terdapat pada surat pos militer. Cap tersebut menunjukkan dari mana surat tersebut dikirimkan dan suratnya bebas porto.
- 3.4.2. Kelompok kedua banyak macamnya, sebagai berikut :

1. Cap nama kota

Pada permulaan cap kota digunakan dan tanggalnya dibawah nama kota. Termasuk dalam kelompok cap ini adalah cap FRANCO pada sampul-sampul sebelum adanya prangko.

Dalam kelompok ini juga termasuk cap kereta api, ialah pos yang diangkut melalui kereta api dan diposkan di stasiun kereta api.

Cap nama kota ini kemudian dikembangkan dengan ditambah gambar atau kata-kata. Baru setelah ada gambar atau kata-kata maka cap nama kota ini dapat digunakan untuk filateli tematik.

2. Cap sampul hari pertama

Cap SAMPUL HARI PERTAMA merupakan juga bagian dari kelompok kedua. Apabila pada cap sampul hari pertama hanya terdapat hari penerbitan pertama tanpa ada gambar atau kata-kata lain, maka cap sampul hari pertama yang demikian tidak ada gunanya untuk filateli tematik. Apabila terdapat gambar atau kata-kata yang ada hubungan dengan thema, maka cap tersebut dapat digunakan. Sampul hari pertama reputasinya jelek sekali, bukan karena capnya tetapi oleh sebab-sebab antara lain :

1. Kelebihan pemrangkoan atau kekurangan pemrangkoan

Biasanya pada sampul hari pertama dilekatkan satu seri perangko. Seri lengkap pada umumnya harganya tinggi, sehingga terjadi kelebihan pemrangkoan. Seri juga bisa terdiri dari hanya satu prangko dan dalam hal demikian sampul hari pertama kekurangan pemrangkoan.

2. Keadaan sampul hari pertama

Pada umumnya sampul hari pertama tidak pernah

dikirimkan sesungguhnya. Ada juga yang mengumpulkan secara blanko, berarti juga tidak pernah dikirimkan.

### 3. Cap peringatan

Cap peringatan ada hubungan dengan suatu pameran filateli atau pameran lain. Cap tersebut kebanyakan berlaku untuk satu hari. Cap peringatan harus dibubuhkan diatas prangko, karena jika tidak maka cap peringatan tidak ada artinya. Cap demikian digunakan untuk tujuannya, ialah untuk memusnahkan prangko, sehingga prangkonya tidak dapat digunakan lagi. Sampul pada mana terdapat cap peringatan dapat diperlihatkan hanya bagian cap dan prangkonya saja melalui jendela dan tidak seluruh sampul.

3.4.3. Kelompok ketiga berupa cap yang dikeluarkan oleh Pos dalam mana terdapat pemberitahuan Pos, seperti :

- Dikembalikan karena keadaan perang.
- Salah dikirim ke .....
- Dikirim melalui (nama tempat).
- dan seterusnya.

Kelompok ketiga ini sedikit sekali yang cocok untuk filateli tematik.

### 3.5. Kupon Jawaban Internasional

Kupon Jawaban Internasional dikeluarkan oleh Pos, tetapi selalu seragam di seluruh dunia. Pada gambar tidak ada yang cocok untuk filateli tematik, kecuali jika diambil sebagai thema POS.

### 3.6. Kartu Telepon

Kartu telepon sudah digunakan banyak negara. Gambarnya pun variasinya banyak sekali. Mengenai kartu telepon ini belum ada penentuan dari F.I P. sehingga untuk pameran belum dapat digunakan.

## 4. Pemilihan thema.

Ada 2 cara untuk memilih thema :

1. Pada cara pertama sudah ada hubungan atau pengetahuan

mengenai tema yang akan dikumpulkan, seperti seorang dokter mengumpulkan mikroskop atau tanaman obat-obatan, seorang kapten kapal mengenai kapal dan seterusnya.

2. Pada cara kedua belum ada pengetahuan atau pengalaman mengenai tema yang akan dikumpulkan, tetapi tertarik pada tema, karena warnanya bagus atau sudah ada beberapa benda filateli menjadi miliknya mengenai tema tertentu. Kemudian baru mulai mencari benda filateli yang menggambarkan tema yang telah ditentukan.

Pada kedua cara pemilihan tema ada faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan atau akan mempengaruhi pengumpulan tema, sebelum Saudara dengan pasti menentukan pilihan. Baik cara pertama maupun cara kedua harus dipikirkan secara mendalam mengenai tema yang dipilih, terutama dalam hal belum ada orang atau sedikit sekali orang yang mengumpulkannya. Untuk dapat memutuskan tema apa yang akan dipilih, maka ada faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

#### 4.1. Pertimbangan thematis.

Pertimbangan thematis dapat diuraikan dalam beberapa bagian sebagai berikut :

##### 4.1.1. Keterlibatan diri si pengumpul pada tema.

Supaya dapat menyusun suatu pengumpulan thematis secara berhasil, maka si filatelis harus terlibat pada tema. Tema harus dapat menimbulkan cukup inspirasi untuk menimbulkan minat dan juga untuk terus berminat. Keterlibatan tersebut dapat terjadi melalui berbagai kemungkinan-kemungkinan.

##### 1. Pekerjaan sipengumpul.

Apabila pekerjaan si filatelis ada hubungan dengan tema, maka hal tersebut adalah sangat menguntungkan. Si filatelis sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai themanya dari pekerjaannya. Contoh : seorang dokter yang mengumpulkan alat kedokteran atau tanaman obat, seorang pembalap motor mengumpulkan tema sepeda motor atau seorang pekerja yang bekerja di pabrik tekstil mengumpulkan prangko-prangko tekstil.

2. Pendidikan si pengumpul.

Pada umumnya pekerjaan seorang ada hubungan dengan pendidikan yang didapatkan. Tetapi sering juga terjadi bahwa pekerjaan seorang, tidak ada hubungan dengan pendidikannya. Contoh : seorang guru yang menjadi supir taksi atau seorang dokter yang memimpin biro perjalanan. Meskipun demikian apabila si guru mengumpulkan thema di bidang pendidikan atau si dokter di bidang peralatan medis, maka orang-orang tersebut sudah memiliki bekal yang dapat digunakan.

3. Minat ilmiah si pengumpul.

Banyak orang berminat untuk memperdalam pengetahuannya mengenai bidang-bidang tertentu tanpa mengikuti suatu pendidikan formal. Minat si pengumpul dapat ditujukan untuk memperdalam di bidang ilmu sejarah, ilmu bumi, biologi atau lain bidang. Minat saja tidak cukup untuk digunakan sebagai dasar pengumpulan thematis si filatelis harus juga secara tekun dan aktif memperdalam pengetahuannya dibidang themanya. Pendalaman pengetahuan dibidang themanya adalah mutlak perlu untuk dapat menyusun koleksi tematik yang berhasil.

4. Hobby.

Hobby dapat mengarahkan untuk mengumpulkan suatu thema tertentu, seperti catur, memancing, berlayar, benda-benda kuno atau antik, lukisan, fotografi, pramuka atau senang pada hewan tertentu.

5. Bermasyarakat.

Seorang yang menjadi anggota pengurus sekolah, panti asuhan, panti werda, atau organisasi buruh dapat berminat untuk mengumpulkan thema mengenai pendidikan, perlindungan anak-anak, orang-orang cacat atau buruh. Tetapi minat ini bisa juga dapat mengarah pada perlindungan alam atau NATO.

6. Keyakinan hidup.

Keyakinan hidup adalah agama si filatelis. Seorang beragama Kristen dapat mengumpulkan thema menge-

nai Natal atau gereja, sedangkan seorang beragama Islam dapat mengumpulkan Mesjid atau mengenai pembacaan Al-Qur'an.

#### 4.1.2. Kemungkinan-kemungkinan penanganan koleksi secara tematis.

Pengumpulan benda-benda filateli secara tematis dapat dibahas mengenai :

1. Luasnya pengumpulan,
2. Pengumpulan secara mendalam.

##### 1. Luasnya pengumpulan

Suatu tema yang dipilih bisa menjadi terlalu luas atau terlalu sempit, sehingga sulit untuk dikembangkan. Judul umum seperti flora, fauna, lalu-lintas, seni musik tidak dianjurkan. Tema tersebut adalah terlalu luas. Lebih baik untuk memilih dari fauna tawon, gajah, kupu-kupu, kuda, kucing dan dari sport umpamanya bulutangkis, tennis, sepak bola, bola volly dan lain-lain. Tetapi jangan dikira dengan dibatasi tema maka terbatas sekali kemungkinan untuk berkembang, bahkan sebaliknya dari tema yang disebut diatas telah didapatkan prestasi yang tinggi.

##### 2. Kedalaman pengumpulan

Suatu tema harus memiliki cukup banyak sisi untuk secara mendalam dikembangkan. Kadang-kadang kelihatannya suatu tema sulit untuk dikembangkan dan mencapai suatu kedalaman. Contoh : prangko dengan tema Churchill atau Kennedy kelihatannya sulit untuk dikembangkan dan mendapat suatu kedalaman, karena prangkonya kebanyakan menggambarkan potret kedua tokoh. Itu secara pintas lalu. Tetapi jika Saudara mempelajari dengan tekun kehidupan kedua tokoh tersebut, siapa tahu, Saudara dapat mencapai suatu kedalaman. Untuk memberikan contoh mengenai luas dan dalamnya suatu koleksi tema adalah agak sulit, karena harus mempelajari dan memperdalam tema tersebut. Sebagai contoh saya ambil dari koleksi tema saya sendiri, ialah kupu-kupu.

Pertama-tama mengenai luasnya koleksi, ialah :

- Berapa macam kupu-kupu ada di dunia ini?
  - Perbedaan antara kupu siang dan kupu-kupu malam
  - Kupu-kupu dibagi menurut famili dan jenisnya.
  - Dalam koleksi kupu-kupu juga termasuk macam ulat.
- Kedua mengenai dalamnya koleksi ialah :

- Sifat-sifat kupu-kupu
  - \* migrasi ialah pindahnya kupu-kupu secara berbondongbondong ke lain tempat.
  - \* mimicry ialah kupu-kupu yang tidak beracun menyerupai kupu-kupu yang beracun, sehingga tidak dimangsa oleh musuh-musuhnya.
  - \* musuh-musuh kupu-kupu adalah hewan yang memangsa kupu-kupu dimulai dari :
    - burung-burung tertentu harus dicari tahu burungburung nama yang memangsa serangga.
    - hewan lain seperti kadal, cecak, kodok, cangcorang, laba-laba, kalong, kuskus dan lain-lain hewan.
  - \* makanan ulat ialah tanaman tertentu yang menjadi makanan ulat-ulat.
  - \* ahli serangga juga merupakan bagian dari koleksi kupu-kupu.

Keterangan-keterangan tersebut harus dicari tahu dengan membaca buku-buku di bidang themanya. Setelah diketahui hal-hal tersebut, barulah dicari prangkonya atau benda filatelinya.

#### 4.1.3. Keaslian (Originalty)

Ciri keaslian berlaku untuk judul koleksi, rencana penyusunan maupun untuk pengembangan koleksi sendiri. Judul koleksi, rencana penyusunan maupun pengembangan koleksi harus lain dari yang lain. Judul yang asli seperti : Pembunuhan, atau thema yang belum ada yang mengumpulkan. Dalam hal pemilihan thema yang orisinil Saudara tidak dapat meniru dari yang sudah ada. Harus mempelajari sendiri dan mencari sendiri.

#### 4.2 Pertimbangan filatelis

Secara filatelis pun harus dipertimbangkan mengenai pilihan thema. Faktör-faktornya lain dari pertimbangan thematis.

### 1. Terdapat cukup badan.

Saudara dapat memilih thema dan menyusun rencananya yang bagus sekali, tetapi jika bahan tidak tersedia, maka pilihan dan rencana Saudara tetap merupakan rencana saja. Janganlah membuat suatu keputusan yang cepat dengan mengatakan tidak tersedia bahan. Harus diadakan penyelidikan apakah memang demikian. Kadangkadang bahan terdapat berlimpah (menurut macamnya, waktunya dan negaranya). Pada satu thema terlihat dengan jelas sekali, tetapi pada lain thema tidak.

### 2. Kwalitas bahan.

Yang dimaksud dengan kwalitas bahan adalah bahan yang meliputi beraneka macam benda pos, seperti prangko, sheet, kartupos, aerogram, booklet dan segala macam cap. Untuk dapat mengumpulkan menurut macamnya, maka dibutuhkan waktu yang banyak dan harus menghubungi banyak orang.

Waktu penerbitan juga perlu diperhatikan. Jika dapat Saudara harus mencari benda pos di bidang thema Saudara yang diterbitkan 100 tahun lalu. Kadang-kadang benda pos demikian tidak mahal, tetapi bisa juga kebalikannya. Yang agak repot adalah mencari bendanya.

### 4.3. Tolak ukur esthetika

Sering juga terdengar : saya senang prangko tersebut, karena indah warnanya dan dengan demikian dipilih sebagai thema. Alasan ini termasuk yang paling lemah, karena jika seorang menganggap thema itu bagus, lain orang belum tentu menganggapnya demikian, bahkan dapat menganggapnya menyebalkan. Merasa sesuatu itu bagus adalah perasaan pribadi dan belum tentu dianggap demikian oleh lain orang.

### 4.4 Pertimbangan finansial.

Untuk thema tertentu sebelumnya sudah diketahui terdapat benda filateli yang mahal harganya, bisa sampai jutaan rupiah. Jika sudah diketahui sebelum dimulai mengumpulkan thema, maka si filatelis sudah mundur teratur, karena tentu tidak ingin koleksinya menjadi tidak lengkap. Tetapi kadangkadang tidak diketahui sewaktu mulai mengumpul.

Baru kemudian diketahuinya. Jika sudah terlanjur janganlah cepat putus asa. Harus diinsafi kemampuan sendiri. Janganlah melampaui kemampuan sendiri. Jika ada kelebihan uang coba hubungi jangan satu pedagang melainkan beberapa pedagang. Harga bisa bervariasi banyak. Pelajari juga katalog lelang, sehingga mendapat gambaran berapa harganya.

#### 5. Cara-cara mengembangkan filateli themati.

Sebagai penutup juga dibicarakan bagaimana mengembangkan filateli thematik Saudara. Pengembangan filateli thematik dapat dilakukan melalui berbagai cara. Dari cara yang tidak membutuhkan banyak biaya sampai cara yang membutuhkan banyak biaya. Cara-cara tersebut adalah sebagai berikut :

##### 5.1. Tukar menukar.

Tukar-menukar prangko atau benda pos dapat dilakukan dengan sesama filatelis dari satu cabang perkumpulan filatelis, atau dengan anggota dari lain cabang dan bahkan dapat dilakukan dengan filatelis dari luar negeri. Tukar-menukar ini dapat berlangsung dengan menukar benda pos yang satu dengan benda pos yang lain atau dapat dilakukan dengan cara jual-beli.

##### 5.2. Lelang lisan atau lelang tertulis di dalam negeri maupun luar negeri.

Cara lain untuk menambah benda pos Saudara ialah dengan mengikuti lelang lisan yang diadakan oleh perkumpulan tiap bulan atau Saudara mengikuti lelang tertulis yang diadakan oleh perkumpulan maupun yang diadakan oleh pengusaha prangko di dalam atau di luar negeri.

##### 5.3. Pembelian dari pengusaha prangko.

Cara lain untuk mengembangkan thema Saudara ialah dengan mengadakan pembelian dari pengusaha prangko dalam negeri maupun di luar negeri. Pengusaha prangko dalam negeri terbatas persediaannya, sehingga mau tidak mau harus menghubungi pengusaha prangko di luar negeri. Terutama untuk mencari benda pos yang langka.



#### 5.4. Majalah filateli.

Untuk penambahan pengetahuan Saudara di bidang filateli mengenai thema Saudara, maka Saudara perlu membaca majalah filateli. Membaca sebanyak mungkin, dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Makin banyak Saudara membaca, makin banyak Saudara ketahui mengenai mengenai thema Saudara. Saudara akan mengetahui mulai dari penerbitan baru sampai kesalahan cetak maupun pengetahuan mengenai themanya sendiri. Dalam hal pembacaan majalah filateli, terutama majalah filateli luar negeri, maka Saudara harus menguasai bahasa asing. Biasanya bahasa Inggris. Saudara dapat membacanya dari perpustakaan, pinjam dari kawan atau abonemen sendiri dari luar negeri. Yang terakhir tentu membutuhkan biaya.

#### 5.5. Buku mengenai thema.

Untuk dapat mengembangkan thema, maka Saudara perlu mengetahui lebih banyak dari thema Saudara. Apabila Saudara mengumpulkan kereta api, maka saudara perlu mencari dan membaca buku teknik di bidang perkereta apian, konstruksi lokomotifnya, rel kereta api dan stasiun kereta api dan lain-lain. Apabila Saudara mengumpulkan gajah, maka Saudara perlu membaca buku biology mengenai gajah dan penggunaannya. Buku-buku tersebut dapat Saudara sama halnya seperti majalah dapat Saudara pinjam dari perpustakaan, dari kawan Saudara yang ahli di bidang yang Saudara kumpulkan dan jika ingin memiliki membeli sendiri atau fotocopy buku tersebut. Buku-buku tersebut tidak selalu mudah didapatkan. Sering Saudara harus keliling kota untuk mencarinya, bahkan memesan dari luar negeri.

#### 5.6. Anggota perkumpulan filateli tematik.

Di dalam negeri belum terdapat perkumpulan filateli tematik, mungkin di masa mendatang. Yang sudah ada ialah di luar negeri. Di luar negeri terdapat perkumpulan tematik umum dan perkumpulan filateli tematik khusus. Perkumpulan filateli tematik umum menampung semua peminat di bidang filateli tematik. Yang adalah di tiap negara hanya ada satu perkumpulan filateli tematik. Mereka menerima anggota dari luar negaranya.

Beberapa alamat adalah sebagai berikut :

1. American Topical Association  
P.O. Box 630  
Johnstown, PA 15907, U.S.A.
2. Thematik Association of New Zealand  
P.O. Box 3305  
Richmond 7002  
New Zealand
3. Nederlandse vereniging voor thematische filatelie  
c/o. Mw. B.M. Waltmann-Steunenberg  
Amethyst 7  
3643 Ar Mijdrecht, Nederland

Perkumpulan-perkumpulan tersebut adalah perkumpulan filateli tematik umum mengenai segala macam tema. Disamping perkumpulan filateli tersebut masih ada perkumpulan filateli tematik khusus. Perkumpulan filateli tematik khusus ini hanya mengenai satu macam tema. Perkumpulan filateli tematik khusus ini mempunyai anggota di manca negara, menjadi ia internasional. Alamat perkumpulan filateli tematik khusus adalah sebagai berikut :

1. Masonic Stamp Club of New York  
22 East 35th Street  
New York, N.Y. 10016, U.S.A.  
(mengenai bangunan gedung)
2. Medical Philately Study Group  
162 Centerbury Road  
Kennington, Ashford,  
Kent TN24 9 QD  
Great Britain (mengenai kedokteran)
3. Scouts on Stamp Society Internasional  
2608 Trowbridge Cove  
Cermantown TN 38138, U.S.A. (mengenai kepramukaan)
4. Society of Olympic Collectors  
Eaglewood, Oxhey Lane, Hatch End  
Middlesex HAS 4AL  
Great Britain (mengenai Olympic Games)

5. The Butterfly and Moth Stamp Society  
63 Dorchester Road Garstang, Preston,  
Lancs. PR 3 1 HH  
Great Britain (mengenai kupu-kupu)

Disamping nama-nama perkumpulan filateli tematik tersebut diatas, masih terdapat banyak perkumpulan tematik umum maupun perkumpulan filateli tematik khusus di negara-negara Perancis, Jerman Barat, Italia dan negara-negara lain.

Dengan menjadi anggota dari perkumpulan filateli tematik umum maupun perkumpulan filateli khusus maka pengetahuan Saudara mengenai tema yang Saudara kumpulkan menjadi bertambah terus.

5.7. Pameran filateli.

Mengunjungi pameran filateli daerah, regional, nasional terutama internasional dan sedunia sangat bermanfaat bagi perkembangan tema Saudara. Saudara dapat mulai mengunjungi pameran filateli daerah. Jika ada kesempatan mengunjungi pameran nasional. Lebih baik lagi apabila berkesempatan mengunjungi pameran filateli internasional. Dari pameran-pameran tersebut yang Saudara harus perhatikan ialah cara menyusun benda pos sehingga mendapatkan penghargaan yang tinggi. Yang perlu mendapat perhatian khusus ialah yang dipamerkan mengenai tema Saudara. Setelah itu baru dibidang tema lain. Pertanyaan yang Saudara harus ajukan pada diri sendiri adalah :

1. apa yang dipamerkan?
2. Bagaimana memamerkannya?

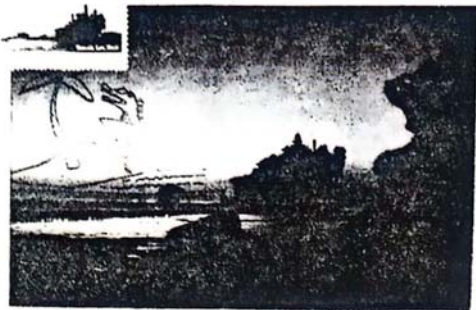
Puncak dari keberhasilan Saudara ialah apabila Saudara ikut dalam pameran filateli internasional dan berhasil mendapatkan medali emas besar. Untuk mencapainya jalannya panjang sekali.

Sekian penjelasan saya mengenai filateli tematik. Semoga berguna bagi Saudara.

7. Referensi buku-buku.

1. A handbook on tematik Philately by Prof. V.K. Gupta  
Published by : B.D. Gupta, India - 1989.
2. The Philatelic Exhibitors Handbook by Randy L. Neill.  
Published by : The Tradision Press - 1988 (U.S.A.)

3. Handbook voor de thematische Filatelie by W.E.J. van den Bold  
Published by : Nederlandse Vereniging voor Thematische Filatelie - 1990 Netherland.

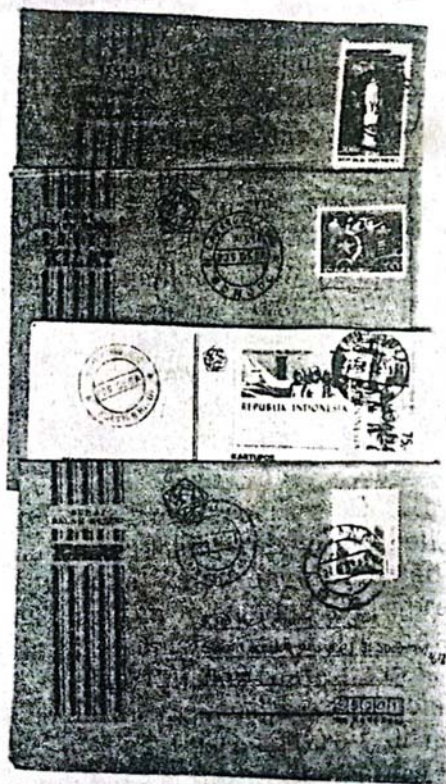


*Maximum card rancangan sendiri  
filatelis*

- \*) Disampaikan pada ceramah filateli yang diadakan dalam rangka Pameran Filateli Remaja Nasional di Jakarta 24 - 31 Oktober 1992.



Prangko tari Gending Sriwijaya yang salah cetak, lalu ditarik. Sempat beredar 6 hari.



Cap pos desa salah satu cap yang dikumpulkan filatelis untuk dikoleksi.

**BAGIAN IV**  
**"HIPFIL"**  
**SUSAH MENDAPATKAN TULISAN DAN BERITA FILATELI**  
*Oleh : Armaid Tanjung*

Sejak Depparpostel gencar memasyarakatkan filateli perkembangannya menggembirakan. Menparpostel (waktu itu Soesilo Sudarman) mendorong dan memberikan peluang yang cukup besar terhadap peningkatan jumlah filatelis. Kalau ada kegiatan filateli tingkat nasional, Menparpostel tidak segan-segan hadir.

Perum Pos dan Giro ditugaskan langsung membina filatelis dengan mendorong kegiatan-kegiatan filateli. Di daerah, kepala kantor pos setempat langsung menjadi pembina dari organisasi filatelis yakni, Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) cabang atau daerah.

Saat ini di tiap ibu kota propinsi dibentuk pengurus daerah PFI, sedangkan di tingkat II kabupaten/kotamadya dibentuk pula pengurus cabang PFI. Walaupun masih ada daerah-daerah yang tidak aktif kegiatannya karena berbagai hambatan.

Pengurus Daerah PFI dilantik oleh Ketua Umum Pengurus Pusat PFI Letjen TNI (Purn) Mashudi di Denpasar Bali, Oktober 1993 sebanyak 21 PDI PFI. Masing-masing ketua PD PFI yang dilantik adalah Djoko Sumedi (Aceh), Drs. Syahniman (Sumut), Ir. Amlı Kamal (Sumbar), Drs. Syamsir Karim (Riau), Drs. John Hadi (Sumsel), Drs. Suryadi (Bengkulu), Hery Mulia Negara (Lampung), Drs. H. Ali Haris Nurman, Ak. (DKI Jakarta), dan Muhammad Iwan, SH (Jawa Barat), Wibawa Sidharta Johannes (Jateng), Sri Soedono (DI Yogyakarta), H. Pronoto (Bali), Drs. Abdul Busri (NTB), Refafi Kana (NTT), Lewi (Timtim), BT. Chandra (Kaltim), Ir. M. Basri Padapi (Sulsel), Drs. Suleman (Sultra), Mahrus Anwar (Sulut), Nenny Pangau (Sulteng) dan E.K.M. Pangaribuan, SE (Irja). Sedangkan Pengurus Daerah PFI yang belum dikukuhkan adalah Jambi, Jatim, Kalbar, Kalteng, Kalsel, dan Ambon. PP PFI mengharapkan dalam waktu secepatnya PD PFI tersebut tersusun kepengurusannya dan segera dilantik.

Walaupun pengurus PFI sudah tersebar di berbagai daerah di Indonesia, tapi sulit mengembangkan hobi filateli karena sulitnya mendapatkan informasi tentang perfilatelian itu sendiri. Mereka di daerah lebih banyak mengandalkan pengetahuan filateli dari buku atau brosur yang diterbitkan Perum Pos dan Giro, seperti buku **Mengenal Filateli**, majalah **Sahabat Pena** (yang sekarang

terbitnya pun tersendat-sendat), dan brosur penerbitan prangko baru.

Bagi filateli pemula buku-buku yang diterbitkan Perum Pos dan Giro itu lebih dari cukup. Namun, bagi filatelis yang ingin cepat meningkatkan koleksinya dan keingintahuannya yang tinggi, jelas buku dan brosur yang diterbitkan Perum Pos dan Giro itu tidak memadai. Mereka butuh informasi, tulisan dan berita-berita yang menyangkut filateli itu sendiri, baik dalam negeri maupun di luar negeri sebagai perbandingan.

Selain itu, media massa yang menyediakan rubrik filateli secara rutin pun bisa dihitung dengan jari. Sampai saat ini media massa yang rutin memuat tulisan filateli adalah **Mingguan Mutiara**, harian **Suara Pembaharuan** (edisi Minggu), **Analisa** Minggu, dan beberapa surat kabar yang sesekali memuat tulisan dan berita filateli dari pejabat Depparpostel atau Perum Pos dan Giro.

### **Buletin PFI**

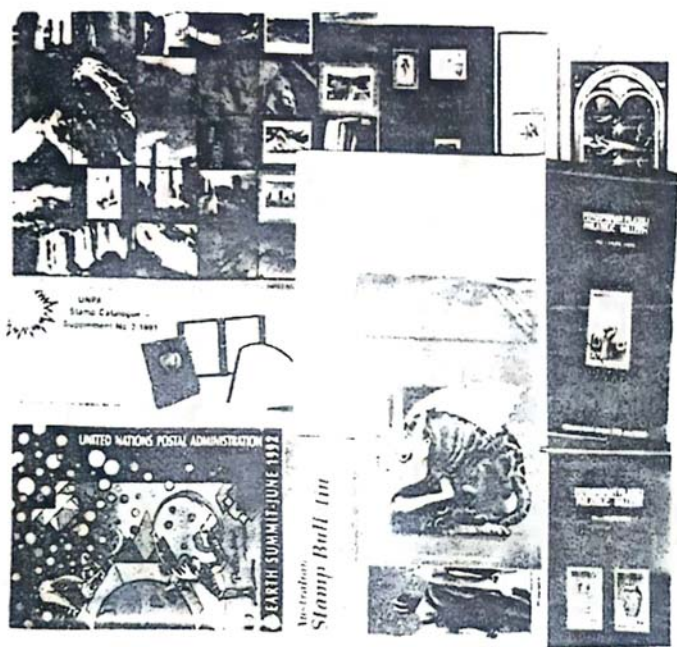
Salah satu usaha untuk menyebarkan informasi filateli kepada anggota PFI adalah dengan menerbitkan buletin filateli. Beberapa pengurus PFI di daerah dan di cabang aktif menerbitkan buletin filateli secara berkala. Misalnya, buletin **Melati** (Media Filateli Indonesia) diterbitkan PD PFI Jawa Barat, **Berifil** (Berita Filateli) diterbitkan PFI DKI Jakarta, **Mafiri** (Media Filateli Riau) diterbitkan PFI Pekanbaru, **Berfila** (Berita Filateli) diterbitkan PFI Cabang Padang, **Mafira** (Majalah Filateli Remaja) diterbitkan Perkumpulan Philatelis Remaja Bandung, buletin **Filatelis** diterbitkan PFI Cabang Surabaya yang merupakan buletin terbaik dari buletin yang ada di Indonesia saat ini.

Peredaran buletin ini juga masih terbatas. Karena buletin yang diterbitkan PD dan PC PFI itu dikhususkan untuk anggotanya ditambah beberapa pihak yang dianggap perlu seperti Perum Pos dan Giro, PD atau PC PFI lain yang dianggap penting, dan orang-orang tertentu. Sehingga PD dan PC PFI yang belum mampu menerbitkan buletin tipis sekali harapan untuk mendapatkan buletin itu. Artinya, belum semua anggota PFI mendapatkan buletin tersebut.

Dalam Rapat Tahunan Nasional PFI 1993 di Denpasar Bali akhir Oktober 1993 lalu diusulkan agar PP PFI menerbitkan majalah filateli untuk menyebarkan informasi filateli. Hal ini sekaligus meningkatkan pengetahuan filateli di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun, usul itu tampaknya belum akan terwu-

...ad karena belum ada pengelola yang dianggap mampu dan mau. Sebagai alternatifnya majalah **Sahabat Pena** yang diterbitkan Humas Pos dan Giro, diupayakan lebih banyak memuat pengetahuan filateli.

Sudah saatnya media massa menyediakan rubrik khusus filateli ini atau setidaknya memuat tulisan-tulisan tentang filateli. Hal ini mengingat semakin banyaknya jumlah filatelis di Indonesia. Saat ini anggota PFI diperkirakan mencapai 150.000 orang. "Tahun 1996 ditargetkan satu juta orang," kata Dirut Perum Pos dan Giro Ir. Marsoedi pada Rapat Tahunan Nasional PFI dan Pameran Filateli Nasional 1993 di Denpasar Bali, 27 Oktober 1993.



*Brosur-brosur filateli diantaranya bersumber dari informasi penerbitan prangko. Dapat menambah pengetahuan filateli.*

\*) Tulisan ini dimuat di Mingguan Mutiara edisi Minggu ke IV Januari 1994 halaman IV.



## SELAMAT DATANG HIMPUNAN PENULIS FILATELI INDONESIA

Oleh : *Armaidid Tanjung*

Perkembangan filateli di nusantara Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Kalau akhir tahun 1991 jumlah filatelis diperkirakan mencapai 85.000 orang, sampai awal tahun 1993 ini meningkat menjadi 105.000 orang lebih. Adanya peningkatan ini tentunya merupakan hal yang cukup menggembirakan kita semua, terutama kalangan filatelis yang terus getol mempromosikan dan memperkenalkan kepada masyarakat luas.

Upaya yang dilakukan untuk memasyarakatkan filateli tidak hanya dilakukan oleh Depparpostel (dalam hal ini Dirjen Postel), Perum Pos dan Giro, tapi juga pihak kalangan filatelis sendiri semakin getol mengadakan gebrakan-gebrakannya. Apakah itu melalui kegiatan filateli seperti pameran filateli dari tingkat lokal hingga nasional, seminar filateli, sarasehan filateli, diskusi filateli, lomba menata prangko, lomba merancang prangko, rally sepeda filateli, sepeda santai filateli, dan kegiatan lainnya yang dikaitkan dengan filateli.

Untuk memasyarakatkan filateli dikalangan siswa sekolah, pihak Dirjen Postel melakukan kerjasama dengan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kerjasama itu ditandai dengan lahirnya surat keputusan bersama Dirjen Dikdasmen Depdikbud dan Dirjen Postel Depparpostel Nomor 118/C/Kep/U/1991 dan 22/Dirjen/1991 tentang kerjasama di Bidang Pembinaan dan Pengembangan Siswa Penggemar Filateli.

Sedangkan untuk memasyarakatkan filateli dikalangan pramuka pihak Perum Pos dan Giro melakukan kerjasama dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Lengkap sudah upaya memasyarakatkan filateli di kalangan generasi muda yang terdiri dari anak sekolah dan pramuka tersebut. Hanya tinggal operasionalnya.

Sedangkan di kalangan filateli sendiri juga mengadakan langkah-langkah pengembangan filateli. Untuk memberikan arah dan tujuan yang sama dibentuklah organisasi-organisasi yang masih berkaitan dengan filateli. Selama ini misalnya dikenal Asosiasi Pedagang Prangko Indonesia (APPI) yang anggotanya pedagang-pedagang prangko. Asosiasi ini tentunya menyamakan persepsi dan pandangan antara sesama pedagang prangko yang berorientasi bisnis, keuntungan.

Kini hadir lagi sebuah organisasi yang sangat erat kaitannya dengan filateli yakni Himpunan Penulis Filateli Indonesia yang disingkat HIPFIL. Meski cikal bakal dari hipfil ini dimulai sejak 19 Februari 1987, namun pengesahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya baru diputuskan pada Kongres Pertamanya, 31 Oktober 1992 lalu di Jakarta.

Kongres pertama Hipfil yang dihadiri cuma 13 orang dari seluruh Indonesia (kebetulan ada beberapa orang tak sempat hadir) menghasilkan sejumlah keputusan sebagai pedoman gerak langkah dari Hipfil itu sendiri di masa mendatang. Pada kongres pertama itu, dihasilkan surat keputusan sebanyak enam buah.

Pertama, penetapan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Pada AD (Anggaran Dasar) yang berjumlah 9 Bab dan 27 pasal, antara lain mengatur nama, waktu dan tempat kedudukan organisasi, sifat, azas dan bentuk organisasi, maksud dan tujuan, struktur organisasi, hak dan kewajiban anggota, kepengurusan, kartu anggota, kegiatan-kegiatan dan pembubaran organisasi. Sedangkan pada ART (Anggaran Rumah Tangga) diatur pula atribut dan lambang, tujuan, keorganisasian, keanggotaan, keuangan, perubahan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dan penutup. Semuanya dijelaskan pada 19 Bab dan 28 Pasal dari ART tersebut.

Kedua, ditetapkannya kode etik Penulis Filateli Indonesia melalui SK Kongres Pertama bernomor 002/SK-Kongres Hipfil/X/92 yang dipimpin ketua sidang Drs. Richard Yani Susilo MBA dan sekretaris sidangnya Tjejep Djuhanda. Kode etik Penulis Filateli Indonesia yang terdiri dari 9 Bab dan 30 Pasal. Di dalamnya mengatur tentang keanggotaan, profesi, sumber berita, tanggungjawab sesama anggota, tanggung jawab terhadap pers dan lembaga penunjang lainnya, sanksi bagi anggota yang melanggar kode etik seperti teguran lisan, peringatan tertulis, skorsing keanggotaan, usulan penolakan pemuatan tulisan yang bersangkutan kepada pers. Dan terakhir pencabutan keanggotaan, anggota kehormatan dan penutup. Kode etik itu mulai berlaku sejak ditetapkan tanggal 31 Oktober 1992.

Ketiga, penetapan ketua dan wakil ketua Hipfil terpilih untuk masa jabatan periode 1992 - 1997. Secara aklamasi bulat suara memilih Drs. Richard Yani Susilo sebagai ketua Hipfil periode 1992 - 1997. Sedangkan wakil ketua suara terbanyak jatuh pada Gunarto (7 suara) sedangkan yang lainnya Tjejep Djuhanda lima suara dan Darminto satu suara.

Keempat, penetapan mengenai uang pangkal, iuran, dan kartu anggota. Uang pangkal setiap anggota baik biasa maupun calon sebesar Rp. 5.000. Iuran per tahunnya sebesar Rp. 10.000 per orang dan sebesar Rp. 5.000 untuk calon anggota.

Kelima, penetapan mengenai usulan dewan penasehat organisasi. Peserta menyepakati lima usulan anggota kehormatan yang terdiri dari tokoh-tokoh nasional yang dianggap mampu dan pantas untuk dijadikan anggota kehormatan Hipfil.

Sedangkan penetapan ke enam, terakhir, adalah mengenai program jangka pendek dan program jangka panjang organisasi. Diantaranya program jangka pendek adalah merintis kerjasama dengan PFI, Perum Pos dan Giro, Prmaka, Kanwil-kanwil Parpostel dan Kanwil-Kanwil Depdikbud dalam pengembangan filateli. Merintis kerjasama dengan SPS (Serikat Penerbit Surat kabar) dan atau PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) untuk kelancaran pemuatan tulisan-tulisan filateli di media masa.

Mengaktenotariskan AD dan ART Hipfil agar sah menurut hukum. Mendaftarkan AD dan ART Hipfil ke Direktorat Sospol Depdagri, Laksusda, dan instansi pemerintah lain yang dianggap penting. Mengadakan lomba-lomba penulisan filateli, kerjasama dengan media massa atau organisasi lain. Memuat buku serba-serbi filateli, sebagai panduan peristilahan dan pengertian-pengertian filateli di Indonesia. Mengadakan penataran penulis filateli, diskusi/seminar dan forum serupa lainnya yang profitable/menguntungkan. Hipfil berusaha dapat menerbitkan majalah Filas (majalah klipng Filateli) dengan teratur tanpa hambatan apa pun.

Sedangkan program jangka panjangnya, Hipfil akan membentuk Pusat Data Filateli Indonesia. Hipfil berusaha membentuk lembaga pendidikan filateli yang permanen dan menguntungkan (profitable). Hipfil juga dapat bekerjasama aktif dengan lembaga lain, khususnya lembaga pers di Indonesia.

Hadirnya Hipfil dengan berbagai program kerjanya, tentu tujuan akhirnya adalah bagaimana agar filateli semakin memasyarakat di kalangan masyarakat Indonesia, terutama kalangan generasi muda. Akhirnya mari kita ucapkan selamat datang Himpunan Penulis Filateli Indonesia, semoga apa yang diinginkan bisa tercapai. Selamat berjuang.

\*) Tulisan ini dimuat di Analisa Minggu edisi 28 Februari 1993 halaman VII.

## Rp 1,25 Juta Harga Satu Carik Kenangan

CARIK kenangan Indonesia pernah dari seri prangko filateli *Ilas Air Tawar* Judomono (I-HATI) terbitan 30 April 1994

sebabnya menjadi buah bibir filatelia karena nilai carik kenangan tersebut sangat perfeksinya menyempang (perforasi) dalam proses pembuatan yang terjadi. Sehingga semua lembihan dan benda filateli di pasaran merasa ketat oleh petunjuk Peruri benda filateli yang cacat dimusnahkan. Kalau masih benda filateli yang cacat di pasaran sangat jarang.

Salah satu carik kenangan yang di musnahkan oleh Peruri Star *Ilas Air Tawar* Jakarta Pusat, adalah carik kenangan filateli yang cacat di pasaran sangat jarang.

ILATI dengan perforasi menyempang telah terjual dengan harga Rp 1,25 juta. Padahal, nilai nominalnya cuma Rp 3.500. Ini merupakan rekor harga tertinggi untuk carik kenangan terbitan Indonesia.

### Baru Tiga

Ciri penyempangan itu beru-

pa pengapuran barisan lubang dari bidang gambar prangko dalam carik kenangan itu. Akibatnya, lubang-lubang perforasi tidak pas pada tempatnya sehingga sisi kiri dan kanan pori gambar prangko menjadi tanpa perforasi. Desain carik kenangan berukuran 10,1 x 5 cm itu menggambarkan ikan

petang (*Mekometurus bom-mom*) dari Irian Jaya beserta alam lingkungannya.

Carik kenangan ILATI yang terjual Rp 1,25 juta jauh lebih tinggi dari Rp 1,25 juta yang pernah terjual di Surabaya, setelah melalui penawaran yang cukup alot. Limit harga lelang carik kenangan itu dimulai dari Rp 3.500 dan dalam tempo beberapa menit telah melampaui satu juta rupiah karena beberapa filatelia berakrabau mau memilikinya.

Sampai saat ini baru diketahui tiga buah carik kenangan ILATI yang mengalami penyempangan perforasi demikian, termasuk yang terjual Rp 1,25 juta ini. Dua lagi dimiliki oleh filatelia di Upangpang dan Jakarta yang tak bersedia disebutkan namanya. Namun, ada kabar menyebutkan di Bandung masih beredar dua buah carik kenangan serupa. Para filatelia yang betul-betul berminat membeli carik kenangan ILATI ini harus segera membelinya.

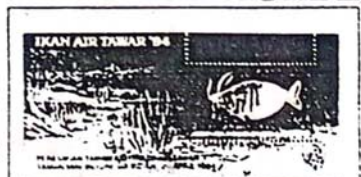
### Bukan Apkran

Carik kenangan tersebut yang perforasinya menyempang betul-betul dibeli dari kantor filateli, sementara yang menjual tidak mengetahui ada masalah. Sesuai dengan aturan dalam filateli, benda filateli yang tidak normal harus benar-benar lolos dari pemeriksaan di peretakan dan dijual secara resmi melalui loket Lelang pos. Jadi, bukan apkran dari peretakan yang sebenarnya dimusnahkan.

Di berbagai negara berlaku kebijakan, apabila ternyata diketahui terdapat prangko-benda filateli lain yang menyempang tetapi terjual beredar, maka pihak pos negara bersangkutan akan mengujinya dan penarikan kembali untuk dimusnahkan walaupun harus membayar mahal. Dalam konteks ini, ada filatelia yang mengherdaku agar Ditjen Pos-tel segera membeli kembali carik kenangan ILATI berperforasi menyempang untuk mencegah terjadi spekulasi pasar di kalangan filatelia investor, maupun pedagang prangko. Tetapi, pendapat lain meng-

atakan carik kenangan itu sudah memasuki pasar bebas (*free market*) sehingga sulit ditarik kembali dari peredaran. Kecuali bila Ditjen Pos-tel menyediakan anggaran khusus untuk itu. Walaupun begitu, belum tentu si empunya koleksi bersedia menjualnya.

- Imam Sudman



Ilas air tawar dengan perforasi menyempang yang di musnahkan oleh Peruri Star *Ilas Air Tawar* Jakarta Pusat, adalah carik kenangan filateli yang cacat di pasaran sangat jarang.

Kliping koran/majalah salah satu sumber informasi filateli, ini kliping filateli yang dibuat di Mingguan Mutiara edisi 9-15 Agustus 1994 hal 4.

**BAGIAN V**  
**" ALAMAT CLUB FILATELI "**  
**CLUB PERSAHABATAN/FILATELI INTERNASIONAL**  
**Oleh : Erwin Wahyudi Gunawan (Happy Fans Club)**

Persahabatan adalah salah satu segi kehidupan yang cukup penting. Apalagi kalau kita bisa bersahabat dengan banyak teman dari berbagai negara, tentu sangat menyenangkan, terutama bagi yang punya hobby filateli dan surat menyurat atau koresponden. Banyak remaja Indonesia yang ingin mempunyai banyak sahabat dari berbagai negara, namun tidak tahu caranya.

Kali ini penulis ingin sekedar membantu dengan memberikan petunjuk bagaimana caranya untuk mendapatkan sahabat dari mancanegara. Seperti apa yang pernah dimuat dalam Filatelis No. 35 yang berjudul "ENAM LANGKAH MENUJU PERSAHABATAN ABADI", bahwa dengan mengirim surat sebanyak-banyaknya, kelak kita akan juga menerima banyak surat dan otomatis akan mempunyai banyak sahabat. Namun masalahnya sekarang, kepada siapa kita akan menulis surat?

Bagi yang baru terjun ke dunia korespondensi, memang hal ini cukup menjadi kendala, namun jangan putus asa dulu, karena pada kesempatan ini akan ditampilkan puluhan nama dan alamat Club Persahabatan Internasional, juga club-club Filateli Internasional beserta syarat-syaratnya, yang siap mempublikasikan biodata dan foto anda pada majalah/buletin mereka masing-masing secara gratis.

Dengan cara mengirimkan biodata dan foto kita kepada club-club internasional inilah, maka kelak kita akan kebanjiran surat. Kalau kita ingin lebih cepat lagi memperoleh sahabat yang sesuai dengan keinginan kita, maka kita dapat memilihnya dalam majalah/buletin internasional tersebut. Tapi untuk memperoleh majalahnya memang kita harus membelinya dan kebanyakan menggunakan uang dollar (US\$) dan IRCs (=International Reply Coupon, yaitu kupon yang berlaku secara internasional).

Di Indonesia pun sudah banyak club persahabatan yang sifatnya internasional, misalnya HAPPY FANS CLUB. Bagi yang benar-benar tertarik untuk mulai bekoresponden, dapat segera mencobanya dan kalau ingin memiliki contoh surat permohonan agar biodata kita dapat dimuat dalam majalah internasional atau bila anda punya kesulitan lain, anda dapat menghubungi penulis dengan melampirkan sebuah prangko kilat. Semoga bagi yang telah berusaha akan segera menikmati hasilnya kelak. Sampai jumpa.

## INTERNATIONAL FRIENDSHIP & HOBBY EXCHANGE CLUB

### AMERIKA

**FOREVER FRIEND.** Club persahabatan dan perdagangan internasional. Majalah terbit 4 kali dalam setahun. Memuat biodata gratis pada majalahnya di edisi mendatang. Kirim nama, alamat, data pribadi, hobby dan keinginan anda dalam berkoresponden. Sebuah majalah berharga US\$ 2.00 atau 6 IRCs atau 300 prangko. Informasi akan dilayani dengan melampirkan 2 IRCs. Alamat : "Karyn Frey", 35 Fox Court, Hicksville, New York 11801, U.S.A.

**HOLLYWOOD CONNECTION.** Majalah untuk persahabatan dan kolektor dari manca negara, tebalnya 20 halaman dengan harga US\$ 3.00 atau 10 IRCs. Memuat biodata anda secara gratis (hanya satu kali saja). Alamatnya : David Dunn Correspondence Club, Suite 627, 1626 N. Wilcox Ave, Hollywood, Ca 90026-6206, U.S.A.

### AUSTRALIA

**WELCOME TO AUSTRALIA.** Majalah internasional, tebalnya 50 halaman. Harganya A\$ 5.00 (US\$ 6.00 atau 12 IRCs), pembayaran secara tunai/chas, memuat lebih dari 100 halaman dan foto gadis-gadis cantik. Biodata (Khusus wanita) dari berbagai negara dimuat secara gratis. Alamat ; PENPAL AUSTRALIA, Box 38, Kenmore 4069, Australia.

### AFRIKA

**SOUTH AFRICA.** Memuat biodata anda secara gratis. Kirimkan nama, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, umur, hobby anda. Majalahnya seharga US\$ 2.00 atau mata uang dari negara anda senilai/ sama besarnya dengan US\$ 2.00. Kirim pesanan dan biodata anda kepada : N. Moodley, PEN PAL INTERNATIONAL. LMXI, 3207 South Africa.

### ALGERIA

**RISTOMIDES.** Majalah persahabatan internasional. Terbit tiap bulan untuk persahabatan, jodoh, tukar menukar benda-benda koleksi dan lain-lain. Majalah seharga US\$ 3.00 ini memuat biodata anda secara gratis. Alamatnya : ROSTOMIDES. P.O. Box 197, El-Eulma 19600, Algeria.

## BELANDA

DUTCH CORRESPONDECE CENTRE. Menyenangkan bersahabat dengan penduduk Belanda. Silahkan kirim pertanyaan/informasi ke alamat: "Dutch Corres Centre". P.O. Box 4001, 6803 EA Arnhem, Holland.

TERRA. Majalah internasional untuk persahabatan, tukar menukar koleksi, jodoh dan lain-lain. Majalah seharga US\$ 2.00/DM 3.50/Hf 15.00/5 IRCs, kalau pesan 4 edisi (setahun) seharga US\$ 5.00/DM 10.00/Hf 12.00/12 IRCs. Majalah ini memuat lebih dari 250 alamat dan foto. Alamat "TERRA", P.O. Box 635, Wassenaar, Holland.

## BELGIA

HOBBYISTS, majalah internasional sejak tahun 1969. Cetakan bagus, terbit tiga bulan sekali, memuat banyak artikel dan alamat-alamat manca negara. Harganya US\$ 4.00/6 IRCs. Alamatnya : "HERRIJERS JACQUES", No. 1 Nachtegaalaan, B-1701 Itterbeek, Belgium.

## CZECHOSLOVAKIA

CZECHOSLOVAK CONTACT CLUB. Melayani hubungan persahabatan internasional. Dicitak offset, banyak memuat foto, majalah ini terbit tiga bulan sekali untuk sahabat pena baru, kolektor dan kegiatan lainnya. Tebal majalah 48 halaman berukuran kertas A5, berisi 500 alamat plus biodatanya, baik dari Czechoslovakia maupun negara lain. Majalah seharga US\$ 2.00 (dikirim melalui pos udara) ini memuat biodata anda secara gratis. Alamatnya : CZECHOSLOVAKIA CONTACT CLUB, P.O. Box 70.143.00 Prague 4, Czechoslovakia.

PEN FRIENDS. Memuat gratis biodata anda. Tuliskan nama, alamat, umur, jenis kelamin, pekerjaan dan keinginan anda di dalam berkoresponden. Alamatnya : PEN FRIENDS. P.O. Box 30, 62100 BRNO, Czechoslovakia.

## FINLANDIA

FINPEN. Booklet persahabatan raksasa. Melayani hubungan persahabatan sejak 1978. Harga booklet US\$ 5.00. Alamatnya : CAPRICO ENTERPRISES. P.O. Box 70, SE-00371 Helsinki, Finlandia.

**SCUNDINAVIAN Dream Girl.** Gratis memuat biodata anda jika melampirkan foto (khusus wanita). Majalahnya unik, berbeda dengan lainnya. Majalah persahabatan orang-orang yang mencari sahabat baru, jodoh, dan lain-lain. Kirimkan US\$ 10.00 (18 IRCs) ke alamat : Rewemark, P.O. Box 77, SF-00251 Helsinki, Finland.

### **GREEK**

**GREEK SOCIAL RELATIONSHIP CENTRE.** Pria dan wanita dari segala umur dan penjurur dunia, juga memuat tempat-tempat untuk berlibur. Kirim biodata lengkap anda dan foto beserta 5 IRCs. Anda akan langsung menerima majalah. Alamatnya : SOCIAL RELATIONSHIP. P.O. Box 80524, GR, 185 10 - Piraeus, Greek.

### **INGGRIS**

**DRIFTER.** Majalah persahabatan internasional, memuat biodata + foto anda secara gratis. Harga majalahnya US\$ 8.00 atau gunakan mata uang negara anda. Alamat : KARAEEL BUREAU, Karael House, 76 Giver Road, St. Austell PL 25 5 NG, England.

**EUROCONTACTS.** Majalah persahabatan internasional, teman untuk tukar-menukar koleksi, segala umur, segala negara. Kirimkan US\$ 5 atau DM 10.00 atau senilai dengan mata uang anda ke EUROCONTACTS, Post Office Box 1154, London W3 8PZ, England.

### **IRAN**

**PERSIAPEN.** Majalah persahabatan seharga US\$ 2.00 ini memuat biodata anda secara gratis. Kirimkan ke alamat : F. Sheiegan Panah, P.O. Box 14155 - 1789 Teheran, Iran.

### **JERMAN**

**ATTENTION.** Lebih dari 2.000 alamat sahabat baru. kolektor dan lain-lain yang berasal dari manca negara, termuat dalam 4 edisi DM 10.00 atau US\$ 7.00 atau 10 IRCs, kalau dibeli 1 majalah = US\$ 2.00 atau 4 IRCs. Untuk informasi hanya 1 IRCs. Alamatnya : DER TREFFPUNKT. P.O. Box 100443, D-7016 Gerlingen, Germany.

**INTERNATIONAL MAIL-ORDER FRIENDS.** Majalah persahabatan, kolektor dan lain-lain. Memuat biodata anda secara gratis, harganya US\$ 2.00 alamatnya : SALPAR, Box 920111, D-8500 Nuenberg 92, Germany.



**MARKIT INTERNATIONAL.** Majalah internasional, terbit tiga bulan sekali untuk kolektor, sahabat pena, jodoh dan lain-lain. Harga majalahnya US\$ 5.00 atau senilai dengan mata uang anda. Gratis khusus wanita yang mengirim biodata + foto. Alamat khusus/iklan dikenakan biaya sebesar US\$ 0.20 tiap kata. Alamatnya : Hans Schakinnis, P.O Box 6564, W-2300 Keil 14, Germany.

**UNIVERSAL.** Majalah hobby dari Jerman, Cetakan offset, untuk sahabat pena, kolektor, dll. Harganya US 4.00 atau 8 IRCs, kirimkan ke alamat : HIERL, P.O Box 47, W-8411 Falkenstein, Germany.

**PHILA-LUPE.** Kunci anda menuju pertukaran prangko internasional, majalahnya dicetak offset, setebal 28 halaman tiap edisi, memuat 400 alamat filatelis dari manca negara. Banyak sahabat baru yang serius ingin tukar-menukar koleksi dengan anda, khususnya dari Aland sampai Zaire, jangan biarkan mereka menunggu terlalu lama. Harga majalah US\$ 2.00/4 IRCs. Kirimkan kepada : PHILA-LUPE, c/o Volkenbom, Milkdelle 26, D-4300 Essen 1 Germany.

**PANORAMA INTERNATIONAL.** Majalah persahabatan internasional. Kirimkan nama, alamat, umur, jenis kelamin dan hobby anda kepadanya, maka anda akan segera mendapatkan banyak sahabat dari Jerman atau negara lainnya. Harga majalah US\$ 3.00 atau 6 IRCs, dicetak offset setebal 40 halaman. Alamat : Bernhard Majcherek P.O. Box 110322/106. W-3008 Gerbsen, Germany.

### **JEPANG**

**JAPAN: MIYABI.** Majalah untuk persahabatan dan kolektor. Belilah majalahnya, maka anda akan dimuat. Harganya US\$ 5.00 atau 5 IRCs. Gunakan bahasa Inggris..... dan kirimkan kepada : Y. Saueromoto, c/o Kakihara. 9 - 11 Mondoso, Nishinomiya, hyogo, 662 Japan.

### **KENYA**

Gratis dimuat di NEFRICA, katalog US\$ 3.00 (9 IRCs). Alamatnya : NEFRICA PUBLICITY. P.O. Box 580090, Nairobi, Kenya.

### **LITHUANIA**

**STELLA.** Jika anda ingin tukar-menukar koleksi, mencari teman baru atau mulai mencari jodoh, maka tulishlah kepada Club STELLA

dan anda tidak akan kecewa. Majalahnya US\$ 5.00 atau DM 10.00 atau 1000 yen atau 15 IRCs. Untuk informasi, lampirkan US\$ 1.00. Pembayaran secara tunai/cash dan kirim melalui pos tercatat atau registered ke alamat : STELLA, P.O. Box 1008, 23007 Kaunas 7 Lithuania, Europe.

#### LITVIA

THE LAVIAN HOBBY CLUB. Majalah persahabatan/kolektor, terbit 6 kali dalam setahun, harganya US\$ 3.00 atau seharga mata uang anda, juga gunakan uang kertas, alamatkan kepada : EGILS PELECIS, P.O. Box 81, Riga-6, Latvia, 226006 (USSR).

#### MALAYSIA

Gratis dimuat di SABARY INTERNATIONAL. Untuk sahabat pena, jodoh dll. Jangan lupa fotonya. Kirimkan US\$ 3.00 atau 10 IRCs kepada : SABARY Agency. P.O. Box 6042, pudu 55700, Kuala Lumpur Malaysia.

#### MAURITIUS

THE NUMBER ONE IN MAURITIUS. Majalah internasional untuk koresponden, kolektor dll. Memuat biodata anda untuk sekali periode dalam 6 bulan sebesar US\$ 7.00. Untuk informasi, lampirkan US\$ 2.00, harga majalahnya US\$ 5.00, alamatnya : PENPALS WORLD WIDE, P.O. Box 22 Curepipe, Mauritius.

#### NIGERIA

Joint the WORLD PEN PALS CLUB. Mencari sahabat baru dari manca negara? Tulislah kepada kami..... majalahnya enak dibaca, alamat: WORLD PEN PALS, P.O. Box 1361, marina - Lagos, Nigeria.

#### PERANCIS

TIBROJOURNAL. Mencari sahabat dari Perancis untuk tukar menukar, pembelian dan penjualan prangko, sampul, FDCs, kartu telepon? Silakan tulis dalam bahasa Perancis, Inggris, Italia, Jerman, Spanyol. Sebutkan permintaan atau sesuatu yang anda butuhkan secara jelas. Alamatnya : TIMBROJOURNAL, 33 Rue de Chazelles, 75850 PARIS Cedex 17, France.

**GLOBE CONTACT.** Buletin terbit tiga bulan sekali untuk persahabatan, jodoh, kolektor dll. memuat biodata + foto anda secara gratis. Harga buletin US\$ 3.00 atau DM 5.00 atau 6 IRCs, kirimkan kepada : DEFRENNES-P4 r newton, 59000 Lille, France.

### **PORTUGAL**

**ATLANTIS**-Publikasi untuk persahabatan dan kolektor mancanegara. Memuat biodata secara gratis. Harga majalahnya hanya US\$ 3.00 atau 5 IRCs atau yang senilai dengan mata uang di Eropa Barat. Tulis surat dalam bahasa Inggris, Spanyol, Perancis dan Portugal. Alamatkan kepada : ATLANTIS, P.O. Box 34, 3350 V.N. Polares. Portugal.

### **ROMANIA**

**AMICAL-EXCHANGE.** Club internasional untuk pertukaran benda-benda filateli, kartupos, mata uang, berasal dari mancanegara. Harga majalahnya Ffr 5.00 atau 10.00 atau US\$ 5.00 atau seharga mata uang anda atau boleh menggunakan prangko mint dengan tematik : Flora, Fauna, painting, Birds, Mushrooms, butter filies atau 20 IRCs. Alamatnya : Director-mihai Vladoianu, Lawyer, Str. Luptei 38/15, RO-2400 Sibiu, Romania.

**INFO-CONTACT.** Terbit tiga bulan sekali (Januari, April, Juli, Oktober). Memuat gratis biodata anda. Tiap terbit terdiri dari 24 halaman, memuat 450-500 alamat, dengan foto berasal dari manca negara, harga satu majalah US\$ 10.00 atau 20 IRCs. Alamatkan kepada : Mr. Dumitrescu Felician, C.P. 61-28, Bucharest 7000, Romania.

### **RUSSIA**

**SOYUZ-APOLLO.** Club pertukaran dari Russia untuk prangko, viewcards, mata uang, coins, badges, computers, correspondence, hubungan bisnis, souvenir dll. Terbit 4 majalah dalam setahun, harganya US\$ 3.00. Alamatnya : SOYUZ-APOLO, 167001 Skyktyvkar, P.O. Box 1140, Russia.

### **REPUBLIK RAKYAT CINA**

**BOXEL ADVERTISER.** Terbit tiga bulan sekali, seharga US\$ 1.00 atau 50 prangko used (jangan prangko berukuran kecil atau dari negara komunis). Memuat biodata anda secara gratis. Alamatnya : Duwei, P.O. Box 5202, Shanghai. P.R. China.

## **SRI LANGKA**

**CLUB LANKA.** Majalah persahabatan untuk segala umur, jodoh, pertukaran dll. Memuat biodata anda secara gratis. Club Lanka terbit setiap 4 bulan sekali, harganya US\$ 3.00, # 2.00 atau 9 IRCs, kalau memuat foto harus banyak US\$ 2.00, # 1.00 atau 5 IRCs. Untuk informasi US\$ 1.00 atau 2 IRCs. Alamatnya : CLUB LANKA, CL 9107b, Ranjan Perera, 421/73, darley Road, Colombo 10, Srilanka.

## **SINGAPORE**

**FRIENDSHIP HOBBY CLUB.** Majalah persahabatan internasional. Untuk keanggotaan harus banyak US\$ 6.00 untuk 2 kali penerbitan. Kalau membawa/menawarkan 2 orang teman baru, akan gratis. Harga majalahnya US\$ 3.00, informasi US\$ 1.00 atau 2 IRCs. Pembayaran hanya secara tunai/cash. Alamatnya : Van Minh, Bt. Merah Central, P.O. Box 0816, Singapore 9115

**SINGAPORE.** Sebuah majalah internasional, terbit 4 kali dalam setahun, harganya US\$ 2.00. Untuk keanggotaan US\$ 4.00, alamatnya : M/s D.S. Pat, Toa Payoh North, P.O. Box 723, Singapore 9131.

## **SWEDEN**

**HAPPY VIKING.** Majalah persahabatan internasional untuk segala umur dan bermacam-macam keinginan, koresponden, koleksi dll. Harga majalahnya US\$ 10.00 (wanita gratis) atau 20 IRCs. Untuk informasi US\$ 1.00 atau 2 IRCs. Alamatkan kepada : Paxius, Box 23009, S-200 45 Malmoe, Sweden.

Mencari sahabat baru ??? Mengapa tidak mencoba di UNITED FRIENDS, organisasi untuk orang-orang Swedia untuk persahabatan? Majalahnya setebal 30 - 40 halaman, harganya US\$ 5.00. atau 10 IRCs. Untuk informasi 2 IRCs atau US\$ 1.00. Alamatnya : UNITED FRIENDS, Box 30039, Geteborg 40043, Sweden.

## **SELANDIA BARU**

**KIWITANA CORRESPONDENCE CLUB.** Majalahnya setebal 40 halaman, memuat lebih dari 100 foto, data sahabat dll. Harga majalahnya US\$ 5.00. atau 15 IRCs. Alamatnya : Kiwitana Correspondence Club, P.O Box 5210, Auckland, New Zealand.

## SWITZERLAND

PEN PAL CLUB TAO. Majalahnya terbit dua kali dalam setahun dengan banyak alamat dari Switzerland dan lain-lain negara. Edisi terbaru seharga US\$ 15.00, edisi lama US\$ 7.00. Informasi US\$ 2.00. Alamatnya : Pen Pal Club Tao, P.O Box 4260, CH-5001 Aarau, Switzerland.

## TURKI

INTERNATIONAL CULTUR EXCHANGE PROGRAM. Kami dapat memuat biodata anda secara gratis pada majalah kami, karena memang itu adalah program kami. Silakan kirim biodata lengkap kepada : I.C.E.P., Koroglu Cad, Kahraman Kadin SK. 18-3, 06700 GOP Ankara, Turkey.

SURPRISE INTERNATIONAL. Khusus buletin filateli. Kejutan bagi semua orang , hanya US\$ 2.00 tunai/cash atau 200 prangko uses commemorative (ukuran besar dll) dari negara anda. Tulis biodata anda dan kirim kepada : B. Yilmaz, P.O.Box 25, 35372-Yesilyurt, Izmir, Turkey.

\*) Tulian ini dikutip dari buletin FILATELIS PFI Cabang Surabaya nomor 37 edisi April 1993 halaman 51 - 53.

# ANGGARAN DASAR

## PERKUMPULAN FILATELIS INDONESIA

### PEMBUKAAN

Penerbitan prangko pertama di dunia dalam tahun 1840 adalah suatu peristiwa yang membuka lembaran baru dalam bidang pelayanan pos dan telah memberikan sumbangan yang tidak kecil artinya bagi umat manusia di seluruh dunia. Peristiwa tersebut yang kemudian diikuti oleh semua pemerintahan telah memberikan peluang timbulnya suatu kegemaran mengumpulkan carik kertas unik ini di dalam masyarakat dunia, tidak terkecuali Indonesia.

Unifikasi dari pengumpul prangko melahirkan perkumpulan-perkumpulan filateli di seluruh dunia dengan niat utama untuk mendalami segala sesuatu yang berhubungan dengan penerbitan prangko dan benda pos lainnya.

Di Indonesia terbentuk Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) yang pada permulaan dikenal sebagai "Postzegelverzamelaars Club Batavia". Perkumpulan ini mendapat pengakuan dari penguasa setempat pada tanggal 29 Maret 1922. Aspirasi lokal di berbagai tempat di Indonesia dihipunkan dalam suatu wadah menjadi gerakan terorganisasi secara nasional dan diwujudkan dalam pembentukan "Nederlandsch Indische Vereeniging van Postzegel Verzamelaars" pada tanggal 15 Agustus 1940 sebagai lanjutan "Postzegelverzamelaars Club Batavia" dan berkedudukan di Jakarta.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia nama perkumpulan diubah menjadi "Algemene Vereeniging Voor Philatelisten In Indonesia" dan kemudian pada tahun 1953 menjadi Perkumpulan Umum Filateli Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1965 menjadi Perkumpulan Philatelis Indonesia (PPI) dan akhirnya dalam tahun 1985 menjadi Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI).

Untuk dapat mengikuti perkembangan-perkembangan filateli di dunia internasional maka pada tahun 1969 Indonesia menjadi

anggota Federation Internationale de Philatelie (FIP) yang berkedudukan di Swiss dan selanjutnya pada tahun 1974 bersama-sama anggota FIP lainnya di wilayah Asia mendirikan sebuah federasi filateli regional dengan nama Federation of Inter Asian Philately (FIAP) yang berkedudukan di Singapura, yang anggotanya mencakup Asia dan Pasifik.

Perkumpulan Filatelis Indonesia sejak mula lahirnya bukanlah merupakan organisasi politik, melainkan suatu organisasi hobby yang bersifat nasional, tidak mencari keuntungan, dan terbuka untuk seluruh warga negara Indonesia pria dan wanita, tua maupun muda, tanpa membeda-bedakan status sosial, tingkat kehidupan, kedudukan/jabatan maupun agama. Organisasi ini bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan filateli dalam arti seluas-luasnya di seluruh tanah air serta mempererat hubungan, memperluas wawasan, menjalin persaudaraan dan persahabatan serta meningkatkan kerja sama antara filatelis baik nasional maupun internasional.

Filateli sebagai suatu kegiatan di luar sekolah mengandung aspek pendidikan yang berdampak positif bagi pembinaan dan pengembangan generasi muda bangsa. Oleh karena itu Perkumpulan Filatelis Indonesia berkewajiban untuk memberikan peran serta membantu pemerintah dalam mensukseskan pembangunan nasional di bidang pembinaan dan pengembangan generasi muda melalui kegiatan-kegiatan filateli.

Dengan dijiwai semangat perjuangan yang tinggi dan tekad untuk memasyarakatkan filateli dan memfilateliskan masyarakat, maka disusunlah Anggaran Dasar Perkumpulan Filatelis Indonesia yang berasaskan Pancasila:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa;
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab;
3. Persatuan Indonesia;
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dan permusyawaratan/perwakilan;
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia,

yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**BAB I**  
**NAMA, TEMPAT KEDUDUKAN DAN WAKTU**

**Pasal 1**  
**Nama dan Tempat Kedudukan**

- (1) Nama perkumpulan adalah "Perkumpulan Filatelis Indonesia" (The Indonesian Philatelists Association) disingkat PFI.
- (2) PFI berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia.

**Pasal 2**  
**Waktu**

- (1) PFI didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.
- (2) Tanggal 29 Maret ditetapkan sebagai Hari Filateli Indonesia

**BAB II**  
**ASAS, TUJUAN, FUNGSI DAN TUGAS POKOK**

**Pasal 3**  
**Asas**

PFI berasaskan Pancasila.

**Pasal 4**  
**Tujuan**

PFI mempunyai tujuan:

- a. memajukan dan mengembangkan filateli dalam arti kata seluas-luasnya sebagai alat penunjang pembangunan nasional;
- b. menumbuh-kembangkan serta meningkatkan kualitas dan kuantitas perkumpulan-perkumpulan filateli dan para anggotanya di seluruh Indonesia;
- c. mempererat hubungan dan kerja sama antar para filatelis di seluruh Indonesia dan antara filatelis Indonesia dengan filatelis luar negeri;
- d. turut mewujudkan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur sebagai subjek pembangunan nasional.



## **Pasal 5**

### **Fungsi**

PFI berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan filateli bagi masyarakat terutama bagi generasi muda melalui kegiatan-kegiatan filateli yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat Indonesia.

## **Pasal 6**

### **Tugas Pokok**

Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, maka PFI mempunyai tugas pokok memasyarakatkan filateli dan memfilateliskan masyarakat dalam arti kata seluas-luasnya.

## **BAB III**

### **SIFAT DAN USAHA**

## **Pasal 7**

### **Sifat**

PFI adalah organisasi hobby yang bersifat nasional, non politik dan tidak mencari keuntungan (non-profit).

## **Pasal 8**

### **Usaha**

Untuk mewujudkan tujuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, PFI berusaha dengan daya dan kemampuan serta sarana yang ada melalui upaya dan kegiatan sebagai berikut:

1. mendorong tumbuhnya perkumpulan-perkumpulan filateli di seluruh tanah air;
2. meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota perkumpulan filateli melalui penyelenggaraan pameran filateli, ceramah, seminar, pertemuan dan kegiatan-kegiatan sejenis;
3. mengusahakan agar para filatelis dengan mudah dapat memperoleh dan mengumpulkan benda-benda filateli;
4. memajukan pertukaran benda-benda filateli di antara para filatelis;
5. mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan lelang prangko dan benda filateli bertaraf nasional dan internasional dengan menyelenggarakan lelang lisan maupun tertulis;

6. membangun dan memelihara perpustakaan mengenai filateli;
7. menyelenggarakan penerbitan berkala mengenai filateli;
8. menyelenggarakan pertemuan-pertemuan filateli baik tingkat nasional maupun internasional;
9. menyelenggarakan pameran-pameran filateli yang diperlombakan baik tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional;
10. menyelenggarakan dan memelihara hubungan erat dan kerja sama dengan administrasi pos dan lembaga-lembaga nasional maupun internasional yang juga membidangi urusan pos dan filateli;
11. mendorong perkumpulan-perkumpulan filateli untuk memberikan perhatian khusus kepada remaja agar dapat mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan filateli;
12. mengadakan kerja sama dengan perkumpulan-perkumpulan filateli di luar negeri;
13. memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan kepada pemerintah dalam menetapkan kebijaksanaan di bidang filateli dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai perfilatelian kepada masyarakat yang memerlukan.

## **BAB IV ORGANISASI**

### **Pasal 9 Susunan Organisasi**

- (1) Di tingkat Pusat terdapat Pengurus Pusat (PP) PFI yang wilayah kerjanya meliputi seluruh wilayah Republik Indonesia.
- (2) Di setiap Daerah Tingkat I terdapat Pengurus Daerah (PD) PFI yang wilayah kerjanya meliputi seluruh wilayah Daerah Tingkat I yang bertalian.
- (3) Di setiap Daerah Tingkat II (Kabupaten dan Kota Madya) terdapat Pengurus Cabang (PC) PFI yang wilayah kerjanya meliputi seluruh wilayah Daerah Tingkat II yang bertalian. PC PFI dapat dibentuk apabila di wilayah Daerah Tingkat II telah ada sekurang-kurangnya 5 (lima) perkumpulan (club) filateli atau dalam hal tertentu atas persetujuan khusus dari PP.

**Pasal 10**  
**Keanggotaan**

- (1) Perkumpulan filateli yang berada di wilayah suatu Daerah Tingkat II dihimpun menjadi Cabang PFI Daerah Tingkat II yang bersangkutan. Dengan demikian anggota PFI adalah perkumpulan (club) filateli.
- (2) Suatu perkumpulan filateli dapat menjadi anggota PFI apabila jumlah anggotanya sedikit-dikitnya 10 (sepuluh) orang.
- (3) Setiap perkumpulan filateli bebas menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga masing-masing, asal tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PFI.
- (4) Perkumpulan filateli yang ingin menjadi anggota PFI harus mengajukan surat permohonan kepada PC yang bersangkutan atau kepada PD terkait apabila di Daerah Tingkat II yang bersangkutan belum terdapat PC. Dalam hal tersebut terakhir, keanggotaan perkumpulan filateli dimaksud untuk sementara dicatat dan dikoordinasikan oleh PD sampai PC di Daerah Tingkat II yang bersangkutan terbentuk.
- (5) Setiap perkumpulan wajib membayar iuran tahunan yang besarnya ditetapkan dalam Musyawarah Daerah atau Rapat Tahunan Daerah.
- (6) Setiap perkumpulan wajib melaporkan posisi jumlah anggotanya setiap 3 (tiga) bulan sekali.
- (7) Keanggotaan sebuah perkumpulan berakhir apabila:
  - a. perkumpulan dibubarkan;
  - b. perkumpulan mengundurkan diri dengan pemberitahuan tertulis yang ditandatangani oleh pengurus terakhir;
  - c. perkumpulan tidak memenuhi kewajiban sebagai anggota selama 2 (dua) tahun berturut-turut.

**Pasal 11**  
**Kepengurusan**

- (1) Pengurus Pusat (PP)
  - a. PP terdiri atas Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Sekretaris Jenderal (Sekjen), Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara I, Bendahara II, dan Ketua-Ketua Bidang menurut kebutuhan. Di samping itu

terdapat Dewan Penasihat terdiri sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang.

- b. Ketua Umum dipilih melalui Formatir yang ditunjuk oleh Kongres yang diadakan 5 (lima) tahun sekali.
- c. Formatir dapat terdiri atas satu Tim.
- d. PP mempunyai masa jabatan 5 (lima) tahun. Ketua Umum dapat dipilih sebanyak-banyaknya untuk 2 (dua) kali masa jabatan berturut-turut. Anggota PP lainnya dapat dipilih sebanyak-banyaknya untuk 2 (dua) kali masa jabatan berturut-turut dalam jabatan yang sama.
- e. PP dibantu oleh sebuah sekretariat dengan tenaga profesional di bawah Sekjen.
- f. PP mempunyai tugas:
  - 1) melaksanakan semua keputusan Kongres;
  - 2) mengelola PFI sebaik-baiknya guna mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4;
  - 3) mengelola keuangan secara lengkap melalui Bendahara dan selalu sepengetahuan Ketua;
  - 4) menghadiri musyawarah-musyawarah Daerah dan melantik PD baru;
  - 5) menyelenggarakan Rapat Tahunan Nasional yang dihadiri oleh PP dan wakil-wakil dari PD-PD;
  - 6) mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Kongres.
- g. Rapat pleno PP diadakan sekurang-kurangnya satu kali setiap 3 (tiga) bulan.
- h. Dewan Penasihat mempunyai tugas memberikan pertimbangan-pertimbangan dan saran-saran kepada PP baik diminta maupun tidak.

## (2) Pengurus Daerah (PD)

- a. PD terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Ketua-Ketua Seksi sesuai kebutuhan.
- b. PD dipimpin oleh Ketua yang dipilih dalam Musyawarah Daerah yang diselenggarakan setiap 5 (lima) tahun.
- c. PD mempunyai masa jabatan selama 5 (lima) tahun. Ketua dapat dipilih sebanyak-banyaknya untuk 2 (dua) kali masa jabatan berturut-turut. Anggota PD lainnya dapat dipilih sebanyak-banyaknya untuk 2 (dua) kali masa jabatan berturut-turut dalam jabatan yang sama.

- d. PD mempunyai tugas:
- 1) melaksanakan semua keputusan Musyawarah Daerah;
  - 2) memberikan bimbingan dan melakukan koordinasi terhadap Cabang-Cabang PFI di daerahnya;
  - 3) menyelenggarakan keuangan PD;
  - 4) membentuk dan melantik PC baru di daerahnya;
  - 5) mendorong pertumbuhan perkumpulan-perkumpulan filateli baru di daerahnya;
  - 6) menyelenggarakan Rapat Tahunan Daerah selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sesudah Rapat Tahunan Nasional;
  - 7) menyelenggarakan pameran tingkat regional sekali setahun;
  - 8) menyelenggarakan Musyawarah Daerah dan memilih Ketua PD baru selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sesudah Kongres berlangsung;
  - 9) menyelenggarakan pameran tingkat nasional apabila ditunjuk dalam Rapat Tahunan Nasional;
  - 10) mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Musyawarah Daerah.

(3) Pengurus Cabang (PC)

- a. PC terdiri atas Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Ketua-Ketua Seksi sesuai kebutuhan.
- b. PC dipimpin oleh seorang Ketua yang dipilih oleh Musyawarah Cabang yang diselenggarakan setiap 5 (lima) tahun sekali.
- c. PC mempunyai masa jabatan 5 (lima) tahun. Ketua dapat dipilih sebanyak-banyaknya untuk 2 (dua) kali masa jabatan berturut-turut. Anggota PC lainnya dapat dipilih sebanyak-banyaknya untuk 2 (dua) kali masa jabatan berturut-turut dalam jabatan yang sama.
- d. PC mempunyai tugas:
  - 1) melaksanakan semua keputusan Musyawarah Cabang;
  - 2) merangsang pertumbuhan perkumpulan-perkumpulan filateli baru di daerahnya;
  - 3) menyelenggarakan Rapat Tahunan Cabang selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sesudah Rapat Tahunan Daerah;
  - 4) menyelenggarakan pameran tingkat lokal sekali setahun;

- 5) menyelenggarakan keuangan PC;
- 6) melaporkan posisi jumlah anggota masing-masing perkumpulan anggota Cabang kepada PD dan PP;
- 7) mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Musyawarah Cabang.

## **BAB V**

### **KONGRES, MUSYAWARAH DAERAH, MUSYAWARAH CABANG**

#### **Pasal 12**

#### **Kongres**

- (1) Di dalam PFI kekuasaan tertinggi dipegang oleh Kongres yang dihadiri oleh PP dan utusan-utusan Daerah.
- (2) PP menyelenggarakan Kongres pada akhir masa jabatannya guna mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, kebijaksanaan, dan kegiatannya.
- (3) Jika ada hal-hal yang luar biasa dan bersifat sangat mendesak, maka di antara dua Kognres dapat diadakan Kongres Luar Biasa.
- (4) Pimpinan Kongres adalah suatu presidium yang dipilih oleh Kongres.

#### **Pasal 13**

#### **Musyawarah Daerah**

- (1) PD memberikan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya kepada Musyawarah Daerah yang harus diselenggarakan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sesudah Kongres.
- (2) Jika ada hal-hal yang luar biasa dan bersifat sangat mendesak, maka di antara dua Musyawarah Daerah dapat diadakan Musyawarah Daerah Luar Biasa.
- (3) Pimpinan Musyawarah Daerah adalah satu presidium yang dipilih oleh Musyawarah Daerah:

#### **Pasal 14**

#### **Musyawarah Cabang**

- (1) PC memberikan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya kepada Musyawarah Cabang yang harus diselenggarakan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sesudah Musyawarah Daerah.
- (2) Jika ada hal-hal yang luar biasa dan bersifat sangat mendesak, maka di antara dua Musyawarah Cabang dapat diadakan Musyawarah Cabang Luar Biasa.
- (3) Pimpinan Musyawarah Cabang adalah suatu presidium yang dipilih oleh Musyawarah Cabang.

### **Pasal 15 Referendum**

Dalam menghadapi hal-hal yang luar biasa, PP PFI dapat menyelenggarakan suatu referendum.

## **BAB VI KEUANGAN**

### **Pasal 16 Keuangan**

- (1) Keuangan PP diusahakan melalui:
  - a. Yayasan Filateli;
  - b. sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Keuangan PD dan PC berasal dari:
  - a. iuran anggota;
  - b. sumbangan masyarakat yang tidak mengikat;
  - c. sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **BAB VII PERUBAHAN ANGGARAN DASAR**

### **Pasal 17**

#### **Perubahan Anggaran Dasar**

- (1) Perubahan Anggaran Dasar hanya dapat dilakukan dalam Kongres yang dihadiri oleh utusan Daerah, sekurang-kurangnya meliputi duapertiga ( $2/3$ ) dari jumlah Daerah.
- (2) Usul perubahan Anggaran Dasar diterima oleh Kongres jika disetujui oleh sekurang-kurangnya tiga perempat ( $3/4$ ) dari jumlah suara yang hadir.

### **BAB VIII**

#### **PEMBUBARAN.**

### **Pasal 18**

#### **Pembubaran**

- (1) Pembubaran PFI hanya dapat dilakukan oleh Kongres bilamana empat perlima ( $4/5$ ) suara dalam Kongres menyetujui. Kongres harus dihadiri sekurang-kurangnya oleh dua pertiga ( $2/3$ ) jumlah Daerah.
- (2) Pada pembubaran PFI seluruh saldo dan harta benda milik PFI akan disumbangkan kepada badan-badan sosial yang ditentukan oleh Kongres.

### **BAB IX**

#### **ANGGARAN RUMAH TANGGA**

### **Pasal 19**

#### **Anggaran Rumah Tangga PFI**

- (1) Anggaran Dasar PFI ini dijabarkan lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga PFI.
- (2) Anggaran Rumah Tangga PFI ditetapkan oleh PP PFI dan tidak boleh bertentangan dengan Anggaran Dasar PFI.

### **BAB X**

#### **PENUTUP**



## **Pasal 20**

### **Penutup**

- (1) Anggaran Dasar ini ditetapkan oleh PP PFI di Jakarta pada tanggal 30 April 1991 berdasarkan Keputusan Kongres Nasional ke-4 PFI nomor 01/KONGRES-PFI/IX/90 tanggal 13 September 1990.
- (2) Dengan berlakunya Anggaran Dasar ini maka ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi.

# ANGGARAN RUMAH TANGGA

## PERKUMPULAN FILATELIS INDONESIA

### Pasal 1 Lambang

- (1) Sebagai tanda pengenal dari Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI), ditetapkan lambang berupa gambar sampul surat dengan latar belakang motif batik dalam lingkaran yang keseluruhannya berwarna biru muda. Di bawah lingkaran tertulis "Perkumpulan Filatelis Indonesia" yang disusun dalam tiga baris. Gambar dan tulisan tersebut diberi batas berupa segi empat panjang berdiri, dengan bentuk garis dan perforasi.
- (2) Lambang PFI tersebut digunakan di semua kepengurusan PFI, baik pusat, daerah maupun cabang, serta panitia yang dibentuk oleh PFI.
- (3) Untuk lebih memperjelas keberadaan PFI terutama dalam acara-acara resmi, maka di tingkat pusat dibuat sebuah Panji PFI dan di tingkat daerah serta cabang dibuat masing-masing sebuah Pataka PFI. Di dalam Panji maupun Pataka PFI tertera lambang PFI.
- (4) Panji dan Pataka PFI dibuat dari kain beludru berwarna biru, dengan bentuk segi empat panjang berdiri yang diikatkan bagian tengah atasnya pada tiang kayu. Ukuran Panji PFI adalah dua kali ukuran Pataka PFI. Khusus untuk Pataka PFI, di bawah lambang PFIIO ditambahkan tulisan nama daerah atau cabang PFI setempat.
- (5) Penggunaan lambang, Panji, dan Pataka PFI serta ukuran dan bentuknya akan diatur dalam ketentuan tersendiri.

### Pasal 2 Tujuan

- (1) Untuk mencapai tujuan PFI sebagaimana dimaksud Pasal 4

Anggaran Dasar (AD) PFI, maka semua tingkat kepengurusan PFI harus mengupayakan pengembangan filateli dalam arti seluas-luasnya.

- (2) Pengembangan filateli dilakukan melalui kerja sama dengan segala pihak yang terkait, terutama jajaran Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi.
- (3) Dalam pengembangan filateli, sasaran utama ditujukan kepada generasi muda.

### Pasal 3 Pembinaan

- (1) Upaya untuk mencapai tujuan PFI juga dilakukan dengan mengadakan pembinaan kepada para filatelis. Pembinaan dilakukan secara lisan dalam bentuk kegiatan yang menarik, penyuluhan dan sejenisnya serta dalam bentuk tertulis. Untuk pembinaan dalam bentuk tertulis, Pengurus PFI mengusahakan penerbitan berupa majalah atau buletin. Penerbitan itu sekaligus sebagai media komunikasi antara sesama filatelis.
- (2) Selain dalam bentuk majalah atau buletin, Pengurus PFI mengusahakan adanya bahan-bahan tertulis mengenai penyuluhan filateli yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Pengurus Pusat (PP) PFI.
- (3) Untuk mengembangkan wawasan para filatelis, Pengurus PFI mengusahakan adanya kliping dan perpustakaan di kantor Pengurus PFI setempat.

### Pasal 4 Organisasi

- (1) Bentuk dan susunan organisasi PFI terdiri dari:
  - a. Pengurus Pusat yang berkedudukan di ibukota Negara Republik Indonesia.
  - b. Pengurus Daerah yang berkedudukan di ibukota Daerah Tingkat I.
  - c. Pengurus Cabang yang berkedudukan di ibukota Daerah Tingkat II.
  - d. Klub-klub filatelis yang tersebar di seluruh Indonesia.
- (2) Sebutan resmi bagi masing-masing tingkatan kepengurusan

PFI dimaksud pada ayat (1) adalah:

- a. Pengurus Pusat Perkumpulan Filatelis Indonesia, disingkat PP PFI.
- b. Pengurus Daerah Perkumpulan Filatelis Indonesia, disingkat PD PFI, diikuti nama Daerah Tingkat I yang bertalian.

Contoh: - PD PFI DI Aceh  
- PD PFI DKI Jakarta  
- PD PFI Irian Jaya.

- c. Pengurus Cabang Perkumpulan Filatelis Indonesia, disingkat PC PFI, diikuti nama Daerah Tingkat II yang bertalian.

Contoh: - PC PFI Kabupaten Lombok Barat  
- PC PFI Kotamadia Bandar Lampung.

Dalam hal ibukota Kabupaten yang sama (satu lokasi) dengan Kotamadia dan kepengurusan PFI belum dapat dibentuk masing-masing, maka PC PFI kedua Daerah Tingkat II itu dapat digabung dengan sebutan resmi: PC PFI Kabupaten/Kotamadia .....

Contoh: - PC PFI Kabupaten/Kotamadia Sukabumi.

- d. Klub Filateli ..... (nama klub), Cabang PFI Kabupaten atau Kotamadia .....
- (3) Pengurus Pusat terdiri dari Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Ketua I, Ketua II, Sekretaris Jenderal, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara I, Bendahara II, dan Ketua-ketua Bidang. Jumlah dan jenis bidang ditetapkan menurut kebutuhan. Di samping itu ada Dewan Penasihat terdiri dari sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang, yang bertugas memberikan pertimbangan dan saran-saran kepada PP PFI baik diminta maupun tidak. Ketua Umum PP PFI ditetapkan oleh Kongres.
  - (4) Pengurus Daerah terdiri dari sekurang-kurangnya Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris I, Sekretaris II, Bendahara, dan tiga Ketua Seksi. Ketua Umum PD PFI ditetapkan oleh Musyawarah Daerah.
  - (5) Pengurus Cabang terdiri dari sekurang-kurangnya Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan dua Ketua Seksi. Ketua PC PFI ditetapkan oleh Musyawarah Cabang.

- (6) PC PFI yang telah terbentuk, akan tetapi belum cukup mempunyai Klub Filateli sebagaimana ditentukan dalam AD PFI Pasal 9 ayat (3), wajib mengusahakan terbentuknya Klub-klub Filateli dalam wilayah kerjanya sehingga jumlah minimal (5 Klub) tercapai.
- (7) Kepengurusan PFI untuk tingkat Pusat, Daerah, dan Cabang tidak dibenarkan dirangkap oleh orang yang sama. Apabila seorang anggota PD PFI terpilih menjadi anggota PP PFI atau seorang anggota PC PFI terpilih menjadi anggota PP/PD PFI maka yang bersangkutan harus memilih salah satu.
- (8) Dalam hal terjadi kekosongan pengurus dan/atau tidak aktifnya pengurus PFI, maka dapat diadakan pergantian dan/atau pengisian jabatan pengurus antar waktu.
- (9) Pergantian dan/atau pengisian jabatan pengurus antar waktu harus dilakukan melalui prosedur:
  - a. diputuskan dalam suatu rapat Pengurus PFI yang bersangkutan;
  - b. diumumkan dalam Rapat Tahunan PFI yang bersangkutan.
- (10) Hal-hal lain yang menyangkut pergantian dan/atau pengisian jabatan pengurus antar waktu akan diatur dalam ketentuan tersendiri.

## Pasal 5 Keanggotaan

- (1) Sebagaimana ditetapkan pada AD PFI Pasal 10 ayat (1), maka anggota PFI bukan merupakan perseorangan, melainkan berupa klub-klub Filateli yang dapat mempunyai AD/ART sendiri, sepanjang tidak bertentangan dengan AD/ART PFI.
- (2) Dalam masa peralihan yang selama-lamanya 3 (tiga) tahun sejak berlakunya ART ini, PC PFI dapat menerima permintaan para peminat/filatelis perseorangan untuk menjadi (calon) anggota PFI. PC PFI melakukan pembinaan terhadap mereka dan setelah memungkinkan segera dibentuk Klub Filateli sebagai anggota Cabang PFI yang bersangkutan.
- (3) Tanpa mengurangi arti ketentuan pada ayat (1), PFI dapat mengangkat anggota khusus dalam dua kategori:
  - a. Anggota kehormatan, yaitu perseorangan yang sangat berjasa bagi pengembangan kegiatan filateli.

- b. Anggota donatur, yaitu perseorangan atau badan yang dengan sukarela bersedia secara teratur dan terus-menerus memberi sumbangan kepada PFI.
- (4) Anggota kehormatan dan anggota donatur terdiri dari:
- a. Anggota kehormatan dan anggota donatur PFI tingkat pusat yang pengangkatannya harus diusulkan kepada dan disetujui oleh Kongres.
  - b. Anggota kehormatan dan anggota donatur PFI tingkat daerah yang pengangkatannya harus diusulkan dan disetujui oleh Musyawarah Daerah.
  - c. Anggota kehormatan dan anggota donatur PFI tingkat cabang yang pengangkatannya harus diusulkan dan disetujui oleh Musyawarah Cabang.
- (5) Anggota kehormatan dan anggota donatur PFI berhak menghadiri Kongres atau Musyawarah sesuai tingkatannya.

#### **Pasal 6** **Kartu Tanda Anggota**

- (1) Setiap anggota Klub Filatelis anggota PFI wajib memiliki Kartu Tanda Anggota.
- (2) Kartu Tanda Anggota memuat:
  - a. Nomor anggota
  - b. Nama anggota
  - c. Tempat/tanggal lahir
  - d. Alamat
  - e. Masa laku
  - f. Nama klub
  - g. Nama Cabang PFI
  - h. Lambang PFIdilengkapi dengan foto dan tanda tangan.
- (3) Ketentuan mengenai bentuk, ukuran dan tata penggunaan Kartu Tanda Anggota ditetapkan oleh PP PFI dengan peraturan tersendiri.

#### **Pasal 7** **Pengurus Pusat**

- (1) PP PFI mempunyai masa jabatan 5 (lima) tahun, dengan ketentuan dapat dipilih sebanyak-banyaknya dua kali berturut-turut untuk jabatan yang sama.
- (2) PP PFI wajib melaksanakan program kegiatan yang garis-garis besar pedomannya telah ditetapkan oleh Kongres dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk pelaksanaannya.
- (3) PP PFI mengusahakan kerja sama yang baik dengan semua instansi terkait sebagaimana dimaksud pasal 2 ayat (2) ART ini.
- (4) PP PFI wajib menyampaikan laporan kegiatan organisasi dan keuangan tahun berjalan pada Kongres dan Rapat Tahunan Nasional.
- (5) PP PFI melantik PD PFI dan menerbitkan Surat Keputusan pengukuhanannya.

#### Pasal 8 Pengurus Daerah/Cabang

- (1) PD/PC PFI mempunyai masa jabatan 5 (lima) tahun, dengan ketentuan dapat dipilih sebanyak-banyaknya dua kali berturut-turut untuk jabatan yang sama.
- (2) PD PFI wajib memberikan bimbingan dan motivasi kepada cabang-cabang PFI yang ada di wilayah kerjanya, sehingga tercapai koordinasi yang baik.
- (3) PD PFI mengusahakan kerja sama yang baik dengan semua instansi terkait sesuai pasal 6 ayat (3) ART ini.
- (4) PD PFI wajib menyampaikan laporan kegiatan organisasi dan keuangan tahun berjalan pada Rapat Tahunan Nasional dan Musyawarah Daerah serta Rapat Tahunan Daerah.
- (5) PD PFI wajib menyampaikan laporan kegiatan organisasi dan hal-hal khusus yang terjadi di wilayah kerjanya setiap wal tahun mengenai tahun sebelumnya kepada PP PFI.
- (6) PD PFI melantik PC PFI yang ada di wilayah kerjanya dan menerbitkan Surat Keputusan pengukuhanannya.
- (7) PC PFI wajib memberikan bimbingan dan motivasi kepada klub-klub filatelis yang menjadi anggotanya, sehingga tercipta koordinasi yang baik.

- (8) PC PFI mengusahakan kerja sama yang baik dengan semua instansi terkait sesuai ayat (3) pasal ini.
- (9) PC PFI wajib menyampaikan laporan kegiatan organisasi dan keuangan tahun berjalan pada Rapat Tahunan Daerah dan Musyawarah Cabang serta Rapat Tahunan Cabang.
- (10) PC PFI wajib menyampaikan laporan kegiatan organisasi dan hal-hal khusus yang terjadi di wilayah kerjanya setiap awal tahun mengenai tahun sebelumnya kepada PD PFI.
- (11) PC PFI melantik Pengurus Klub Filatelis yang ada di wilayah kerjanya dan yang menyatakan diri menjadi anggota PFI serta menerbitkan Surat Keputusan pengukuhanannya.

### **Pasal 9**

#### **Dewan Penasihat dan Pelindung**

- (1) Dewan Penasihat terdiri dari sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang.
- (2) Anggota Dewan Penasihat dipilih dari mantan Pengurus PFI atau anggota masyarakat yang berpengalaman dan berwawasan luas di bidang filateli, serta mempunyai perhatian besar terhadap pembinaan dan pengembangan filateli di Indonesia.
- (3) Dewan Penasihat mempunyai tugas memberikan pertimbangan-pertimbangan dan saran-saran kepada Pengurus PFI, baik diminta maupun tidak.
- (4) Jika dianggap perlu, Pengurus PFI dapat meminta seorang pejabat pemerintah atau tokoh masyarakat untuk menjadi pelindung.

### **Pasal 10**

#### **Kongres**

- (1) Kongres diadakan oleh PP PFI sekali dalam 5 (lima) tahun dan pada waktu yang bersamaan diusahakan penyelenggaraan pameran filateli yang sekurang-kurangnya tingkat nasional.
- (2) Kongres dapat diselenggarakan oleh PD/PC PFI berdasarkan pemberian mandat tertulis dari PP PFI.
- (3) Kongres dihadiri oleh PP PFI dan utusan daerah yang ditunjuk PD PFI. Tiap daerah dapat diwakili sebanyak-banyak 5 (lima) orang utusan. Kongres dapat dihadiri pula oleh peninjau yang



terdiri dari utusan PC PFI, serta anggota kehormatan dan anggota donatur tingkat pusat.

- (4) Kongres dinyatakan sah apabila dihadiri oleh lebih dari setengah dari jumlah seluruh daerah yang mengirimkan utusannya. Apabila persyaratan jumlah daerah yang hadir tidak terpenuhi, maka kongres diundurkan/diotunda paling lama 2 (dua) jam, dan setelah itu Kongres dianggap sah dengan utusan daerah yang hadir.
- (5) PD PFI yang tidak dapat mengirimkan utusan ke Kongres, dapat mewakilkan kepada PD PFI lain dengan disertai surat kuasa bermeterai yang ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris PD PFI yang mewakilkan. Utusan daerah yang hadir dalam kongres tidak dapat mewakili lebih dari satu daerah lain.
- (6) Sidang-sidang pembukaan kongres, pengesahan tata tertib dan pemilihan presidium kongres dipimpin oleh Ketua Umum PP PFI. Sidang-sidang selanjutnya dipimpin oleh Presidium yang terpilih.
- (7) Peserta kongres terdiri dari:
  - a. PP PFI yang mempunyai hak bicara.
  - b. Utusan daerah yang mempunyai hak bicara dan hak suara. Satu daerah hanya mempunyai satu suara yang diwakilkan oleh Ketua utusan daerah yang bersangkutan.
  - c. Peninjau yang tidak mempunyai hak bicara dan hak suara.
- (8) Kongres memilih Ketua Umum PP PFI masa jabatan berikutnya.
- (9) Kongres menetapkan Anggaran Dasar.
- (10) Kongres menetapkan garis-garis besar pedoman kegiatan PFI, untuk periode berikutnya setelah Kongres.
- (11) Kongres mengevaluasi pertanggungjawaban kegiatan dan keuangan PP PFI.

### **Pasal 11** **Musyawahar Daerah**

- (1) Musyawarah Daerah diadakan oleh PD PFI sekali dalam 5 (lima) tahun, yang diselenggarakan menjelang atau sesudah Kongres PFI. Pada waktu yang bersamaan diusahakan pameran filateli.

- (2) Atas pemberian mandat dari PD PFI, Musyawarah Daerah dapat diselenggarakan oleh PC PFI di tempat Musyawarah Daerah itu diadakan.
- (3) Musyawarah Daerah dihadiri oleh PD PFI dan utusan cabang yang ditunjuk Pengurus Cabang PFI di wilayah kerja PD PFI tersebut. Tiap cabang dapat diwakili sebanyak-banyaknya oleh 5 (lima) orang utusan. Musyawarah Daerah dapat dihadiri pula oleh peninjau yang terdiri dari utusan klub-klub filatelis anggota Cabang PFI di wilayah kerja PD PFI yang bersangkutan, anggota kehormatan dan anggota donatur tingkat daerah PFI tersebut.
- (4) Musyawarah Daerah dihadiri pula oleh utusan PP PFI sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang yang berstatus sebagai konsultan.
- (5) Musyawarah Daerah dinyatakan sah apabila dihadiri oleh lebih dari setengah dari jumlah PC PFI yang ada di wilayah kerja PD PFI yang bersangkutan. Apabila persyaratan jumlah cabang yang mengirim utusannya tersebut tidak terpenuhi, maka Musyawarah Daerah diundurkan/ditunda paling lama 2 (dua) jam, dan setelah itu Musyawarah Daerah dianggap sah dengan utusan cabang yang hadir.
- (6) PC PFI yang tidak dapat mengirim utusan ke Musyawarah Daerah, dapat mewakilkan kepada PC PFI lain di dalam wilayah Pengurus Daerah yang sama disertai surat kuasa bermeterai yang ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris PC PFI yang mewakilkan. Utusan cabang yang hadir dan Musyawarah Daerah tidak dapat mewakili lebih dari satu cabang yang lain.
- (7) Sidang-sidang pembukaan Musyawarah Daerah, pengesahan tata tertib dan pemilihan Presidium Musyawarah Daerah dipimpin oleh Ketua Umum PD PFI. Sidang-sidang selanjutnya dipimpin oleh Presidium yang terpilih.
- (8) Peserta Musyawarah Daerah terdiri dari:
  - a. Pengurus Daerah PFI yang mempunyai hak bicara.
  - b. Utusan cabang mempunyai hak bicara dan hak suara. Satu cabang hanya mempunyai satu suara yang diwakili oleh Ketua utusan cabang yang bersangkutan.

- c. Utusan PP PFI sebagai konsultan yang mempunyai hak bicara.
  - d. Peninjau tidak mempunyai hak bicara dan hak suara.
- (9) Musyawarah Daerah memilih Ketua Umum PD PFI untuk masa jabatan berikutnya.
- (10) Musyawarah Daerah menetapkan rencana kerja kegiatan PFI di daerah bersangkutan untuk masa jabatan berikutnya, yang tidak boleh bertentangan dengan garis-garis besar pedoman kegiatan PFI yang telah ditetapkan dalam Kongres PFI.
- (11) Musyawarah Daerah mengevaluasi pertanggungjawaban kegiatan dan keuangan PD PFI.

## Pasal 12

### Musyawarah Cabang

- (1) Musyawarah Cabang diadakan oleh PC PFI sekali dalam 5 (lima) tahun, selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sesudah Musyawarah Daerah. Pada waktu yang bersamaan diusahakan penyelenggaraan pameran filateli.
- (2) Musyawarah Cabang dihadiri oleh PC PFI dan utusan klub-klub filatelis yang berada di wilayah PC PFI yang bersangkutan. Tiap klub filatelis dapat diwakili oleh sebanyak-banyaknya 2 (dua) orang utusan. Musyawarah Cabang dapat dihadiri pula oleh peninjau yang terdiri dari anggota kehormatan dan anggota donatur di wilayah PC PFI yang bersangkutan.
- (3) Musyawarah Cabang dihadiri pula oleh PD PFI sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang yang bertindak selaku konsultan.
- (4) Musyawarah Cabang dinyatakan sah bila dihadiri oleh utusan klub filatelis yang mewakili lebih dari setengah jumlah seluruh klub filatelis anggota Cabang PFI yang bersangkutan. Jika persyaratan jumlah klub filatelis yang hadir tidak terpenuhi, maka Musyawarah Cabang diundurkan/ditunda paling lama 2 (dua) jam, dan setelah itu Musyawarah Cabang dianggap sah dengan utusan klub filatelis yang hadir.
- (5) Pengurus Klub Filatelis yang tidak dapat mengirim utusan ke Musyawarah Cabang, dapat mewakilkan kepada Pengurus Klub Filatelis dalam wilayah Pengurus Cabang PFI yang sama,

disertai surat kuasa bermeterai yang ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris Pengurus Klub Filatelis yang mewakilkan. Utusan Klub Filatelis yang hadir dalam Musyawarah Cabang tidak dapat mewakili lebih dari satu Klub Filatelis lain.

- (6) Sidang-sidang pembukaan Musyawarah Cabang, pengesahan tata tertib dan pemilihan Presidium Musyawarah Cabang dipimpin oleh Ketua PC PFI. Sidang-sidang selanjutnya dipimpin oleh Presidium yang terpilih.
- (7) Peserta Musyawarah Cabang terdiri dari:
  - a. PC PFI mempunyai hak bicara.
  - b. Utusan klub-klub filatelis mempunyai hak bicara dan hak suara. Satu klub filatelis hanya mempunyai satu hak suara yang diwakili oleh Ketua utusan klub filatelis yang bersangkutan.
  - c. Utusan PD PFI mempunyai hak bicara.
  - d. Peninjau tidak mempunyai hak bicara dan hak suara.
- (8) Musyawarah Cabang memilih Ketua PC PFI masa jabatan berikutnya.
- (9) Musyawarah Cabang menetapkan rencana kerja kegiatan PFI di cabang yang bersangkutan, yang tidak boleh bertentangan dengan garis-garis besar pedoman kegiatan PFI yang telah ditetapkan Kongres

### Pasal 13 Rapat Tahunan

- (1) Rapat Tahunan Nasional PFI diselenggarakan sekali setahun oleh PP PFI, yang pelaksanaannya dapat diserahkan kepada PD/PC PFI di mana Rapat Tahunan Nasional itu diadakan. Dalam Rapat Tahunan Nasional PFI diusahakan diadakan pameran filateli yang sekurang-kurangnya tingkat nasional.
- (2) Acara pokok Rapat Tahunan Nasional adalah:
  - a. Evaluasi laporan kegiatan PP PFI dalam tahun berjalan.
  - b. Penetapan program kegiatan PFI tahun berikutnya.
  - c. Penetapan tempat dan waktu Rapat Tahunan Nasional dua tahun berikutnya.
  - d. Penyampaian laporan kegiatan PFI Daerah dalam tahun berjalan.

- (3) Rapat Tahunan Nasional dihadiri oleh PP PFI, utusan PFI Daerah paling banyak 5 (lima) orang untuk tiap daerah, para peninjau dan undangan khusus yang ditetapkan Pengurus Pusat PFI.
- (4) Rapat Tahunan Daerah PFI diadakan sekali dalam setahun, selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sesudah Rapat Tahunan Nasional. Penyelenggaranya ialah PD PFI bersangkutan, yang pelaksanaannya dapat diserahkan kepada PC PFI di mana Rapat Tahunan Daerah itu diadakan. Dalam Rapat Tahunan Daerah PFI diusahakan diadakan pameran filateli.
- (5) Acara pokok Rapat Tahunan Daerah PFI adalah:
  - a. Evaluasi laporan kegiatan PD PFI dalam tahun berjalan.
  - b. Penetapan program kegiatan PFI Daerah tahun berikutnya.
  - c. Penetapan tempat dan waktu Rapat Tahunan Daerah berikutnya.
  - d. Penyampaian laporan kegiatan PFI Cabang dalam tahun berjalan.
- (6) Rapat Tahunan Daerah dihadiri oleh PD PFI bersangkutan, utusan PFI Cabang dalam wilayah PD PFI bersangkutan yang jumlahnya paling banyak 5 (lima) orang untuk tiap cabang, para peninjau dan undangan khusus yang ditetapkan PD PFI bersangkutan.
- (7) Rapat Tahunan Cabang PFI diadakan sekali dalam setahun, selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sesudah Rapat Tahunan Daerah. Penyelenggaranya ialah PC PFI bersangkutan. Dalam Rapat Tahunan Cabang PFI diusahakan diadakan pameran filateli.
- (8) Acara pokok Rapat Tahunan Cabang PFI adalah:
  - a. Evaluasi laporan kegiatan organisasi dan keuangan PC PFI dalam tahun berjalan.
  - b. Penetapan program kegiatan PFI Cabang tahun berikutnya.
  - c. Penetapan tempat dan waktu Rapat Tahunan Cabang berikutnya.

- d.. **Penyampaian laporan kegiatan Klub-klub filatelis anggota PFI Cabang yang bersangkutan.**
- (9) **Rapat Tahunan Cabang dihadiri oleh PC PFI bersangkutan, utusan Klub-klub Filatelis dalam wilayah PC PFI bersangkutan, para peninjau dan undangan khusus yang ditetapkan PC PFI bersangkutan.**

#### **Pasal 14** **Pengambilan Keputusan**

Kecuali telah ditetapkan secara tegas dalam Anggaran Dasar, pengambilan keputusan dalam Kongres, Musyawarah Daerah, Musyawarah Cabang, Rapat Tahunan Nasional, Rapat Tahunan Daerah dan Rapat Tahunan Cabang dilakukan secara musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak tercapai kata mufakat, maka keputusan diambil melalui pemungutan suara berdasarkan suara terbanyak.

#### **Pasal 15** **Pameran**

- (1) Untuk mencapai tujuan PFI sebagaimana termaksud dalam pasal 2 Anggaran Rumah Tangga ini, kegiatan filateli seperti pameran harus ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Pameran filateli di Indonesia, dibagi dalam tiga kategori:
- a. Pameran Nasional Filateli (PANFILA)
  - b. Pameran Regional Filateli (PARFILA)
  - c. Pameran Lokal Filateli (PALFILA)
- (2) PANFILA diselenggarakan oleh PP PFI dan diusahakan bersamaan waktunya dengan penyelenggaraan Kongres atau Rapat Tahunan Nasional.
- (3) Untuk PANFILA ditetapkan syarat-syarat bagi calon tuan rumah:
- a. sekurang-kurangnya memiliki 2 orang Juri Regional dan/ atau 2 orang Pengurus Daerah PFI bersangkutan yang pernah memperoleh sekurang-kurangnya medali perunggu dalam PANFILA.
  - b. bersedia menanggung seorang filatelis yang brepredikat Juri, Nasional dan/atau pernah memperoleh medali

perunggu dalam pameran filateli internasional, yang bertindak selaku konsultan pameran.

- (3) PARFILA diselenggarakan oleh PD PFI dan diusahakan bersamaan waktunya dengan penyelenggaraan Musyawarah Daerah atau Rapat Tahunan Daerah.
- (4) PALFILA diselenggarakan oleh PC PFI dan diusahakan bersamaan waktunya dengan penyelenggaraan Musyawarah Cabang atau Rapat Tahunan Cabang.
- (5) Selain pameran filateli sebagaimana termaksud pada pasal 14 ayat 1 ART ini, di Indonesia dimungkinkan pula untuk diselenggarakan pameran filateli internasional, yang terbagi atas:
  - a. Pameran Filateli Tingkat Dunia, di bawah naungan Federation Internationale de Philatelie (FIP).
  - b. Pameran Filateli Internasional (Antar Bangsa), di bawah naungan Federation of Inter Asian Philately (FIAP).
- (6) Pameran filateli sebagaimana termaksud pada pasal 14 ayat 5 ART ini diselenggarakan oleh PP PFI bekerja sama dengan jajaran Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, serta instansi-instansi lain yang terkait.
- (7) Semua anggota klub filatelis anggota PFI mempunyai kesempatan sama untuk ikut dalam pameran-pameran pada pasal 14 Anggaran Rumah Tangga ini, sejauh memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

## **Pasal 16** **Penjurian**

- (1) Untuk semua pameran filateli yang diselenggarakan oleh PFI, dilakukan penjurian sesuai dengan aturan-aturan yang digunakan dalam penjurian internasional.
- (2) Khusus untuk pameran filateli sebagaimana termaksud pada pasal 14 ayat 1 ART ini, ditetapkan peraturan untuk menjadi juri sebagai berikut:
  - a. Juri pada PANFILA sekurang-kurangnya adalah Juri Nasional. Untuk membantu tugas-tugas juri dalam PANFILA, dapat ditetapkan Juri Pembantu Nasional, sebanyak-banyaknya seperlima dari jumlah juri lainnya

yang bertugas dalam PANFILA tersebut. Persyaratan untuk menjadi Juri Nasional adalah:

- a.a. aktif di Pengurus PFI sekurang-kurangnya selama 5 tahun
  - a.b. sekurang-kurangnya pernah dua kali bertugas sebagai Juri Pembantu Nasional
  - a.c. sekurang-kurangnya pernah meraih medali perak dalam PANFILA dan/atau medali perunggu dalam Pameran Filateli Tingkat Dunia/Internasional dalam waktu tiga tahun terakhir
  - a.d. bersedia dicalonkan sebagai Juri Pembantu Internasional
  - a.e. bersedia menjadi Komisaris Jenderal/Komisaris Eksekutif dalam PANFILA
  - a.f. bersedia menjadi Komisaris Nasional dalam suatu Pameran Filateli Tingkat Dunia/Internasional
  - a.g. bersedia mengadakan spesialisasi koleksi filateli yang bersifat ilmiah dan menerbitkannya dalam suatu karya ilmiah filateli selambat-lambatnya dua tahun setelah pengangkatan sebagai Juri Nasional
- b. Juri pada PARFILA sekurang-kurangnya adalah Juri Regional. Untuk membantu tugas-tugas juri dalam PARFILA, dapat ditetapkan Juri Pembantu Regional, sebanyak-banyaknya seperlima dari jumlah juri lainnya yang bertugas dalam PARFILA tersebut. Persyaratan untuk menjadi Juri Regional adalah:
- b.a. aktif di Pengurus PFI sekurang-kurangnya 3 tahun
  - b.b. sekurang-kurangnya pernah dua kali bertugas sebagai Juri Pembantu Regional
  - b.c. sekurang-kurangnya pernah dua kali menjadi pemenang dalam pameran filateli yang sifatnya kompetitif dan/atau meraih medali perunggu dalam suatu PANFILA
  - b.d. lulus dalam ujian tertulis dan lisan yang diselenggarakan PP PFI, yang pelaksanaannya dilakukan oleh mereka yang sekurang-kurangnya berpredikat Juri Nasional
  - b.e. bersedia dicalonkan sebagai Juri Pembantu Nasional
- c. Juri pada PALFILA sekurang-kurangnya adalah Juri Lokal. Persyaratan untuk menjadi Juri Lokal adalah:



- c.a. aktif di pengurus PFI sekurang-kurangnya 2 tahun
  - c.b. sekurang-kurangnya pernah dua kali menjadi pemenang dalam pameran filateli yang sifatnya kompetitif dan/atau meraih medali perunggu dalam suatu PARFILA
  - c.c. lulus dalam ujian tertulis dan lisan yang diselenggarakan PD PFI, yang pelaksanaannya dilakukan oleh mereka yang sekurang-kurangnya berpredikat Juri Regional
  - c.d. bersedia dicalonkan sebagai Juri Pembantu Regional
- (3) Persyaratan untuk menjadi Juri Pembantu Nasional sebagaimana termaksud dalam pasal 15 ayat 2.a. ART ini adalah:
- a. telah menjadi Juri Regional
  - b. lulus dalam ujian tertulis dan lisan yang diselenggarakan oleh PP PFI, yang pelaksanaannya dilakukan oleh mereka yang sekurang-kurangnya berpredikat Juri Nasional
- (4) Persyaratan untuk menjadi Juri Pembantu Regional sebagaimana termaksud dalam pasal 15 ayat 2.b. ART ini adalah:
- a. telah menjadi Juri Lokal
  - b. lulus dalam ujian tertulis dan lisan yang diselenggarakan oleh PD PFI, yang pelaksanaannya dilakukan oleh mereka yang sekurang-kurangnya berpredikat Juri Regional
- (5) Selain persyaratan-persyaratan itu, ditetapkan syarat lain yang harus dipenuhi semua juri, yaitu:
- a. berusia minimum 17 tahun
  - b. berpendidikan minimum SLTA.
- (6) Pedoman ujian tertulis dan lisan dalam semua tingkatan juri akan diatur dalam ketentuan tersendiri.

### **Pasal 17** **Penghargaan**

- (1) Sebagaimana termaksud dalam pasal 2 ayat 2 dan pasal 5 ayat 2 ART ini, sebagai tanda terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pengembangan filateli diberikan penghargaan.

- (2) Penghargaan diberikan dalam tiga kategori:
  - a. Penghargaan Utama Filatelis, yang ditetapkan dan diberikan oleh PP PFI
  - b. Penghargaan Madya Filatelis, yang ditetapkan dan diberikan oleh PD PFI
  - c. Penghargaan Purwa Filatelis, yang ditetapkan dan diberikan oleh PC PFI
- (3) Semua kategori penghargaan harus diketahui oleh PP PFI. Penetapan dan pemberian penghargaan akan diatur dalam ketentuan tersendiri.

### **Pasal 18** **Keuangan**

- (1) Yayasan Filateli dapat dibentuk oleh PP PFI untuk menghimpun dana abadi. Pembentukannya dapat melibatkan instansi terkait dan pihak-pihak yang dianggap dapat membantu berdirinya Yayasan Filateli.
- (2) Yayasan Filateli dibentuk untuk membantu tercapainya tujuan PFI dan bukan merupakan kegiatan utama PFI.
- (3) Pengurus Yayasan Filateli harus diusulkan dan disetujui dalam Rapat Tahunan Nasional. Ketua Umum PP PFI adalah anggota ex-officio Pengurus Yayasan Filateli.

### **Pasal 19** **Perubahan Anggaran Rumah Tangga**

- (1) Usul atau saran mengenai perubahan Anggaran Rumah Tangga diajukan kepada PP PFI secara tertulis.
- (2) Perubahan Anggaran Rumah Tangga ditetapkan dengan Surat Keputusan PP PFI.

### **Pasal 20** **Aturan Tambahan**

- (1) Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga ini akan ditetapkan dalam ketentuan tersendiri oleh PP PFI.

- (2) Ketentuan dan/atau aturan tambahan itu harus diumumkan secara tertulis kepada semua PD PFI dan diumumkan secara lisan dalam Rapat Tahunan Nasional.

**Pasal 21**  
**Penutup**

- (1) Anggaran Rumah Tangga ini berlaku terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.
- (2) Anggaran Rumah Tangga ini ditetapkan di Jakarta pada tanggal 1 Desember 1993, sesuai dengan AD PFI Bab IX pasal 19.

KEPUTUSAN BERSAMA  
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

DAN

DIREKTUR JENDERAL POS DAN TELEKOMUNIKASI  
DEPARTEMEN PARIWISATA, POS DAN TELEKOMUNIKASI

TENTANG

KERJASAMA DI BIDANG PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN  
SISWA PENGGEMAR FILATELI

NOMOR : 118/C/Kep/U/1991  
22/DIRJEN/1991

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN  
MENENGAH

DAN

DIREKTUR JENDERAL POS DAN TELEKOMUNIKASI

- Menimbang :
- a. bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan;
  - b. bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu semua unsur masyarakat, dan jajaran sosial, secara demokratis dilibatkan dalam menanggulangi berbagai permasalahan pendidikan;

- c. bahwa salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kegiatan pembinaan kesiswaan. Kegiatan tersebut bertujuan antara lain meningkatkan peran serta dan inisiatif siswa sebagai peserta didik untuk terlaksananya pendidikan dengan baik;
- d. bahwa kegiatan filateli menyentuh dua aspek yaitu pendidikan dan pembinaan watak, sehingga sangat tepat untuk dikembangkan di kalangan siswa melalui pendidikan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler;
- e. bahwa sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas dipandang perlu menetapkan ketentuan tentang kerjasama di bidang pembinaan dan pengembangan siswa penggemar filateli.

Mengingat

- a. Undang-undang Republik Indonesia :
  - 1. Nomor 6 tahun 1984 tentang Pos;
  - 2. Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia:
  - 1. Nomor 37 Tahun 1985 tentang Penyelenggaraan Pos;
  - 2. Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar;
  - 3. Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- c. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
  - 1. Nomor 44 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Organisasi Departemen;

2. Nomor 88/M Tahun 1982 tentang Pengangkatan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi;
  3. Nomor 15 Tahun 1984 tentang Susunan Organisasi Departemen sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1990;
  4. Nomor 18/M Tahun 1985 tentang Pengangkatan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan :
1. Nomor 0222b/O/80 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah sebagaimana telah diubah/ditambah, terakhir dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 087/0/1983;
  2. Nomor 0641/U/1984 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- e. Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM. 12/KP-108/MPPT88 tentang Ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pos.
- f. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 201/C/Kep/0.86 tentang Pedoman Pembinaan Kesiswaan.
- g. Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi :
1. Nomor 37/DIRJEN/1988 tentang Ketentuan Teknis Pengusahaan Pos;

2. Nomor 69/DIRJEN/1990 tentang Pengangkatan Anggota Tim Penyusun Naskah Kerjasama antara Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi dengan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah di Bidang Pembinaan dan Pengembangan Siswa Penggemar Filateli.

Memperhatikan : Hasil rapat antara Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi.

#### M E M U T U S K A N

Menetapkan : Keputusan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi tentang Kerjasama di Bidang Pembinaan dan Pengembangan Siswa Penggemar Filateli.

### B A B I

#### KETENTUAN UMUM

##### Pasal 1

- (1) Filateli adalah kegemaran mengumpulkan dan mempelajari prangko, benda-benda pos dan hal-hal lain yang berkaitan dengan prangko dan pemerangkoan.
- (2) Siswa Penggemar Filateli, selanjutnya disingkat SPF, adalah Siswa Pendidikan Dasar dan Menengah (SD, SLTP, dan SLTA) yang mempunyai minat dan kegemaran di bidang filateli.
- (3) Guru Pembina Siswa adalah tenaga pendidik di sekolah selain mengajar sebagai tugas pokoknya, juga bertugas membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- (4) Pembinaan dan Pengembangan SPF adalah segala daya upaya bersama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi dalam membina dan mengembangkan filateli di kalangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah yang telah ditentukan tujuan, isi, dan struktur sebagaimana ditentukan dalam kurikulum.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya di dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

## B A B II

### T U J U A N

#### Pasal 2

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan filateli melalui pendidikan di sekolah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di kalangan siswa pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- 2) Memantapkan dan meningkatkan kerjasama antara Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi di bidang pembinaan dan pengembangan SPF.

## B A B III

### RUANG LINGKUP

#### Pasal 3

- 1) Kegiatan filateli dilaksanakan di sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan intrakurikuler.
- 2) Peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru pembina siswa dalam pembinaan dan pengembangan filateli.
- 3) Pembinaan dan pengembangan SPF yang dilaksanakan melalui empat jalur pembinaan kesiswaan :



- a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS);
- b. Latihan kepemimpinan siswa;
- c. Kegiatan ekstrakurikuler; dan
- d. Pemantapan pelaksanaan Wawasan Wiyatamandala.

#### B A B IV

### TUGAS DAN TANGGUNGJAWAB

#### Pasal 4

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai penyelenggara pendidikan, menyediakan kesempatan dan mengupayakan terlaksananya pembinaan dan pengembangan SPF sehingga dapat berlangsung dan menyebar di kalangan siswa.

#### Pasal 5

Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi sebagai penyelenggara bidang filateli, memberikan pelatihan, pembinaan, dan petunjuk secara berkesinambungan, terprogram, dan terarah kepada guru pembina siswa di bidang filateli.

#### B A B V

### PELAKSANAAN

#### Pasal 6

- (1) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi membentuk Tim Kerja Terpadu yang bertugas menyusun program, mengarahkan, membina, memantau, dan melaporkan kegiatan pembinaan dan pengembangan SPF.
- (2) Benda dan peralatan filateli disalurkan melalui koperasi sekolah.
- (3) Pelaksanaan ketentuan dalam kerjasama ini diatur dalam Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis.

- (4) Segala biaya yang diperlukan untuk melaksanakan ketentuan dalam kerjasama ini, dibebankan kepada anggaran belanja Perum Pos dan Giro.

B A B VI

LAIN - LAIN

Pasal 7

- (1) Hal-hal lain yang belum diatur dalam Keputusan Bersama ini akan ditetapkan dengan ketentuan tersendiri.
- (2) Keputusan Bersama ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : J A K A R T A

Pada Tanggal : 18 Maret 1991

DIREKTUR JENDERAL  
POS DAN TELEKOMUNIKASI

dto

Ir. S. ABDULRACHMAN  
NIK : 330053

DIREKTUR JENDERAL  
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

dto

PROF. DR. HASAN WALINONO  
NIP : 130162839

**PETUNJUK PELAKSANAAN PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN  
SISWA PENGGEMAR FILATELI**

**B A B I**

**P E N D A H U L U A N**

**A. Latar Belakang**

1. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pengembangan generasi muda agar lebih kreatif dan produktif. Melalui pendidikan akan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ke-trampilan, dan daya cipta siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan serta perkembangan masa depannya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
2. Filateli merupakan kegiatan yang mengandung unsur pendidikan dan berdampak positif bagi siswa, yaitu dapat membentuk watak dan sikap, memperluas cakrawala pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan siswa.

**B. Dasar**

Petunjuk pelaksanaan ini disusun berdasarkan Keputusan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi tanggal 18 Maret 1991 Nomor:

118 / C / Kep U / 1991

tentang Kerjasama di Bidang Pembinaan dan Pengembangan Siswa Penggemar Filateli.

**C. Fungsi dan Tujuan**

1. Petunjuk Pelaksanaan ini berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan siswa Penggemar Filateli.
2. Petunjuk pelaksanaan ini bertujuan untuk memantapkan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Siswa Penggemar Filateli.

## B A B II

### PENGERTIAN, TUJUAN DAN SASARAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN SISWA PENGGEMAR FILATELI

#### Pengertian

1. Filateli adalah kegemaran mengumpulkan dan mempelajari prangko, benda-benda pos dan hal-hal lain yang berkaitan dengan prangko dan pemerangkoan.
2. Siswa Penggemar Filateli, selanjutnya disingkat SPF, adalah Siswa Pendidikan Dasar dan Siswa Pendidikan Menengah yang mempunyai minat dan kegemaran dibidang filateli.
3. Guru Pembina Siswa adalah tenaga pendidik di sekolah selain mengajar tugas pokoknya, juga bertugas membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Pembinaan dan Pengembangan SPF adalah segala upaya bersama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi dalam membina dan mengembangkan filateli di kalangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
5. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya di dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai. disingkat Depdikbud, adalah organisasi pemerintah pusat dengan tugas pokok bidang pendidikan dan kebudayaan, dipimpin oleh seorang Menteri.
7. Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi selanjutnya disingkat Depparpostel, adalah organisasi pemerintah tingkat pusat dengan tugas pokok bidang pariwisata, pos dan telekomunikasi, dipimpin oleh seorang Menteri.

8. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disingkat Ditjen Dikdasmen, adalah penyelenggara sebagian tugas pokok Depdikbud di bidang pendidikan dasar dan menengah berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri. B.
9. Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi selanjutnya disingkat Ditjen Postel, adalah penyelenggara sebagian tugas pokok Depparpostel di bidang Pos dan Telekomunikasi berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri.
10. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disingkat Dirjen Dikdasmen, adalah pejabat yang memimpin Ditjen Dikdasmen.
11. Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi selanjutnya disingkat Dirjen Postel, adalah pejabat yang memimpin Ditjen Postel.
12. Perum Pos dan Giro disingkat Perumpos, adalah Perusahaan Umum yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1984 (Lembaran Negara Tahun 1984 Nomor 36) tentang Perusahaan Umum (Perum) Pos dan Giro. C.
13. Kantor Pusat Perum Pos dan Giro, adalah organisasi Perum Pos dan Giro, adalah organisasi Perum Pos dan Giro tingkat Pusat tempat kedudukan Direksi Perumpos.
14. Direktur Utama Perumpos selanjutnya disingkat Dirut Pos, adalah pejabat yang memimpin Perumpos.
15. Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan selanjutnya disingkat Kanwil Depdikbud, adalah instansi vertikal Depdikbud yang berada di propinsi dan bertanggungjawab langsung kepada Menteri. 1
16. Kantor Wilayah Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi selanjutnya disingkat Kanwil Depparpostel, adalah instansi vertikal Depparpostel yang berada di propinsi dan bertanggungjawab langsung kepada Menteri. 2

17. Daerah Pos dan Giro selanjutnya disingkat Dapos, adalah organisasi Perumpos tingkat daerah dipimpin oleh Kepala Daerah Pos dan Giro.

B. Tujuan Pembinaan dan Pengembangan SPF

1. Menumbuhkan minat, meningkatkan kecakapan dan keterampilan siswa dalam bidang filateli.
2. Meningkatkan pengertian dan kemampuan Guru Pembina Siswa tentang fungsi dan peranan filateli.
3. Mengembangkan dan memasyarakatkan filateli melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menanamkan cinta tanah air, serta kesadaran berbangsa dan bernegara; membangun watak dan sikap; melatih ketekunan, ketelitian, kesabaran; meningkatkan disiplin, dan bertanggungjawab serta kreasi seni; memupuk persahabatan melalui kegiatan filateli serta semangat kewiraswastaan.

C. Sasaran Pembinaan dan Pengembangan SPF

1. Siswa Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah baik negeri maupun swasta mulai dari penggemar filateli, peminat filateli sampai dengan yang awam filateli.
2. Guru Pembina Siswa yang bertugas dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### B A B III

#### K E G I A T A N

1. Kegiatan pembinaan dan pengembangan SPF dilaksanakan secara nasional, berkesinambungan, terprogram, dan terarah.
2. Kegiatan siswa dilaksanakan dalam bentuk : teori, praktek, peragaan, latihan keterampilan, ceramah, diskusi, karyawisata, perlombaan, pameran, cerdas cermat, dan lain-lain yang berkaitan dengan filateli disesuaikan dengan perkembangan jiwa dan kemampuan siswa.

3. Kegiatan Guru Pembina Siswa dilaksanakan dalam bentuk penataran, pelatihan, dan seminar untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan filateli.

## B A B IV

### PENYELENGGARAAN

Penyelenggaraan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

#### A. Perencanaan meliputi :

1. Menghimpun dan mengelola data dan informasi;
2. Menentukan sasaran
3. Menetapkan jadwal waktu pelaksanaan;
4. Menetapkan penanggungjawab dan petugas pelaksana;
5. Menyusun anggaran;
6. Memperkirakan hambatan yang mungkin timbul dan upaya pemecahannya.

#### B. Pengorganisasian :

1. Di tingkat Pusat dibentuk Tim Kerja Terpadu dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Nama : Tim Pembinaan dan Pengembangan SPF.
  - b. Tim ini terdiri dari unsur :
    - 1) Ditjen Dikdasmen,
    - 2) Ditjen Postel
    - 3) Perumpos;
    - 4) Organisasi atau perorangan yang dianggap perlu.
  - c. Fungsi :

Membantu Dirjen Dikdasmen dan Dirjen Postel dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan SPF.

d. Tugas dan tanggungjawab :

- 1) Menyusun program kegiatan filateli tingkat nasional sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan,
- 2) memberi pengarahan, petunjuk teknis dalam pelaksanaan kegiatan filateli kepada Tim Kerja Tingkat Daerah,
- 3) Memberikan informasi tentang kegiatan filateli melalui media massa,
- 4) membina dan membantu pelaksanaan program kegiatan filateli,
- 5) menyelesaikan masalah yang timbul dalam pelaksanaan program,
- 6) melakukan evaluasi pelaksanaan program dan menyiapkan laporan.

2. Di tingkat Daerah :

a. dilakukan secara fungsional oleh unsur :

- 1) Kanwil Depdikbud
- 2) Kanwil Depparpostel
- 3) Kantor Kepala Daerah Pos dan Giro atau Kepala Kantor Pos dan Giro.

b. Tugas dan tanggungjawab :

- 1) melaksanakan program yang telah ditetapkan.
- 2) koordinator menyampaikan laporan pelaksanaan program kepada Direjen Dikdasmen dengan tembusan kepada Direjen Postel.

C. Pelaksanaan

Kegiatan SPF dilaksanakan di semua jenjang pendidikan dalam



lingkungan pembinaan. Ditjen Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah) baik negeri maupun swasta sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

#### D. Pemantauan

Tim Pembinaan dan Pengembangan SPF sewaktu-waktu melakukan pemantauan ke lapangan terhadap pelaksanaan kegiatan dan program SPF.

#### E. Evaluasi

Tim Pembinaan dan Pengembangan SPF melakukan evaluasi terhadap semua pelaksanaan kegiatan dan program SPF.

#### F. Pelaporan

Tim Pembinaan dan Pengembangan SPF menyiapkan laporan pelaksanaan kegiatan program SPF secara lengkap.

### B A B V

#### DANA DAN SARANA

##### A. Dana

Biaya pembinaan dan pengembangan SPF dibebankan kepada anggaran Perumpos.

##### B. Sarana

1. Fasilitas dan sarana lainnya dari unsur yang terkait.
2. Sumber daya manusia sebagai penatar, narasumber, pakar, dan tenaga teknis lainnya didapatkan dari unsur yang terkait.

### B A B VI

#### P E N U T U P

1. Petunjuk Pelaksanaan ini dijabarkan lebih lanjut dalam Petunjuk

1. Petunjuk Pelaksanaan ini dijabarkan lebih lanjut dalam Petunjuk Teknis.
2. Petunjuk Pelaksanaan ini menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengembangan SPF.

Jakarta, 25 Maret 1991

A.N. DIREKTUR JENDERAL  
POS DAN TELEKOMUNIKASI  
KEPALA DIREKTORAT POS DAN GIRO

A.N. DIREKTUR JENDERAL  
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
DIREKTUR PEMBINAAN KESISWAAN

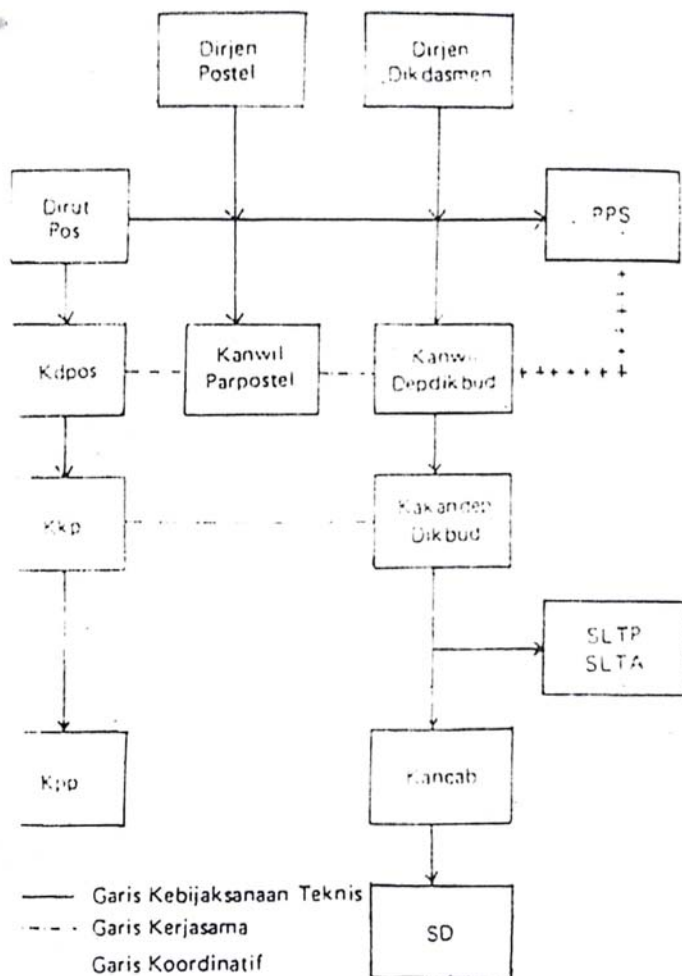
dto

dto

Drs. USMAN NATAWIJAYA, Bc.A.P  
NIPPOS : 934000724

Drs. WAHJOSUMIDJO  
NIP : 130037200

BAGAN  
MEKANISME KERJA SPF





**ARMAIDI TANJUNG.** Dilahirkan di Pariaman, 1 Mai 1969. Menamatkan SD di desa kelahirannya, SMP 18 Padang tahun 1985 dan SMA 5 Padang ditamatkan tahun 1988. Pendidikan sarjana diselesaikan pada Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik YPKM Sumbar jurusan Kesejahteraan Sosial (1995). Aktifitas di filateli dimulai sebagai anggota PFI Cabang Jakarta tahun 1986. Tahun 1988 masuk PFI Cabang Padang dan menjadi seksi Humas. Sekretaris Umum Pengurus Daerah PFI Sumbar sejak 1992 hingga sekarang.

Beberapa kali ikut kegiatan filateli tingkat nasional, Pemenang II Tingkat Nasional Lomba Karya Tulis Filateli yang diselenggarakan Perkumpulan Filatelis Medan (PFM) tahun 1988. Wartawan Harian Pelita di Sumbar (1989-1991) dan Harian Angkatan Bersenjata (1993-sekarang). Tulisannya antara lain dimuat di Mingguan Simponi, Swadesi, Mutiara, Canang, Majalah Amanah, Sabat Pena, Harian Waspada dan Analisa Medan, Haluan, Singgalang, Semangat, terbitan Padang.



**ARY FADDILA.** Dilahirkan di Magelang, 7 Februari 1968. Pendidikan sekolah dasar ditamatkan di Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar tahun 1980, SMP 2 Padang Panjang tahun 1983, SMA 1 Bukittinggi tahun 1986 dan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang tahun 1994. Ary mulai aktifitasnya di filateli tahun 1983 ketika masuk PFI Cabang Jakarta dan tahun 1988 bergabung dengan PFI Cabang Padang.

Jabatan di PFI pernah wakil ketua PFI Padang tahun 1990, Ketua Umum PFI Cabang Padang (1992-1995), Ketua sie. Litbang PD PFI Sumbar, dan anggota Himpunan Penulis Filateli Indonesia (HIPFIL-017). Selain itu, Ketua Umum Senat Mahasiswa FK. Unand Padang (1990).



**ERMAN SYAMSUDDIN, SH.** Dilahirkan di Bukittinggi, 4 Maret 1957. Pendidikan SD ditamatkan tahun 1969, SMP 1972, SMA 1975 dan Fakultas Hukum Unand Padang tahun 1982. Peserta Pelatihan Pembina Filateli tingkat Nasional di Cibubur Jakarta Oktober 1992. Wakil Ketua Pembina Pramuka Penggemar Filateli Sumatera Barat. Di organisasi lain, sebagai Ketua DPD I AMPI Sumbar, Wakil Ketua Kwarda Gerakan Pramuka Sumbar.

Sekarang bekerja sebagai Kabid Pembinaan Generasi Muda Kanwil Depdikbud Sumatera Barat.

**ERWIN WAHYUDI GUNAWAN.** Dilahirkan di Jakarta 19 Juni 1974, lulus SMAN 72 Jakarta tahun 1992. Pernah kuliah di STIE Jakarta D III Akuntansi. Kini kuliah di Fakultas Komunikasi Jurusan Jurnalistik di IISIP Jakarta. Aktif menjadi anggota dan pengurus di PFRJU 1989 - 1992, PPRB dan PFS 1994 - sekarang, anggota berbagai perkumpulan filatelis di U.S.A. Mengelola Jakarta Int'l Philatelic Centre, menulis berbagai artikel perfilatelian di media perfilatelian. Tercatat sebagai dewan redaksi majalah Dinamika Jayakarta dan mengasuh rubrik pernik. Sekarang bekerja sebagai editor Jakarta Unique Newsletter.

**FRANCISCUS XAVERIUS KURNADI, IR.** Dilahirkan di Cirebon 5 April 1930. Pendidikan ditempuh di Jakarta. SD tahun 1942. Mulo B 1946, STM Jurusan Mesin 1952 di Surabaya, dan sarjana Teknik Mesin UI Bandung 1958. Aktif di Pengurus PFI Cabang Jakarta sebagai komisaris prangko (1962-1964), Pengurus Pusat PFI (1964-1972) sebagai bendahara dan komisaris prangko. Sejak tahun 1982 sampai sekarang di PP PFI duduk sebagai komisaris, ketua bidang penjurian, hubungan luar negeri dan penelitian. Juri pameran dari tahun 1969 sampai sekarang. Pernah mengikuti pameran di Kopenhagen, Helsinki, dan Bangkok '93. Prestasi tertinggi: Perak. Pekerjaan sekarang dosen tidak tetap pada Universitas Trisakti, Atma Jaya dan Tarumanegara jurusan Teknik Mesin.



**MARSOEDI, IR.** Dilahirkan di Magelang 18 Februari 1938. Menamatkan pendidikan di Fakultas Teknik Sipil Bandung April 1963, mempunyai dua putra dan tiga putri. Resmi sebagai pegawai Perum Pos dan Giro 1 Desember 1960. Dari berbagai jabatan dan tugas yang diduduki, akhirnya sejak 1 September 1987 menjabat Direktur Utama Perum Pos dan Giro hingga sekarang.

Sewaktu SMP sudah menyenangi hobi filateli yang sampai sekarang masih ditekuni, di sela-sela kesibukan kerjanya. Di Pengurus Pusat Perkumpulan Filatelis Indonesia (PP PFI) periode 1990-1995 duduk sebagai wakil ketua.



**MULYANA SADIUN, IR.** Dilahirkan di Bandung 24 Mei 1968 menamatkan SD, SMP, SMAK Yahya 1975 - 1987. Lulus sarjana teknik sipil Universitas Parahyangan 1992. Di filateli aktif di PPRB 1981 - 1987, PFI Cabang Bandung 1987 - 1989, PD PFI Jabar bidang pembinaan 1989 - 1994 dan Sekretaris 1 PP PFI 1994 sampai sekarang. Sekarang bekerja di Structural Engineer PT. Duta Rekayasa.



**R.H.H. NELWAN, Dr.** Dilahirkan di Jakarta 30 Agustus 1939 menekuni hobi filateli sejak sekolah dasar. Setamat SMA tahun 1958, masuk Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia tamat 1964, internis (ahli penyakit dalam) tahun 1977 dan pasca sarjana Farmakologi Klinik, 1981. Sub Spesialis penyakit Tropik & Infeksi 1986. Aktifitas di filateli, Penasehat PP PFI, Ketua Int. Soc. Indonesian Philately, anggota Komisi FIP Bidang Postal Stationary, anggota Komisi FIP Bidang Youth Philately.

Ia juga Ketua PB Perhimpunan Peneliti Penyakit tropik dan Infeksi, Ketua PB Himpunan Kematerapi Anti Mikroba Indonesia - IDI, anggota Int. Board On Infectious Diseases USA. Sekarang bekerja pada Lektor Kepala FKUI dan Ketua Kelompok Kerja Penyakit Infeksi FKUI.



**RICHARD YANI SUSILO, DRs. MBA.** Dilahirkan di Jakarta, 15 Maret 1961. Lulus MBA di Universitas Newport, USA tahun 1990. Memulai hobi filateli tahun 1970 bermodal dua album prangko besar peninggalan kakak tertua dan ayahnya. Sejak November 1976 mulai menulis artikel filateli di surat kabar seperti Sinar Harapan, Merdeka, Prioritas, Suara Pembaharuan, Majalah Sahabat Pena, Perpati Pos, Sportif.

Aktifitasnya di filateli seabrek antara lain sekretaris umum PFI Jakarta, Ketua Lomba Mengarang Filateli I (1985), Pemimpin Redaksi Buletin Berita Filateli PFI Cabang Jakarta, Menerbitkan buku Bunga Rampai Filateli I dan II, Sekretaris PD PFI Jakarta, komisaris Indonesia untuk Dusseldorf '90, anggota sejumlah perkumpulan filatelis di America, dan kegiatan lainnya. Pekerjaan sekarang Wartawan (Kepala Biro Tokyo) Bisnis Indonesia Newspaper.

**THAMRIN MK.** Dilahirkan di Palembang, 3 Juni 1966. Menamatkan SD Negeri 119 Palembang (1980), SMP Yanitas Palembang (1983), STMN Bengkulu (1986), dan pernah kuliah di Akademi Teknologi Semarak Bengkulu (ATSB). Aktifitas di filateli, Pimpinan Redaksi INFAP PFI Cabang Palembang, Pjs. Sekretaris Umum PFI Cabang Palembang, Pjs. Ketua Umum PFI Cabang Palembang (1994), dan anggota HIPFIL (Himpunan Penulis Filateli Indonesia) 09. Ia pernah menjabat sekretaris Senat Mahasiswa ATSB Bengkulu, dan bendahara OSIS di STM N Bengkulu. Sekarang bekerja sebagai karyawan Apotik di Palembang.



**WARGIK, WS.** Dilahirkan di Rembang 15 Nopember 1968. Pendidikan SD dilalui di Babagan Lasem (1976-1982), SMPN 1 Lasem (1982-1985), SMAN 1 Rembang (1985-1988) dan Akademi bahasa 17 Semarang (1989-1992).

Kegiatan di filateli, penceramah filateli di Ungaran (1989-1990), di Salatiga (1990-1991), Kediri (1993- ) dan pengisi acara di Rembang, PFR 59200.

Selain itu juga aktif dalam panitia pameran prangko di Rembang (1987); penulis berita filateli dan sekarang bekerja di Hotelis Melia Purosani Yogyakarta.



**YULISMAN, DRS.** Dilahirkan di Talu Pasaman, 10 Oktober 1956. Pendidikan SD ditamatkan tahun 1969, Tsanawiyah (1973), Sekolah Pendidikan Guru (1976), Sarjana Muda (1983) dan Sarjana Sospol (1985). Peserta Pelatihan Pembina Filateli Tingkat Nasional di Cibubur Jakarta Oktober 1992.

Sekretaris Badan Koordinasi Pembinaan Pencinta Sumbar dan Sekretaris Kwarda Gerakan Pramuka Sumatera Barat.



DAFTAR RALAT

No.	Halaman	Baris ke ... dari		Tertulis	Seharusnya
		Atas	Bawah		
1.	111	9	Bab	bab	Bagian
2.	111		10	bab	bagian
3.	2	14		Imelengkapkan	melenyapkan
4.	2	14		keterangan	ketegangan
5.	4	2		buat	dibuat
6.	5	24		1993	1991
7.	12		1	komuditas	komünitas
8.	13	23		wdah	wadah
9.	13		10	Daerah-Daerah	Daerah
10.	15	5		difatas	di bawah
11.	23	12		wdah	wadah
12.	24		2	pada filateli	para filatelis
13.	28	9		Kantor kantor	kantor
14.	29		17	ekstensufikasi	ekstensifikasi
15.	32	7		dn	dan
16.	33	19		ketimabng	ketimbang
17.	33		4	diEropa	di Eropa
18.	35		10	kita serta	kita ikut serta
19.	35		2	huruf/S	huruf S
20.	37	8		Lityo	Listyo
21.	38	6		daerah	ketua
22.	39		1	Filatelis	Filateli
23.	43		14	bahwa	punya
24.	46	9		pemakah	pemakalah
25.	46	17		lain Ladang	lain. Ladang
26.	47	10		pesreta	peserta
27.	51		13	tinbul	timbul
28.	52		9	peranan	pameran

29.	!	57	!	20	!	!	dikutkan	!	difikutkan	!
30.	!	57	!	24	!	!	disekolah	!	di sekolah	!
31.	!	62	!		!	18	!	Indonesia	!	Indonesia
32.	!	63	!		!	15	!	di ahkan	!	diarahkan
33.	!	63	!		!	14	!	pembentu	!	pembentukan
34.	!	64	!	10	!		!	memberikan	!	memberikan
35.	!	70	!		!	8	!	Indopex	!	Indopex
36.	!	74	!	18	!		!	dimuskan	!	dimusnahkan
37.	!	76	!	10	!		!	Jumlah	!	Jumlah anggota
38.	!	79	!		!	11	!	oelh	!	oleh
39.	!	79	!		!	9	!	yang dari	!	dari
40.	!	81	!		!	2	!	1854 1856	!	1854-1856
41.	!	89	!	8	!		!	tersebtu	!	tersebut
42.	!	101	!		!	5	!	kerjasama	!	kerja
43.	!	104	!		!	3	!	tet-beche	!	tete-beche
44.	!	105	!	17-18	!		!	seperti terli-		
							!	hat pada gambar	!	
45.	!	106	!	2	!		!	biasa	!	bisa
46.	!	108	!	4	!		!	berfarfasi	!	bervarfas
47.	!	113	!	10	!		!	akan akan	!	akan
48.	!	117	!	1	!		!	slah	!	salah
49.	!	129	!	11	!		!	pleh	!	oleh
50.	!	135	!	16	!		!	nama	!	mana
51.	!	136	!	1	!		!	badan	!	bahan
52.	!	136	!	8	!		!	themati	!	tematik
53.	!	146	!		!	9	!	tersbut	!	tersebut
54.	!	147	!	3	!		!	hipfil	!	Hipfil
55.	!	147	!	12	!		!	penatapan	!	penetapan
56.	!	148	!	12	!		!	Prmaka	!	Pramuka
57.	!	148	!	21	!		!	Memuat	!	Membuat
58.	!	150	!		!	6	!	bekoresponden	!	berkoresponden
59.	!	152	!	6	!		!	persahabatn	!	persahabatan
60.	!	205	!	18	!		!	sabat pena	!	Sahabat Pena

## Nyanyian Dara Pos

Sahabat,  
Akulah pengemban amanat  
pembawa berita jauh dan dekat  
bagi semua umat  
agar silaturahmi  
menjadi semakin erat

Prangko tersusun  
dalam Filateli  
dari seluruh sudut buana  
dan persahabatanpun  
semakin berkembang  
melalui hobi yang mengantarkan kita  
pada masa depan cemerlang



Mari kita mengumpulkan  
Prangko Indonesia

Hubungi Kantor Pos terdekat  
atau Biro Filateli

Jl. Jakarta No. 34, Bandung 40272